THE **SYNERGY** OF **HARMONY** & **STABILITY**

LAPORAN TAHUNAN
2009 ANNUAL REPORT

BANK MEGA
Mega Tujuan Anda

DAFTAR ISI **CONTENTS**

1 Visi, Misi dan Nilai

KINERJA 2009
4 Ikhtisar Keuangan
6 Kaleidoskop 2009
8 Sejarah
10 Laporan Komisaris Utama
14 Laporan Direktur Utama

PERFORMA BISNIS TERDEPAN
24 Analisa dan Diskusi Manajemen
24 » Tinjauan Kinerja Operasional
52 » Tinjauan Kinerja Keuangan

MENJUNJUNG TANGGUNG JAWAB
60 Manajemen Risiko
64 Tata Kelola Perusahaan
88 Satuan Kerja Audit Intern
92 Teknologi Informasi dan Operasional
96 Sumber Daya Manusia

MEMBANGUN BANGSA
106 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
108 Struktur Organisasi
110 Profil Dewan Komisaris
113 Profil Dewan Manajemen
119 Komite Audit
120 Komite Pemantau Risiko
121 Komite Remunerasi dan Nominasi
122 Pejabat Eksekutif
124 Produk Kami
125 Struktur Pemegang Saham
126 Informasi Pemegang Saham
127 Aksi Perusahaan di Tahun 2009
128 Informasi Perusahaan
129 Struktur Bisnis
130 Jaringan Cabang
135 Informasi Tambahan
136 Pertanggungjawaban Laporan Tahunan
139 Laporan Keuangan

1 Vision, Mission and Values

THE PERFORMANCE OF 2009
4 Financial Highlight
6 2009 Caleidoscope
8 History
10 Report of the President Commissioner
14 Report of the President Director

BUSINESS AT ITS FINEST
24 Management Discussion and Analysis
24 » Review of Operation
52 » Review of Financial Performance

UPHOLDING RESPONSIBILITY
60 Risk Management
64 Good Corporate Governance
88 Internal Audit Working Unit
92 Information Technology and Operation
96 Human Resources

BUILDING THE NATION
106 Corporate Social Responsibility
108 Organization Structures
110 Board of Commissioners' Profile
113 Board of Management's Profile
119 Audit Committee
120 Risk Monitoring Committee
121 Remuneration & Nomination Committee
122 Executive Members
124 Our Poducts
125 Shareholders Structure
126 Information Shareholders
127 Corporate Actions in 2009
128 Corporate Information
129 Business Structure
130 Branch Networks
135 Additional Information
136 Management Responsibility on Annual Report
139 Financial Statement

VISI

MENJADI KEBANGGAAN BANGSA

MISI

MEWUJUDKAN HUBUNGAN BAIK YANG BERKESINAMBUNGAN DENGAN NASABAH MELALUI PELAYANAN JASA KEUANGAN YANG PRIMA DAN KEMAMPUAN KINERJA ORGANISASI TERBAIK UNTUK MENINGKATKAN NILAI BAGI PEMEGANG SAHAM

NILAI

KEWIRAUSAHAAN, ETIKA, KERJA SAMA, DINAMIS, KOMITMEN

VISION

TO BE THE PRIDE OF THE NATION

MISSION

DELIVER SUSTAINABLE CUSTOMER RELATIONSHIPS BY MEANS OF SUPERIOR FINANCIAL SERVICE OFFERINGS AND EXCELLENT ORGANIZATION CAPABILITIES TO INCREASE SHAREHOLDERS' VALUES

VALUES

ENTREPRENEURSHIP, ETHICS, TEAMWORK, DYNAMIC, COMMITMENT

KINERJA 2009
THE PERFORMANCE OF 2009

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHT

(DALAM MILIAR RUPIAH)
In Billion Rupiah

KETERANGAN Description	Growth 2009-2008	2009	2008	2007	2006	2005
TOTAL AKTIVA Total Assets	13.84%	39,685	34,861	34,908	30,973	25,109
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN Placement at Bank Indonesia and Other Banks	-19,44%	1,972	2,448	1,263	1,060	1,315
EFEK-EFEK DAN TAGIHAN LAINNYA Securities and Other Receiveables	65.03%	13,967	8,463	14,832	15,130	9,409
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI Securities Purchased Under Resell Agreement	-100.00%	-	123	-	-	-
KREDIT YANG DIBERIKAN Loans	-1.90%	18,639	19,000	14,037	10,999	11,263
SIMPANAN PIHAK KETIGA Third Party Funds	11.65%	32,804	29,381	30,031	25,756	21,977
EKUITAS Equity	18.57%	3,403	2,870	2,939	1,934	1,277
LABA BERSIH Net Income	6.97%	537	502	521	152	179
RASIO KEUANGAN Financial Ratios						
RETURN ON ASSETS (ROA)		1.77%	1.98%	2.33%	0.88%	1.25%
RETURN ON EQUITY (ROE)		18.72%	20.47%	25.52%	9.10%	15.11%
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)		56.82%	64.67%	46.74%	42.70%	51.25%
NON PERFORMING LOAN (NPL) GROSS		1.70%	1.18%	1.53%	1.68%	1.43%
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) RISIKO KREDIT		18.84%	16.16%	14.21%	15.92%	11.13%
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) RISIKO PASAR		18.01%	16.09%	11.84%	15.73%	11.12%
BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL Operating Expenses to Operating Income		85.91%	83.15%	79.21%	92.78%	88.78%
NET INTEREST MARGIN (NIM)		4.94%	5.44%	5.06%	3.46%	4.01%
LAPORAN LABA RUGI Statement of Income						
PENDAPATAN BUNGA BERSIH Net Interest Income	-1.89%	1,558	1,588	1,391	746	738
PENDAPATAN SELAIN BUNGA Non Interest Income	141.28%	678	281	245	117	70
LABA SEBELUM PAJAK & KEPENTINGAN MINORITAS Income Before Tax & Minority Interest	-5.04%	641	675	746	222	264
LABA BERSIH Net Income	6.97%	537	502	521	152	179
DATA SAHAM Share Data						
JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR (DALAM JUTAAN) Shared Issued (In MIllion)	95.75%	3,181	1,625	1,625	1,548	1,394
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (NILAI PENUH) Basic Earnings Per Share (Full Amount)	6.96%	169	309	320	97	129
DATA KARYAWAN & CABANG Employees & Branches						
JUMLAH CABANG Number Of Branches	29.50%	259	200	160	149	122
JUMLAH KARYAWAN Number Of Employees	19.52%	6,111	5,113	4,072	3,403	3,082

TOTAL AKTIVA (dalam miliar Rupiah)
Total Assets (in billion Rupiah)

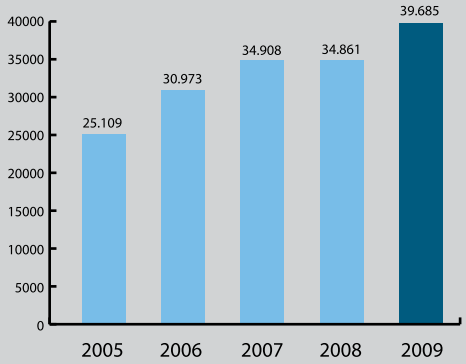

SIMPANAN PIHAK KETIGA (dalam miliar Rupiah)
Third Party Funds (in billion Rupiah)

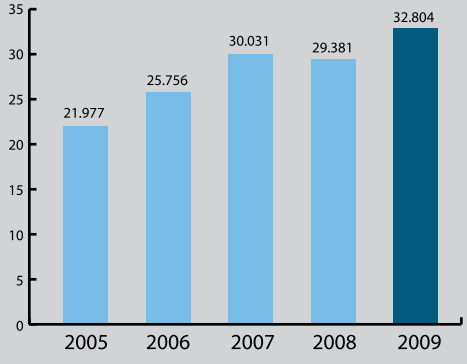

KREDIT YANG DIBERIKAN (dalam miliar Rupiah)
Loans (in billion Rupiah)

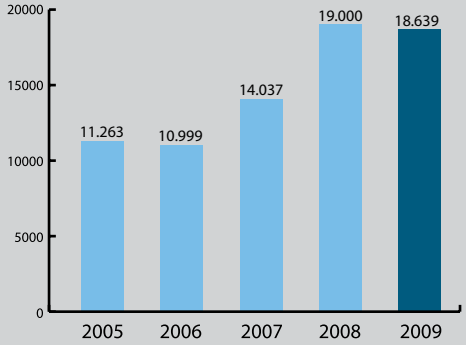

EKUITAS (dalam miliar Rupiah)
Total Equity (in billion Rupiah)

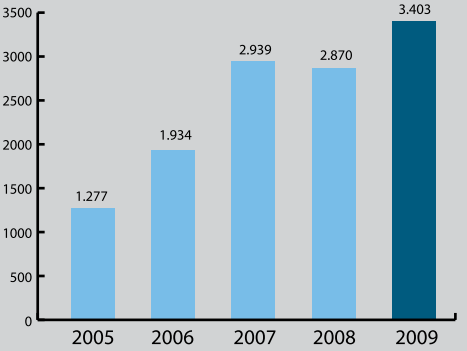

KALEIDOSKOP 2009
2009 CALEIDOSCOPE

8 JANUARI

9 FEBRUARI

25 MARET

19 APRIL

20 MEI

22 JUNI

JANUARI • JANUARY

8 Pembukaan KC Singkawang, KC Kupang, KC Bontang, dan KC Sangatta
20 Pembukaan KC Baturaja
23 Pembukaan KCP Boyolali

8 Opening of Singkawang Branch, Kupang Branch, Bontang Branch, and Sangatta Branch
20 Opening of Baturaja Branch.
23 Opening of Boyolali Sub Branch

FEBRUARI • FEBRUARY

9 MoU Bank Mega dengan Mandala Airlines pemberian discount 50% pembelian tiket

9 Signing of MOU between Bank Mega and Mandala Airlines for offering 50% discount on purchases of air tickets for any destination

MARET • MARCH

2 Edukasi perbankan SMP Labschool Kelas Akselerasi di Menara Bank Mega
25 Relokasi KCP Menara Batavia dari sebelumnya bertempat di Gedung Sampoerna Strategic Square Tower B

2 Banking education for Acceleration Class students of Labschool Junior HighSchool at Menara Bank Mega
25 Relocation of Menara Batavia Sub Branch from Sampoerna Strategic Square Tower B

APRIL • APRIL

4 Edukasi Perbankan bersama SNFFE UI
9 Pembukaan KCP Sukoharjo
17 Bank Mega dan Bandung Super Mall memperoleh penghargaan MURI atas penerbitan BSM Ultima sebagai CoBranding Card Mall pertama di Indonesia
19 Perayaan HUT Bank Mega ke-40 tahun
23 Bank Mega KCU Tendean meluncurkan Program KPM Mega Oto mobil Toyota khusus untuk karyawan Para Grup

4 Banking education with SNFFE UI
9 Opening of Sukoharjo Sub Branch
17 Bank Mega and Bandung Super Mall obtained MURI award for publishing BSM Ultima as the first co-branded card mall in Indonesia
19 Celebration of Bank Mega 40th Anniversary
23 Bank Mega Tendean Branch launched Mega Oto Toyota car loan for employees of Para Grup

MEI • MAY

20 Rapat Umum Pemegang Saham
25 Pembukaan KC Pelaihari
26 Pembukaan KCP Bengkalis, KC Sambas, dan KC Sanggau

20 Annual Shareholders General Meeting
25 Opening of Pelaihari Branch
26 Opening of Bengkalis Sub Branch, Sambas Branch, and Sanggau Branch

JUNI • JUNE

3 Pembukaan KCP Cibinong
22 Pembukaan KC Bone
25 Pembukaan KCP Dewi Sartika
29 Pembukaan KC Luwuk Banggai
29 Bank Mega menempati urutan 10 besar untuk kategori "Indonesia's Best Creators" dari Majalah SWA

3 Opening of Cibinong Sub Branch
22 Opening of Bone Branch
25 Opening of Dewi Sartika Sub Branch
29 Opening of Luwuk Banggai Branch
29 Bank Mega was one of the big 10 for "Indonesia's Best Creator"- SWA Magazine

JULI • JULY

4 Bank Mega memperoleh Apresiasi dari PEMDA DKI atas dukungan Mega Visa Card dalam pelaksanaan Enjoy Jakarta Food Festival dalam rangka HUT kota Jakarta
16 Pembukaan KCP Sungai Liat
29 Pembukaan KCP Pekanbaru Nangka
23-25 Rapat Kerja Tengah Tahunan

4 Bank Mega received appreciation from Pemda DKI for Mega Visa Card participation in Enjoy Jakarta Food Festival in observation of Jakarta anniversary
16 Opening of Sungai Liat Sub Branch
29 Opening of Pekanbaru Nangka Sub Branch
23-25 Mid Year Meeting

AGUSTUS • AUGUST

1 Bank Mega menerbitkan IA ITB Card, yaitu kartu alumni ITB yang sekaligus berfungsi sebagai Mega Visa Card
3 *Topping Off Ceremonial* Bank Mega *Regional Office* Makassar
19 Pembukaan KC Tanah Grogot
20 Pembukaan KCP Pangkalan Kerinci

1 Bank Mega launched IA ITB Card, a special ITB alumni card that is also a Mega Visa Card with attractive offers
3 Topping Off Ceremonial Bank Mega Regional Office Makassar
19 Opening of Tanah Grogot Branch
20 Opening of Pangkalan Kerinci Sub Branch

SEPTEMBER • SEPTEMBER

4 Bank Mega merayakan hari pelanggan nasional serentak di seluruh jaringan kantor cabang
16 Pembukaan KCP Kramat Jati dan KCP Harapan Raya
16 Bank Mega melaksanakan kegiatan Mega Peduli dengan membagi-bagikan sembako kepada masyarakat sekitar
24 Bank Mega meraih Asia Money Award "The Best Domestic Providers of FX Services 2009"

4 JULI | 3 AGUSTUS | 24 SEPTEMBER | 8 OKTOBER | 12 NOVEMBER | 13 DESEMBER

SEPTEMBER • SEPTEMBER

4 Celebration of national day simultaneously at all branch offices
16 Opening of Kramat Jati Sub Branch and Harapan Raya Sub Branch
16 Bank Mega gave away sembako to the surrounding community at Mega Peduli program
24 Bank Mega obtained Asia Money Award for "The Best Domestic Providers of FX Services for 2009" category

OKTOBER • OCTOBER

2 Pembukaan KCP Pasar Atum
8 Pembukaan KC Nabire, KCP Kopo Indah
9 Pembukaan KCP Duta Harapan Indah
13 Pembukaan KCP Lippo Karawaci dan KCP Bandengan
20 Bank Mega Jakarta Indomobil meluncurkan Program KPM Mega Oto mobil Honda dan Suzuki, khusus untuk karyawan Para Grup
26 Pembukaan KCP Kuala Kapuas, KC Muara Teweh, dan KCP Sragen
26 Kegiatan Edukasi Perbankan, kunjungan sekolah SMP Tiara Bangsa ke Menara Bank Mega
28 Pembukaan KCP Tropodo
29 Pembukaan KC Batu Licin dan KCP Banjaran
30 Pembukaan KC Tebing Tinggi

2 Opening of Pasar Atum Sub Branch
8 Opening of Nabire Branch and Kopo Indah Sub Branch
9 Opening of Duta Harapan Indah Sub Branch
13 Opening of Lippo Karawaci Sub Branch and Bandengan Sub Branch.

OKTOBER • OCTOBER

20 Bank Mega and Indomobil launched Mega Oto Honda and Suzuki car loans for employees of Para Grup
26 Opening of Kuala Kapuas Sub Branch, Muara Teweh Branch, and Sragen Sub Branch
26 Banking education and visit of Tiara Bangsa Junior High Schoil to Menara Bank Mega
28 Opening of Tropodo Sub Branch
29 Opening of Batu Licin Branch and Banjaran Sub Branch
30 Opening ceremony of Tebing Tinggi Branch

NOVEMBER • NOVEMBER

6 Pembukaan KCP Tanjung Tabalong dan KC Barabai
10 Pembukaan KC Rantau Prapat
12 Paparan Public
18 Pembukaan KCP Tenggarong
20 Pembukaan KC Tuban

6 Opening of Tanjung Tabalong Sub Branch and Barabai Branch
10 Opening of Rantau Prapat Branch.
12 Public Expose
18 Opening ceremony of Tenggarong Sub Branch
20 Opening ceremony of Tuban Branch

DESEMBER • DECEMBER

3 Bank Mega menandatangani MoU dengan Permodalan Nasional Madani untuk pembiayaan UMKM di Wilayah Unit Layanan Modal Mikro (UlaMM)
4 Kegiatan *Corporate Social Responsibility*, Mega Club menyalurkan bantuan gempa Padang

DESEMBER • DECEMBER

8 Pembukaan KC Pangkal Pinang
9 Pembukaan KC Tomohon
9 Gerakan Aksi Kumpul 1000 buku untuk anak Indonesia
9 Penandatanganan MoU dengan PT. Astra Multi Finance, pemberian *fix loan*
10 Pembukaan KCP Gading Serpong dan KC Dumai
13 Wisuda Program *Executive Management Business Adiminitration* (EMBA) dari *Asian Institute of Management* (AIM)
14 Pembukaan KC Kisaran
15 Pembukaan KCP Parigi dan relokasi KC Cirebon
15 MoU dengan PT Batavia Prosperindo Finance, MOJF
16 Pembukaan KCP Bandung Rajawali
17 Pembukaan KC Tembilahan
17 Pelaksanaan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*, berupa pembangunan kembali sekolah dasar yang terkena bencana alam gempa bumi di Tasikmalaya dan 2 lokasi di Pangalengan melalui Tabungan Mega Berbagi.
21 Pembukaan KCP Klampis
23 Pembukaan KCP Duri dan KCP Makassar Daya
24 Pembukaan KCP Ujung Batu
28 Pembukaan KC Pematang Siantar, KC Kotabaru, KCP Calaca, KCP Medan Katamso, KCP Tanjung Balai, dan KCP Belopa
29 Pembukaan KC Prabumulih
30 Pembukaan KCP Tanjung Perak
31 Pembukaan KC Pinrang

3 Signing of MOU with Permodalan Nasional Madani for SME financing in the area of Micro Capital Service Unit (UlaMM)

DESEMBER • DECEMBER

4 Corporate Social Responsibility program by donating aid to the victim of Padang earthquake
8 Opening of Pangkal Pinang Branch
9 Opening of Tomohon Branch
9 Collecting 1000 Books for Indonesian Children program
9 MOU with PT Astra Multi Finance for fixed loan
10 Opening of Gading Serpong Sub Branch and Dumai Branch
13 Graduation ceremony of Executive Management Business Administration (EMBA) of Asian Institute of Management (AIM)
14 Opening of Kisaran Branch
15 Opening of Parigi Sub Branch and Cirebon Branch relocation
15 MOU with PT Batavia Prosperindo Finance, MOJF
16 Opening of Bandung Rajawali Sub Branch
17 Opening of Tembilahan Branch
17 Corporate Social Responsibility program by helping rebuild elementary schools wrecked by earthquake in Tasikmalaya and 2 other locations in Pengalengan, by granting Tabungan Mega Berbagi
21 Opening ceremony of Klampis Sub Branch
23 Opening of Duri Sub Branch and Makassar Daya Sub Branch.
24 Opening of Ujung Batu Sub Branch
28 Opening of Pematang Siantar Branch, Kotabaru Branch, Calaca Sub Branch, Medan Katamso Sub Branch, Tanjung Balai Sub Branch, and Belopa Sub Branch
29 Opening of Prabumulih Branch
30 Opening of Tanjung Perak Sub Branch
31 Opening of Pinrang Branch

SEJARAH
HISTORY

MENJADI KEBANGGAAN BANGSA

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya, PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut.

Pada tahun 2000 melakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega Tbk. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering* dengan menawarkan saham kepada masyarakat, dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk. Saat ini Bank telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa sehingga memungkinkan memperluas dan menjangkau bisnis yang lebih luas lagi.

PT. Bank Mega Tbk. yang bersemboyan "Mega Tujuan Anda" tumbuh dengan pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan ternama yang mampu disejajarkan dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik dan telah mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT.Bank Mega Tbk. berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini.

Dengan visi "Menjadi Kebanggaan Bangsa", PT. Bank Mega Tbk. merealisasikan berbagai strategi Perusahaan sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat. Dalam perjalanan usaha selanjutnya, Perusahaan terus meningkatkan fasilitas produk dan kualitas layanan agar dapat bersaing dan sejajar dengan bank-bank terkemuka lainnya di Asia Pasifik. Atas penilaian kinerja yang telah dicapai, Bank Mega berhasil meraih beberapa prestasi dan penghargaan baik di tingkat nasional, regional maupun internasional, antara lain:

- Bank dengan Pertumbuhan Asset Tertinggi se-Asia Pasifik versi majalah *Asia Week* pada tahun 1999.
- Bank Terbaik versi majalah Swasembada pada tahun 2002 dan 2003.

TO BE THE PRIDE OF THE NATION

The Bank started as a family-owned entity under the name of PT Bank Karman, which was formed in 1969 and based in Surabaya. PT Bank Karman subsequently changed its name to PT Bank Mega in 1992 and moved its Head Office to Jakarta. The Bank eventually grew and acquired in 1996 by the PARA GROUP (PT Para Global Investindo and PT Para Rekan Investama). In its bid to further enhance its image, PT Mega Bank introduced a new logo that reflects its new aspiration to become a trusted financial institution.

In 2000, the Bank changed its name once again from PT Mega Bank to PT Bank Mega, Tbk. This change culminated as part of the Bank's efforts to strengthen its capital structure by offering its shares to the public through an Initial Public Offering that was carried out that year. The IPO subsequently transformed PT Bank Mega into a publicly-listed Company known as PT Bank Mega Tbk. The Bank has also secured a license to operate as a Foreign Exchange Bank (Bank Devisa), which provides the Bank with opportunities towards further business growth and expansions.

Currently closely identified with its slogan of "Mega is Your Destination" ("Mega Tujuan Anda"), has rapidly and consistently grown as well as transformed itself into a major financial institution that ranks among the leading banks in the Asia Pacific region. PT Bank Mega Tbk has secured various national, regional, and international awards and recognition. In its bid to achieve performance at par with its name, PT Bank Mega Tbk. firmly adheres to the principles of professionalism, openness and prudence by providing both with a solid funding structure as well as the latest banking products and facilities.

Through its vision of "To be the pride of the nation", PT Bank Mega Tbk. has formulated various corporate strategies that allow rapid growth and development. Going forward, the Bank will continue to improve its products and service quality so as to remain competitive and at par with the leading banks in Asia Pacific. Bank Mega has, on the basis of its performance, successfully secured a number of national, regional, and international awards and recognition, which include:

- Bank with the Highest Asset Growth in the Asia Pacific from Asia Week in 1999.
- Best Bank as awarded by Swasembada magazine in 2002 and 2003.

- Bank dengan Pelayanan Terbaik (*Banking Service Excellence*) berdasarkan *Survey Marketing Research* Indonesia kerjasama dengan majalah Infobank.
- Emiten Terbaik untuk sektor perbankan versi majalah Investor pada tahun 2003.
- Predikat Bank yang Sangat Bagus selama 5 tahun berturut-turut versi majalah Infobank dari tahun 2001-2005.
- Penghargaan untuk Mega Visa dalam kategori *Outstanding Performer* dan *Volume Growth Award* dari Visa *International* pada tahun 2006.
- Kriya Pranala *Award* dalam *Linkage* Program sebagai "*The Best New Comer*" dari Bank Indonesia pada tahun 2006.

- *Global Transaction Services USD Straight through Processing Award* dari Citibank - Jakarta.
- *Gold Medal Quality Crown Award* dari *Business Initiative Direction* yang berkedudukan di Spanyol.
- *Call Center Service Execellent Award* dari *Carre Centre for Customer Satisfaction and Loyalty.*
- Yungky Setiawan – CEO Bank Mega, salah satu CEO Terbaik versi Majalah Warta Ekonomi.
- Chairul Tanjung – Komisaris Utama Bank Mega, "*Marketer of The Year*" versi *The Indonesian Marketing Association* bekerjasama dengan MarkPlus.
- Chairul Tanjung – Komisaris Utama Bank Mega, salah satu "*Bankers of The Year*" versi majalah *Globe Asia.*

- Chairul Tanjung memperoleh *Entrepreneur of the Year* 2009, *Asia Pacific Entrepreneurship Awards* dari *Enterprise Asia.*

- 10 besar Bank Paling Likuid di Asia dari majalah *Globe Asia.*
- *The Best Domestic Bank Foreign Exchange Services* 2009, dari Majalah *AsiaMoney.*

Berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM Nomor: W7-04909 HT.01.04-TH.2007 tanggal 02 Mei 2007, perusahaan induk PT. Bank Mega Tbk. berubah nama dari sebelumnya PT. Para Inti Holdindo menjadi PT. CT Corpora. Selanjutnya berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM Nomor: C-03043 HT.01.04-TH.2007 tanggal 13 Nopember 2007, juga telah dilakukan perubahan nama perusahaan pemegang saham mayoritas PT. Bank Mega Tbk. dari PT. Para Global Investindo menjadi PT. Mega Corpora.

- Best Service Bank based on the Banking Service Excellence survey carried out by Marketing Research Indonesia in cooperation with Infobank magazine.
- Best Listed Company among the Listed Banks awarded by Investor magazine in 2003.
- Categorized as Very Good Bank for 5 consecutive years by Infobank magazine from 2001-2005.
- Secured an award for Mega Visa in recognition as the Outstanding Performer and Volume Growth Award from Visa International in 2006.
- Secured the Kriya Pranala Award in recognition of the Linkage Program as "The Best New Comer" from Bank Indonesia in 2006.
- Global Transaction Services USD Straight Through Processing Award from Citibank – Jakarta.
- Gold Medal Quality Crown Award from Business Initiative Direction that is based in Spain.
- Call Center Service Excellent Award from Carre–Centre for Customer Satisfaction and Loyalty.
- Yungky Setiawan – the CEO of Bank Mega, was recognized as one of the Best CEO by Warta Ekonomi magazine.
- Chairul Tanjung – President Commissioner of Bank Mega, was awarded the "Marketer of The Year" by The Indonesian Marketing Association in cooperation with MarkPlus.
- Chairul Tanjung – President Commissioner of Bank Mega, was awarded as one the "Bankers of The Year" by Globe Asia magazine.
- Chairul Tanjung was recognized as "Entrepreneur of the Year 2009", Asia Pacific Entrepreneurship Awards by Enterprise Asia.
- 10 Most Liquid Banks in Asia by Globe Asia magazine.
- The Best Domestic Bank Foreign Exchange Services 2009, by AsiaMoney magazine.

Based on the Minister of Law and Human Rights Decree No: W7-04909 HT.01.04-TH.2007 dated 02 May 2007, Bank Mega's parent company changed its name from PT Para Inti Holdindo to PT CT Corpora. Subsequently, on the basis of the Minister of Law and Human Rights Decree Number: C-03043 HT.01.04-TH.2007 dated 13 November 2007, the name of the Bank's majority shareholder was changed from PT Para Global Investindo to PT Mega Corpora.

LAPORAN KOMISARIS UTAMA
REPORT OF THE PRESIDENT COMMISSIONER

CHAIRUL TANJUNG
Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang saham yang terhormat.

Krisis global membawa resesi negara-negara maju. Banyak bank termasuk institusi keuangan papan atas di Amerika Serikat dan Eropa terpaksa masuk pengawasan pemerintah dalam program khusus seperti *Troubled Asset Relief Program* (TARP). Sementara ribuan pemilik rumah menghadapi situasi sulit karena suku bunga melonjak dan nilai rumah mereka anjlok dalam tempo singkat.

Ekspor dan belanja rumah tangga konsumen juga menurun drastis akibat penundaan belanja. Masyarakat memilih untuk menabung penghasilan akibat kekhawatiran masa depan. Pasar saham utama di berbagai belahan dunia memasuki 2009 pesimis atas pemulihan pasar di akhir tahun, setelah kerugian atas hasil yang telah dicapai selama hampir satu tahun menyusul kejatuhan Lehman Brothers.

Situasi berbeda di Indonesia, pada saat negara-negara maju terjebak dalam situasi sulit terkait dengan defisit anggaran, pemutusan hubungan kerja dan pelambanan ekspor, Indonesia berhasil menutup tahun 2009 dengan kenaikan Produk Domestik Bruto / PDB sebesar 4,5% atau melampaui 4,3% sebagaimana yang diproyeksikan dan berada pada posisi ketiga setelah Cina dan India serta rasio hutang pemerintah terhadap PDB yang menurun 30% per akhir tahun.

BANK MEGA DI TAHUN 2009

Menghadapi kondisi krisis yang terjadi di berbagai belahan dunia dan sebagai antisipasi atas dampak yang akan timbul bagi bisnis Bank Mega dan para nasabah, sejak awal tahun kami bersama-sama dengan jajaran Direksi Bank Mega melakukan perjalanan ke kantor cabang di kota-kota besar di Indonesia dengan menyelenggarakan *Customer Gathering* dan Perbincangan *Economic Outlook* 2009. Penyelenggaraan kegiatan ini berdampak sangat signifikan bagi intern Bank Mega dan juga nasabah, hal ini ditandai dengan sikap percaya diri dan rasa optimis menghadapi kondisi perekonomian di tahun 2009.

Kami merasa bangga karena Bank Mega mampu melewati kondisi perekonomian yang cukup sulit. Salah satu pendorong kesuksesan tersebut hasil dari pengawasan yang ketat dari manajemen. Terlihat dari pencapaian kinerja keuangan yang membaik dari posisi asset, pendapatan usaha, dan pendapatan laba bersih.

Dear Shareholders,

The global crisis evidently led to a recessionary decline with regard to developed countries. Numerous banks including some of the most respected financial giants in the United States and Europe were taken into the custody of each respective government under obscure plan like the Troubled Asset Relief Program (TARP). Meanwhile, countless homeowners hit a roadblock with soaring interest rate and the value of their homes having nosedived overnight.

On the broader level, export declined drastically as did household expenditures, as a result of consumers' postponing purchases and instead holding onto their disposable income for fear of uncertain days ahead. Meanwhile, major stock markets around the world started the year with desperate hope of sustainable recovery by year end, having lost more than half of nearly a full-year gain following the abysmal end of Lehman Brothers.

Indonesia however, begged to differ. While the major part of the developed world was struggling with difficult decisions involving budget deficit, job losses, and export slump, the country managed to conclude the year with GDP up by 4.5% - surpassing 4.3% projected and only the third behind China and India and the ratio of government debt to GDP ending the year with 30% drop.

BANK MEGA IN 2009

Responding to the crisis that unravelled at various places in the world, and as an anticipation of the impact on Bank Mega and its customers, starting the beginning of the year we together with the Board of Directors, engaged in several trips to branch offices in major cities in Indonesia; holding Customer Gathering and seminar on 2009 economic outlook. The events delivered significant benefits to the Bank and the customers, with their confidence escalating and optimism on the rise in relation to 2009 economic condition.

We are proud to have emerged intact from the tough economic situation. This can be seen from our positive results in terms of asset, revenue and net interest income. We have also achieved improvement in risk management, with the portion of NPL and AYDA in stable rate. Our cautious approach in lending and

Bank Mega juga berhasil memperbaiki manajemen risiko, seperti terlihat dari *Non Performing Loan* / NPL dan Agunan Yang Diambil Alih / AYDA yang stabil. Prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pinjaman dan pengelolaan risiko memungkinkan Bank untuk tetap kompetitif dalam menghadapi ketidakpastian dan tantangan di depan. Dengan membaiknya NPL dan AYDA, Bank Mega dapat memperkecil kredit macet secara signifikan, sehingga pendapatan bunga bersih meningkat.

managing associated risks gained the Bank a competitive position in response to the uncertainties and challenges ahead. With NPL and AYDA improving, Bank Mega has reduced the risk of credit default significantly, therefore improving net interest income.

Sebagai bentuk komitmen untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat Indonesia, sampai akhir tahun 2009 Bank Mega telah membuka cabang baru sebanyak 59 cabang, sehingga jumlah keseluruhan kantor cabang Bank Mega menjadi 259 cabang. Jumlah tersebut melebihi target karena secara konservatif Bank Mega akan membuka 250 kantor cabang hingga akhir 2009. Dengan jumlah kantor yang tersebar hampir di seluruh kota-kota besar di Indonesia Bank Mega dapat mempertahankan peningkatan pelayanan dan laju pertumbuhan asset. Pertumbuhan asset ini difokuskan kepada perolehan Dana Pihak Ketiga yang berasal dari nasabah retail dalam bentuk rekening tabungan dan giro, sehingga dalam jangka panjang mampu menurunkan biaya bunga dan meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM) bagi Perusahaan.

Committed to providing better services to the Indonesian public, as of 2009 Bank Mega has opened 59 new offices, bringing the total number to 259. The achievement surpassed our target, which conservatively was set to 250 offices by the end of 2009. Now that more offices are in full operation in major cities around Indonesia, Bank Mega is able to maintain its service level and asset growth. The asset growth is focused on third-party funds from retail customers, specifically the savings and checking accounts customers. For the long term, the Bank aims to reduce interest expense and improve net interest margin (NIM).

Bank Mega juga telah menerapkan budaya kepatuhan pada setiap jenjang organisasi dengan cara penegakan disiplin, memelihara etika bisnis, dan bertanggung jawab untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab kami atas dana masyarakat yang dipercayakan kepada Bank Mega. Pengelolaan kepatuhan dilakukan seluruh karyawan tanpa kecuali. Direktur Kepatuhan dan Unit Kerja Kepatuhan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kepatuhan secara konsisten dengan dibantu oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Internal Control dan Auditor Eksternal.

Bank Mega has applied compliance at every level of organization by enforcing discipline, business ethics, and responsibility to pertaining laws and regulations; being responsible to the public who has entrusted Bank Mega with their money. Compliance was required from all employees without exception. Compliance Director and Compliance Unit were responsible for the compliance implementation, facilitated by Internal Audit Task Force, Internal Control, and External Auditor.

Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* selalu kami tekankan untuk meningkatkan *shareholder value*. Agar pelaksanaan *good corporate governance* berjalan dengan baik, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko, Audit, Remunerasi dan Nominasi melakukan fungsi pengawasan kebijakan dan penatalaksanaan sehingga dapat memastikan bahwa perusahaan dikelola sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bank Mega juga terus berupaya menerapkan manajemen risiko dengan efektif dan efisien dengan mengkaji risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

The implementation good corporate governance principles were given the highest priority in order to improve shareholder value. Accordingly, the Board of Commissioners was assisted by Risk Management Committee, Audit Committee, and Remuneration and Nomination Committee, in monitoring policy formulation and implementation; ensuring that the Bank was managed in conformity to pertaining laws and regulations. Bank Mega also strove to implement effective and efficient risk management by evaluating credit risk, market risk, and operation risk.

2010: BERALIH KE SEGMEN UKM

2010: SHIFTING TO SME SEGMENT

Dewan Komisaris sangat mendukung atas rencana bisnis dan strategi tahun 2010 yang ditetapkan oleh manajemen Bank Mega. Dimana peningkatan kinerja tetap berdasar pada langkah-langkah yang telah diimplementasikan dan dicapai selama tahun 2009. Dana pihak ketiga ditargetkan meningkat 21,0% menjadi Rp.39,8 triliun

The Board of Commissioners fully supports the business plan and strategy for 2010 formulated by the Management. Our goal for 2010 is based on the moves implemented and our achievements in 2009. Bank Mega aims to grow third-party funds by 21.0% to Rp 39.8 trillion from 32.8 trillion last year. We are certain to turn our objective into

dari Rp.32,8 triliun pada tahun lalu. Kami memiliki keyakinan bahwa Bank dapat mencapai target tersebut dengan mendayagunakan jaringan kantor cabang yang terus berkembang, karena dari 259 jaringan kantor saat ini pada akhir tahun 2010, jumlah cabang diperkirakan akan mencapai 330 kantor cabang. Dana pihak ketiga dari tabungan dan giro pada 2010 diperkirakan akan meningkat sebesar 29,0%, seiring dengan upaya Bank Mega untuk terus melakukan *reprofiling* memperbaiki komposisi dana murah dengan dana mahal dengan perbandingan tabungan dan giro sebesar 55,0% dan deposito sebesar 45,0%.

results by capitalizing on our ever-expanding network. Currently numbering at 259, by the end of 2010 we expect our branch offices to have grown to 330. Third-party funds in 2010 from savings and checking accounts are projected to rise by 29.0%, in line with the Bank's effort in re-profiling in order to improve the composition of low-cost funds to high-cost funds, with the ratio of savings accounts and checking accounts to deposit accounts being 55.0%:45.0%.

Pengembangan kredit UKM diharapkan akan menjadi primadona Bank Mega, dan lebih dari 50% penyaluran kredit yang disalurkan melalui cabang akan masuk ke sektor UKM. Pertimbangan Bank Mega menggarap pembiayaan ke sektor UKM dilandasi bahwa dari tahun ke tahun, sektor UKM selalu memberikan kontribusi terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dibandingkan sektor korporasi. Sektor UKM juga masih memiliki potensi yang sangat besar untuk diberikan pembiayaan oleh perbankan. Dengan jumlah unit usaha yang masih banyak belum tercover oleh perbankan, tingkat risiko / NPL relatif rendah dan kemampuan menyerap tenaga kerja yang tinggi, sektor ini memberikan nilai tambah penggerak roda perekonomian sektor riil yang harus mendapatkan perhatian perbankan. Tahun 2010 akan terjadi pergeseran portofolio kredit yang lebih fokus ke segmen UKM dan secara absolut, kami memperkirakan membukukan Rp.2,2 triliun. Sementara pinjaman komersial diperkirakan akan bertumbuh sekitar 20% dan pinjaman konsumen meningkat 10%. Bisnis kartu kredit juga akan menjadi fokus Bank Mega. Hingga akhir Desember 2009, *performance* kartu Kredit Bank Mega telah mencapai 650.734 kartu, meningkat 33% dibandingkan bulan yang sama tahun 2008, yakni 491.835 kartu. Diharapkan hingga akhir 2010 *performance* kartu kredit Bank Mega dapat mencapai 850.000 kartu.

Credit to Small-Medium Enterprise (SME) is projected to be a growth driver, and more than 50% of credit disbursed by branch is to be comprised of that provided to the SME sector. The reasoning behind the Bank's venturing to this sector is based on the fact that from year to year, this sector has consistently delivered significant contribution to the national economy, compared to the corporate sector. The SME sector offers immense potential to be capitalized by banks. With the substantial number of uncovered businesses, the risk and NPL rate are relatively lower. And with the high employment opportunity, this sector facilitates the real sector. The year 2010 will witness the shift in credit portfolio to the SME sector, and in absolute figure, we expect to book Rp 2.2 trillion in SME loan this year. Meanwhile, commercial loan portfolio is projected hover around 20% and 10% for consumer loan. The credit card business will also become our focus. As of the end of December 2009, the number of credit cards had reached 650,734, rising 33% compared to the same period in 2008 - 491,835 cards. By the end of 2010 this figure is expected to grow to 850,000 cards.

PENUTUP

Akhirnya atas nama Dewan Komisaris kami menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kontribusi, dedikasi dan kerja maksimal selama tahun 2009. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada nasabah serta pemangku kepentingan Bank atas kepercayaan dan dukungan kepada Bank Mega. Kami mengharapkan kerjasama yang terjalin dengan baik selama ini dapat lebih ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang. Amin.

CLOSING

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to thank the Board of Directors and all employees for their contribution, the dedication, and hard work during 2009. Our gratitude also goes to the customers and all stakeholders for the trust and support to Bank Mega. We are hoping to continue this mutual relationship for the years to come. Amen.

CHAIRUL TANJUNG

Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKTUR UTAMA
REPORT OF THE PRESIDENT DIRECTOR

YUNGKY SETIAWAN
Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham yang terhormat.

Menyusul krisis ekonomi global yang terjadi di akhir 2008, pada dasarnya tahun 2009 merupakan masa bertahan dan pemulihan ekonomi. Mayoritas negara maju seperti Amerika Serikat, Zona Eropa dan Jepang berjuang mengatasi defisit anggaran, pemutusan hubungan kerja, penurunan ekspor, anjloknya nilai mata uang, asset-asset bermasalah, dan kredit perumahan yang macet.

Indonesia berhasil menutup tahun 2009 dengan pertumbuhan yang signifikan. Produk Domestik Bruto / PDB bertumbuh 4,6% atau nomor tiga terbesar setelah Cina dan India. Kondisi ini disebabkan lebih dari 60 persen PDB Indonesia dibentuk oleh belanja rumah tangga, bukan ekspor sehingga memungkinkan Indonesia untuk mempertahankan tren positif walau lebih lamban.

Sementara negara di Asia Tenggara lainnya yang mayoritas bergantung kepada pasar ekpor sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, terjebak dalam resesi yang tidak jauh berbeda dengan saat krisis ekonomi 1997.

Sampai dengan akhir 2009 ekspor Indonesia membukukan kenaikan sebesar 49,82% menjadi Rp.125.901 triliun dibandingkan dengan pencapaian 2008 yang hanya sebesar Rp.96.856 triliun walaupun sebagian besar terdiri dari sumber daya alam yang tidak diproses. Pada saat yang sama suku bunga Bank Indonesia-BI *rate* turun dari 9,25% pada Desember 2008 menjadi 6,5% di akhir Desember 2009, seiring dengan penurunan inflasi ke 2,45% dibandingkan dengan 11,10% di tahun sebelumnya.

Di sisi investasi, iklim politik dan ekonomi yang kondusif serta hasil investasi yang tinggi mendorong *Fitch Ratings* menaikkan peringkat obligasi Indonesia dari BB ke BB+, yang juga didorong oleh penurunan rasio hutang pemerintah terhadap PDB ke 30% per akhir 2009. Fitch Ratings bahkan berpandangan optimistis terhadap perekonomian Indonesia pada 2010 dimana likuiditas internasional diproyeksikan

Dear Shareholders,

Following the global economic disaster that burst in late 2008, the year 2009 was essentially the period of surviving and mild recovery. The major part of the developed world - US, Euro Zone, Japan – was struggling with difficult decisions involving budget deficit, job losses, export slump, declining currencies, distressed assets, and mortgage foreclosures.

Indonesia however, managed to conclude 2009 with significant growth: GDP up by 4.6%, only the third behind China and India. Exceptionally, this was attributed to the fact that more than 60 percent of Indonesia's GDP entailed household expenditure – as opposed to export - allowing the country to maintain an upward trend albeit at a slower pace.

Meanwhile, its Southeast Asian peers – many of which relied on export market to fuel economic growth – were confronting the recessionary slope reminiscent of 1997 economic malaise.

As of year end 2009, the country's export registered an increase of 49.82% to Rp 125,901 trillion compared to 2008 figure of only Rp 96,856 trillion, although the significant portion of it consisted of raw, natural resources. At the same time, Bank Indonesia policy rate (BI rate) has declined from 9.25% in December 2008 to 6.5% in December 2009, in line with the taming inflation that was registered at 2.45% compared to 11.10% in the previous year.

On the investment side, the favorable political and economic climate as well as considerable market returns have led Fitch Ratings to upgrade the country's bond rating from BB to BB+, largely due to the decrease in the ratio of government debt to GDP to 30% at year end 2009. As a matter of fact, Fitch Ratings holds an optimistic stance regarding Indonesia's 2010 economy, with international liquidity

KAMI BANGGA DENGAN PENCAPAIAN YANG DIRAIH SELAMA TAHUN 2009 KARENA BANK MEGA TELAH BERJALAN SESUAI DENGAN JALUR YANG TEPAT SEHINGGA KINERJA PERUSAHAAN MENINGKAT.

WE ARE PLEASED TO ANNOUNCE THE INCREASE IN OUR 2009 RESULTS, WHICH WERE IN LINE WITH OUR TARGETS AND STRATEGIES.

akan mencapai 192% tertinggi sejak 1990. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Moody's, yang menaikkan peringkat hutang Indonesia dari Ba3 ke Ba2 pada September 2009.

Dari lantai perdagangan di Bursa Efek Indonesia, investor merayakan *rebound* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara dramatis sebesar 87% sehingga ditutup pada posisi 2.534 pada hari terakhir perdagangan 2009, hanya dalam waktu satu tahun. Padahal satu tahun sebelumnya IHSG kehilangan sebagian besar nilainya sehingga ditutup pada posisi 1.355 pada akhir tahun.

TINJAUAN KINERJA BANK MEGA: MEMPERTAHANKAN TREN KENAIKAN

Menghadapai situasi makro ekonomi yang belum sepenuhnya pulih, Bank Mega menetapkan strategi utama yang menjadi acuan dalam mengambil kebijakan bisnis selama tahun 2009, tahun yang disebut sebagai "Tahun Konsolidasi". Ketiga strategi tersebut adalah:

1. Berfokus kepada solvabilitas, yaitu memperbaiki kualitas kredit dengan melakukan *review* terhadap kredit-kredit yang sudah ada maupun yang akan disalurkan.
2. Menjaga likuiditas, yaitu memperbaiki komposisi aktiva produktif khususnya dengan meningkatkan *secondary reserve* sebagai salah satu cadangan likuiditas.

projected to reach 192% - the highest since 1990. A corresponding view also came from Moody's, which upgraded the country's debt rating from Ba3 to Ba2 in September 2009.

From the trading floor of Indonesia Stock Exchange, investors celebrated the remarkably drastic rebound by 87% of Jakarta Composite Index which closed at 2,534 on the last trading day of 2009 - in a merely a year. A year before by contrast, it lost a substantial portion of its 2008 gain, ending the year at 1,355.

BANK MEGA IN REVIEW: KEEPING THE TREND ON THE UPSIDE

Responding to the macro economic situation that had not yet fully recovered, Bank Mega implemented the core strategy that later served as a benchmark in conception of business policies during 2009 – which was considered "The Year of Consolidating". The strategies are as follows:

1. Focusing on solvability, improving credit quality by reviewing existing as well as new loans.
2. Maintaining liquidity, improving the composition of productive asset particularly by increasing secondary reserve.

3. Meningkatkan kualitas dana pihak ketiga, yaitu meningkatkan porsi dana murah (giro dan tabungan) dalam komposisi dana pihak ketiga.

Berkat dukungan dan kerja keras dari seluruh insan Bank Mega, kami berhasil menerapkan ketiga strategi tersebut di atas. Kami bangga dengan pencapaian yang diraih selama tahun 2009 karena Bank Mega telah berjalan sesuai dengan jalur yang tepat sehingga kinerja perusahaan meningkat.

Asset meningkat sebesar 13,8% menjadi Rp.39,7 triliun pada 2009 dibandingkan dengan Rp.34,9 triliun di tahun 2008. Dana pihak ketiga juga meningkat sebesar 11,6% dari Rp.29,4 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp.32,8 triliun. Peningkatan DPK juga diikuti dengan perbaikan komposisi dana murah yaitu giro dan tabungan dengan dana mahal / deposito dari 36,1% : 63,9% pada tahun 2008 menjadi 51,8% : 48,2% pada tahun 2009. Langkah-langkah tersebut mendorong berkurangnya biaya dana, *cost of loanable fund* menurun 4,7% dan cost of fund menurun 4,5% sehingga memungkinkan Bank untuk menghasilkan pendapatan bunga dengan lebih efisien. Bank Mega mengalami sedikit penurunan di sisi kredit sebesar 1,9% dari Rp.19,0 triliun pada 2008 menjadi Rp.18,6 triliun pada tahun 2009. Hal ini disebabkan oleh sikap kehati-hatian yang diterapkan Bank dalam penyaluran pinjaman sehubungan dengan meningkatnya risiko kredit dan ketidakpastian usaha. Selama tahun 2009 Bank Mega telah menyalurkan kredit baru sebesar kurang lebih Rp.8,8 triliun. Dan terjadi pelunasan serta pembayaran cicilan kredit yang lebih besar daripada penyaluran kredit sehingga total kredit terlihat mengalami sedikit penurunan.

Bank Mega membukukan kenaikan laba bersih sebesar 7,0% dari Rp.502,0 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp.537,0 miliar pada tahun 2009. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Perbaikan dan peningkatan komposisi dana murah sehingga *cost of fund* mengalami penurunan.

3. Improving the the quality of third-party funds, increasing the share of low-cost funds (checking and savings accounts) in the composition of third-party funds.

Thanks to the support and hard work of all employees, Bank Mega managed to implement the above-mentioned strategies. We are pleased to announce the increase in our 2009 results, which were in line with our targets and strategies.

Our asset expanded by 13.8% to Rp 39.7 trillion in 2009 compared to Rp 34.9 trillion in 2008. Third-party funds also increased by 11.6% from Rp 29.4 trillion in 2008 to Rp 32.8 trillion in 2009. The increase in third-party funds was complemented by the improvement in the ratio of low-cost to high-cost funds (current account and savings account to deposit accounts) from 36.1%:63.9% in 2008 to 51.8% : 48.2% in 2009. Combined, these resulted in a reduction of funding cost (cost of loanable fund declined by 4.7%, cost of fund declined by 4.5%), allowing Bank Mega to generate interest income more efficiently. On the lending side the Bank experienced a minor decline of 1.9% from Rp 19.0 trillion in 2008 to Rp 18.6 trillion in 2009. Yet this was largely attributed to the Bank's cautious stance in loan disbursement in response to the increasing credit risk, driven by soaring interest rate and business uncertainties. During 2009 the Bank has channeled more than Rp 8.8 trillion of new loans. And received repayment of loan and installments in larger amount, leading to the slight decline in total credit.

The Bank booked an increase in net profit by 7.0% from Rp 502.0 billion in 2008 to Rp 537.0 billion in 2009. This was due to:

1. Improvement in composition of funds that led to the decline in cost of fund.

2. Peningkatan pendapatan *fee based income* terutama dari bisnis kartu kredit dan transaksi valas.

Dari sisi kartu kredit, jumlah pemegang kartu kredit MegaVisa juga meningkat sebesar 32,3% dari 491.902 menjadi 650.734. Keberhasilan pertumbuhan bisnis kartu kredit ini ditopang oleh langkah-langkah strategis Bank Mega yang dilakukan dengan tepat serta dengan meningkatkan sinergi antar perusahaan di kelompok usaha Para Group. Selain itu kami juga menawarkan berbagai produk dan fasilitas kemudahan berbelanja dengan menggunakan MegaVisa.

Bank Mega juga berhasil memperluas jaringan kerja dengan menambah jumlah cabang menjadi 259 kantor dari 200 kantor di tahun 2008. Hal ini melampaui pencapaian karena di tahun 2009 kami secara konservatif hanya mentargetkan membuka 250 kantor cabang. Pengembangan jaringan kantor lebih difokuskan di kota-kota besar di wilayah Indonesia Timur karena kami memiliki keyakinan bahwa potensi daerah yang demikian besar.

Perkembangan positif lainnya terjadi dalam hal layanan. Pada tahun 2009 Bank Mega memperoleh pengakuan dari majalah keuangan yang berbasis di Hong Kong, *AsiaMoney*, sebagai Bank dengan Penyedia Layanan Valuta Asing Domestik Terbaik di Indonesia. Di tingkat domestik kami menerima penghargaan *'Service Quality and Customer Satisfaction'* dari *Institute of Service Management* Trisakti.

PERTUMBUHAN PERSISTEN SECARA MAKSIMAL

Memasuki 2010 Bank Mega optimis dan memiliki keyakinan untuk bertumbuh melebihi prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Tujuan jangka panjang kami didasarkan pada 'Visi 1000' yaitu strategi yang bertujuan untuk mencapai 1.000 kantor cabang dan asset sebesar Rp 1.000 triliun pada tahun 2018 dan juga visi besar perusahaan yaitu akan menjadi Bank Kebanggaan Bangsa.

2. The increase of fee-based income particularly income from credit card business and foreign-exchange transactions.

With regard to credit card business, the number of MegaVisa cardholders jumped by 32.3% from 491,902 to 650,734. The growth was supported by strategic initiatives by strengthening the synergy between Para Group companies, in addition to various offers and shopping convenience by using MegaVisa card.

Also in 2009, Bank Mega managed to widen our coverage with the number of branch offices expanding to 259 from 200 in 2008, surpassing the 250 targeted. The expansion was focused on major cities in east Indonesia, which offered vast market potential.

Another positive development was attained on the service front. In 2009 Bank Mega was recognized by Hong Kong-based financial magazine Asiamoney as 'offering the best service in foreign-exchange transactions'. At domestic level, we received 'Service Quality and Customer Satisfaction' award from Institute of Service Management Trisakti.

PERSISTENT GROWTH IN A MAXIMUM WAY

Bank Mega embraces 2010 with strong optimism and confidence to grow and prosper beyond our past accomplishment. Our long-term goal is based on 'Vision 1000' – the Bank's global strategic direction that aims to manifest in 1000 branch offices and Rp 1,000 trillion of asset by 2018. On the higher level, Bank Mega aspires 'to be the pride of the nation'.

Dengan tema *"Persistent Growth"* Bank Mega menetapkan tujuh landasan utama yang akan menjadi acuan dalam mengambil kebijakan dalam menjalankan bisnis selama tahun 2010 yaitu:

1. Fokus pada Kredit Usaha Kecil dan Menengah
2. Kualitas Aktiva Produktif yang sehat
3. Fokus pada Tabungan dan Giro
4. Pembukaan cabang baru dan penambahan jaringan ATM
5. Meningkatkan aktivitas *cross selling* di bisnis Kartu Kredit
6. Membuka galeri transaksi valas di cabang-cabang untuk meningkatkan volume transaksi dan *fee based income*
7. Meningkatkan efisiensi, efektifitas, *risk awarness, risk practices* dan *compliance* dalam setiap aktivitas di bidang SDM

Sementara itu sepanjang tahun 2010 Bank Mega akan lebih fokus pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM), perbankan komersil, dan bisnis kartu kredit. Jumlah asset Bank Mega diharapkan meningkat hingga menjadi Rp.46,4 triliun, hal ini akan didorong oleh pertumbuhan jumlah kredit dari Rp.18,6 triliun

Under the theme "Persistent Growth", Bank Mega has established seven main focuses that define decision making in our business endeavors for 2010:

1. Focus on small and medium business.
2. Focus on healthy productive asset.
3. Focus on savings and checking accounts.
4. Opening new branch offices and expanding ATM network.
5. Increasing cross-selling in credit card business.
6. Opening foreign-exchange gallery at branch offices in order to increase transaction volume and fee-based income.
7. Improving efficiency, effectiveness, risk awareness, risk practices and compliance in all HR activities.

With regard to 2010, we are sharpening our focus on small and medium enterprises (SME) sector, commercial banking, and credit card business. Bank Mega aims to grow our to Rp 46.4 trillion, and to increase credit from Rp 18.6 trillion to Rp 24.0 trillion, with the biggest drivers being SMEs and credit-card

menjadi Rp.24,0 triliun terutama di sektor UKM dan bisnis kartu kredit. Dana pihak ketiga diproyeksikan akan meningkat menjadi Rp.39,8 triliun dari Rp.32,8 triliun pada tahun 2009. Kenaikan tersebut akan didorong oleh pertumbuhan dana-dana murah yaitu tabungan dan giro, sehingga memungkinkan Bank Mega untuk menekan biaya dana. Dengan demikian akan meningkatkan marjin bunga bersih. Tentunya Tabungan dan Giro juga diperkirakan akan meningkat dari 52% menjadi 55%.

business. Third-party funds is projected to grow to Rp 39.8 trillion from Rp 32.8 trillion in 2009. Such increase is to be driven by the rise in low-cost funds namely savings and checking accounts, in order to allow Bank Mega to suppress the cost of fund and hence, increasing net interest margin. Consequently, savings and checking accounts are also expected to increase from 52% to 55%.

Proyeksi-proyeksi di atas didukung oleh kondisi makro ekonomi 2010 yang didorong oleh akselerasi pemulihan neraca perdagangan, hutang pemerintah, bank, dan pasar tenaga kerja di Amerika Serikat, Zona Eropa dan Jepang. Indonesia pada dasarnya akan terus berkembang dengan dukungan rupiah yang kuat, kepercayaan investor, iklim investasi yang kondusif, ekspor yang terus bertumbuh, dan ekspektasi konsumen yang positif terhadap perekonomian lokal, dan berada pada posisi yang strategis untuk mencapai pertumbuhan PDB sebesar 5% sesuai dengan yang diproyeksikan. Inflasi diprediksikan akan meningkat seiring dengan naiknya konsumsi serta harga minyak dan komoditas. Walaupun kondisi ini akan mendorong kenaikan suku bunga pinjaman, Bank Mega optimis akan terus meningkatkan pertumbuhan pinjaman ke pasar yang menguntungkan dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.

The aforementioned projections are supported with favorable macroeconomic condition anticipated in 2010, driven by accelerating recovery of trade balances, government debts, banks, and job markets among a few, of the US, Euro Zone, and Japan. Indonesia in essence, is traversing ahead with strong rupiah, solid investor confidence, friendly investment climate, rising export growth, and upbeat consumer expectation of the local economy – strategically positioned to hit the projected 5% mark of GDP growth. Inflation is predicted to rise as consumption gains grounds and fuel as well as commodity prices hike up. Although this may lead to higher lending rate, Bank Mega is confident to forge ahead with our loan growth target by dedicating efforts to lucrative markets yet with manageable risks.

PERUBAHAN PENGURUS

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, Bank Mega melakukan perubahan anggota Direksi. Dengan demikian susunan Direksi menjadi sebagai berikut:

Yungky Setiawan	: Direktur Utama
Suwartini	: Direktur
Kostaman Thayib	: Direktur
Daniel Budirahaju	: Direktur
J.B. Kendarto	: Direktur
Lekhi Mukti	: Direktur

CHANGE IN MANAGEMENT

By the decision of Shareholders General Meeting, Bank Mega appointed new members of the Board Directors. The new structure of the Board is as follows:

Yungky Setiawan	: President Director
Suwartini	: Managing Director
Kostaman Thayib	: Managing Director
Daniel Budirahaju	: Managing Director
J.B. Kendarto	: Managing Director
Lekhi Mukti	: Managing Director

PENUTUP

Akhir kata, atas nama Direksi kami menyampaikan terima kasih kepada otoritas perbankan, pemegang saham, nasabah, mitra bisnis, Dewan Komisaris, dan perusahaan induk Para Group atas kepercayaan dan dukungannya sehingga kami berhasil menutup tahun 2009 dengan hasil positif. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan insan Bank Mega, yang telah memberikan inspirasi dan dedikasi yang tinggi kepada Perusahaan. Tanpa dukungan Anda semua Bank Mega tidak akan dapat mencapai hasil seperti saat ini. Terwujudnya standar pelayanan terbaik yang merupakan strategi utama di Perusahaan tidak mungkin dapat diraih tanpa kontribusi tiada henti dari para nasabah, mitra keuangan, dan kerja keras dari semua karyawan. Semoga niat baik kita selalu mendapat ridho dari Tuhan Yang Maha Esa dan kinerja Bank Mega pada tahun 2010 akan jauh lebih baik dari tahun sebelumnya. Amin.

CLOSING

In closing, on behalf of the Board of Directors we would like to extend our gratitude to the banking authority, all of our shareholders, our customers, business partners, the Board of Commissioners, and our parent company Para Group for the trust and support that we managed to conclude 2009 with positive results. Our respect also goes to our employees for the inspiration and dedication, without whom Bank Mega would not have been at where we are today. The delivery of excellent services would not have been possible without the contribution of our customers, business partners, and hard work of our employees. May our goodwill be blessed by God and Bank Mega's performance in 2010 surpass that of last year. Amen.

YUNGKY SETIAWAN

Direktur Utama
President Director

PERFORMA BISNIS TERDEPAN
BUSINESS AT ITS FINEST

ANALISA DAN DISKUSI MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL

1. Perluasan Jaringan

Pada tahun 2009 Bank Mega berhasil menambah jaringan kantor sebanyak 60 Kantor yang terdiri dari 29 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu dimana total jaringan kantor Bank Mega pada akhir tahun 2009 adalah sebanyak 259 Kantor dengan 107 Kantor Cabang dan 152 Kantor Cabang Pembantu. Selama tahun 2009 ini terjadi penutupan satu Kantor Kas Bank Mega karena dinilai tidak mengalami pertumbuhan yang cukup baik, hal ini dilakukan untuk meningkatkan performa secara keseluruhan jaringan Kantor Bank Mega.

Total keseluruhan jaringan Kantor Bank Mega sampai dengan Desember 2009 adalah sebanyak 259 Kantor dengan rincian total penambahan sebagai berikut:

REVIEW OF OPERATION

1. Network Expansion

In 2009 Bank Mega successfully added 60 offices consisting of 29 Branch offices and 31 Sub Branch offices, that Bank Mega's total number of Branch offices at the end of the year 2009 was 259; consisting of 107 Branch offices and 152 Sub Branch offices. During 2009 the Bank closed one cash office due to lack of growth, in order to improve the overall performance of the Bank's network.

The total number of offices as of December 2009 was 259, with details as follows:

Keterangan Descriptions	Total 2008 Total 2008	Penambahan 2009 New addition 2009	Penutupan 2009 Closing 2009	Total 2009 Total 2009
Kantor/Office	200	60	-1	259
Kantor Cabang/Branch Office	78	29	0	107
Kantor Cabang Pembantu/Sub Branch Office	121	31	0	152
Kantor Kas/Cash Counter	1	0	-1	0

Dengan jaringan kantor yang luas, *brand awareness* Bank Mega akan semakin meningkat di masyarakat sehingga dapat mendorong Bank Mega untuk meningkatkan pertumbuhan di sisi lainnya antara lain *product awareness, service awareness* dan lain-lain. Hal ini sangat mendukung pertumbuhan Bank Mega untuk meningkatkan pertumbuhan perbankan secara umum diatas rata-rata.

With such extensive network, Bank Mega aimed to increase its brand awareness and consequently product awareness, service awareness and others. This strongly supports Bank Mega to increase its growth well above industry average.

Melalui pengembangan jaringan kantor yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia merupakan langkah yang tepat bagi Bank Mega. Pelaksanaan pengembangan jaringan kantor tersebut diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan tabungan dan giro yang pada akhirnya memberikan kontribusi pada peningkatan dana murah, hal ini sejalan dengan

Network development across Indonesia is an appropriate measure for Bank Mega. The expansion is expected to increase the growth of savings and checking accounts, which in turn contributes to the increase in low-cost funds; this is in line with the Bank's target to create a balanced portfolio between low-cost and high-cost funds.

target Bank Mega untuk menciptakan portfolio yang seimbang antara dana murah dan dana mahal. Tujuan dari pengembangan jaringan kantor Bank Mega yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia antara lain:

- Mempermudah aksesibilitas nasabah yang merupakan salah satu kunci perkembangan dana murah.
- Mengimbangi tingkat pertumbuhan dengan penyediaan layanan yang memadai dan berkualitas
- Menjamin stabilitas pertumbuhan usaha
- Menjaga *Service Level Quality* dikarenakan pertumbuhan bisnis yang tidak diimbangi dengan jaringan kantor yang luas dapat menurunkan kualitas pelayanan.

Pada tahun 2010 Bank Mega menargetkan jumlah kantor menjadi sebanyak 330 kantor dan strategi ekspansi yang akan diterapkan adalah tetap dengan melakukan pembelian lahan di berbagai lokasi strategis khususnya di kota-kota besar. Hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanan yang maksimal serta mendukung pertumbuhan kinerja Perusahaan.

The purpose of the development of Mega Bank branch network across Indonesia, among others are:

- To facilitate accessibility to customers, which is one of the keys to the growth of low-cost funds.
- To support growth rate with adequate and quality services.
- To ensure stable business growth.
- To maintain Service Level Quality as business growth that is not supported with an extensive branch network may degrade service quality.

In 2010 Bank Mega aims that the number of offices will reach 330 and for this reason, the expansion strategy will consist of land acquisition at various strategic locations, especially in big cities. This is expected to optimize service and support the growth of corporate performance.

2. Pelayanan Prima

Sebagai wujud nyata dari komitmen yang tinggi terhadap pelayanan dan seiring dengan rencana pengembangan bisnis Bank Mega dan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan Bank Mega secara konsisten, selama tahun 2009 kami telah melakukan beberapa program peningkatan pelayanan secara berkelanjutan sebagai berikut:

2.1 Program Pelayanan

Program *Service Day 2009*, merupakan suatu kegiatan yang bertujuan menumbuhkan budaya pelayanan dan memperkuat kembali nilai-nilai *customer oriented* dari seluruh karyawan dan menjadi momentum dalam meningkatkan komitmen pelayanan secara keseluruhan. Besarnya komitmen manajemen terhadap *service* membuat program ini akan dijadikan sebagai program rutin setiap tahunnya. *Service Day* dilaksanakan pada bulan September sekaligus memperingati "Hari Pelanggan Nasional" dan juga bertepatan dengan bulan Ramadhan, dilakukan serentak di seluruh cabang.

Program *Morning Briefing*, disamping menyusun serta mengatur strategi bisnis demi tercapainya target yang telah ditentukan Pemimpin Cabang / *Service Leader* diharapkan dapat mengelola aktiva produktif dan non produktif seperti: Gedung, Kelengkapan Kantor, ketersediaan aspek penunjang operasional.

2.2. Pengembangan Standarisasi Layanan

Bank Mega telah membuat standar kelengkapan Banking Hall untuk kenyamanan nasabah sesuai dengan bagian dari strategi pelayanan Bank Mega yaitu memberikan pengalaman yang positif pada setiap nasabah yang berkunjung.

2. Service Excellent

As proof of its commitment to service and business development and in line with business development plan and in order to improve service quality consistently, in 2009 the Bank has completed a number of service improvement programs on an ongoing basis:

2.1 Program Services

Program Service Day 2009 aimed to strengthen service culture and customer-orientation values of all employees. It became the momentum in improving commitment to overall services. As the Management is fully committed to services, this is planned to take place every year. Held in September, Service Day also commemorated "National Customer Day" and coincided with Ramadan; it took place simultaneously at all branches.

Morning Briefing Program, which developed and administered business strategy in order to achieve targets defined by Branch Manager/ Service Leader. It was also expected to manage the productive and non-productive assets such as buildings, office equipment, and availability of operational support.

2.2. Development of Service Standards

Bank Mega has set the standard of completeness of banking hall for the convenience of customers, in accordance with the Bank's service strategy to provide positive experience to every customer.

Standar Penampilan dan Layanan telah dikembangkan menjadi multi media, sehingga seluruh cabang baru ataupun pegawai baru dapat langsung menyesuaikan dengan standar Penampilan dan Layanan Bank Mega. Standar Penampilan dan layanan sudah dapat diakses di *Internal Website*. Inovasi yang terbaru adalah modul *e–learning* yang berisi standar penampilan & layanan Bank Mega dan dapat diakses oleh seluruh cabang / capem.

Dengan bertambahnya jumlah cabang dan pegawai Bank Mega, kami telah menyediakan buku pedoman layanan Bank Mega yang berisi panduan lengkap standarisasi layanan Bank Mega dalam kegiatan perbankan sehari-hari baik terhadap nasabah eksternal maupun internal.

The standards of appearance and services have been developed into a multi media, so that all new branches or new employees can immediately adjust to the Bank's standards of performance and services. The standards of performance and services can be accessed at the Bank's website. The latest innovation is e-learning module that contains the standards of appearance and services and can be accessed by all branches/ sub branches.

With the increasing number of branches and employees of Bank Mega, we have provided Bank Mega service manuals containing detailed guide of service standards for daily banking activities for internal as well as external customers.

Total keseluruhan jaringan Kantor Bank Mega sampai dengan Desember 2009 adalah sebanyak 259 Kantor

The total number of offices as of December 2009 was 259 branches

2.3. Pengembangan Sumbar Daya Manusia di bidang Pelayanan

Melalui pelatihan Mega *Service* I, Pelatihan bertujuan untuk menyamakan persepsi dan membentuk *Attitude* yang positif, yang mengacu pada budaya pelayanan Bank Mega.

Mega Service II , Pelatihan dengan materi penggabungan antara internalisasi *service paradigm* – pemahaman terhadap strategi pelayanan Bank Mega dan ketrampilan khusus dalam melayani nasabah dengan memfokuskan pada 2 (dua) aspek yaitu Intelegensi (IQ) dan *Emotional Intelligence* (EQ).

Beauty Plus Training, *Frontliners* sebagai garda terdepan yang menampilkan citra Bank Mega harus ditunjang dengan pengetahuan, sikap, keterampilan serta penampilan. Oleh karena hal tersebut, penampilan sebagai *first impression*

2.3. Human Resources Development in Services

Mega Service I: The training aims to equalize the perception and establish a positive attitude based on theBank's service culture.

Mega Service II, A training with materials that combines internalization service paradigm – the understanding of the Bank's service strategy - and specialized skills in serving customers by focusing on the 2 (two) aspects: Intelligence (IQ) and Emotional Intelligence (EQ).

Beauty Plus Training, Front-liners as the foremost that communicate the image of Bank Mega must be supported with the right knowledge, attitude, skills and appearance. Therefore, the appearance as the first impressions are paramount in order to

Asset meningkat sebesar 13,8% menjadi Rp.39,7 triliun

Our asset expanded by 13.8% to Rp 39.7 trillion

39,7 Triliun Trillion

adalah hal yang terpenting guna terciptanya *corporate image* yang baik. Standar penampilan dan tata cara merias wajah & rambut *frontliners* yang ditetapkan Bank Mega sejak tahun 2003 telah meningkatkan penampilan *frontliners* lebih profesional.

Service Monitoring, Coaching & Briefing, Untuk meningkatkan citra layanan positif Bank Mega, maka *Service Representative Officer* (SRO) di tiap regional melakukan *on site monitoring* ke cabang Bank Mega di regional masing-masing. *On site monitoring* ini sangat penting untuk menjaga maupun meningkatkan *competency* dan *capability* dari *frontliners* yang memegang peranan penting dalam menciptakan *first impression* terhadap nasabah dengan standar yang telah diterapkan.

2.4. Kompetisi Layanan – *Service Grand Prix*
Program *Service Grand Prix* yang telah diselenggarakan secara berkala mulai bulan Maret sampai dengan bulan Oktober 2009 di 7 Regional Bank Mega seluruh Indonesia yaitu Regional Jabodetabek I & II, Regional Jawa Barat (Bandung), Regional Jawa Tengah (Semarang), Regional Jawa Timur (Surabaya), Regional Makassar, dan Regional Medan serta melibatkan seluruh KC/KCP Bank Mega di seluruh Indonesia telah memberikan dampak positif bagi cabang-cabang Bank Mega, dalam meningkatkan *Service Awareness*.

2.5. Layanan Penanganan Pengaduan Nasabah
Selama tahun 2009 proses layanan penanganan pengaduan nasabah telah dikembangkan secara lebih efektif dan efisien, baik cara penanganan, *monitoring*, proses investigasi, *outbound call* ke nasabah, analisa pengaduan, sistem pelaporan dan pemberitahuan penyelesaian pengaduan nasabah.

create a good corporate image. The standards of performance and procedures for hair and makeup for front-liners implemented by Bank Mega since 2003 have increased their professional appearance.

Service Monitoring, Coaching & Briefing: To enhance the positive image of the Bank's Mega services, the Service Representative Officer (SRO) in each region conducts on-site monitoring at each respective regional office. On-site monitoring is essential to maintainor improve the competency and capability of front-liners, who play an important role in creating the first impression to the customers using applicable standards.

2.4. Service Competition - Service Grand Prix
The Service Program Grand Prix held on a regular basis from March to October 2009 at 7 Regional Offices across Indonesia – Jabodetabek I and II, West Java (Bandung), Central Java (Semarang), East Java (Surabaya), Makassar, and Medan, involved all branch and sub-branch offices across Indonesia and has delivered a positive impact on the Bank's offices and therefore, service awareness.

2.5. Customer Complaints Handling Service
During 2009 the process of handling customer complaints has been developed to be more effective and efficient, with regard to controlling, monitoring, investigation processes, outbound calls to customers, complaints analysis, and system for reporting and notification of settlement of customer complaints.

Program pelatihan kepada *frontliners* tentang cara penanganan penerimaan pengaduan dan monitoring pelaksanaan telah dilakukan secara konsisten. Buku panduan penanganan pengaduan telah diberikan kepada fronliners guna mengantisipasi *turn over frontliners* di cabang/ capem. Sistem penerimaan dan penanganan pengaduan/ *Hotline system Customer Care Center* telah dikembangkan secara *On line* sehingga penanganan pengaduan terintegrasi secara maksimal antara kantor cabang dan kantor pusat.

Training program for front liners on ways to handle complaints and monitor the implementation has been done consistently. A handbook was provided to the front-liners in anticipation of turnover at the branch/ sub-branch offices. The system for receiving and handling complaints/ Hotline Customer Care Center system has been expanded so that the process of handling complaints were integrated between the branch offices and the headquarters.

Daftar Pengaduan Nasabah Bank Mega selama 2009
Customer Complaint List for 2009 Bank Mega

Jenis Pengaduan Type of Complaints	Jumlah Pengaduan Number of Complaints	Jumlah Diselesaikan tahun yang sama Number of Completed at same year
Keuangan/ Financial	4.766	4.219
Non Keuangan/ Non-Financial	1.530	1.470
Total	6.296	5.689

29,50%

PENAMBAHAN KANTOR TAHUN 2009
BRANCH EXPANSION IN 2009

Pada tahun 2009 Bank Mega menambah jumlah kantor menjadi sebanyak 259 kantor.

In 2009 Bank Mega increased 259 branch offices.

2.6. Penghargaan di bidang Pelayanan

Dari sisi eksternal Bank Mega menggunakan hasil survey kepuasan pelanggan yang dikeluarkan oleh ISMS Yayasan Trisakti. Pada tahun 2009 ini Bank Mega meraih peringkat 5 dalam survey kualitas layanan dan kepuasan nasabah dan juga berhasil meraih nilai pelayanan diatas rata–rata nilai pelayanan industri perbankan secara nasional. Bank Mega berhasil naik cukup signifikan dari peringkat 7 di tahun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan nilai *service level performance* Bank Mega yang meraih nilai tertinggi semenjak tahun 2006.

2.6. Service awards

On the external side Bank Mega Bank uses customer satisfaction survey results issued by the ISMS Trisakti Foundation. In 2009, Bank Mega ranked 5th in service quality and customer satisfaction, and managed to surpass the national average in service quality. The Bank has increased quite significantly from 7th position in the previous year, in accordance with service level performance that reached the highest value since 2006.

3. Perbankan Korporasi

Tahun 2009 merupakan tahun yang sulit bagi industri perbankan, hal ini disebabkan pengaruh krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008. Industri Perbankan bisa menyikapi hal tersebut dengan melakukan langkah-langkah konsolidasi, sehingga setiap aktivitas dilakukan dengan penuh kehati-hatian serta selalu memperhitungkan risiko-risiko yang mungkin dihadapi.

Melihat keadaan tersebut Bank Mega selama tahun 2009 melakukan beberapa strategi sebagai berikut:

- Konsentrasi dalam proses monitoring portofolio perkreditan, dengan proses monitoring yang baik maka kualitas kredit akan terjaga
- Tumbuh secara selektif, pertumbuhan hanya dilakukan untuk nasabah yang memiliki *relationship* yang baik, dan *well known company* dari sektor industri yang relatif aman

Konsekuensi dari strategi adalah tingkat pertumbuhan kredit yang relatif rendah. Untuk segmen Kredit Korporasi (Kredit dengan jumlah > IDR 25 Miliar) seperti periode-periode sebelumnya tetap menjadi penunjang dalam pertumbuhan portofolio kredit Bank Mega. Tahun 2009, Kredit Korporasi selain Kartu Kredit menjadi segmen Kredit yang tumbuh positif sebesar 12,3% dibanding periode sebelumnya. Sementara secara total Kredit Bank Mega mengalami sedikit penurunan sebesar 1,9%.

Penopang pertumbuhan Kredit Korporasi berasal dari sektor infrastruktur dan sektor properti. Di sektor Infrastruktur Bank Mega tetap berkomitmen untuk membantu Pemerintah dalam pembangunan infrastruktur khususnya Pembangkit Tenaga Listrik dan Telekomunikasi. Untuk Pembangkit Tenaga Listrik hingga tahun 2009 Bank Mega telah mencairkan sebesar Rp.1,4 triliun dari total fasilitas untuk debitur PLN total fasilitas sebesar Rp.5,9 triliun untuk menunjang proyek 10.000 MW. Sementara sektor properti tetap memegang porsi yang cukup besar dalam portofolio Kredit.

3. Corporate Banking

The year 2009 was a difficult year for the banking industry, following the global financial crisis which occurred in 2008. The industry addressed the situation by consolidating, carrying out each activity with great caution and taking into account the risks that may be encountered.

Considering the situation during 2009 Bank Mega completed a number of strategic initiatives as follows:

- Concentrated in credit portfolio monitoring process, as only with effective monitoring process that the credit quality would be maintained.
- Expanded selectively. Growth was strictly aimed at customers with good relationship and well known companies from a relatively safe industry.

The strategies led to low credit growth rate. The Corporate Loan segment (> IDR 25 billion) as in earlier periods continued to support the growth of the Bank's credit portfolio. In 2009, Corporate Loan excluding Credit Card segment increased by 12.3% compared to the previous period. Meanwhile, the Bank's total loan portfolio declined slightly by 1.9%.

The growth of corporate loans was sustained by the infrastructure and property sectors. With regard to infrastructure sector Bank Mega remained committed to supporting the Government in infrastructure development especially power generator and telecommunications. For power generator, as of 2009 the Bank has withdrawn Rp. 1. 4 trillion of the total loan Rp. 5. 9 trillion to PLN for 10,000 MW project. Meanwhile the property sector still held a fairly large portion of the credit portfolio.

Pada tahun 2010, Kredit Korporasi akan lebih fokus dengan mempertahankan kualitas portofolio agar tetap dalam kondisi sehat dengan focus pada Account Management dan ekspansi tetap dilakukan terhadap eksisting debitur maupun baru yang memiliki prospek yang bagus. Adapun untuk sektor Infrastruktur Bank Mega tetap konsisten membantu Pemerintah dalam pembiayaan Pembangkit Tenaga Listrik – PLN dengan mengoptimalkan fasilitas yang sudah diberikan.

In 2010, corporate loans will be focused more on maintaining portfolio quality in good condition by focusing on account management. Expansion is still being done on existing and new borrowers who have good prospect. As for the infrastructure sector the Bank remains committed to assisting the Government in financing PLN power generator by optimizing the loans allocated.

4. Perbankan komersial

Tahun 2009 merupakan tahun konsolidasi kredit di Bank Mega. Sebagai dampak dari krisis global di kuartal ke-4 tahun 2008 yang berlanjut sampai dengan kuartal ke-2 tahun 2010, sehingga fokus kerja adalah untuk menjaga kualitas kredit dan memperbaiki kualitas infrastruktur dan sumber daya manusia. Selain itu konsolidasi juga dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi *account management* terhadap portfolio kredit eksisting. Pembenahan internal manajemen kredit seperti ketentuan kredit, pelaporan, pengawasan dan mitigasi resiko. Semua dilakukan dalam rangka mempertahankan kualitas kredit agar sesuai seperti yang diharapkan. Pada tahun 2009 merupakan momentum pengembangan kredit UKM dengan diluncurkannya produk Mega UKM pada pertengahan tahun. Dalam beberapa waktu ke depan akan terus meningkat seiring dengan potensi usaha sektor UKM yang berkembang dengan stabil dan pesat. Sehingga kredit sektor UKM akan menjadi fokus pengembangan kredit dengan target rata-rata komposisi 50% kredit di cabang adalah untuk sektor UKM.

4. Commercial banking

2009 was the year of credit consolidation for Bank Mega. The global crisis that broke out in the 4th quarter of 2008 and continued to the 2nd quarter of 2010, focus was put on maintaining credit quality and improving the quality of infrastructure and human resources. In addition, consolidation was also done by optimizing account management functions regarding existing loan portfolio, internal improvement of credit management, such as credit provision, reporting, monitoring and risk mitigation. Everything was completed in order to maintain credit quality as expected. 2009 was also the year of development of SME with the launch of Mega SME in the middle of the year. In the foreseeable future it will continue to increase as the business potential of the SME sector is growing steadily and rapidly. Credit for the SME sector will be the focus of loan development with average target of 50% of total branch loans being credit to the SME sector.

Secara paralel, untuk mempersiapkan SDM yang handal dalam perkreditan, pada kuartal ke-4 tahun 2009 Bank Mega telah menyelenggarakan 5 *batch training* kredit dan UKM yang diikuti sekitar 800 karyawan dari berbagai jenjang jabatan dalam lingkup perkreditan. Dengan pengembangan jumlah jaringan kerja di seluruh Indonesia yang semakin luas maka pelayanan kepada masyarakat di sektor UKM juga semakin lebar sehingga kantor cabang siap melayani debitur dalam menyalurkan kredit Komersial maupun UKM.

At the same time, in preparation of human resources knowledgeable in loan business, in the 4th quarter of 2009 Bank Mega held 5 batches of credit and SME training joined by approximately 800 employees from various levels within the scope of credit. With the ever-increasing network development across Indonesia, the Bank is expanding its services to the SME community, supported with branch offices ready to serve the customers in delivering commercial and SME loans.

Melanjutkan berbagai aktivitas yang sudah dirintis sejak tahun 2008, maka di tahun 2009 implementasi dari produk-produk kredit yang diluncurkan di tahun 2008 tetap dilakukan, walaupun dengan perlambatan dan sangat selektif dalam pertumbuhan kredit secara keseluruhan untuk mengantisipasi risiko. Total portfolio dari Produk-produk Kredit Khusus dan Produk Kredit Umum (PRK dan KI) tidak mengalami kenaikan yang cukup signifikan bila dibandingkan pertumbuhan kredit pada tahun 2007 dan 2008.

Continuing the various activities that had been pioneered since 2008, the year 2009 saw the implementation of credit products launched in 2008, albeit in a slower pace and done selectively in overall credit growth to anticipate risk. The share of special credit products and general credit products (PRK and KI) did not experience a significant increase compared to the credit growth in 2007 and 2008.

Secara keseluruhan pencapaian kredit komersial mengalami sedikit penurunan menjadi Rp.4,4 triliun. Segmen Komersial menguasai 94% atau Rp.4,2 triliun, SME-UKM 1.4% produk BPR *Linkage* 3,4% atau Rp.150,17 miliar dan produk *Joint Finance* dengan perusahaan pembiayaan sebesar 1,3% atau Rp.53,57 miliar. Masing-masing persentase tersebut dihitung dari total kredit komersial Bank Mega. Sejalan dengan perbaikan dan pertumbuhan ekonomi nasional dan mulai berkurangnya dampak krisis global serta kesiapan infrastruktur perkreditan, maka Bank Mega telah menargetkan pertumbuhan kredit yang sangat signifikan untuk disalurkan ke masyarakat dan dunia usaha.

Overall achievement of commercial loans decreased slightly to Rp 4.4 trillion. Commercial segment controlled 94% or Rp 4.2 trillion, SME 1.4%, BPR Linkage 3.4% or Rp 150.17 billion and joint-finance products with financing companies 1.3% or Rp 53.57 billion. Such percentages were derived from the Bank's total commercial loans. Along with the improvement and growth of the national economy, and the decreasing impact of the global crisis and readiness of credit infrastructure, the Bank has targeted a significant credit growth to be distributed to the public and business sector.

5. Perbankan konsumer

Kredit Konsumer di Bank Mega dibagi menjadi 2 bagian:

1. Kredit yang diberikan secara langsung kepada *end user*.
2. Kredit yang diberikan secara tidak langsung (*Indirect*) yaitu melalui perusahaan Pembiayaan (*Multi Finance company*) sebagai mitra Bank Mega dalam penyaluran kredit ke *end user*.

5. Consumer banking

Consumer Credit at Bank Mega is divided into 2 parts:

1. Credit given directly to end user.
2. Credit provided indirectly through multi finance company as partner in providing loans to end users.

Objek pembiayaan untuk kredit yang diberikan melalui kerja sama dengan perusahaan *multi finance* untuk penyalurannya adalah:

1. Mobil baik baru maupun bekas pakai untuk kendaraan penumpang maupun kendaraan komersial seperti : *pick up*, angkutan kota dan truk.
2. Motor baru dan bekas.
3. Barang-barang elektronik, perlengkapan rumah tangga dan lain-lain.
4. Alat berat untuk pertambangan, perkebunan, konstruksi dan lain-lain.

Kerjasama antara Bank Mega dan Perusahaan Multi Finance untuk pembiayaan tersebut menggunakan skema kerjasama yang dinamakan *Joint Financing* (*Mirroring dan Non Mirroring*) dan juga pembiayaan langsung kepada Multi Finance.

Besarnya *outstanding Joint Financing* pada akhir tahun 2009 sebesar Rp.3,9 triliun dimana angka tersebut terjadi penurunan dibandingkan dengan posisi *outstanding* di akhir 2008, yaitu sebesar Rp 4,9 triliun. Penurunan ini terjadi karena krisis ekonomi secara global sejak akhir 2008 yang juga berdampak pada kondisi perekonomian Indonesia. Dalam kondisi seperti itu, hampir semua Bank termasuk perusahaan Multi Finance agak lebih berhati-hati dalam pemberikan kredit kepada konsumen. Akibatnya, terjadi penurunan *booking* kredit baru yang sangat signifikan ditambah lagi adanya '*rundown*' (angsuran) yang terus berjalan. Namun, pada semester kedua tahun 2009, perekonomian kembali menunjukkan arah yang positif dan pembiayaan konsumen khususnya di bidang otomotif nampak mulai marak kembali.

Oleh karena itu pembiayaan dalam bentuk skema kerjasama *Joint Financing* akan terus dikembangkan Bank Mega karena memiliki potensi yang sangat besar. Bank Mega merupakan salah satu "*pioneer*" dalam pengembangan pembiayaan *Joint Financing* sejak tahun 2000. Saat itu dimulai dengan konsep *Channeling*, dan sekarang hampir semua bank-bank besar termasuk bank pemerintah dan bank asing sudah mulai fokus pada jenis pembiayaan yang sama.

Object of financing for loans through collaboration with multi finance are:

1. Cars, new and used passenger and commercial vehicles such as pick-up truck, public transportation, and trucks.
2. New and used motorcycles.
3. Electronic goods and home appliances.
4. Heavy equipment for mining, plantation, and construction sectors.

Cooperation between the Bank Mega and *multi finance* companies is based on the so-called Joint Financing (Mirroring and Non Mirroring) as well as direct funding to the *multi finance* companies.

The amount outstanding for joint financing for 2009 amounted to Rp 3.9 trillion, or declined compared with the 2008 position of Rp 4.9 trillion. Such decrease was due to the global economic crisis in the end of 2008 that also affected Indonesia's economy. In a condition like this, nearly all banks as well as *multi finance* companies became increasingly cautious in lending to consumers. As a result, the industry registered a decline in new credit booking amid current credit rundown. However, in the second half of 2009, the economy showed positive signs and subsequently consumer financing particularly that in the automotive sector, began to rise.

Financing in the form of joint financing will be further developed by Bank Mega considering its huge potential. Bank Mega is one of the "pioneers" in joint financing since 2000 by introducing channeling concept. Currently, almost all major banks including state and foreign banks have started focusing on such scheme.

KARTU KREDIT

Bank Mega pada tahun 2009 masih melanjutkan keberhasilan program *five stickiness* yang telah terbukti sukses meningkatkan jumlah pemegang kartu, saldo pinjaman kartu kredit serta jumlah transaksi/ pemakaian kartu. Meski ekonomi global melambat yang berlangsung sampai kuartal pertama 2009 dan krisis keuangan yang mempengaruhi sebagian bank besar, kepercayaan dan minat konsumen terhadap kartu kredit Bank Mega tetap bertumbuh, bahkan melebihi dari yang diperkirakan.

Strategi inti yang mengendalikan kekuatan bisnis pengembangan kartu kredit MegaVisa adalah, tetap pada pertumbuhan volume Kartu dan Pemasaran program, disamping tetap mendorong inisiatif dan peran kantor cabang dalam *cross selling*, serta peningkatan volume kartu di kota-kota besar secara agresif, serta tetap mencari mitra *co-branding*. Cara ini terbukti sangat efektif dalam pertumbuhan kartu kredit di tahun lalu, dimana pertumbuhan kartu baru mencapai 159.000 kartu, 32%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya, atau secara total 491.835 kartu pada tahun 2008 meningkat menjadi 650.734 kartu di tahun 2009. Peningkatan pengguna Mega Visa mendorong pertumbuhan transaksi, dengan total melampaui Rp.4,6 triliun atau pertumbuhan transaksi 43% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari sisi jumlah kartu kredit yang beredar menunjukan pertumbuhan yang signifikan sebesar 30%, dimana penyimpangan penggunaan kartu dapat ditekan dengan penerapan strategi yang efektif dan manajemen risiko yang kuat. Usaha diatas merupakan kontribusi bisnis kartu kredit untuk memenangkan kompetisi perolehan pangsa pasar yang masih masif. Dengan membawa misi, menjadi salah satu Bank terbaik di Indonesia dengan kartu kredit paling diminati di Indonesia, Bank Mega terus menawarkan manfaat yang luar biasa dan memberikan layanan terbaik bagi para pemegang kartu lewat beberapa strategi:

CREDIT CARDS

In 2009 Bank Mega continued capitalizing on the success of the five stickiness program that has been successful in increasing the number of cardholders, credit card balances and the number of transactions and card usage. Despite slowing global economy that lasted until the first quarter of 2009 and the financial crisis that affected many large banks, consumers' confidence and interests in Bank Mega credit cards continued growing, even surpassing expectations.

The core strategies for growing the MegaVisa credit card is fixed on the growth of the number of cards and marketing program, encouraging branch offices to engage in cross selling initiatives, and increasing the volume of cards in big cities aggressively, and engaging new partners for co-branding schemes. Such methods have proved very effective in driving the growth of credit cards last year, with the growth of new cards reaching to 159,000 cards of a 32% increase; compared with that of the previous year. In total, the number of cards expanded from 491,835 cards in 2008 to 650,734 cards in 2009. The growth in Mega Visa cardholders led to the growth in transactions, which surpassed Rp 4.6 trillion or 43% growth compared with the previous year. The number of cards in circulation also showed a significant growth of 30%, as deviation in card usage was able to be reduced with effective strategies and risk management. The above effort was contributed by the credit card business to win the competition to acquire market share. Under the mission of becoming one of the best banks in Indonesia with the most sough after credit card, Bank Mega continues to offer excellent benefits and provide the best services to the cardholders through a number of strategies as follows:

Strategi 1

Dalam tiga tahun terakhir, Bank Mega lebih memfokuskan pada pengembangan volume atau akuisisi kartu kredit. Strategi ini terukur dalam tiga area utama, yaitu; pertumbuhan kartu melalui jaringan kerja Bank, pengembangan *telemarketing*, memperluas kerjasama baru dalam *co-branding*.

Dari kontribusi Cabang, usaha yang gigih melalui penjualan *cross selling* dan optimalisasi *Card Center* di kantor-kantor wilayah dan cabang, memperlihatkan hasil yang positif; yaitu sebesar 60% dari jumlah kartu baru (peningkatan sebesar 50% tahun lalu). Pertumbuhan kartu melalui cara konvensional atau *telemarketing*, masih terus dilakukan dengan penunjukan *agency* baru yang potensial dan mencakup kota-kota di wilayah Nusantara. Jalur ini mampu menyumbang hampir 40% dari total kartu baru.

Beberapa kemitraan *co-branding* yang memiliki image kuat, dan memperkuat portofolio Mega visa, seperti; Bandung Supermall (BSM) "Ultima", diterbitkan kuartal pertama 2009. Kartu BSM-Ultima hadir memberi nilai tambah bagi pelanggan setia mall. Berbagai *benefit* gratis yang diberikan, mulai

Strategy 1

In the last three years, the Bank has been more focused on the development of volume or acquisition of credit card holders. This strategy is measured in three main areas, namely growth through the Bank's network, telemarketing development, and new partnerships in co-branding.

Contributions from the branch offices, persistent efforts through cross selling and sales optimization of the Card Center in the regional as well as branch offices, showed positive results; equal to 60% of new cards (an increase of 50% from last year's figure). Card growth through conventional means or telemarketing, is still being conducted by recruiting new agencies in various cities in the Archipelago. This channel contributed nearly 40% of new cards.

A number of co-branding partnerships with strong image and strengthen the portfolio of Mega Visa such as Bandung Supermall (BSM) "Ultima", commenced in the first quarter 2009. The BSM-Ultima Card offered added value to the mall's loyal customers, Various benefits were provided free of charge, ranging from

dari fasilitas zona parkir khusus wanita, *executive lounge*, parkir gratis, hadiah-hadiah, potongan harga di lebih dari 60 toko, dan masih banyak lagi. Selama tahun pertama kemitraan, Kartu BSM Ultima berhasil menghimpun lebih dari 10.000 pelanggan baru dari segmen pasar A-B. Selain BSM Ultima, Bank Mega juga melakukan kemitraan dengan salah satu universitas paling bergengsi di Indonesia - ITB (Institut Teknologi Bandung). Kartu ini mewakili identitas dan eksklusivitas alumni lulusan ITB, yang juga menawarkan berbagai kemudahan dan keuntungan pada kegiatan-kegiatan alumnus. Kartu ini menggabungkan identitas dan kemampuan bertransaksi dalam satu kartu.

women's special parking zone facilities, executive lounge, free parking, gifts, discounts at more than 60 stores, and much more. During the first year of partnership, BSM Ultima Card managed to sign more than 10,000 new customers from A-B market segment. In addition to BSM Ultima, Bank Mega is also partnering with one of the most prestigious universities in Indonesia - ITB (Bandung Institute of Technology). This card represents the identity and exclusivity of ITB alumni, and also offers greater convenience and benefits to alumni activities. This card combines identity and ability to transact in a single card.

Pengembangan produk baru terus berlanjut, dan kami meluncurkan Mega *Corporate Card* baru-baru ini. Mega *Corporate Card* diciptakan untuk memahami dunia usaha & daya saing global yang dihadapi oleh banyak pebisnis, disamping memberikan kenyamanan dan keuntungan. Mega *Corporate Card* dapat diberikan kepada karyawan perusahaan yang sering bepergian, sehingga seluruh biaya perjalanan dinas akan ditanggung oleh perusahaan. Target kartu ini adalah perusahaan menengah dan besar.

New product development continued, and we launched the Mega Corporate Card recently. Mega Corporate Card was aimed at the business community and delivers convenience and various benefits. Mega Corporate Cards are provided to company employees who travel frequently, so that all travel expenses will be borne by the company. The card was targeted at medium to large companies.

Strategi 2

Fokus berikutnya adalah bagaimana volume transaksi dapat tumbuh pesat pada semua jenis produk kartu kredit Mega Visa. Strategi perencanaan & pelaksanaan yang sudah teruji baik, dengan kekuatan five *stickiness*; yaitu Mega Food, Mega Pay, Mega Tronik, Mega Fashion & Mega Travel.

Strategy 2

Next, the Bank focused on growing transaction volume rapidly for all types of Mega Visa credit card products. The planning and execution strategy has run the test of time, based on the power of five stickiness; Mega Food, Mega Pay, Mega Tronik, Mega Fashion, and Mega Travel.

Mega Food merupakan program khusus kuliner yang selalu diadakan beberapa tahun belakangan. Program Mega Food adalah program yang terlama dan sering sekali diadakan. Program jangka panjang adalah penting karena berkaitan dengan keinginan pelanggan, dan pelanggan akan selalu mengingat pengalaman kuliner salah satu program dari *five stickiness*. Mega Food saat ini diikuti oleh lebih dari 500 restoran/kafe yang tersebar di 20 kota Indonesia, dan memberikan potongan harga hingga 50 % dari waktu ke waktu. Mega Food adalah promosi yang termudah dan paling sesuai dengan gaya hidup masyarakat saat ini. Hasil yang di peroleh dari progam ini sangat besar, dimana terjadi kenaikan volume sebesar 87% yoy.

A special culinary program held for the past few years, Mega Food runs the longest and the most frequent. Its long-term program is important as it relates to customer needs, and customers will always remember the culinary experience of one of the programs thanks to the five stickiness. Mega Food currently covers more than 500 restaurants/ cafes in 20 cities in Indonesia, and provides up to 50% discounts from time to time. Mega Food caters to today's lifestyle. Results obtained from this program is substantial, with volume increasing by 87% yoy.

Tujuan utama memiliki program Mega Fashion adalah menciptakan eksklusifitas dan penetrasi ke segmen premium. Merek fesyen ternama untuk masyarakat kelas AB diwakili oleh kalangan pengusaha, dan profesional, merupakan *positioning branding*, sebagai simbol kesuksesan & kejayaan. Keuntungan yang ditawarkan tidak hanya pada pemberian potongan harga istimewa, tetapi juga melibatkan pada *event* khusus, seperti fesyen *show*, pembukaan gerai *Boutique*, *preview* eksklusif pada kedatangan mode terbaru, dan *end of season sale*. Aktivitas yang paling ditunggu adalah *Bazaar*, di mana pemegang merk akan menjual koleksi mode terdahulu dengan harga yang sangat murah. Selama kegiatan tersebut pemegang kartu Mega visa dan Mega Pass, akan mendapat kesempatan khusus pertama, untuk dapat menikmati berbagai keuntungan yang diberikan, seperti tambahan potongan harga 10% *off* and 0% program cicilan. Dalam waktu 3 tahun program berjalan, volume penjualan meningkat 89% yoy.

Mega Fashion aims to create exclusivity and penetrates into the premium segment. The program's branding positioning utilizes leading fashion brands targeted at AB segment represented by businessmen and professionals. The benefits cover special rebates and special events, such as fashion shows, boutique openings, an exclusive preview of the upcoming of latest fashion, and end of season sale. The most awaited activity is Bazaar, featuring branded fashion collections for low price. During these activities Mega Visa and Mega Pass cardholders will receive the first chance to enjoy the benefits provided, such as additional 10% off and 0% installment program. Within 3 years of the program, the sales volume increased by 89% yoy.

Mega Pay merupakan program cicilan tetap yang mendapatkan respon yang luar biasa dari pemegang kartu Mega Visa. Dua konsep strategis yang ditawarkan, yaitu kemitraan dengan para pedagang untuk menawarkan program cicilan dengan bunga 0% dan konversi pembelanjaan yang dilakukan dimana saja dan kapan saja ke bentuk cicilan dengan bunga yang sangat kecil. Program ini sangat berhasil dalam meningkatkan aktivasi kartu dan volume transaksi. Sementara di pihak rekanan pedagang program ini membantu mengarahkan penjualan ke pembeli yang potensial, dan meningkatkan daya beli, karena pembayaran cicilan yang dapat disesuaikan. Mega Pay memiliki pertumbuhan volume tertinggi sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 2007, dan mencatat pertumbuhan 259% yoy, serta meraih US $ 50 juta setiap tahunnya.

Mega Pay is a fixed mortgage program that has obtained positive response from Mega Visa cardholders. Two strategic concepts are offered, namely partnerships with vendors to offer 0% interest installment and conversion of purchases at anytime, anywhere into installments with low interest rate. This program is very successful in increasing transaction volume and card activation. For merchants, this program helps drive sales to potential buyers and increase purchasing power, as the mortgage payments can be adjusted. Mega Pay has the highest volume growth since it was first introduced in 2007, and recorded a growth of 259% yoy and generated US $ 50 million annually.

Mega Tronik merupakan program yang mendasari dan sejenis dengan program Mega Pay. Perbedaannya terletak pada spesifikasi industri hanya yang khusus menyediakan peralatan elektronik, seperti toko elektronik besar dan modern, *gadget* atau teknologi informasi terkait. Membangun kemitraan dan memperbanyak *merchant* merupakan tujuan dari program ini. Saat ini telah lebih dari 1.000 pedagang menjadi bagian dari program Mega Tronik.

Mega Tronik is a program that underlies and is similar to Mega Pay. The difference is it only focuses on big and modern electronic stores, gadget or related information technology. The program aims to build partnerships and number of merchants, and currently more than 1,000 dealers are part of Mega Tronik.

Mega Travel merupakan program yang fokus pada pemberian kemudahan dan pelayanan istimewa bagi pemegang kartu dalam melakukan *travelling*. Mulai dari penyediaan tiket transportasi, akomodasi, pembuatan suatu paket wisata, dan lain-lain. Program ini bekerjasama dengan Anta & Vaya Tour sebagai *Travel Agents* pendukung, dan Mega Visa juga menyediakan konsultasi perjalanan, melalui *call center* dan juga promosi khusus. Keuntungan melakukan *travelling* dengan Mega Travel adalah tidak dikenakannya biaya tambahan, tingkat konversi kompetitif bagi tiket internasional dan program tersedianya program angsuran. Bank Mega berkomitmen untuk mendorong pengembangan target volume dan terus memberikan nilai tambah kepada pelanggan. Dasar pemasaran five stickiness adalah sebagai penghasil keuntungan yang luar biasa, dimana mewakili 24% dari total transaksi kartu Mega Visa. Selain meningkatkan volume transaksi, juga menanamkan loyalitas pemegang kartu akan program-program yang ada.

Mega Travel focuses on providing exceptional service and convenience to cardholders in traveling. From providing transportation tickets, accommodation, making a tour package, and others, this program works in collaboration with Anta & Vaya Your as travel agents. Mega Visa also provides travel consultation through call center as well as special promotions. The benefits of traveling with Mega Travel is no additional cost, competitive conversion rate for international tickets and availability installment program. Bank Mega is committed to building volume and providing added value to the customers. The base for the five stickiness is generating extraordinary profits, which represent 24% of total Mega Visa card transactions. Besides increasing the volume of transactions, the strategy also aims to inculcate the card holders with loyalty.

Strategi 3

Fokus terakhir adalah pengurangan risiko, fungsi operasional yang efektif dalam memberikan yang terbaik di kelasnya dan akhirnya dapat mengembangkan sistem dan teknologi yang mendukung pengembangan usaha secara cepat sesuai dengan strategi dan fokus usaha sebelumnya. Strategi tepat, implementasi yang kuat, terobosan, adalah merupakan kunci kemajuan dalam mengelola risiko. Hasil ini berdampak positif dengan dapat ditekannya kartu pasif menjadi 8,1% - peningkatan cukup signifikan dari tahun lalu. Pada kegiatan operasional seperti, evaluasi standar prosedur operasional, peningkatan kapasitas perencanaan, *upgrade system* & investasi terus berlangsung. Dengan dasar kehati-hatian melalui operasional, Bank dapat tetap berkompetisi dan membawa *brand* Mega Visa menjadi kepercayaan bagi nasabah. Bisnis kartu tetap merupakan bagian integral dari strategi jangka panjang Bank Mega dan menjadi salah satu inti unit bisnis. Tujuan utama kami adalah menjadi salah satu lembaga kartu terkemuka di pasar, kami akan menggerakkan bisnis dan terus mengalami pertumbuhan progresif dalam pangsa pasar.

Strategy 3

The last focus is reducing risk, effectively providing the best in its class and ultimately developing systems and technology that supports rapid business development in accordance with the strategy and focus of previous efforts. Appropriate strategy, implementation of a powerful, and breakthrough, are the keys to managing risks. The results can have a positive impact with the number of idle cards down to 8.1% - a significant improvement from last year. In such activities as evaluation of standard operating procedures, and capacity planning, system upgrades and investment remain ongoing.
Based on precautionary stance in operation, the Bank expects to compete and turn Mega Visa into a brand trusted by the customers. Card business remains an integral part of the long-term strategy of Bank Mega and is one of core business units. Our main goal is to become a leading card issuer in the market and therefore the Bank is making progress in market share growth.

6. Dana Pihak Ketiga

Pada tahun 2009, Bank Mega mencanangkan arahan bisnis "*Go Retail*" dengan fokus utama produk tabungan dan giro yang merupakan sumber dana murah. Kebijakan ini diambil setelah mempertimbangkan bahwa karakter nasabah pemilik dana besar akan memindahkan dananya ke produk deposito pada saat terjadi fluktuasi bunga simpanan sedangkan nasabah retail yang dananya relatif lebih kecil cenderung tidak mengubah portofolio simpanan, jumlah dana yang lebih banyak, serta penyebaran risiko.

Harapan kami adalah dengan fokus pada nasabah retail maka komposisi dana murah akan meningkat sehingga *Cost of Fund* / COF menurun dan Bank Mega bisa menyalurkan kredit dengan bunga yang lebih rendah pula. Kami menyadari bahwa untuk menarik nasabah retail bukanlah suatu hal

6. Third Party Funds

In 2009 the Bank launched "Go Retail" business direction with a primary focus being savings and demand deposit products as the source of cheap funds. This policy was adopted after considering that customers with substantial funds will transfer their money to deposit account in the event of fluctuations in savings interest rate, while retail clients with less money are less likely to alter funding portfolio, larger amount of funds, and risk diversification.

The Bank expects that by focusing on retail customers the composition of low-cost funds will expand so that the Cost of Funds/ COF decreases, and Mega Bank can distribute credit with lower interest. We are aware that to attract retail customers is not easy, but after in-depth study the Bank decided that the

yang mudah namun setelah mempelajari secara mendalam, kami memutuskan strategi terbaik untuk meningkatkan dana murah yang bertumpu pada penggalangan nasabah retail melalui program *reward*, baik dalam akuisisi nasabah baru maupun terhadap menjaga loyalti dari nasabah lama. Dengan strategi ini, ketergantungan terhadap deposan inti akan berkurang dan terjadi penyebaran risiko.

Untuk itu di tahun 2009, Bank Mega mengeluarkan beberapa program *reward* seperti:

- Hadiah Langsung Pembukaan Rekening Mega Dana.
- Program *Customer Loyalty* Mega Dana 4.
- Program Tabungan Berhadiah Mega Dana – Mega Berbagi.
- Program Tabungan Mega Rencana Paket Promo.
- Program Giro Bebas Biaya.

Selain program *reward*, di tahun 2009 ini Bank Mega juga melakukan pengembangan fitur dan mengeluarkan produk-produk baru seperti:

- Fitur baru Tabungan Mega Maxi yang bisa mencetak informasi transaksi dengan terperinci di buku tabungan.

best strategy for improving low-cost fund is based on acquiring retail customers through reward programs, in acquiring new customers as well as in maintaining the loyalty of existing ones. With this strategy the Bank reduces its dependence on major deposit customers and diversify risks subsequently.

For these reasons, in 2009 the Bank issued a number of rewards programs such as:

- Instant gift for Mega Dana account opening.
- Mega Dana 4 customer loyalty program.
- Mega Dana – Mega Berbagi savings program with gifts.
- Mega Rencana Promo Package savings program.
- No cost checking account program.

In addition to the reward programs, in 2009 Bank Mega has expanded the features and released new products such as:

- Mega Maxi Savings new feature, which offers to print detailed transaction information in the passbook.

- Penambahan mata uang EUR, JPY dan GBP dalam produk tabungan valas.
- Penambahan mata uang GBP dan AUD dalam giro valas.
- Turut menjadi agen penjual ORI006.

Sebagai hasil dari inisiatif-inisiatif tersebut, pada tahun 2009 ini, dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank Mega adalah Rp.32,8 triliun atau naik sebesar 11,6% dibandingkan tahun 2008 yang sebesar Rp.29,4 triliun. Dari total dana tersebut, tabungan naik 80,8% dari Rp.5,2 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp.9,4 triliun pada tahun 2009. Produk giro juga mengalami kenaikan 40,1% dari dari Rp.5,4 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp.7,6 triliun pada tahun 2009. Deposito sendiri mengalami penurunan sebesar 15,7% dari Rp.18,8 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp.15,8 triliun pada tahun 2009.

Tahun 2009, Bank Mega berhasil memperbaiki komposisi dana murah secara signifikan. Pada tahun 2008, komposisi giro dan tabungan dibandingkan dengan deposito adalah 36,1% : 63,9% sedangkan pada tahun 2009, perbandingannya menjadi 51,8% : 48,2%. Sebagai akibat dari perbaikan komposisi

- Choice of EUR, JPY and GBP currencies for foreign-currency savings products.
- Choice of GBP and AUD currencies for foreign-currency demand deposits.
- Participation as ORI006 selling agent.

As a result of these initiatives, in 2009 the third-party funds was registered at Rp 32.8 trillion or an increase of 11.6% compared to 2008 which amounted to Rp 29.4 trillion. Of the total funds, savings accounts rose by 80.8% from Rp 5.2 trillion in 2008 to Rp 9.4 trillion in 2009. Checking accounts increased by 40.1% from Rp.5.4 trillion in 2008 to Rp 7.6 trillion in 2009; while time deposits decreased by 15.7% from Rp 18.8 trillion in 2008 to Rp 15.8 trillion in 2009.

In 2009, the Bank managed to improve the composition of low cost funds significantly. In 2008, the composition of checking and savings accounts to deposit accounts was 36.1% : 3.9%, while in 2009 the ratio improved to 51.8% : 48.2%. With the composition of low-cost fund improving as well as the decrease

dana murah dan juga penurunan suku bunga SBI, *cost of fund* Bank Mega menurun dari level 10,38% untuk Rupiah pada tahun 2008 menjadi 5,94% pada tahun 2009. Secara keseluruhan kami merasa bahwa kebijakan "*Go Retail*" yang telah dicanangkan di awal tahun memang tepat dan strategi yang dipilih juga tepat dan berhasil dijalankan dengan baik.

7. Treasury, Perbankan internasional dan *Capital Market*

Treasury

Berbagai pengembangan terus dilakukan dari tahun ke tahun untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik di sektor produk pasar uang domestik maupun pasar global. Salah satu pencapaian yang sangat baik pada tahun 2009 yaitu terpilihnya Bank Mega sebagai '*The Best Domestic Provider of FX Services in Indonesia As Voted By Financial Institutions*' atau Bank dengan Penyedia Layanan Valuta Asing Domestik Terbaik di Indonesia yang diberikan oleh *AsiaMoney* – sebuah majalah ekonomi yang terbit di Hong Kong. Penghargaan tersebut berdasarkan hasil *survey AsiaMoney* dari voting berbagai institusi keuangan dan nasabah Bank Mega. Pencapaian tersebut berkat kerja keras dan komitmen Bank Mega untuk terus menerus meningkatkan pelayanan kepada nasabah, dimana dengan terpasangnya *system Electronic* Mega

in SBI interest rate, the cost of funds decreased from 10.38% for the rupiah in 2008 to 5.94% in 2009. Overall, the "Go Retail" program commenced in the beginning of the year was the right strategy that worked effectively.

7. Treasury, International Banking and Capital Market

Treasury

Various developments continued from year to year to enhance service delivery in domestic as well as global money market products. One of the great achievements in 2009 was the recognition of Bank Mega as 'The Best Domestic Provider of FX Services in Indonesia As voted By Financial Institutions' or the Bank with the Best Domestic Foreign Exchange in Indonesia, by Asiamoney - an economic magazine published in Hong Kong. Awards are based on survey results from a voting process that involved various financial institutions and Bank Mega customers. The achievement was the result of the hard work and commitment of Bank Mega to continuously improve services to customers, that with the Electronic Mega Foreign exchange (eMx) installed at almost all of the Bank's offices, customers were able to easily and

Foreign exchange (eMx) hampir di seluruh cabang Bank Mega, nasabah dengan mudah dan cepat dapat memperoleh *pricing* secara *real time* dengan jangkauan jarak yang tak terbatas dan waktu transaksi selama 24 jam.

quickly obtain real-time pricing without being limited by distance, 24 hours a day.

Tidak hanya sebatas sistem eMx yang terkoneksi dengan berbagai pasar uang international, Bank Mega juga menyediakan *Gallery* Produk Pasar Uang Global di berbagai kota dan area pusat bisnis strategis misalnya kantor cabang Jakarta-Pluit, Jakarta-Tanah Abang, Palembang Sayangan dan Medan Iskandar Muda dan akan terus dibangun lagi di kota Surabaya, Semarang, Solo, Malang, Makassar, Banjarmasin, Samarinda dan Pontianak pada tahun 2010.

In addition to eMx system connected to various international markets, the Bank also provides Product Gallery Global Financial Markets in various cities and strategic business districts such as Jakarta-Pluit, Jakarta-Tanah Abang, Palembang Sayangan, and Medan Iskandar Muda offices. The Bank plans to continue build similar offices in Surabaya, Semarang, Solo, Malang, Makassar, Banjarmasin, Samarinda and Pontianak in 2010.

Sejak sistem eMx diimplementasikan di cabang-cabang seluruh Indonesia peningkatan volume rata-rata tumbuh diatas 35%, hal ini tidak terlepas dari berbagai persiapan sumber manusia yang baik dengan program pendidikan khusus dibidang *Treasury* dan *Global Market* yang ditata dalam *Treasury Executive* Program (TEP) serta didukung dengan sistem *Treasury* yang terintegrasi dengan sistem pendukung operasional lainnya dari *front* hingga *back office* secara *online*.

Since the eMx system was implemented in branch offies throughout Indonesia, the average increase in volume surpassed 35%, which was also due to reliable human resources with special education in Treasury and Global Markets through Treasury Executive Program (TEP); supported by Treasury system that is integrated with other operational support systems from front to back office - online.

Selain *Treasury* Bank Mega telah memiliki berbagai sistem yang sudah terintegrasi, untuk menjamin kelangsungan kegiatan operasional dan tetap dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada

In addition to Treasury Bank Mega has a variety of systems that are integrated. In order to ensure continuity of operations but still be able to provide maximum services to customers, the Bank has

nasabah *Treasury* juga telah dibangun *Dealing Room Back Up* atau *Disaster Recovery Center Treasury* dengan kapasitas kemampuan operasional yang sama dan dapat dioperasikan setiap saat jika terjadi *force majeure* di kantor operasional saat ini.

constructed Treasury Dealing Room Back Up or Disaster Recovery Center Treasury with similar capacity and operational capability, which can be operated at all times in case of force majeure.

International Banking

Untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dalam transaksi perbankan internasional, sepanjang tahun 2009 Bank Mega terus menambah jalinan kerjasama berbasis *reciprocal* dengan mitra perbankan internasional di berbagai negara. Kerjasama tersebut meliputi kerjasama di berbagai bidang *cash management, trade finance, remittance, treasury, risk sharing participation* dan kerjasama bilateral lainnya. Saat ini Bank Mega telah menjalin hubungan kerjasama dengan lebih dari 1.000 bank koresponden yang tersebar di berbagai negara. Dengan memperkuat kerjasama dan dukungan dari bank-bank koresponden, maka Bank Mega dapat memberikan lebih banyak pilihan produk bagi nasabah khususnya untuk transaksi international banking.

International Banking

To further improve the quality of services to customers in international banking transactions, throughout the year 2009 the Bank Mega continue to add reciprocal cooperation with international banking partners in various countries. Such cooperation covers cooperation in various areas of cash management, trade finance, remittances, treasury, risk sharing participation and other bilateral cooperations. Currently, Bank Mega has established cooperative relationships with more than 1,000 correspondent banks in various countries. By strengthening cooperation and support from correspondent banks, Bank Mega can provide more product choices to customers, especially for international banking transactions.

Benchmarking dan *review* atas produk dan *services* dilakukan secara terus menerus sehingga produk serta *services* Bank Mega sesuai dan mengikuti *trend* kebutuhan masyarakat maupun kebutuhan para pelaku bisnis perdagangan internasional. *Benchmarking* terutama dilakukan dalam bidang

Benchmarking and reviews on products and services were done continuously, so that the products and services of Bank Mega are appropriate and follow the trend of community needs and the needs of its international trading business. Benchmarking is especially carried out in terms of product figure and

product figure maupun *pricing aspect*. Di tahun 2009 Bank Mega menambah layanan baru dalam mata uang New Zealand Dollar (NZD) untuk menunjang transaksi *international banking* para nasabahnya.

pricing aspect. In 2009 the Bank added new services in New Zealand Dollar (NZD) to support the international banking transactions.

Ditengah tekanan kondisi perekonomian global yang cukup berat, dalam tahun 2009 Bank Mega dapat membukukan *fee based income* dari *trade finance & services* dan *remittance services* sebesar Rp.22,3 miliar.

Amid the pressures of global economic conditions, in 2009 Bank Mega booked fee-based income of Rp 22.3 billion derived from trade finance & service and remittance service.

Seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian dunia akibat resesi keuangan global yang melanda Amerika Serikat dan beberapa Negara Eropa, bisnis perdagangan internasional mulai menunjukkan sentimen yang positif. Momentum ini dimanfaatkan dengan baik oleh Bank Mega untuk terus berusaha meningkatkan volume bisnis *international banking*. Di Indonesia gejala pemulihan dan peningkatan volume perdagangan internasional mulai terasa sejak awal triwulan IV tahun 2009 dan terus berlangsung sampai saat ini.

Along with the improving world economic conditions caused by the global financial recession that hit the United States and some European countries, international trade businesses are beginning to show positive sentiment. This momentum was taken advantaged of Bank Mega to continue to increase the volume of international banking business. In Indonesia, the recovery signs and rising volume in international trade began taking effect in the beginning of the fourth quarter of 2009 and has continued until today.

Layanan *remittance services* di seluruh kantor cabang Bank Mega menunjukkan pertumbuhan positif. Pertumbuhan ini didukung oleh berbagai faktor, antara lain : biaya yang kompetitif, *rate* nilai tukar yang sangat bersaing, layanan yang memuaskan dan juga adanya penambahan jenis mata uang yang dapat dilayani di Bank Mega.

The remittance service at all branches showed positive growth. This growth is supported by various factors, including competitive costs, competitive exchange rates, good service, and also more choices of currency.

Bisnis *express money transfer* MoneyGram yang mulai dilaksanakan pada awal tahun 2007 saat ini telah menunjukkan *trend* peningkatan yang cukup baik, yaitu sebesar 63,9%. Untuk memperluas jangkauan layanan *express money transfer* MoneyGram, di tahun 2009 Bank Mega memperluas layanan transaksi MoneyGram sehingga menjangkau 195 Kantor Cabang Bank Mega. Untuk selanjutnya jaringan MoneyGram akan terus diperluas seiring dengan bertambahnya cabang Bank Mega di seluruh wilayah Indonesia.

MoneyGram express money transfer business that began to be implemented in early 2007 is now showing good growth trend, amounting to 63.9%. To expand the scope of MoneyGram service, in 2009 the Bank Mega expanded MoneyGram transaction services so that it is now reaching 195 Branch offices. Going forward, MoneyGram will continue to expand along with increasing number of branch offices across Indonesia.

Tahun 2009 yang diawali dengan kondisi ekonomi makro yang kurang kondusif, secara langsung berpengaruh terhadap volume bisnis perdagangan internasional (ekspor & impor) dan berdampak pada penurunan volume serta *fee based income* dari transaksi *trade finance and services* di Bank Mega. Namun demikian, secara umum, kondisi penurunan bisnis *trade finance & services* ini juga dialami oleh hampir seluruh perbankan di Indonesia.

The year 2009 that started with less favorable macro economic condition, directly affected the business volume of international trade (export & import) and resulted in the decrease in volume as well as fee-based income from trade finance transactions and services at Bank Mega. However, in general, the condition of decreasing trade finance and business services was also experienced by almost all banks operating in Indonesia.

Capital Market Services

Selama beberapa tahun terakhir, pemberian Jasa-Jasa Bank Mega di Pasar Modal telah memperoleh kepercayaan dan dapat diterima serta telah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2009, Wali Amanat Bank Mega dapat mempertahankan perolehan pangsa pasar Wali Amanat obligasi pada posisi pertama untuk perolehan jumlah Emiten (penerbit) maupun nilai emisi obligasi, sedangkan Kustodian Bank Mega menunjukkan peningkatan total asset yang dikelola/disimpan secara signifikan. Untuk memenuhi kebutuhan pasar modal, jasa-jasa yang dimiliki Bank Mega adalah:

Capital Market Services

Over the last few years, the Bank's capital market service has earned the trust and acceptance as being able to meet the needs of the community. In 2009, Bank Mega trustee service managed to maintain its share in the market at the first position based on the number of issuers, while Bank Mega Custodian showed an increase in total assets managed/ maintained significantly. To meet the needs of capital markets, the services provided by Bank Mega is:

Wali Amanat; memberikan pelayanan antara lain; membantu penerbitan obligasi maupun surat utang lainnya termasuk penerbitan efek syariah (sukuk), sebagai pihak yang mewakili pemegang obligasi untuk menentukan hak pemegang obligasi, surat utang lainnya, sukuk, serta memantau pelaksanaan kewajiban-kewajiban yang telah disepakati bersama.

Trustee; with services such as assisting in the issuance of bonds or other securities including the issuance of Islamic securities (sukuk), as the party representing the bondholders to determine the rights of bondholders, other debt securities, sukuk, as well as monitoring the implementation of the obligations agreed upon together.

Kustodian; pelayanan kustodian umum, meliputi *safe keeping (deposit)*, *receive and delivery, corporate action, proxy, reporting and information*, kustodian reksa dana dan *Sub-Registry* surat berharga SBI & SUN.

Custodian; which covers general custodial services, including safe keeping (deposit), receive and delivery, corporate actions, proxy, reporting and information, mutual fund custodian and the Sub-Registry for SBI & SUN.

Agen Jaminan; pelayanan dalam melakukan pemantauan terhadap penyerahan jaminan sesuai perjanjian, melakukan pengikatan jaminan, dan mengurusi administrasi yang berkaitan dengan jaminan yang bersangkutan.

Security Agent, which provides services in monitoring the delivery of appropriate collateral agreements, enters into collateral agreement, and takes care of the administration associated with the related collateral.

Agen Fasilitas; pelayanan yang berhubungan dengan pemberian pinjaman sindikasi dengan tugas pokok memantau pelaksanaan hak-hak para kreditur dan debitur sesuai dengan perjanjian pinjaman sindikasi yang telah disepakati sebelumnya.

Jumlah nilai emisi Obligasi dengan Wali Amanat Bank Mega sampai dengan tahun 2009 adalah sebesar Rp. 27,5 triliun, dimana untuk tahun 2009 *market share* Bank Mega atas jasa Wali Amanat sebesar 33,9% dengan volume Rp. 10,1 triliun. Sedangkan untuk kegiatan sebagai Bank Kustodian Volume efek-efek yang disimpan saat ini sebesar Rp. 16,6 triliun, dan telah bertindak selaku Bank Kustodian Reksadana sebanyak 34 Reksadana.

Facility Agent; which provides services relating to the granting of a syndicated loan with the principal task of monitoring the implementation of the rights of creditors and debtors, in accordance with the syndicated loan agreement previously agreed.

The total value of bond issuance with the trustee up to 2009 was Rp 27.5 trillion, with market share of 33.9% and volume of Rp10.1 trillion. With regard to custodian services, the Bank maintains Rp 16.6 trillion worth of stocks, serving 34 mutual-fund products.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Makro Ekonomi

Krisis ekonomi global yang berawal dari tahun 2007 dan masih berlanjut di tahun 2009 ternyata tidak terlalu mempengaruhi perekonomian Indonesia. Bersama-sama dengan China dan India, Indonesia justru menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tetap positif. Tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2009 masih dapat mencapai 4,6%. Faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah kurangnya ketergantungan Indonesia pada ekspor serta tingginya belanja rumah tangga. Beberapa indikator ekonomi yang menunjukkan positifnya ekonomi Indonesia antara lain adalah menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, penguatan indeks di Bursa Efek Indonesia yang tercatat merupakan penguatan terbesar ke-2 diseluruh dunia, serta turunnya tingkat suku bunga BI rate selama tahun 2009.

Tinjauan kinerja keuangan Bank Mega untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan yang telah diaudit serta catatan auditor, yang terdapat di dalam Laporan Tahunan ini. Kajian berikut dipersiapkan berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2009 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja sedangkan untuk laporan keuangan per 31 Desember 2008 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.

1. Laba bersih

Bank Mega membukukan laba bersih sebesar Rp.537,5 miliar pada tahun 2009, meningkat sebesar 7,1% dari Rp.501,7 miliar pada akhir 2008. Kenaikan laba bersih ini didorong oleh keberhasilan strategi Bank selama tahun 2009, yaitu dengan melakukan perbaikan kualitas kredit, meningkatkan likuiditas dari *secondary reserves*, serta *re-profiling* dana pihak ketiga.

2. Pendapatan bunga

Bank Mega berhasil mencatatkan pendapatan bunga pada tahun 2009 sebesar Rp.3.737,5 miliar, meningkat

REVIEW OF FINANCIAL PERFORMANCE

Macro Economics

The global economic crisis that started in 2007 and continued to 2009 had little effect on Indonesia economy. Together with China and India, Indonesia posted positive growth. The country managed to book 4.6% of growth in 2009. Factors that encouraged economic growth in Indonesia Indonesia consisted of the lack of dependence on exports and high levels of household expenditure. Several economic indicators that show the positive trend in Indonesia's economy include the strengthening of rupiah against the US dollar, the strengthening of Jakarta Composite Index in Indonesian Stock Exchange, which was the second highest in the world, and the decrease of BI rate in 2009.

This review of Bank Mega's financial performance for the period ending on December 31st, 2009 must be read in conjunction with the audited financial statements and the auditors note, contained in this Annual Report. The following studies are prepared based on the financial statements as of December 31st, 2009, audited by the Public Accountants Firm Siddharta & Widjaja. The financial statements as of December 31st, 2008 were audited by Public Accountants Firm Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.

1. Net income

Bank Mega posted a net profit of Rp 537.5 billion in 2009, an increase of 7.1% from Rp501.7 billion at the end of 2008. The increase in net income was driven by the success of the strategy during 2009, namely by improving credit quality, increasing the liquidity of secondary reserves, and the re-profiling of funds to third parties.

2. Interest income

Bank Mega successfully recorded interest income in 2009, which amounted to Rp 3,737.5 billion or

sebesar 1,0% dibandingkan dengan tahun 2008. Stabilnya pendapatan bunga disebabkan karena strategi Perseroan untuk meningkatkan kualitas aktiva produktifnya, dengan mengurangi kredit-kredit yang mempunyai potensi bermasalah.

increasing by 1.0% compared to that of 2008. Volatility in interest income was due to the Bank's strategy to improve the quality of our earning assets, by reducing the credits that have potential problems.

3. Beban bunga

Pada tahun 2009, beban bunga tercatat sebesar Rp.2.179,1 miliar, atau meningkat sebesar 3,2% dibandingkan dengan tahun 2008. Kenaikan beban bunga yang tidak terlalu besar ini terutama disebabkan karena keberhasilan Perseroan dalam melakukan *re-profiling* dana pihak ketiganya, menjadi lebih seimbang antara dana murah (giro dan tabungan) dibandingkan dana mahal (deposito).

3. Interest expense

In 2009 interest expense amounted to Rp 2.179,1 billion, an increase of 3.2% compared to 2008. The increase in interest expense was insignificant, mainly due to the Bank's success in re-profiling the composition of third-party funds in order achieve balance between low-cost funds (checking and savings) and high-cost funds (time deposits).

4. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional lainnya tercatat meningkat 141,6%, dari Rp.280,7 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp.678,3 miliar. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan Bank Mega untuk meningkatkan *fee-based income* dan investasi di reksa dana.

4. Other operating Income

Other operating income increased by 141.6% from Rp 280.7 billion in 2008 to Rp 678.3 billion. This increase showed the success of Bank Mega to increase fee-based income and investments in mutual funds.

(miliar Rp)	2009	2008	Pertumbuhan Growth	(billion Rp)
Pendapatan Operasional Lainnya				**Other Operating Income**
Jasa Administrasi	290,2	227,2	27,7%	Administrative Services
Keuntungan transaksi mata uang asing – bersih	61,8	42,1	46,8%	Gain on foreign currency transactions - net
Keuntungan (kerugian) penjualan surat berharga – bersih	7,4	(1,0)	840,0%	Gains (losses) on sales of securities - net
Keuntungan (Kerugian) perubahan nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan - bersih	82,2	(15,1)	644,4%	Gain (Loss) on change in fair value of marketable securities - net
Imbal hasil investasi reksadana	198,0	0	100%	Mutual fund investment yield
Lain-lain	38,7	27,5	40,7%	Other
Total	678,3	280,7	141,6%	Total

5. Pertumbuhan asset

Per 31 Desember 2009, jumlah asset meningkat sebesar 13,8% menjadi Rp.39.684,6 miliar dari Rp.34.860,9 miliar pada 2008. Kenaikan tersebut terutama dikontribusikan oleh kenaikan dana pihak ketiga yang mencapai 11,6%, dari 29.381,0 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp.32.803,7 miliar pada tahun 2009. Untuk menjaga likuditas, selain melakukan penyaluran kredit, Bank Mega juga melakukan penempatan pada asset-asset produktif lainnya seperti surat berharga dan obligasi pemerintah sebagai *secondary reserve*.

5. Asset growth

As of December 31st, 2009, total assets increased by 13.8% to Rp 39,684.6 billion from Rp 34,860.9 billion in 2008. The increase was mainly contributed by increases in third party funds by 11.6% from 29,381.0 billion in 2008 to Rp 32,803.7 billion in 2009. To maintain liquidity, in addition to lending, the Bank also made a placement in productive assets such as securities and government bonds as secondary reserves.

6. Pertumbuhan kredit

Secara keseluruhan kredit Bank Mega membukukan penurunan sebesar 1,9% menjadi Rp.18.639,4 miliar dari Rp.19.000,2 miliar pada tahun 2008. Namun penurunan tersebut bukan berarti bahwa Bank Mega tidak melakukan penyaluran kredit. Sesuai dengan strategi di bidang perkreditan, yaitu melakukan perbaikan kualitas kredit, Bank Mega lebih selektif dalam penyaluran kredit, serta tidak memperpanjang kredit-kredit yang memiliki tingkat risiko yang tinggi sehingga dapat meminimalkan kredit bermasalah.

Selama tahun 2009, Bank Mega telah menyalurkan kredit baru lebih dari Rp.8,8 triliun ke berbagai segmen. Penyaluran kredit berdasarkan jenis penggunaan di tahun 2009 didominasi untuk investasi, yaitu sebesar Rp.7.429,1 miliar, meningkat 5,3% dari sebesar Rp.7.058,0 miliar di tahun 2008. Sementara kredit modal kerja tercatat meningkat 5,6%, dari Rp.4.777,7 miliar di tahun 2008 menjadi Rp.5.044,8 miliar di tahun 2009. Kredit konsumsi satu-satunya yang tercatat mengalami penurunan. Kredit konsumsi turun 13,9%, dari Rp.7.164,5 miliar di tahun 2008, menjadi Rp.6.165,5 miliar di tahun 2009.

6. Credit growth

Overall, credit recorded a decline of 1.9% to Rp 18,639.4 billion from Rp 19,000.2 billion in 2008. But the decline does not mean that Bank Mega did not channel new loans. In accordance with the credit strategy (improving credit quality), the Bank became more selective in lending, and did not provide credits with high risk in order to minimize non-performing loans.

During 2009, the Bank has channeled more than Rp 8.8 trillion of new loans to various segments. Loan disbursement were based on usage for 2009 was dominated by investment, amounting Rp 7,429.1 billion or an increase of 5.3% from Rp 7,058.0 billion in 2008. Working capital loans increased by 5.6% from Rp 4,777.7 billion in 2008 to Rp 5,044.8 billion in 2009. Consumer credit was the only recorded decline with consumer loans decreasing by 13.9% from Rp 7,164.5 billion in 2008 to Rp 6,165.5 billion in 2009.

(miliar Rp)	2009	2008	Pertumbuhan Growth	(Billion Rp)
Jenis Kredit				**Loan Type**
Modal Kerja	**5,044.8**	**4,777.7**	**5.6%**	Working Capital
Konsumsi	**6,165.5**	**7,164.5**	**-13.9%**	Consumer
Investasi	**7,429.1**	**7,058.0**	**5.3%**	Investment
Total	**18,639.4**	**19,000.2**	**-1.9%**	Total

Untuk penyaluran kredit berdasarkan segmen dapat dilihat sebagai berikut :

Credit distribution by segment is as follows:

Berdasarkan segmen, kredit korporasi Bank Mega tumbuh sebesar 13,2% dari Rp.8.835,2 miliar pada 2008 menjadi Rp.10.004,5 miliar tahun lalu. Untuk kredit komersil Bank Mega mencatat penurunan sebesar 14,9% menjadi Rp.2.552,9 miliar pada 2009 dibandingkan dengan pencapaian 2008 yaitu Rp.3.000,5 miliar. Sedangkan posisi kredit konsumer per 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp.6.165,6 miliar atau menurun sebesar 13,9% dari posisi per akhir Desember 2008 sebesar Rp.7.164,6 miliar. Bank

Based on the segment, Mega Bank corporate credit grew by 13.2% from Rp 8,835.2 billion in 2008 to Rp 10,004.5 billion last year. For commercial loans Bank Mega recorded a decrease of 14.9% to Rp 2,552.9 billion in 2009 compared to that achieved in 2008 (Rp 3,000.5 billion). While consumer credit position as of December 31, 2009 was recorded at Rp 6,165.6 billion or a decrease of 13.9% from the position as of end of December 2008 - Rp 7,164.6 billion. Bank Mega managed to keep the number of Non-Performing

Mega berhasil menjaga angka *Non Performing Loan* (NPLs) pada 2009 tetap dibawah 2,0%, NPL-gross tahun 2009 tercatat 1,70%.

Loan (NPL) in 2009 under 2.0%, the NPL-gross of the year 2009 recorded 1.70%.

7. Pertumbuhan simpanan

Dalam hal simpanan yang diperoleh, Bank Mega membukukan kenaikan sebesar 11,6% dari Rp.29.381,0 miliar pada 2008 menjadi Rp.32.803,7 miliar di tahun 2009. Berdasarkan komposisi mata uang, terdapat kenaikan sebesar 10,3% untuk simpanan rupiah dari Rp.24.268,2 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp.26.773,9 miliar di tahun 2009, dan pertumbuhan simpanan dalam valuta asing sebesar 17,9% menjadi Rp.6.029,8 miliar dari Rp.5.112,8 miliar di tahun sebelumnya.

7. Deposit growth

In terms of savings obtained, the Bank recorded an increase by 11.6% from Rp 29,381.0 billion in 2008 to Rp 32,803.7 billion in 2009. Based on the composition of the currency, there is an increase of 10.3% for rupiah deposits from Rp 24,268.2 billion in 2008 to Rp 26,773.9 billion in 2009, and growth in foreign currency deposits amounting to 17.9% to Rp 6,029.8 billion from Rp 5,112.8 billion in the previous year.

(miliar Rp)	2009	2008	Pertumbuhan Growth	(billion Rp)
Giro	7,591.9	5,418.8	40.1%	Checking accounts
Tabungan	9,396.0	5,195.8	80.8%	Savings accounts
Deposito	15,815.8	18,766.4	-15.7%	Deposit accounts
Total DPK	32,803.7	29,381.0	11.6%	Total

Pertumbuhan tersebut didorong oleh kegiatan pemasaran yang menawarkan keanekaragaman produk Bank Mega sesuai dengan karakter dan kebutuhan nasabah, serta perluasan jaringan kantor yang memungkinkan Bank untuk menjangkau pasar-pasar baru yang potensial di berbagai kota di Indonesia; terutama di kota-kota dimana jumlah masyarakat yang tidak memiliki tabungan namun layak untuk memiliki tabungan (*bankable*) masih tinggi.

Growth was driven by the marketing activities that offered variety of products in accordance with the character and needs of our customers and the expansion of branch network, which enabled the Bank to reach new market potential in various cities in Indonesia; especially in cities where the number of people who do not have savings account - but bankable - is still high.

8. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk 2009 adalah 56,82%, turun dari 64,67% pada 2008. Turunnya LDR disebabkan karena kenaikan dana pihak ketiga yang diikuti oleh turunnya kredit karena beberapa kredit yang jatuh tempo tidak diperpanjang atas dasar penilaian mengenai jenis usaha, kondisi industri, dan prospek industri para debitur tersebut yang tidak menjanjikan. Pertimbangan tersebut didasarkan pada prinsip kehati-hatian yang diterapkan Bank untuk mengantisipasi meningkatnya risiko kredit dan risiko pasar menyusul krisis perekonomian global pada 2008 lalu.

8. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio (LDR) for 2009 was 56.82%, down from 64.67% in 2008. LDR decline was due to the increase in third party funds, followed by a decline in credit due as a number of matured loans were not renewed considering that the type of business, industry conditions, and prospects of the debtors were not prospective. Such consideration was based on the precautionary principle applied by the Bank to anticipate the increase in credit risk and market risk following the global economic crisis in 2008.

9. *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) untuk 2009 adalah sebesar 1,77% atau turun dari 2008 sebesar 1,98%, sehubungan dengan stabilnya laba bersih tahun 2009, sementara total Asset meningkat cukup signifikan.

10. *Return on Equity*

Demikian juga halnya dengan *Return on Equity* (ROE) 2009 sebesar 18,72% turun dari 20,47% pada 2008, sehubungan dengan stabilnya laba bersih 2009, sementara total Asset meningkat cukup signifikan.

11. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) untuk 2009 tercatat sebesar 85,91%, sementara di tahun 2008 tercatat sebesar 83,15%. Peningkatan BOPO disebabkan oleh naiknya biaya restrukturisasi kredit.

12. Rasio Kecukupan Modal

Capital Adequacy Ratio (CAR) per 31 Desember 2009 berada pada posisi 18,01%, di atas posisi 2008 sebesar 16,09%. CAR Bank Mega tersebut jauh diatas persyaratan minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%.

13. Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian Luar Biasa

Selama tahun 2008 dan 2009, tidak ada informasi keuangan yang mengandung kejadian luar biasa.

14. Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Keuangan

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan keuangan yang memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Bank Mega. Laporan Keuangan Bank Mega per 31 Desember 2009 diaudit oleh KAP Siddharta & Widjaja, sedangkan laporan keuangan per 31 Desember 2008 diaudit oleh KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.

9. Return on Assets

Return on assets (ROA) for 2009 amounted to 1.77% or decreased from 2008 position of 1.98%, due to instability of net profit in 2009, while total asset increased significantly.

10. Return on Equity

Similarly, return on equity (ROE) in 2009 amounted to 18.72%, down from 20.47% in 2008, in connection with the stability of net income in 2009, while total asset increased significantly.

11. The Ratio of Operating Expenses to Operating Income

The ratio of operating expenses to operating income (ROA) for 2009 was recorded at 85.91%, while in the year 2008 it was 83.15%. The increase was caused by rising cost of credit restructuring.

12. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31st, 2009 stood at 18.01%, above that 16.09% of 2008. The Bank's CAR was far above the minimum requirement 8% set by Bank Indonesia.

13. Financial Information on Unusual Activities

During 2008 and 2009 there was no financial information containing unusual activity.

14. Significant Events Subsequent to Financial Statements

There are no important events after the date of the financial statement that have a material impact. The Bank's financial statement as of December 31st, 2009 was audited by Public Accountants Firm Siddharta & Widjaja, while the financial statement as of December 31st, 2008 was audited by Public Accountants Firm Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.

15. Kebijakan Dividen

Dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan ekspansi usaha dan memperkuat struktur permodalan, Bank Mega untuk tahun buku 2007 dan 2008 tidak membagikan dividen baik tunai maupun saham kepada pemegang saham.

15. Dividend Policy

Considering the need to expand the business and strengthen its capital structure, the Bank for fiscal year 2007 and 2008 did not pay dividends either in cash or stock to shareholders.

16. Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Obligasi Subordinasi Bank Mega tahun 2007

Dana hasil penerbitan obligasi subordinasi Bank Mega, tahun 2007 setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, yaitu sejumlah Rp.991,14 miliar telah dipergunakan seluruhnya untuk meningkatkan fasilitas kredit.

16. Actual Use of Funds from Issuance of Bank Mega Subordinated Bonds in 2007

The proceeds from the issuance of Bank Mega subordinated bonds in 2007 after deducting the costs of emissions, was Rp991.14 billion, which has been fully utilized to increase the credit facility.

Pendapatan bunga bersih
Net interest income

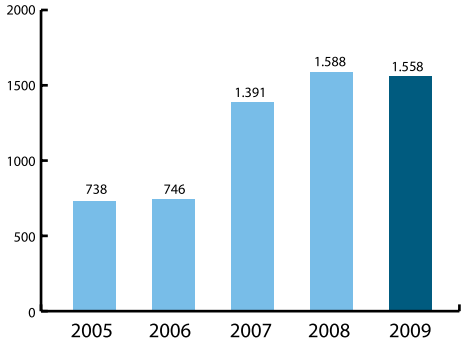

Pendapatan selain bunga
Non interest income

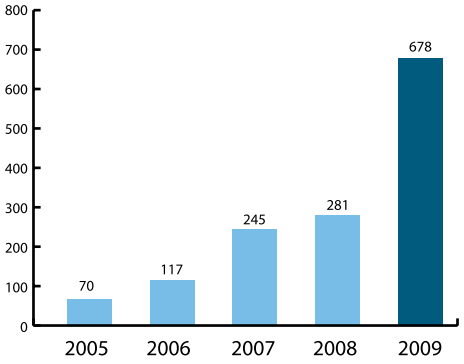

Laba sebelum pajak & kepentingan minoritas
Income before tax and minority interest

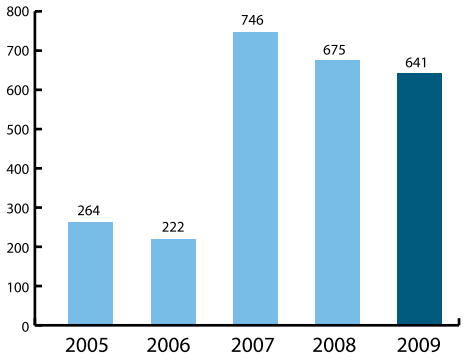

Laba bersih
Net income

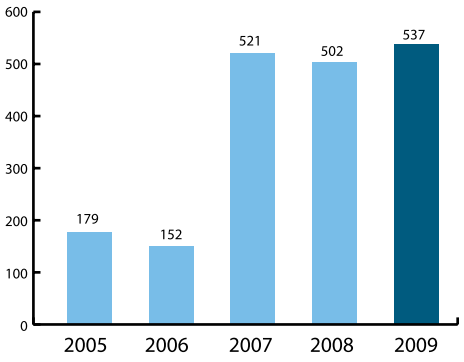

MENJUNJUNG TANGGUNG JAWAB
UPHOLDING RESPONSIBILITY

MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT

Kebijakan manajemen risiko Bank Mega disusun berdasarkan pedoman yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang manajemen risiko, serta persyaratan yang ditetapkan dalam *Basel II Accord*. Bank menyadari bahwa pengelolaan risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan usaha dalam upaya mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, Bank senantiasa menyempurnakan kebijakan manajemen risiko berdasarkan karakteristik risiko Bank dalam identifikasi, pemantauan, pengendalian dan pengelolaan risiko.

The risk management policy of Bank Mega is based on the guidelines stipulated in Bank Indonesia Regulation on risk management, Basel II Accord requirements. The Bank is aware that risk management is an integral part of its business activities for achieving optimum results. For this reason, the Bank continuously improves its risk management policy based on its risk characteristics in risk identification, monitoring, controlling, and management.

Manajemen risiko di Bank dikendalikan oleh Direktorat *Risk Management, Compliance and HR*. Selain itu, terdapat juga komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi yang membantu Dewan Komisaris, serta komite-komite eksekutif yang membantu Direksi yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Produk, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Pengadaan, Komite Teknologi Informasi dan Komite Asset dan Liabilitas (ALCO).

Risk management at Bank Mega is the responsibility of Risk Management, Compliance and HR Directorate. Other committees supporting risk management include Risk Management Committee, Audit Committee, and Remuneration and Nomination Committee, which support the Board of Commissioners; and executive committees supporting the Board of Directors namely Risk Management Committee, Product Committee, Credit Policy Committee, Procurement Committee, Information Technology Committee, and Asset and Liability Committee (ALCO).

Aktivitas penanganan risiko 2009

Penilaian risiko dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis. Untuk masing-masing risiko, langkah-langkah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Risk management activities in 2009

Risk management entailed 8 categories including credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk, and strategic risk. For each of these, the steps implemented are as follows:

- Risiko kredit
  Untuk mengantisipasi risiko Bank Mega berfokus pada pemantauan rekening baik di kantor cabang dan di kantor pusat. Untuk itu Bank menambah

- Credit risk
  To anticipate credit risk Bank Mega focuses on account monitoring at branch offices as well as head office. The Bank has enlarged its human

sumber daya manusia khususnya untuk cabang-cabang dimana risiko kredit cukup tinggi. Proses pemantauan dan pengelolaan kredit juga ditingkatkan sehingga lebih cepat dan efisien melalui analisa industri dan *stress testing* untuk mengantisipasi tanda-tanda munculnya suatu masalah atau *early warning signal* terkait dengan perubahan kondisi perekonomian dan keuangan baik di tingkat global maupun nasional.

- Risiko pasar
  Dalam mengantisipasi risiko pasar Bank Mega meningkatkan kontrol atas aktivitas, *Treasury* dengan menggunakan aplikasi *Spectrum*, dimana dilakukan pemantauan atas aspek-aspek yang dapat mengindikasikan kenaikan risiko yaitu *cashflow gap, maturity gap* dan *repricing gap*. Bank Mega juga menerapkan metode *behaviour* untuk *repricing gap*, *maturity gap* dan juga *cash-flow gap*.

- Risiko likuiditas
  Untuk mengantisipasi risiko likuiditas, Bank meningkatkan kualitas dan efektivitas manajemen asset dan liabilitas sesuai dengan strategi Bank dalam forum ALCO yang diselenggarakan satu kali dalam sebulan. Pemantauan risiko likuiditas juga menerapkan metode teknis yaitu dengan menganalisa *maturity gap, daily cashflow*, LDR *basic surplus*, dan lain sebagainya.

- Risiko operasional
  Terkait dengan risiko operasional, Bank memastikan bahwa seluruh karyawan menyadari risiko-risiko yang dapat timbul dan mengancam aktivitas Bank sehari-hari. Untuk itu Bank melaksanakan pengawasan dengan menggunakan program Mega *Risk and Control Self Assesment*

resources capacity especially that in branch offices where credit risk is considerably higher. The credit monitoring process and management have also been improved in terms of speed and efficiency by performing industry analysis and stress test, which are intended to anticipate early warning signals indicating changes in economic and conditions, at global as well as national levels.

- Market risk
  In order to anticipate market risk Bank Mega is improving controls over treasury activities using spectrum applications, which monitor aspects that deliver signals when the risk escalates. These applications include cash-flow gap, maturity gap, and repricing gap. Bank Mega also utilizes behavior method for repricing gap, maturity gap as well as cash-flow gap.

- Liquidity risk
  In order to anticipate liquidity risk, the Bank improves the quality and effectiveness of asset and liability management in line with its strategy in ALCO forum, which is conducted once a month. The process of liquidity risk monitoring also incorporates technical methods by analyzing maturity gap, daily cash flow, LDR basic surplus, etc.

- Operational risk
  With regard to operational risk, the Bank ensures that all employees are aware of risks that may arise and negatively affect the Bank's operations. For this reason, the Bank resorts to Mega Risk Control Self Assessment (MeRCA). The assessment takes place at branch offices as

(MeRCA). Selain di cabang-cabang penilaian tersebut juga dilaksanakan di kantor pusat misalnya untuk aktivitas-aktivitas sumber daya manusia, transaksi valuta asing oleh divisi *Treasury*, dan teknologi informasi. Sementara untuk mengantisipasi terganggunya bisnis Bank karena gangguan di data *center* misalnya karena gangguan ekternal maupun internal seperti kebakaran, banjir, atau gempa bumi, Bank Mega didukung oleh *Data Recovery Center* (DRC) serta melakukan uji coba terhadap *Business Continuity Plan* (BCP) secara berkala, terutama untuk transaksi operasional dan *treasury*.

well as head office for human resources duties, foreign exchange transactions by treasury division, and information technology. At the same time, in order to anticipate business interruption resulting from down time at data center - for instance due to external or internal forces such as fire, flood, or earthquake - Bank Mega is backed by Data Recover Center (DRC) that performs tests on Business Continuity Plan (BCP) regularly for operational and treasury transactions.

- Risiko kepatuhan
  Bank Mega senantiasa memastikan bahwa kewajiban pelaporan-pelaporan kepada pihak eksternal terutama regulator serta GCG *Self Assessment* terlaksana sehingga mendukung terciptanya *Good Corporate Governance* di Bank Mega.

- Compliance risk
  Bank Mega continuously ensures that all reporting compulsory to external parties particularly regulators, and GCG/ Self Assessment – have been completed in order to establish Good Corporate Governance at the Bank.

- Risiko hukum
  Pada awal tahun 2009 Bank telah meluncurkan program *e-learning* untuk memastikan bahwa karyawan memahami sepenuhnya peraturan-peraturan perusahaan sehingga pelanggaran-pelanggaran hukum di kemudian hari dapat dihindari. Karyawan juga memperoleh pemahaman mengenai ketentuan *grooming*, aspek GCG dan pengetahuan KYC/AML dalam upaya menanamkan budaya dan kesadaran akan risiko dan kepatuhan.

- Legal risk
  In early 2009 the Bank launched e-learning program intended to ensure that all employees fully understand company regulations in order to avoid legal issues down the line. Employees are also educated in grooming, GCG aspects, and KYC/ AML with the objective of promoting the culture and awareness of risks and compliance.

- Risiko reputasi
  Dalam menjaga reputasi sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia, Bank Mega senantiasa meningkatkan pelayanan serta produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Untuk memastikan bahwa produk dan jasa yang ditawarkan telah sesuai dengan aspek kehati-hatian namun tetap menguntungkan bagi Bank, Direktorat *Risk Management, Compliance & HR* terlibat aktif di dalam Komite Produk. Divisi Manajemen Risiko bertindak sebagai sekretaris komite dan katalisator antara bisnis, teknologi dan kontrol. Bank juga menyikapi segala keluhan nasabah

- Reputation risk
  In managing its reputation as one of the leading banks in Indonesia, Bank Mega consistently improves its services and products in order to meet clients' needs. Aiming to ensure that the products and services offered have conformed to the principle of prudence yet bring financial returns to the Bank, the Risk Management, Compliance and HR Directorate actively collaborates with the Product Committee. The Risk Management Division also functions as the secretary and catalyst between business, technology, and control. The Bank also responds to all complaints through Customer Care Center

melalui *Customer Care Center* dan *Call Center*.

PERSIAPAN PENERAPAN BASEL II

Sejak tahun 2005 Bank Mega sebenarnya telah memiliki dan menggunakan sistem pemeringkat internal yaitu Mega *Credit Risk Rating* dalam proses penyaluran kredit, yang telah sesuai dengan standar minimum Basel II. Sebagai persiapan penerapan pengukuran kebutuhan modal berdasarkan kerangka Basel II, pada tahun 2009 Bank Mega telah melakukan langkah-langkah seperti menghimpun data peringkat debitur dan data kerugian internal, mengeksekusi simulasi internal model untuk risiko pasar, dan berperan aktif dalam *working group* yang dibentuk oleh Bank Indonesia untuk mempersiapkan konsep penerapan Basel II bagi perbankan di Indonesia.

Disamping itu Bank terus melakukan pengembangan database untuk keperluan perhitungan kemungkinan gagal bayar, *loss given default* dan *exposure of default*. Sedangkan untuk pengumpulan data kerugian internal, sejak akhir tahun 2007 Bank telah menggunakan *Loss Event Recording System* (LERS) untuk kebutuhan membangun *Loss Database* untuk perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*.

> *Dana pihak ketiga juga meningkat sebesar 11,6% dari Rp.29,4 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp.32,8 triliun.*
>
> *Third-party funds also increased by 11.6% from Rp 29.4 trillion in 2008 to Rp 32.8 trillion in 2009.*

and Call Center.

PREPARATION OF BASEL II IMPLEMENTATION

As a matter of fact, since 2005 Bank Mega has utilized an internal rating method (Mega Credit Risk Rating) in loan disbursement. The method conforms to Basel II minimum requirements. In preparation of capital calculation based on Basel II Accord, in 2009 Bank Mega carried out corresponding steps such as compiling debtor rating and internal loss data, executing internal model for market risk simulation, and actively participating in working group established by Bank Indonesia to prepare for Basel II implementation for the banking industry.

The Bank also enhanced its database for conducting assessment of default, loss given default and exposure of default. As for compiling data on internal loss, since the end of 2007 the Bank has used Loss Event Recording System (LERS) for building Loss Database used in calculating Operational Risk Capital Charge, based on advanced measurement approach.

32,8 Triliun Trillion

TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola Perusahaan merupakan pedoman pengelolaan perusahaan untuk memastikan tercapainya kesinambungan usaha dengan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip tersebut adalah Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independen serta Kewajaran dan Kesetaraan.
Bank Mega mendefinisikannya sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola Bank serta para pemangku kepentingan lainnya, berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka yang dilandasi oleh prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, serta kewajaran dan kesetaraan; untuk mencapai keberlangsungan usaha dan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Dalam menjalankan usaha kami berupaya mewujudkan tata kelola perusahaan di lingkungan Bank Mega dengan menerapkan nilai-nilai dan budaya kerja yang selaras dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Corporate governance is a set of corporate management principles that aims to achieve business continuity by upholding stakeholders' interests.
The principles are Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness and Equality.
Bank Mega defines corporate governance as a set of rules and regulations that confines the relationship between the shareholders, the Management, and the rest of the stakeholders within the context rights and responsibilities. Based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, fairness and equality, it aims to achieve business continuity and deliver added value to the stakeholders. Accordingly, the Bank consistently strives to promote good corporate governance by adhering to the values and corporate cultures that conform to the principles of Good Corporate Governance.

PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK SECARA KONSISTEN MEMBAWA MANFAAT YANG SIGNIFIKAN BAGI BANK MEGA DAN JUGA PARA STAKEHOLDER

CONSISTENT IMPLEMENTATION OF THE PRINCIPLES OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE CONTRIBUTES SUBSTANTIAL BENEFITS TO BANK MEGA AND STAKEHOLDERS

TUJUAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik secara konsisten membawa manfaat yang signifikan bagi Bank Mega dan juga para *stakeholder*, yaitu dengan cara:

- Memaksimalkan nilai perusahaan melalui penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, serta kewajaran dan kesetaraan dalam pengelolaan Bank.
- Meningkatkan kinerja dan daya saing Bank melalui pengelolaan perusahaan yang bersih, transparan, prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pengambilan keputusan yang dilandasi oleh profesionalisme dan obyektifitas yang tinggi dari organ Bank.
- Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi organ Bank, karyawan dan masyarakat dengan adanya pelaporan internal, berkurangnya benturan kepentingan, tidak adanya dominasi dari salah satu organ Bank, kewajaran dan kesetaraan serta adanya tanggung jawab sosial perusahaan.

OBJECTIVES OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Consistent implementation of the principles of good corporate governance contributes substantial benefits to Bank Mega and stakeholders, by:

- Maximizing corporate values by implementing the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, fairness and equality in the Bank's management.
- Improving performance and competitiveness of the Bank through clean and transparent governance, prudence, and compliance with pertaining laws and regulations; as well as decision making based on professionalism and objectivity.
- Establishing a conducive work environment for the Bank's elements, employees, and community by means of internal reporting, diminishing of conflict of interests, avoidance of domination of certain elements of the Bank, fairness and equality, as well as corporate social responsibility.

- Membantu mendorong peningkatan arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional.

- Facilitating investment inflow and national economic development.

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Transparansi

Bank akan selalu menyediakan segala informasi penting yang material dan relevan bagi pemangku kepentingan dengan cara memberikan kemudahan akses atas informasi, menyediakannya secara tepat waktu dan berusaha membuat informasi dalam bentuk yang mudah dimengerti dan dipahami.

Informasi yang diberikan tidak hanya terbatas pada yang disyaratkan oleh peraturan perundangan-undangan saja, tetapi juga informasi penting lainnya yang diperkirakan akan berguna untuk pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan.

Dalam hal informasi termasuk kedalam kategori rahasia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi, maka informasi tersebut tidak dapat diberikan atau diungkapkan kepada pemangku kepentingan.

Akuntabilitas

Bank dikelola dengan cara yang benar, dapat terukur dan sesuai dengan kepentingan Bank tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan.

Bank akan selalu mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, sehingga diharapkan Bank akan memiliki akuntabilitas yang lebih baik dan pada akhirnya bisa mencapai kinerja yang lebih baik dan berkesinambungan.

Tanggung jawab

Bank di dalam menjalankan usahanya selalu berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan atas peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan

PRINCIPLES OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Transparency

The Bank provides all necessary material and relevant information to the stakeholders by facilitating easy access to information, in a timely and easily understandable manner.

The pertaining information is not limited to information as stipulated by laws and regulations, but includes all necessary information required by the stakeholders to make decisions.

In an event that the information falls into confidential category as stipulated by laws and regulations, nature of designation, and personal privileges, such information is not to be disclosed to the stakeholders.

Accountability

The Bank is managed properly using quantifiable methods, adhering to the interests of the Bank without disregarding of the interests of the stakeholders.

The Bank strives to be accountable for its performance in a transparent and fair manner, in order to deliver and maintain consistent performance.

Responsibility

In its operation the Bank maintains caution and ensures compliance with laws and regulations, Articles of Association, and corporate policies, as well as fulfills its corporate social responsibility for the community

serta melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dalam rangka memelihara kesinambungan usaha jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *Good Corporate Citizen.*

and the environment in order to maintain long term sustainability and win acknowledgement as a Good Corporate Citizen.

Kemandirian

Bank dikelola dengan mengutamakan independensi dengan maksud untuk menghindari adanya dominasi dan intervensi dari pihak lain.

Organ-organ Bank harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tanpa saling mendominasi serta bebas dari benturan kepentingan, bebas dari segala pengaruh atau tekanan sehingga pada akhirnya dapat dipastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif.

Independency

The Bank is managed by prioritizing independency in order to avoid domination and intervention by certain parties.

The Bank's elements perform their functions and duties in line with the Articles of Association and pertaining laws and regulations, free of domination and conflicts of interests, intervention, influence or pressure in order to achieve objective decision making.

Kewajaran dan Kesetaraan

Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lainnya berlandaskan azas kewajaran dan kesetaraan.

Bank juga memberikan kesempatan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik dalam hal penerimaan karyawan dan karir.

Fairness and Equality

The Bank is committed to prioritizing the interests of the shareholders and other stakeholders based on the principles of fairness and equality.

The Banks provides equal opportunity without prejudice based on ethnicity, religion, race, class, gender, and physical condition in employee recruitment and career development.

Bank Mega senantiasa berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan GCG, karena disamping untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, pelaksanaan GCG juga merupakan perhatian majemen yang penerapannya merupakan kebutuhan bagi perusahaan untuk kesinambungan usaha. Adapun aspek-aspek yang telah dipenuhi sehubungan dengan penerapan GCG adalah sebagai berikut:

Bank Mega strives to improve the implementation of GCG in conformity for Bank Indonesia Regulation on GCG Implementation in Public Banks, as well as to achieve sustainable business. Aspects crucial to GCG implementation are as follows:

Komisaris Independen

Dua orang Komisaris telah ditunjuk sebagai Komisaris Independen, yaitu Achjadi Ranuwisastra dan Rachmat Maulana dengan persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 15 Agustus 2007.

Independent Commissioners

The Bank appointed 2 Independent Commissioners, Achjadi Ranuwisastra and Rachmat Maulana with the approval of Bank Indonesia on August 15th, 2007.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Nama • Name	**Efektif Penunjukan** • Date of Appointment		**Tahun Berakhir** • End of Service
	Persetujuan BI • BI Approval	**RUPS** • SGM	
Chairul Tanjung	16 April 1997	24 Maret 2006	2011
Achjadi Ranuwisastra	18 Mei 2004	24 Maret 2006	2011
Rachmat Maulana	21 Juni 2005	24 Maret 2006	2011

SUSUNAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Nama • Name	**Efektif Penunjukan** • Date of Appointment		**Tahun Berakhir** • End of Service
	Persetujuan BI • BI Approval	**RUPS** • SGM	
Yungky Setiawan	18 Mei 2004	7 Mei 2008	2010
Suwartini	11 April 2000	7 Mei 2008	2010
Kostaman Thayib	18 Mei 2004	7 Mei 2008	2010
Daniel Budirahaju	21 Juni 2005	7 Mei 2008	2010
J.B. Kendarto	5 Juli 2007	7 Mei 2008	2010
Lekhi Mukti	22 Juni 2009	20 Mei 2009	2010

Kepemilikan Saham, Hubungan Kepengurusan, Hubungan Keuangan, Hubungan Keluarga dan Hubungan Bank Dengan Dewan Komisaris dan Direksi

Diantara anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali tidak saling memiliki hubungan kepemilikan, hubungan kepengurusan, hubungan keluarga, dan hubungan keuangan, kecuali Komisaris Utama.

Komisaris Utama merupakan pemegang saham pada perusahaan yang merupakan perusahaan pengendali pada Bank Mega.

Share Ownership, Management Relationship, Financial Relationship, Family Relationship, and Bank Relationship with the Board of Commissioners and Directors

With the exception of the President Commissioner, no other member of the Board of Commissioners, Directors and Controlling Shareholders have ownership, management, family or financial relationships.

President Commissioner is the shareholder of the company which holds the controlling shareholder of Bank Mega.

KEPEMILIKAN SAHAM KOMISARIS UTAMA
SHARE OWNERSHIP OF THE PRESIDENT COMMISSIONER

Nama Perusahaan Company Name	**Jenis Saham** • Type of Stock	**Jumlah Saham** Number of Shares
PT. CT Corpora	Saham Biasa/ Common stock	247.810.125
PT. Para Rekan Investama	Saham Biasa/ Common stock	38.000
PT. Para Multi Finance	Saham Biasa/ Common stock	2.000.000

Pemilik saham PT. Bank Mega Tbk. per 31 Desember 2009 adalah PT. Mega Corpora sebesar 57,82% dan masyarakat sebesar 42,18%. Pemegang Saham Pengendali PT. Mega Corpora adalah PT. CT Corpora dengan kepemilikan saham sebesar 99,99%, dimana Komisaris Utama (Chairul Tanjung) merupakan Pemegang Saham Pengendali pada PT. CT Corpora dengan kepemilikan saham sebesar 97,60%. Selain Komisaris Utama, Komisaris lainnya dan Direksi PT.

As of December 31st, 2009, the shareholders of PT Bank Mega Tbk. are PT Mega Corpora and public, with respective ownership of 57.82% and 42.18%. The Controlling Shareholder of PT Para Global Investindo is PT CT Corpora that holds 99.99% ownership in which the President Commissioner (Chairul Tanjung) holds its major control with 97.60% share ownership. With the exception of the President Commissioner, no other member of Board of Commissioners or Directors

Bank Mega Tbk tidak memiliki saham pada PT. Bank Mega Tbk.

holds share in PT Bank Mega Tbk.

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dijadwalkan mengadakan rapat 4 (empat) kali dalam sebulan (setiap hari Rabu), demikian pula halnya dengan Direksi juga dijadwalkan mengadakan rapat 4 (empat) kali dalam sebulan (setiap hari Senin) guna membahas perkembangan usaha Bank Mega secara umum dan permasalahan yang dihadapi berikut solusi terbaik dalam penyelesaiannya. Selama periode tahun 2009 telah diselenggarakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 35 kali dan rapat Direksi sebanyak 27 kali.

Evaluation of Board of Commissioners and Directors' Performance

The Board of Commissioners convenes four meetings each month, on Wednesdays, while the Directors meet four times each month, on Mondays, to discuss Bank's business development in general as well as its challanges facing the Bank, and at the same time, seeking for its best solutions. During 2009, 35 Board of Commissioners meetings and 27 Directors meetings were held.

DATA KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN RAPAT DIREKSI
RECORD OF ATTENDANCE OF BOARD OF COMMISSIONERS MEETING AND BOARD OF DIRECTORS MEETING

Nama • Name	Kehadiran dalam Rapat Direksi Attendance in Board of Directors Meetings	Kehadiran dalam Rapat Komisaris Attendance in Board of Commissioners Meetings
Chairul Tanjung	-	27
Achjadi Ranuwisastra	-	27
Rachmat Maulana	-	27
Yungky Setiawan	34	27
Suwartini	33	27
Kostaman Thayib	34	27
Daniel Budirahaju	34	27
J.B. Kendarto	35	27
Lekhi Mukti*	17	17
Total	**35**	**27**

*Terhitung tanggal 22 Juni 2009 menjabat sebagai Direktur
*Serving as Director starting June 22, 2009.

Laporan Komite Audit

Sebagaimana diatur dalam ketentuan Perbankan dan ketentuan Bapepam, Komite Audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, yang meliputi :

- Melakukan penelaahan Laporan Keuangan perusahaan yang dipublikasikan telah memenuhi ketentuan-ketentuan termasuk diterapkannya standar akuntansi yang berlaku.
- Aktivitas usaha telah dilaksanakan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Report Of The Audit Committee

As stipulated in banking regulation and Bapepam regulation, the Audit Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in monitoring functions. The duties include:

- To ensure that the Bank's published financial reports have conformed to pertaining rules and regulations, including accepted accounting standards.
- To ensure that business activities have been executed based on pertaining rules and regulations.
- To provide recommendation with regard to appointment of public accountant and public accountant firm to the Board of Commissioners. The recommendation is to be presented at Shareholders General Meeting.

- Menelaah independensi dan objektifitas akuntan publik dan Internal Audit.
- Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk meyakinkan semua risiko penting telah secara wajar dipertimbangkan.
- Melakukan identifikasi mengenai hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.
- Melakukan penelaahan atas efektifitas pengendalian internal.
- Melakukan penelaahan tingkat kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan pasar modal serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Melakukan penelaahan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi untuk mendapat perhatian Dewan Komisaris.

- To inspect the independency and objectivity of the public accountant and internal audit.
- To examine the adequacy of investigation conducted by the public accountant in order to ensure that all risks have been considered.
- To identify factors that require further attention by the Board of Commissioners.
- To examine the effectiveness of internal control.
- To examine the Bank's compliance level to banking and capital-market regulations as well as other regulations pertaining to its activities.
- To examine potential mistakes in the decision of the Board of Director's meeting or other deviations in implementing the results of the Board of Director's meeting, in order to gain the attention of the Board of Commissioners.

SUSUNAN ANGGOTA KOMITE AUDIT
STRUCTURE OF THE AUDIT COMMITTEE

Nama • Name	**Pengangkatan Direksi** • Appointment by BOD	**Bidang keahlian** • Speciality	**Rangkap Jabatan** Other Positions Assumed
Achjadi Ranuwisastra Ketua • Chief	12 Maret 2007	Perbankan	Ketua Komite Remunerai dan Nominasi
Rachman Mawardi Anggota • Member	12 Maret 2007	Keuangan & Akuntansi	-
Gunaryo Gunawan Anggota • Member	12 Maret 2007	Hukum dan Perbankan	-

DATA KEHADIRAN RAPAT KOMITE AUDIT TAHUN 2009
RECORD OF ATTENDANCE OF AUDIT COMMITTEE MEETING IN 2009

Nama • Name	**Jumlah Kehadiran Rapat** • Attendance
Achjadi Ranuwisastra	16
Rachman Mawardi	16
Gunaryo Gunawan	12
Jumlah Rapat selama tahun 2008 **Number of Meetings in 2009**	**16**

AKTIVITAS KOMITE AUDIT TAHUN 2009
ACTIVITIES OF THE AUDIT COMMITTEE IN 2009

Bulan • Month	**Aktivitas** • Activities
Januari January	Penelaahan Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI pada beberapa unit kerja, Pemeriksaan Desember 2008. Evaluation of report of SKAI audit on a number of business units for December 2008.
Februari February	Penelaahan *Internal Control* dalam Laporan Hasil Pemeriksaan pada beberapa unit kerja, Pemeriksaan Januari 2009. Evaluation of internal control in Audit Report pertaining to a number of business units for January 2009.
Maret March	Penelaahan *Internal Control* dalam Laporan Hasil Pemeriksaan pada beberapa unit kerja, Pemeriksaan Februari 2009. Evaluation of internal control in Audit Report pertaining to a number of business units for February 2009.
April April	• Penelaahan Kegiatan Usaha Triwulan IV tahun 2008 dibandingkan dengan Triwulan IV Tahun 2007. • Penelaahan *Internal Control* dalam Laporan Hasil Pemeriksaan pada beberapa unit kerja, Pemeriksaan Maret 2009. • Evaluation of business activities in Q4 2008 compared to Q4 2007. • Evaluation of internal control in Audit Report pertaining to a number of business units for March 2009.
Mei May	Penelaahan *Internal Control* dalam Laporan Hasil Pemeriksaan pada beberapa unit kerja, Pemeriksaan April 2009. Evaluation of internal control in Audit Report pertaining to a number of business units for April 2009.
Juni June	• Penelaahan Kegiatan Usaha Triwulan I tahun 2009 dibandingkan dengan Triwulan I Tahun 2008. • Penelaahan *Internal Control* dalam Laporan Hasil Pemeriksaan pada beberapa unit kerja, Pemeriksaan Mei 2009. • Evaluation of business activities in Q1 2009 compared to Q1 2008. • Evaluation of internal control in Audit Report pertaining to a number of business units for May 2009.
Juli July	Penelaahan *Internal Control* dalam Laporan Hasil Pemeriksaan pada beberapa unit kerja, Pemeriksaan Juni 2009. Evaluation of internal control in Audit Report pertaining to a number of business units for June 2009.
Agustus August	• Penelaahan Kegiatan Usaha Triwulan II tahun 2009 dibandingkan dengan Triwulan II Tahun 2008. • Penelaahan *Internal Control* dalam Laporan Hasil Pemeriksaan pada beberapa unit kerja, Pemeriksaan Juli 2009. • Evaluation of business activities in Q2 2009 compared to Q2 2008. • Evaluation of internal control in Audit Report pertaining to a number of business units for July 2009.
September September	Penelaahan *Internal Control* dalam Laporan Hasil Pemeriksaan pada beberapa unit kerja, Pemeriksaan Agustus 2009. Evaluation of internal control in Audit Report pertaining to a number of business units for August 2009.
Oktober October	Penelaahan *Internal Control* dalam Laporan Hasil Pemeriksaan pada beberapa unit kerja, Pemeriksaan September 2009. Evaluation of internal control in Audit Report pertaining to a number of business units for September 2009.
November November	• Penelaahan Kegiatan Usaha Triwulan III tahun 2009 dibandingkan dengan Triwulan III Tahun 2008. • Penelaahan *Internal Control* dalam Laporan Hasil Pemeriksaan pada beberapa unit kerja, Pemeriksaan Oktober 2009 dan sebagian bulan November 2009. • Evaluation of business activities in Q3 2009 compared to Q3 2008. • Evaluation of internal control in Audit Report pertaining to a number of business units for October 2009 and part of November 2009.
Desember December	Penelaahan *Internal Control* dalam Laporan Hasil Pemeriksaan pada beberapa unit kerja, Pemeriksaan November 2009 dan sebagian bulan Desember 2009. Evaluation of internal control in Audit Report pertaining to a number of business units for November 2009 and part of December 2009.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut, anggota Komite Audit melakukan interaksi dengan Manajemen, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja *Risk Management* dan Satuan Kerja Audit Intern. Informasi juga diperoleh dari laporan yang diberikan sehubungan dengan pelaksanaan audit internal dan analisa kepatuhan yang dilakukan oleh Divisi *Compliance*.

The Audit Committee collaborates with the Management, Compliance Working Unit, Risk Management Working Unit, and Internal Audit Working Unit. Information is also obtained from internal audit and compliance analysis by Compliance Division.

Komite Audit melakukan pemantauan terhadap komposisi penanaman dana dalam aktiva produktif, *non performing loan*, pemenuhan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), rasio permodalan dan *self assessment* atas tingkat kesehatan Bank Mega. Selain itu, Komite Audit juga melakukan pemantauan terdapat Hasil Pemeriksaan Satuan Kerja Audit Intern, Bank Indonesia, auditor eksternal dan otoritas lainnya serta melakukan pemantauan tindak lanjut yang telah dilakukan terhadap hasil pemeriksaan tersebut.

The Audit Committee monitors investment in productive asset, non-performing loan, fulfillment of legal lending limit, capital adequacy ratio, and self assessment of Bank's condition. The Committee also monitors the findings of the Internal Audit Working Unit, Bank Indonesia, external auditor and other authorities, as well as monitors the resulting action executed.

Hasil penelaahan Komite Audit tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

The examination from audit committee found the following:

1. Terdapat beberapa penyimpangan atas ketentuan kewenangan yang tidak diikuti dengan permintaan *approval* dari pejabat yang memiliki kewenangan yang lebih tinggi.
2. Terdapat beberapa ketentuan operasional yang tidak diikuti secara sempurna dalam kaitan dengan pelaksanaan *Standar Operating Procedure* (SOP) yang kurang sempurna/lengkap, yang dapat menimbulkan risiko reputasi, finansial, legal, antara lain dalam kegiatan :
   a. Pengamanan yang terkait dengan KYC, pengelolaan rekening nasabah.
   b. Pengamanan yang terkait dengan proses pembayaran (pembebanan rekening).
   c. Langkah verifikasi oleh *supervisor* atas transaksi yang dilaksanakan tidak konsisten.
   d. Pengamanan atas pengelolaan surat berharga, ATM/PIN.
   e. Pengamanan atas proses yang terkait dengan transaksi deposito berjangka, teknologi informasi, pos-pos *open items*, kegiatan logistik dan kegiatan sekretariat.
   f. Pengamanan dalam proses perkreditan khususnya pengawasan/*monitoring* penggunaan kredit, proses pengamanan agunan dan kesempurnaan pengikatan kredit.

1. Deviations from authority by failure to seek approval from higher level authority.
2. Several standard operating procedures were not complied with thoroughly, raising reputation, financial, and legal risks in the following situations:
   a. Security regarding KYC and account management.
   b. Security related to payment (account debiting).
   c. Transactions verification by supervisor were not consistently implemented.
   d. Protection of important articles such as ATM and PIN.
   e. Protection of processes related to transactions involving time deposit, information technology, open items, logistics and secretariat activities.
   f. Security in credit processing particularly with regard to loan utilization, collateral management, and credit agreement.

Laporan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu Dewan Komisaris untuk:

- Menelaah Kecukupan Kebijakan Manajemen Risiko.
- Melakukan penelaahan atas berfungsinya manajemen risiko.
- Melakukan penelaahan atas kualitas informasi *Risk Profile Report* yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko.
- Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kebijakan Manajemen Risiko dan pelaksanaannya.

Report of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in:

- Examining the Adequacy of Risk Management.
- Ensuring that the risk management functions properly.
- Examining the quality of risk profile management information provided to Bank Indonesia.
- Identifying aspects on risk management that need further attention from the Board of Commissioners.
- Providing opinion and recommendations to the Board of Commissioners on risk management policies and implementation.

SUSUNAN ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO
STRUCTURE OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

Nama • Name	**Pengangkatan Direksi** • Appointment by BOD	**Bidang keahlian** • Speciality	**Rangkap Jabatan** Other Positions Assumed
Rachmat Maulana Ketua • Chief	12 Maret 2007	Perbankan	Anggota Komite Remunerasi & Nominasi
Mustamir Bakri Anggota • Member	12 Maret 2007	Manajemen Risiko	-
Purwo Junianto Anggota • Member	12 Maret 2007	Keuangan	-

DATA KEHADIRAN RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO TAHUN 2009
RECORD OF ATTENDANCE OF RISK MONITORING COMMITTEE MEETING IN 2009

Nama • Name	**Jumlah Kehadiran Rapat** • Attendance
Rachmat Maulana	7
Mustamir Bakri	7
Purwo Junianto	7
Jumlah Rapat selama tahun 2008 **Number of Meetings in 2009**	**7**

AKTIVITAS KOMITE PEMANTAU RISIKO TAHUN 2009
ACTIVITIES OF THE RISK MONITORING COMMITTEE IN 2009

Bulan • Month	**Aktivitas** • Activities
Januari January	• Melakukan penelaahan terhadap : *Risk Profile* Triwulan IV/2008, Hasil Audit SKAI Triwulan IV/2008. • Mengamati *risk parameter* dari waktu ke waktu. • Evaluation of risk profile for Q4 2008 and internal audit result for Q4 2008. • Monitoring risk parameters periodically.
Februari February	• Melakukan penelaahan terhadap : *Risk Profile* Triwulan IV/2008, Hasil Audit SKAI Triwulan IV/2008. • Mengamati *risk parameter* dari waktu ke waktu. • Evaluation of risk profile for Q4 2008 and internal audit result for Q4 2008. • Monitoring risk parameters periodically.
Maret March	• Melakukan penelaahan terhadap : *Risk Profile* Triwulan IV/2008, Hasil Audit SKAI Triwulan IV/2008. • Mengamati *risk parameter* dari waktu ke waktu. • Evaluation of risk profile for Q4 2008 and internal audit result for Q4 2008. • Monitoring risk parameters periodically.
April April	• Melakukan penelaahan terhadap : *Risk Profile* Triwulan I/2009, Hasil Audit SKAI Triwulan I/2009, Penggunaan *risk rating* dalam pemberian kredit. • Mengamati *risk parameter* dari waktu ke waktu. • Evaluation of risk profile for Q1 2009, internal audit result for Q1 2009, and risk rating in credit disbursement. • Monitoring risk parameters periodically.
Mei May	• Melakukan penelaahan terhadap : *Risk Profile* Triwulan I/2009, Hasil Audit SKAI Triwulan I/2009, Penggunaan *risk rating* dalam pemberian kredit. • Mengamati *risk parameter* dari waktu ke waktu. • Evaluation of risk profile for Q1 2009, internal audit result for Q1 2009, and risk rating in credit disbursement. • Monitoring risk parameters periodically.
Juni June	• Melakukan penelaahan terhadap : *Risk Profile* Triwulan I/2009, Hasil Audit SKAI Triwulan I/2009, Penggunaan *risk rating* dalam pemberian kredit. • Mengamati *risk parameter* dari waktu ke waktu. • Evaluation of risk profile for Q1 2009, internal audit result for Q1 2009, and risk rating in credit disbursement. • Monitoring risk parameters periodically.
Juli July	• Melakukan penelaahan terhadap : *Risk Profile* Triwulan II/2009, Hasil Audit SKAI Triwulan II/2009. • Me-*review Draft* Kebijakan Manajemen Risiko. • Mengamati *risk parameter* dari waktu ke waktu. • Evaluation of risk profile for Q2 2009 and internal audit result for Q2 2009. • Reviewing the draft of risk management policy. • Monitoring risk parameters periodically.
Agustus August	• Melakukan penelaahan terhadap : *Risk Profile* Triwulan II/2009, Hasil Audit SKAI Triwulan II/2009. • Me-*review Draft* Kebijakan Manajemen Risiko. • Mengamati *risk parameter* dari waktu ke waktu. • Evaluation of risk profile for Q2 2009 and internal audit result for Q2 2009. • Reviewing the draft of risk management policy. • Monitoring risk parameters periodically.
September September	• Melakukan penelaahan terhadap : *Risk Profile* Triwulan II/2009, Hasil Audit SKAI Triwulan II/2009. • Me-*review Draft* Kebijakan Manajemen Risiko. • Mengamati *risk parameter* dari waktu ke waktu. • Evaluation of risk profile for Q2 2009 and internal audit result for Q2 2009. • Reviewing the draft of risk management policy. • Monitoring risk parameters periodically.
Oktober October	• Melakukan penelaahan terhadap : *Risk profile* Triwulan III/2009', Hasil Audit SKAI Triwulan III/2009. • Me-*review* Kebijakan ALMA sehubungan dengan bisnis Bank yang semakin berkembang. • Evaluation of risk profile for Q3 2009 and internal audit result for Q3 2009. • Reviewing ALMA policy in relation to the Bank's expanding business.
November November	• Melakukan penelaahan terhadap : *Risk profile* Triwulan III/2009', Hasil Audit SKAI Triwulan III/2009. • Me-*review* Kebijakan ALMA sehubungan dengan bisnis Bank yang semakin berkembang. • Evaluation of risk profile for Q3 2009 and internal audit result for Q3 2009. • Reviewing ALMA policy in relation to the Bank's expanding business.
Desember December	• Melakukan penelaahan terhadap : *Risk profile* Triwulan III/2009', Hasil Audit SKAI Triwulan III/2009. • Me-*review* Kebijakan ALMA sehubungan dengan bisnis Bank yang semakin berkembang. • Evaluation of risk profile for Q3 2009 and internal audit result for Q3 2009. • Reviewing ALMA policy in relation to the Bank's expanding business.

Berdasarkan aktivitas tersebut, rekomendasi yang telah disampaikan kepada Manajemen :

1. Beberapa komponen *risk control system* perlu mendapat perhatian, yaitu :
   - *Bulit in control* pada operasional Kantor Cabang masih lemah yang ditandai dengan

Considering its activities, the recommendations provided to the Management were as follows:

1. Risk management aspects that require further attention:
   - Weak built in control in branch operation, as seen by the high number of transactions with

masih banyaknya transaksi yang dokumennya tidak lengkap atau menggunakan dokumen tidak sah.
- Tidak dilaksanakan *monitoring* kredit sesuai dengan pedoman kerja yang ditetapkan
- Kebijakan risiko pasar harus di-*review* untuk disesuaikan dengan bisnis Bank yang semakin berkembang

2. Beberapa parameter dan pembobotan risiko yang digunakan kiranya perlu ditinjau ulang dan disempurnakan :
   - Mengingat waktu pasar yang bersamaan, lebih tepat kalau SIBOR digunakan untuk melengkapi parameter suku bunga dalam menilai risiko pasar dibandingkan dengan penggunaan LIBOR.
   - Pada saat ini digunakan 3 (tiga) macam votalitas suku bunga per jangka waktu, yang pada intinya menggambarkan 3 hal yang hampir sama sehuingga tidak perlu digunakan semuannya, cukup 1 atau 2.
   - Perlu ditambahkan parameter yang menggambarkan risiko suku bunga pada *banking book*.
   - Rasio pegawai yang telah mendapat pelatihan serta rasio biaya pelatihan terhadap biaya tenaga kerja sebaiknya ditambahkan sebagai parameter dalam menilai risiko operasional.
   - Dalam penilaian Risiko Kepatuhan disarankan supaya bobot risiko BMPK dinaikkan karena BMPK merupakan unsur kepatuhan yang paling berisiko.
   - Sebagai salah satu parameter untuk penilaian risiko strategik, disarankan supaya rasio simpanan berjangka/DPK diganti dengan rasio Giro/DPK, serta total aktiva produktif yang merupakan penjumlahan dari kredit dengan aktiva produktif lainnya sebagai salah satu parameter diganti dengan surat berharga.

3. *Risk Control System* belum menunjukkan perbaikan yang memadai, sehingga tetap stabil pada tingkat *acceptable*. Disarankan, terutama RCS risiko kredit untuk ditingkatkan menjadi *strong*, satu dan lain hal untuk mengamankan produk Mega SME 500 yang telah diluncurkan.

incomplete documents or those that used invalid documents.

- Failure to implement credit monitoring using standard business procedures.
- Policies on market risks must be reviewed in order to correspond to the Bank's expanding businesses.

2. Several parameters and risk weighting must be reviewed and improved:
   - Considering the similar time zone, SIBOR is more relevant than LIBOR to be used as interest rate benchmark in assessing market risk.
   - Currently 3 interest rate volatility based on time frame were used. Considering the close resemblance between the three, it is recommended to use only 1 or 2.
   - A new interest-rate risk parameter must be included in the banking book.
   - The ratio of employees already received training and the ratio of training cost to salary cost must be included as a parameter in assessing operational risk.
   - In assessing compliance risk it is recommended that legal lending limit be raised as it bears the most risk.
   - As one of the parameters in assessing strategic risks, it is recommended that the ratio of deposit to third party fund be replaced with ratio of checking account to third party fund. Likewise, total productive asset - the sum of credit and other productive asset - be replaced with commercial papers.

3. Risk Control System (RCS) has not shown significant improvement, staying put at 'acceptable'. It is recommended that credit risk RCS be upgraded to 'strong' in order to protect Mega SME 500.

Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan terhadap Kebijakan Remunerasi dan Nominasi serta tugas-tugas utama lainnya, yaitu sebagai berikut :

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberikan rekomendasi Kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk calon anggota Komite Independen.

Report of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination committee was established to assist the Board of Commissioners in monitoring the remuneration and nomination policies as well as in executing other tasks, specifically by:

- Evaluating the remuneration policy.
- Providing recommendations to the Board of Commissioners with regard to remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors; to be presented at SGM.
- Providing recommendations to the Board of Commissioners with regard to remuneration policy for executive staff; to be presented to the Board of Directors.
- Preparing and providing recommendations to the Board of Commissioners on the system and procedures for appointing and/ replacing the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors; to be presented at SGM.
- Providing recommendations to the Board of Commissioners on candidates for the Board of Commissioners and/ or Board of Directors, to be presented at SGM.
- Providing recommendations to the Board of Commissioners on candidates for independent committees.

SUSUNAN ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI
STRUCTURE OF THE REMUNERATON AND NOMINATION COMMITTEE

Nama • Name	**Pengangkatan Direksi** • Appointment by BOD	**Bidang keahlian** • Speciality	**Rangkap Jabatan** Other Positions Assumed
Achjadi Ranuwisastra Ketua • Chief	24 Mei 2007	Perbankan	Ketua Komite Audit
Rachmat Maulana Anggota • Member	24 Mei 2007	Perbankan	Ketua Komite Pemantau Risiko
Ariza Sufian Anggota • Member	24 Mei 2007	Kepegawaian / HR	-

DATA KEHADIRAN RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI TAHUN 2008
RECORD OF ATTENDANCE OF RISK MONITORING COMMITTEE MEETING IN 2009

Nama • Name	**Jumlah Kehadiran Rapat** • Attendance
Achjadi Ranuwisastra	7
Rachmat Maulana	7
Ariza Sufian	7
Jumlah Rapat selama tahun 2008 **Number of Meetings in 2009**	7

AKTIVITAS KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI TAHUN 2009
ACTIVITIES OF THE REMUNERATION AND NOMINATION IN 2009

Bulan • Month	**Aktivitas** • Activities
Januari January	Sependapatan dengan manajemen berkaitan dengan rencana dan program kerja SDM meliputi : • Penerapan hasil survey 2008 yang dilaksanakan oleh lembaga independen dengan responden Bank di Indonesia. • Pelaksanaan *Talent Management* untuk mencari calon unggulan kader pemimpin masa depan. • Pengkajian kembali atas *Man Power Planing* (MPP) tahun 2009. Agreed with the Management's plan and program for HRM: • Implementation of 2008 by independent agency with the Bank's respondents in Indonesia. • Talent Management to discover future leaders. • Review of Man Power Planing (MPP) 2009.
Februari February	Melakukan evaluasi terhadap hasil tes Uji Kelayakan dan Kepatuhan calon Direktur yang berasal dari internal berkaitan dengan surat Bank Indonesia tentang hal tersebut. Evaluation of the result of fit and proper test for insider director candidate in relation to Bank Indonesia pertaining to the matter.
Maret March	Melakukan pengkajian atas kandidat calon Direktur untuk mengikuti Uji Kelayakan dan Kepatuhan di Bank Indonesia yang akan diusulkan kepada Komisaris Utama. Review of director candidates for fit and proper test at Bank Indonesia, for submission to the President Commissioner.
April April	Sependapatan dengan manajemen berkaitan dengan kenaikan gaji pegawai tahun 2009 dan melakukan pembahasan usulan tentang pemberian remunerasi untuk Direksi dan Komisaris Perseroan tahun 2009. Agreed to the Management's plan to grant employee salary increase in 2009 and review on recommendation on remuneration to the Board of Directors and Board of Commissioners in 2009.
Juni June	Pembahasan hasil tes uji kelayakan dan kepatuhan tas kandidat calon Direktur yang telah mengikuti tes berdasarkan surat Bank Indonesia dan mengajukan usulan atas calon tersebut untuk diangkat sebagai direktur lepada Komisaris Utama, yang nantinya akan ditetapkan dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perseroan. Review of fit and proper test for director candidates who have completed the test based on Bank Indonesia letter and submission of recommendation to the President Commissioner on the candidates to be appointed as director; who will be appointed at Extraordinary General Meeting.
Juli July	Sependapatan dengan manajemen atas pemberian bonus hasil prestasi kerja pegawai tahun 2008 berdasarkan kepada *performance* individu dan unit kerjanya. Agreed to the Management's plan to grant bonuses on 2008 performance based on individual as well as business unit performance.
Oktober October	Melakukan evaluasi rencana manajemen mengubah kebijakan yang terkait dengan : • Santunan duka cita keluarga pegawai. • Pembaharuan skala gaji dan rayonisasi gaji pegawai tahun 2009. • Penerapan SKI plus tahun 2009 dengan pola lama dan rencana penerapan SKI plus tahun 2010 dengan pola baru. Evaluation of management plan to change policy on: • Donation to employees' families in the event of death. • Renewal of salary scale and classification for 2009. • Implementation of SKI plus 2009 using old method and implementation of SKI plus 2010 with new method.

Penanganan Benturan Kepentingan

Bank Mega telah memiliki ketentuan mengenai benturan kepentingan yang tercantum dalam Panduan Komitmen Integritas. Selain itu ketentuan mengenai pengambilan keputusan terhadap transaksi yang mengandung benturan kepentingan terdapat juga dalam Kebijakan Operasional, khususnya yang mengatur tentang kewenangan memutus kredit dan ketentuan penunjukan vendor pengadaan barang/ pembelian asset. Selama periode tahun 2009 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Conflict of Interest

The regulations on conflict of interest at Bank Mega are stipulated in the Guidelines on Commitment to Integrity. In addition, other regulations on transaction decision-making that involve conflicting interests are also contained in the Operational Policy, particularly addressed to employees whose authority are to approve loans and select vendors for procurement. Throughout 2009, there was no conflicting transaction reported.

Penyimpangan (*Internal Fraud*) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Fraud Banking Investigation/FBI sebagai unit khusus yang berada di bawah Direktur *Risk, Compliance & HR* memiliki peranan utama sebagai unit yang berperan dalam penanganan dan pencegahan terjadinya tindak kejahatan perbankan di dalam lingkungan kerja Bank Mega.

Dalam melaksanakan peran dan tugasnya, unit kerja khusus FBI pada saat melakukan penanganan suatu kasus senantiasa mengedepankan asas praduga tak bersalah sebagai bagian dari penerapan tata nilai perusahaan yang bertanggung jawab. Dari segi upaya pencegahan, unit kerja khusus FBI senantiasa melakukan *sharing knowledge* mengenai pentingnya penerapan SOP dan prinsip perbankan yang *prudent*, termasuk di dalamnya adalah menyampaikan modus kejahatan yang saat ini tengah marak dan upaya pencegahannya melalui berbagai media yang ada.

Selama tahun 2009, unit khusus FBI telah menangani 6 (enam) kasus besar yang dilakukan pihak internal Bank Mega. Dari 6 (enam) kasus tersebut, 5 (lima) kasus telah selesai ditangani dan 1 kasus dalam tindak lanjut proses hukum. 1 (satu) kasus yang diproses hukum ini telah menyebabkan kerugian Bank Mega Rp 10 miliar, namun dari 5 (lima) kasus lain dapat diselamatkan kerugian sebesar Rp.1.262.031.000. Sepanjang tahun 2009, unit khusus FBI telah menangani sebanyak 151 kasus. Dari 151 kasus yang ditangani, 118 kasus disebabkan oleh pihak eksternal, 33 kasus dilakukan oleh pihak internal. Kasus yang dominan sepanjang tahun 2009 adalah kasus penipuan sebanyak 95 kasus, dimana kasus penipuan ini selalu melakukan pembukaan rekening dengan menggunakan dokumen dan/atau data nasabah palsu, dan kemudian diikuti oleh kasus pencurian sebanyak 19 kasus, penggelapan 17 kasus, penipuan dan pemalsuan 8 kasus, pemalsuan 7 kasus, pelanggaran kode etik/peraturan/SOP 4 kasus dan 1 kasus tindak pemerasan dan kekerasan.

Sementara itu kasus penipuan dengan menggunakan IVR (*phone-banking*) sebagai alat untuk melakukan aksinya tetap mendominasi, dengan jumlah

Internal Fraud and Settlements

Fraud Banking Investigation/ FBI as a special unit under the Director of Risk, Compliance & HR has a major role in treating and preventing banking-related crime at Bank Mega.

In its operation, FBI work unit continually observes the presumption of innocence principle in any fraud investigation, reflecting a responsible Bank's code of conducts. FBI provides information on banking crimes and on regular basis, updates the Bank with recent crime operation modus and their solutions through various media.

During 2009, the FBI special unit has handled 6 (six) major cases committed by Bank Mega's internal parties. Of 6 (six) cases, 5 (five) have been resolved thoroughly and one case is currently under legal proceedings. The latter has incurred upon Bank Mega a loss of Rp 10 billion, but out of the other five the Bank managed to minimize losses by Rp 1,262,031,000. During 2009 FBI has handled as many as 151 cases. Of the 151 cases, 118 were committed by external parties and 33 by internal parties. Major cases during 2009 consisted of 95 cases of fraud, which mostly entailed falsification of account-opening documents and/ or customer data; 19 cases of theft, 17 cases of embezzlement, 8 cases of fraud and falsification, 7 cases of forgery, 4 cases of breach of code of ethics/ rules/ SOP, and 1 case of extortion and violence.

Meanwhile, cases of fraud using IVR (phone-banking) continued to dominate, with a total of 66 cases. In 2009 the Bank noted 3 cases of account intrusion

sebanyak 66 kasus, pada tahun 2009 ini terjadi 3 kasus pembobolan rekening nasabah melalui fasilitas i-*banking* (*Internet Banking*), namun pelakunya berhasil ditangkap dan diproses hukum. Setiap kasus yang terjadi, manajemen selalu melakukan tindakan-tindakan represif dalam melakukan penanganan, baik itu dalam bentuk penanganan internal maupun berkoordinasi dengan pihak eksternal (Kepolisian dan Kejaksaan).

i-banking (internet banking), but the perpetrators were caught and undergone legal proceedings. For each individual case the Management conducted repressive actions, internally as well as with external parties (Police and Attorney General Office).

Selain tindakan represif, FBI juga aktif melakukan langkah preventif sebagai tindakan untuk mencegah dan menekan terjadinya *fraud internal* maupun eksternal dengan melakukan :

- *Sharing Knowledge Fraud Prevention* kepada para pegawai *existing* seperti : *frontliner* (CS, Teller), *marketing, back office* (Wapinca Ops/Koops/ Supervisor)
- *Training Fraud Prevention* kepada setiap program pendidikan khusus bagi pegawai baru, seperti : CS dan *Teller Training Program, Front Liner Training Program, Officer Operation Training Program.*
- Himbauan lewat Memo Dinas dan Web-CGCD perihal : *trend* kejahatan terkini maupun tindakan antisipasi dalam menghadapi kejahatan perbankan, wajib menjalankan prosedur dan mengacu kepada azas '*Prudential Banking*'.
- Koordinasi aktif dalam working group DIMP (Direktorat Investigasi dan Mediasi Perbankan) BI yang selalu mendapatkan *up date* perihal kasus-kasus perbankan serta memudahkan kerjasama antar bank dalam upaya memerangi kejahatan perbankan.

FBI also took preventive actions in order to prevent internal as well as external fraud from happening, by:

- Dissemination of information on Fraud Prevention to employees, front liner (CS, Teller), marketing, back office officers.
- Fraud Prevention Training as part of induction training for new employees CS dan Teller Training Program, Front Liner Training Program, Officer Training Program, Officer Operation Training Program.
- Notification through Business Memo and Web-CGCD on current trend of crimes and anticipating measures on this banking crimes. In addition, the Bank is enforcing the compliance with the procedure as well as with prudence principles.
- Active coordination in DIMP working group, which owns up-to-date information on banking cases and facilitates inter-bank cooperation in solving banking crimes.

Perkembangan Bank Mega yang semakin pesat disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih memberikan tantangan bagi unit khusus FBI untuk terus meningkatkan *skill* dan profesionalismenya. Terlebih bila melihat trend yang terjadi sepanjang tahun 2009, maka modus penipuan akan semakin beragam dan pelaku diperkirakan akan menggunakan pola beraksi dari jarak jauh dengan dibantu teknologi yang ada (contoh : IVR, I-bank,

The rapid growth of Bank Mega coupled with the rapid development of increasingly sophisticated technology led to particular challenge for FBI in improving its capabilities and professionalism. Considering the trend in 2009, the mode of fraud will become more diverse and the perpetrator is likely to act from a distance location using technologies (IVR, I-banks, card skimming, use of false documents orders, etc). The rapid growth of business also requires

skimming card, penggunaan dokumen perintah palsu, dan lain-lain), selain itu, perkembangan usaha yang pesat menuntut kerja sama dan koordinasi dengan berbagai satuan kerja internal Bank Mega lainnya yang memiliki fungsi kontrol untuk meningkatkan pengawasan, khususnya penerapan SOP dan prinsip-prinsip *prudent banking*.

cooperation and coordination with various units in order to improve control, particularly implementation of SOP and principles of prudent banking.

DAFTAR *FRAUD* TAHUN 2009 DENGAN KERUGIAN LEBIH DARI 100 JUTA RUPIAH YANG DILAKUKAN OLEH PIHAK INTERNAL
LIST OF FRAUD IN 2009 WITH MORE THAN RP MILLION OF LOSS BY INTERNAL PARTIES

***Internal Fraud* dalam 1 tahun**	**Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh** • Number of Cases Committed by						Internal Fraud in 1 Year
	Pengurus • Management		**Pegawai Tetap** • Permanent Employees		**Pegawai Tidak Tetap** • Contract Employees		
	Tahun Sebelumnya Previous Year	**Tahun Berjalan** Current Year	**Tahun Sebelumnya** Previous Year	**Tahun Berjalan** Current Year	**Tahun Sebelumnya** Previous Year	**Tahun Berjalan** Current Year	
Total Fraud	-	-	-	5	-	-	Total Fraud
Telah diselesaikan		-		4		-	Cases settled
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	-	-	-	-	-	-	Cases under process by Bank internally
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-	Pending settlement
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum		-		1		-	Processed under legal proceedings

Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian Oleh Bank

Permasalahan hukum yang terjadi pada tahun 2009 beserta status penyelesaiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Legal Cases and Settlement by Bank

Legal cases in 2009 as well as the settlement status is in the following table:

Permasalahan Hukum Legal Cases	**Jumlah** • Number	
	Perdata • Civil	**Pidana** • Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Has been completed (already have legal force)	1	2
Dalam Proses Penyelesaian In the Settlement Process	31	1
Total	32	3

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Bank Mega menerapkan budaya kepatuhan pada setiap jenjang organisasi dengan cara penegakan disiplin, memelihara etika bisnis, dan bertanggung jawab untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Untuk melaksanakan pengawasan dan pemantauan penerapan kepatuhan, Bank Mega telah melaksanakan langkah – langkah sebagai berikut :

- Menunjuk Direktur Kepatuhan sebagaimana diatur dalam Ketentuan Bank Indonesia.

Implementation of Compliance Functions

Bank Mega implements a compliance culture at every level of the organization through disciplinary enforcement, business ethics and responsible compliance with prevailing laws. In its supervision and monitoring on compliance implementation, Bank Mega adopts these following measures:

- Appointing Director of Compliance, as set forth in Bank Indonesia regulations.

- Membentuk unit kerja kepatuhan yaitu *Compliance*, GCG & KYC Division, *Risk Management Division*, Satuan Kerja Audit Intern dan *Fraud Banking Investigation Department*.
- Membuat Kebijakan Kepatuhan.
- Menyediakan informasi mengenai ketentuan yang berlaku dan melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaannya.
- Melakukan *monitoring* terhadap ketersediaan pedoman kerja pada setiap unit kerja dan melakukan pemantauan *updating* yang dilakukan.
- Secara aktif ikut serta dalam pelaksanaan uji kepatuhan dalam hal rancangan ketentuan, kebijakan dan *Standar Operating Procedure* (SOP) yang akan diterapkan.
- Memastikan adanya *reward* dan *punishment* sistem dalam pelaksanaan kepatuhan.
- Memastikan bahwa pelaksanaan *Code of Conduct* berjalan dengan efektif.
- Menyelenggarakan pelatihan agar karyawan memahami standar kepatuhan dan dapat menjalankan transaksi sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.
- Mendukung dan mengembangkan lingkungan kerja yang menghargai prinsip-prinsip kepatuhan.
- Menghindari rekomendasi dan keputusan/ tindakan yang bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.
- Melakukan pemantauan terhadap penerapan Prinsip Pengenalan Nasabah/*Know Your Customer* (KYC) secara langsung maupun tidak langsung.
- Melakukan pemantauan / identifikasi transaksi nasabah (*Cash Transaction Report* (CTR) dan *Suspicious Transaction Report* (STR))

Pengelolaan kepatuhan dilakukan oleh seluruh karyawan tanpa kecuali. Direktur Kepatuhan dan Unit Kerja Kepatuhan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kepatuhan secara konsisten. Pengelolaan kepatuhan secara menyeluruh dibantu oleh Satuan Kerja Audit Intern, Internal Control dan Auditor Eksternal melalui jasa audit dan *assessment*-nya.

- Establishing compliance work units, Compliance & Good Corporate Governance Division, Risk Management Division, Internal Audit Work Unit and Fraud Banking Investigation Department.
- Preparing Compliance Policy.
- Providing information pertaining to prevailing regulations and monitors their implementation.
- Monitoring the availability of guidelines in every work unit and its updates.
- Actively participating in compliance study pertaining to regulation draft, policy, and Standard Operating Procedure (SOP) to be applied.
- Ensuring reward and punishment system is in place, in regard to compliance implementation.
- Ensuring effective implementation of Code of Conducts.
- Providing employees with the trainings to ensure their understanding of compliance standards and ensuring all transactions are executed in accordance to the laws and regulations.
- Promoting and creating a work environment that respects the principles of compliance.
- Avoiding recommendations and decisions or actions which are not in accordance with prevailing laws and regulations.
- Monitoring the implementation of know your customer principle (KYC) directly and indirectly
- Identifying customer transactions and providing Cash Transaction Report (CTR) and Suspicious Transaction Report (STR) subsequently.

While the Director of Compliance and the Compliance Work Unit are responsible for implementing a consistent compliance, all employees are also obliged to adopt similar responsibility. Internal Audit Working Unit, Internal Control, and External Auditor support a comprehensive compliance management through their audit and assessment services.

Fungsi utama Direktur Kepatuhan adalah mencegah diambilnya keputusan-keputusan dalam transaksi-transaksi penting yang didalamnya mengandung unsur ketidakpatuhan dan apabila keputusan tersebut tetap diambil dapat menimbulkan risiko bagi bank. Transaksi-transaksi penting tersebut meliputi perkreditan, penanaman dan atau penempatan dana lainnya, *treasury, trading* dan transaksi derivatif. Untuk menghindari konflik kepentingan Direktur Kepatuhan Bank Mega tidak membawahi bidang perkreditan, bidang penanaman dan atau penempatan dana lainnya, bidang *Treasury*, bidang Pembukuan (Akunting dan Anggaran) dan bidang Audit (SKAI).

The main function of the Director of Compliance is to prevent any decision made in important transactions contains noncompliant factors which potentially risk the Bank upon its implementation. Such important transactions encompass loans, investments and/or other fund placements, treasury, trading, and derivative transactions. To avoid such conflicts of interest, Bank Mega's Director of Compliance is not involved in any division relating to loans, investment and/or other fund placements, treasury, bookkeeping (accounting and budgeting), and audit (SKAI).

Agar Direktur Kepatuhan dapat terhindar dari konflik kepentingan dalam melaksanakan fungsinya, maka Direktur Kepatuhan tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap rangkaian proses pembuatan keputusan yang menyangkut kegiatan-kegiatan operasional bank. Direktur Kepatuhan juga tidak merangkap sebagai pejabat yang langsung maupun tidak langsung mempunyai kewenangan untuk mempengaruhi transaksi-transaksi tersebut serta hasil pengawasannya.

Moreover, the Director of Compliance may not be involved directly or indirectly in any decision-making process related to bank operational activities in order to prevent conflicts of interest in implementing his/her duties. The Director of Compliance is restricted from assuming any position that gives direct and indirect authority in influencing the transactions or his/her supervision performance.

Dalam kaitan tersebut, Direktur Kepatuhan tidak menjadi anggota Komite Kredit, namun wajib mengikuti setiap kegiatan Komite Kredit dalam menjalankan fungsinya untuk mencegah diambilnya keputusan yang mengandung unsur ketidakpatuhan. Demikian halnya dengan Komite-komite lainnya yang berkaitan dengan *Treasury, Trading* maupun aspek penyertaan (aktiva produktif) lainnya.

In this regard, the Director of Compliance is also restricted from becoming a member of the Credit Committee or other Committees that involve treasury, trading and other productive assets. However, he/she is obliged to participate in every Credit Committee activity to prevent any decision involving non-compliant factors being made.

Pelaksanaan Pengelolaan Kepatuhan

Implementation of Compliance Management

Pelaksanaan pengelolaan kepatuhan pada bidang perkreditan dilakukan dengan memberikan opini terhadap, permohonan kredit baru, permohonan perpanjangan dengan disertai adanya perubahan jaminan, plafon dan perubahan persyaratan; penambahan plafon, serta usulan perubahan kondisi/persyaratan kredit dengan jumlah fasilitas di atas Rp.5,0 miliar. Opini dimaksud ditujukan kepada Komite Kredit guna memberikan masukan dan informasi

The implementation of compliance management on loans is conducted by the provision of opinion on new loan requests, tenor extension requests with collateral changes, loan limit and requirements, additional maximum loan limit and proposals for loan requirements amendements for loan above Rp 5.0 billion. These opinions serve as inputs and information from Loan Committee to Bank's management in assessing loans which may have

sebagai bahan pertimbangan manajemen Bank terhadap hal-hal yang mengandung risiko kepatuhan dan berpotensi mendatangkan kerugian bagi bank dalam proses persetujuan kredit.

potential compliance risk and equally potential loss for the Bank.

Sementara untuk pemantauan pemberian kredit dengan nominal di bawah Rp.5,0 Miliar, Bank Mega telah mengembangkan dan mengimplementasikan *Compliance Checklist System* untuk meyakini pemenuhan ketentuan perkreditan yang sehat dalam proses persetujuan kredit. Pada tahun 2009 sistem ini masih terus dikembangkan dan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan.

Meanwhile, for loans below Rp 5.0 billion, Compliance & Good Corporate Governance Division has developed Compliance Checklist System to ensure the compliance with all sound loan requirements during loan approval process. In 2009, this system was continually developed and improved in response to the requirements.

Bank Mega juga melakukan *review* dan memberikan opini terhadap penyusunan kebijakan-kebijakan internal Bank yang mengatur mengenai perkreditan agar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Selama tahun 2009 telah diberikan 60 opini perihal tersebut diatas.

Bank Mega provided review and opinion on the formulation of internal loan policy in accordance to Bank Indonesia's prevailing regulations. In 2009, Bank Mega issued 60 opinions on these pertinent matters.

Selain pemantauan perkreditan, Bank Mega juga memberikan opini kepada unit kerja lain dalam mempersiapkan Kebijakan Operasional, pembuat produk melalui Memorandum Komite Produk (MKP) dan evaluasi produk serta pembuatan ketentuan-ketentuan yang akan ditetapkan oleh Direksi yang berhubungan dengan aktivitas bank. Selama tahun 2009 telah diberikan 60 opini perihal tersebut diatas.

In addition to loan monitoring, Bank Mega also issues opinion to other work units for their use in Operation Policy formulation and to banking-product owners through Product Committee Memorandum, product evaluation and other provisions, to be later endorsed by the Directors accordingly. In 2009, Bank Mega issued 60 opinions on these pertinent matters.

Pemantauan terhadap pelaporan ke Bank Indonesia juga dilakukan. Untuk memberikan kemudahan kepada unit kerja yang terkait dengan pelaporan kepada pihak eksternal, di setiap Bank telah membuat sistem informasi pelaporan, dimana setiap PIC yang melaksanakan pelaporan akan menerima *warning* pada *personal computer* pada saat log in pagi hari atau dapat juga dilihat pada *website*. Untuk membantu unit kerja dalam meng-*update* dan mengakses ketentuan internal dan eksternal yang dibutuhkan dalam aktivitas perbankan, telah dibuat *resume* ketentuan eksternal dan *mapping* ketentuan berdasarkan aktivitas yang dilakukan.

The reports submitted to Bank Indonesia are also monitored. To create an efficient reporting procedure for work units responsible in preparing such reports, every bank has prepared information reporting system. This system provide any person in charge for reporting with reminder on their respective personal computer upon their log in in the morning. In addition, this system is also available on Bank's internal website. To provide with updates and access to both internal and external regulations on banking activities, a summary on external regulations and its activity mapping has been made available for all work units.

Untuk memberikan masukan kepada manajemen, khususnya Komite Audit, *Policy, Procedure & Control Department* melakukan pemantauan terhadap Hasil Temuan Audit di cabang-cabang. Pemantauan kepatuhan juga dilakukan dalam hal kecukupan Pedoman Kerja Divisi dan *monitoring* terhadap evaluasi produk yang telah di *launching*.

Meanwhile, Procedure & Control Department also take monitoring initiatives on audit findings in Bank's branches so that they can provide the management, particularly Audit Committee, with the progress and input. Monitoring is also conducted on the adequacy of Division Work Guidance and evaluation of product already launched.

Pelaksanaan komitmen integritas

The Implementation of Commitment to Integrity

Sehubungan dengan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Bank Mega telah mencanangkan penerapan Komitmen Integritas. Piagam Komitmen Integritas telah ditandatangani oleh Komisaris dan Direksi pada tanggal 15 November 2007. Implementasi kepada seluruh jajaran Bank Mega telah dilaksanakan mulai awal tahun 2008 sampai sekarang.

In line with the GCG implementation, Bank Mega has launched the compliance for Commitment to Integrity. Committment to Integrity Pact was signed by the Board of Commissioners and Board of Directors on November 15th, 2007. This has been effectively implemented throughout Bank Mega since 2008 to date.

Proses sosialisasi dan implementasi dilakukan secara mandiri dengan waktu pelaksanaan yang bersamaan di seluruh unit kerja dengan tujuan agar terjadi momentum yang akan meningkatkan semangat melakukan perubahan dan adanya tanggungjawab masing-masing unit kerja untuk penerapan Komitmen Integritas secara berkesinambungan sehingga tujuan implementasi Komitmen Integritas dapat dicapai secara optimal.

The dissemination and implementation process were carried out independently and concurrently at all work units so this will create a momentum that will promote their spirit to change and responsibility to continually implement Commitment to Integrity. This is aimed for the achieve optimum results of Commitment to Integrity objectives.

Penilaian pelaksanaan komitmen integritas dilakukan dengan cara *self assessment* berkala, guna memperoleh masukan dan melakukan penyempurnaan baik dalam hal materi, metode sosialisasi atau hal hal lainnya yang dianggap perlu.

Assessment of commitment to integrisy was executd using periodical self assessment, in order to obtain input and to implement improvement on material, method and other pertaining matters necessary.

Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance

Self Assessment on Good Corporate Governance Implementation

Pemantauan pelaksanaan GCG dilakukan dengan cara melakukan *self assessment* pelaksanaan GCG sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya, *self assessment* tahun 2009 akan dilakukan menggunakan sistem *online*. Diharapkan dengan menggunakan sistem *online*, hasil *self assessment* akan lebih obyektif karena menggunakan pola penilaian kuantitatif, *paperless* dan meningkatkan keamanan/kerahasiaan data *assessment*.

Monitoring on the implementation of Good Corporate Governance at Bank Mega and its compliance with Bank Indonesia regulations is done through self assessment. To improve its quality, in 2009 Bank Mega performed self assessment on GCG practices through an on-line system. Through this system, self assessment is expected to deliver a more objective result for its quantitative assessment approach, paperless and better guarantee on security and confidentiality of assessment data.

Dari hasil *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Mega tahun 2009 dapat disimpulkan bahwa Bank Mega berada pada peringkat "Baik" dengan nilai komposit "1,7 ". Adapun peringkat masing-masing faktor adalah sebagai berikut :

The result of self assessment has shown that GCG implementation at Bank Mega in 2009 was "Good," with total composite score of 1.7. Meanwhile, rating for each factor is shown on this table below:

Aspek Penilaian	Bobot (%) Weight (%)	Peringkat Rank	Nilai Score	Factors Evaluated
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10,00	1	0.10	Fulfillment of the Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	20,00	2	0.40	Fulfillment of the Duties and Responsibilities of the Board of Directors
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10,00	2	0.20	Completeness and Fulfillment of the Committees' Duties
Penanganan Benturan Kepentingan	10.00	1	0.10	Management of Conflicting Interests
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00	2	0.10	Implementation of the Bank's Compliance Function
Fungsi Audit Intern	5.00	1	0.05	Function of Internal Audit
Fungsi Audit Ekstern	5.00	1	0.05	Function of External Audit
Fungsi Manajemen Risiko termasuk Pengendalian Intern	7.50	2	0.15	Function of Risk Management Including Internal Control
Penyediaan Dana Kepada Pihat Terkait (*Related Party*) dan Debitur Besar (*Large Exposures*)	7.50	2	0.15	Provision of Funds to Related Parties and Debtors with Large Exposures.
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal	15.00	2	0.30	Transparency of Financial and Non Financial Conditions, Report of GCG Implementation and Internal Reporting.
Rencana Strategis Bank	5.00	2	0.10	Bank Strategic Plan
Nilai	100 %		1.70	Score

Keterangan

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 > Nilai komposit < 2.5	Baik
2.5 > Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 > Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 > Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Remarks

Composite score	Composite predicate
Composite score< 1.5	Very good
1.5 > Composite score< 2.5	Good
2.5 > Composite score< 3.5	Fair
3.5 > Composite score< 4.5	Not good
4.5 > Composite score< 5	Bad

Laporan pelaksanaan GCG tahun 2009 disampaikan ke Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

Report of corporate governance implementation in 2009 is to be submitted to Bank Indonesia and other parties in conformity of Bank Indonesia Regulation.

Anti Pencucian Uang & Pemberantasan Pendanaan Terorisme

Sebagai bagian dari komunitas dunia, Indonesia dituntut turut aktif untuk memberantas dan mencegah kegiatan pencucian uang didalam sistem keuangannya. Untuk itu serangkaian kegiatan telah dilakukan antara lain dengan (1) diundangkannya Undang-Undang tentang Tindak Pidana Pencucian Uang (UU no 15/2002 jo UU 25/2003), (2) pembentukan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) yang berfungsi sebagai financial Intelligence Unit, (3) kerjasama antara Bank dengan instansi penegak hukum dan (4) mewajibkan perusahaan Penyedia Jasa Keuangan termasuk bank untuk

Anti-Money Laundering & Combating Financing of Terrorism

As part of the world community, Indonesia is required to take an active role to combat and prevent money laundering activities in financial systems, among others by (1) promulgation of the Law on Money Laundering (Law No 15/2002 jo UU 25/2003), (2) establishment of Center for Financial Transaction Reporting and Analysis (PPATK), which serves as Financial Intelligence Unit, (3) cooperation between banks and law enforcement agency, and (4) requirement on financial service companies including banks, to identify customers before taking legal relationship, through the application of Know Your Customer principle.

mengenal nasabahnya sebelum melakukan hubungan hukum melalui penerapan prinsip Mengenal Nasabah atau *Know Your Customer Principles* (prinsip KYC). Seiring dengan komitmen Pemerintah untuk memberantas kegiatan pencucian uang, Bank Mega telah menerapkan program Anti Pencucian Uang yang dirancang sesuai dengan aturan undang-undang, peraturan otoritas terkait (Bank Indonesia), keputusan kepala PPATK , keputusan ketua BAPEPAM dan peraturan lain dari Instansi Pemerintah terkait, ketika melakukan penggalangan dana, pemberian kredit, maupun pelayanan jasa bank non keuangan.

In line with the Government's commitment to combating money laundering activities, the Bank has implemented the Anti-Money Laundering program designed in accordance with the rules of laws, regulations, related authorities (Bank Indonesia), the decisions PPATK Chairman, decisions of BAPEPAM chairman and other regulations in fund raising, lending, and non-bank financial services.

Kantor-kantor Cabang Bank sebelum melakukan hubungan usaha diwajibkan untuk (a) mengenal calon nasabah dengan membangun profil data pribadi dan profil data keuangan nasabah, (b) memantau setiap transaksi nasabah dan (c) melaporkan kepada PPATK transaksi keuangan mencurigakan yang memenuhi unsur-unsur pencucian uang. Penerapan Program Anti Pencucian Uang ini didukung oleh *system software* "KYC Agent" yang berfungsi untuk mendeteksi transaksi nasabah yang berada diluar profil, memonitor proses analisa dan pelaporan transaksi mencurigakan dari Cabang ke Kantor Pusat.

Before establishing any business partnership all branch offices are required to (a) know the potential customers by building a profile of personal data and financial data, customer profiles, (b) monitor each customer transaction and (c) report to PPATK suspicious financial transactions that meet the elements of money laundering. Application of Anti-Money Laundering Program is supported by the system software "KYC Agent", whose function was to detect transactions that are outside the profile, monitor the process of analysis, and report suspicious transactions from the Branch to Head Office.

Organisasi pelaksana program Anti Pencucian Uang secara *bankwide* terdiri dari Petugas Pemantau di cabang, Unit Khusus Penerapan program Anti Pencucian Uang (UKPN) di kantor pusat, keduanya bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Organisasi ini melakukan tugasnya untuk mencegah terjadinya risiko reputasi akibat praktek pencucian uang. Efektifitas dari Program Anti Pencucian Uang setiap tahun akan diperiksa oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melakukan pemeriksaan, yang hasilnya akan dilaporkan kepada Direkur utama sebagai penanggung jawab.

Organization of Anti-Money Laundering program consists of Monitoring Officers in the branch, Special Implementation Unit Anti-Money Laundering Program (UKPN) at headquarters, both responsible to the Director of Compliance. This organization is responsible for preventing reputation risk due to money laundering. The effectiveness of Anti-Money Laundering Program will be reviewed annually by Internal Audit Unit (IAG), and the results will be reported to the President Director.

Seluruh kegiatan program Anti Pencucian Uang dilaksanakan berdasarkan kebijakan dan prosedur operasional yang disusun atas persetujuan Direksi yang disahkan oleh Komisaris. Penerapan program Anti Pencucian Uang Bank Mega telah dinilai baik oleh Bank Indonesia dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, walaupun upaya perbaikan harus terus dilakukan agar makin efektif. Memenuhi pasal 13 ayat

All activities of the Anti-Money Laundering Program are implemented based on policies and operational procedures prepared with the approval of the Board of Directors and the Board of Commissioners. Application of the Anti-Money Laundering Program at Bank Mega has been assessed by Bank Indonesia and in accordance with applicable regulations, although the improvement efforts must continue more

l Undang-Undang No. 15/2002 juncto No. 25/2003 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang, pelaksanaan kewajiban pelaporan Bank kepada PPATK dinilai baik. Hingga akhir tahun 2009, telah dilaporkan 158 Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (*Suspicious Transaction Report*) dan 26.883 Laporan Transaksi Keuangan Tunai (*Cash Transaction Report*).

effectively. Conforming to the first paragraph of Article 13 of Law No. 15/2002 as amended No. 25/2003 on Money Laundering, the Bank has reported its activities to PPATK. By the end of 2009, it has reported 158 suspicious transactions reports and 26,883 cash transaction reports.

Sekretaris Perusahaan

Pejabat Sekretaris Perusahaan saat ini adalah Gatot Aris Munandar. Warga Negara Indonesia lahir di Purbalingga - Jawa Tengah pada tahun 1965. Menamatkan Sarjana Ekonomi dari STIE TDW - Jakarta dan bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2001. Sebelum bergabung dengan Bank Mega yang bersangkutan bekerja di Bank Rakyat Indonesia. Tugas utama sekretaris perusahaan adalah sebagai penghubung antara perusahaan dengan jajaran *stakeholder* seperti otoritas pasar modal (BAPEPAM, BEI, KSEI), pemegang saham, media massa dan pihak-pihak eksternal lainnya. Sekretaris perusahaan juga bertugas untuk menyampaikan informasi-informasi perusahaan kepada pihak-pihak eksternal melalui media laporan tahunan, website perusahaan, *press release* maupun media-media lainnya. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga bertugas untuk melakukan *update* seluruh peraturan-peraturan pasar modal kepada jajaran manajemen dan memastikan perusahaan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Sekretaris Perusahaan merupakan unit kerja setingkat Divisi yang berada dibawah koordinasi langsung dengan Direktur Utama.

Corporate Secretary

Corporate Secretary is Gatot Aris Munandar, an Indonesian citizen,born in Purbalingga – Central Java in 1965. He graduated with Bachelor of Economics from STIE TDW - Jakarta and joined Bank Mega in 2001. Previously he worked at Bank Rakyat Indonesia. The main duties of Corporate Secretary is to act as a intermediary between the Bank and stakeholders including the capital market authority (BAPEPAM, BEI, KSEI), shareholders, mass media and other external parties. The Corporate Secretary is also responsible for delivering information pertaining to the Bank to external parties through annual report, corporate website, press releases, and other media; providing updates on regulations on capital market to the Management; and ensuring that the Bank has complied with pertaining regulations. In his activities, the Corporate Secretary is a business unit on an equal level with Division, under direct coordination by the President Director.

SATUAN KERJA AUDIT INTERN
INTERNAL AUDIT WORKING UNIT

Sesuai Peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Satuan Kerja Audit Intern / SKAI mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk:

- Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit yang dilakukan.
- Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional serta kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
- Mengindentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya manusia (SDM) dan keuangan yang telah dianggarkan sebelumnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa oleh SKAI pada semua tingkatan manajemen.

Selain berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tersebut, eksistensi SKAI juga didasari oleh *Internal Audit Charter* Bank Mega yang menetapkan misi, tujuan, kedudukan, kewenangan, tanggung jawab dan ruang lingkup SKAI. Dalam melaksanakan tugas tersebut di atas SKAI telah berupaya semaksimal mungkin dan telah berhasil melaksanakan amanah yang diberikan dengan baik.

Sepanjang tahun 2009 SKAI Bank Mega telah melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan amanah yang dimandatkan oleh Bank Indonesia dan Manajemen. Selama periode tersebut, telah dicatat sejumlah pencapaian penting yang sangat menunjang terciptanya iklim kerja yang *prudent* dan selaras dengan semangat penerapan tata kelola perusahaan serta manajemen risiko yang kokoh dalam struktur organisasi bisnis yang terus berkembang dewasa ini. Secara kongkret, berikut beberapa pencapaian penting tersebut:

According regulation by Bank Indonesia, the duties and responsibilities of the is as follows:

- To assist the President Director and the Board of Commissioners in monitoring process by explaining the planning, execution, and monitoring of the audit results.
- To analyze and assess the financial, accounting, operational aspects as well as other activities through direct inspection and indirect monitoring.
- To identify all possibilities for improving the efficiency of the utilization of human resources and allocated budget.
- To provide objective recommendation and information regarding activities adited by Internal Audit at all management levels.

In addition to Bank Indonesia Regulation, Internal Audit was also based on Bank Mega Internal Audit Charter, which stipulates the mission, vision, position, authorities, responsibilities, and scope of work. In carrying out the above mentioned duties and responsibilities, the Internal Audit has dedicated its best efforts to fulfill the mandate.

During 2009 the Internal Audit has implemented its duties and responsibilities in line with the mandate by Bank Indonesia and the Management. During this period, the Internal Audit has achieved a number of significant accomplishments in order to establish prudent work environment and in line with the spirit of corporate governance and risk management in ever-expanding organization structure. The results are as follows:

- Melakukan Audit terhadap 7 Kantor Wilayah, 131 Kantor Cabang dan 15 Divisi di Kantor Pusat.
- Melakukan Audit Mutu Internal (ISO 9001) sebanyak 2 kali.
- Melakukan Audit Mega Oto *Joint Financing* (MOJF) di 12 Kantor Mitra dan Cabangnya.
- Melakukan Audit Teknologi System Informasi (TSI) di 8 unit kerja.

Laporan hasil audit dikemas dalam buku yang berisi seluruh temuan dan tanggapan dari *auditee* (pihak-pihak yang diaudit) serta kesanggupan *auditee* untuk menyelesaikan temuan audit yang dimaksud dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Sebagai tindak lanjut atas hasil audit / pemeriksaan tersebut, SKAI telah melakukan pengawasan dengan cara meminta kelengkapan data dan dokumen dari *auditee*. Tindak lanjut tersebut akan terus dilakukan hingga seluruh permasalahan dapat diselesaikan oleh *auditee*.

Sesuai dengan rencana kerja tahun 2010, SKAI Bank Mega akan melaksanakan beberapa tugas dan kewajiban, diantaranya:

1. Melakukan Audit Aktif Berdasarkan *Risk Based* Audit terhadap :
   - 4 Kantor Wilayah, 170 Kantor Cabang dan 14 Divisi di Kantor Pusat.
   - Melakukan Audit Mutu Internal (ISO 9001).
   - Melakukan Audit Mega Oto *Joint Financing* (MOJF) di 22 Kantor Mitra dan Cabangnya.
   - Melakukan Audit Teknologi Sistem Informasi (TSI) di 12 unit kerja.
2. Melaksanakan *Off Site Monitoring* Berbasis Komputer.
3. Melakukan Audit Khusus / Special AuditcAtas Indikasi Pelanggaran Berat (jika ada).
4. Bertindak Selaku Partner Bank Indonesia.

- Completion of the audit process of 7 regional offices, 131 branch offices, and 15 divisions at the head office.
- Completion of the audit process of internal quality (ISO 9001) two times.
- Completion of the audit process of Mega Oto Joint Financing (MOJF) at 12 offices of business partners.
- Completion of the audit process of Information Technology System (TSI) at 8 working units.

The audit results was compiled in a book containing all findings and opinions from auditee and their committment to settling the audit findings within establihsed time frame. As a follow up to the adit results, the Internal Audit has requested complete data and documents from the auditee, and this is to be continued until all matters are settled by the auditee.

In accordance with 2010 plan, the Internal Audit aims to complete the following:

1. To actively implement risk-based auditing in:
   - 4 regional offices, 170 branch offices, and 14 divisions at the Head Office.
   - To audit internal quality (ISO 9001).
   - To audit Mega Oto Joint Financing (MOJF) at 22 partner offices and branches.
   - To audit Technology System Information (TSI) in 12 business units.
2. To implement a computer-based off-site monitoring.
3. To implement special audit on serious violation (if any).
4. To act as the partner of Bank Indonesia.

Selain itu langkah besar lainnya yang akan dilakukan pada tahun 2010 sesuai dengan perkembangan Bank Mega yang sangat pesat, pada tahun 2010 SKAI akan melakukan pengembangan struktur organisasi yaitu pada kuartal pertama akan dibentuk Regional Audit Unit Surabaya dengan tugas dan tanggung jawab utama melakukan audit pada kantor-kantor di wilayah Jawa Timur, Bali dan Lombok yang pada akhir tahun 2009 telah berjumlah 39 kantor Cabang.

Another important step to be undertaken in 2010 in accordance with the rapid development of Bank Mega is, the Internal Audit will expand the organization structure by establishing Regional Audit Unit Surabaya in the first quarter. The unit is responsible for auditing Branch offices in East Java, Bali and Lombok, which by the end of 2009 have amounted to 39.

Pada Kuartal ketiga akan dibentuk Regional Audit Unit Makassar dengan tugas dan tanggung jawab utama melakukan audit pada kantor-kantor di wilayah Sulawesi, Ambon, Sebagian Kalimantan dan Papua yang pada akhir tahun 2009 telah berjumlah 40 Kantor Cabang. Selain bertujuan untuk efisiensi dan efektifitas, perkembangan struktur organisasi ini diharapkan dapat lebih mempermudah pengawasan terhadap Kantor Cabang yang secara geografis letaknya cukup jauh dari Jakarta.

In the third quarter the Bank will establish Makassar Regional Audit Unit with the primary duties and responsibilities are to audit the offices in Sulawesi, Ambon, Kalimantan and Papua, which by the end of 2009 have amounted to 40. In addition to efficiency and effectiveness, the expansion of organization structure is expected to further facilitate the supervision of branch offices located far from Jakarta.

Dengan berkembangnya bisnis Bank Mega yang sangat pesat menuntut tersedianya SDM (Auditor) yang handal dan berstandar tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Bank Mega senantiasa melakukan pengembangan dan pelatihan intensif terhadap Auditor-auditor yang mendedikasikan dirinya untuk Bank Mega. Melalui program-program pelatihan dan pengembangan yang komperhensif berdasar analisis kebutuhan setiap personil, SKAI berharap sasaran kerja dapat tercapai pada waktu yang telah ditentukan. Pengembangan dan pelatihan tersebut diwujudkan melalui sejumlah program di bidang pendidikan, pembinaan, sertifikasi manajemen risiko dan pemberian penghargaan kepada pegawai berprestasi.

The rapid development of the Bank's business requires rapid availability of reliable and capable human resources (auditors). To meet these needs, the Bank continues to conduct intensive training and development of auditors with dedication. Through the training programs and development of a comprehensive analysis based on the needs of every personnel, the Internal Audit aims to meet performance targets within established time frame. The training and development programs consist of education, training, risk management certification, and offer award to employees with achievements.

TEKNOLOGI INFORMASI DAN OPERASIONAL
INFORMATION TECHNOLOGY AND OPERATION

Perkembangan Bank Mega yang cukup pesat selama tahun 2009 tidak terlepas dari dukungan kinerja TI yang handal yang merupakan hasil dari keputusan manajemen untuk mengembangkan infrastruktur TI sesuai standar internasional. Keberhasilan dalam memenuhi tantangan terhadap sistem TI untuk menuju pada standar internasional meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Melanjutkan pengembangan *Straight Through Processing* atas beberapa proses bisnis seperti proses LC impor dengan diimplementasikannya sistem *Trade Finance, Post Dated Cheque, Profit & Loss* FX secara harian, pembuatan antarmuka (*interface*) antar aplikasi untuk menghilangkan proses input ulang, sehingga proses transaksi menjadi lebih cepat dan akurasi data lebih terjamin.
- Terus melakukan pengembangan atas sistem ATM untuk meningkatkan ketersediaan (*availability*) serta mengantisipasi peningkatan jumlah transaksi sejalan dengan peningkatan jumlah nasabah serta peningkatan jumlah ATM.
- Melakukan pengembangan sistem *prepaid card* (kartu prabayar) yang handal sehingga dapat digunakan sebagai satu-satunya alat pembayaran di lokasi Trans Studio. Sistem ini akan menjadi *standard platform* alat pembayaran dengan menggunakan kartu prabayar di seluruh *merchant-merchant* Bank Mega.
- Peningkatan kualitas *Disaster Recovery Centre* (DRC) dengan melakukan *Live Test* secara berkala.

The rapid developments of Bank Mega in 2009 was largely due to the reliable IT support. It was the Management's decision to develop IT infrastructure in accordance with international standards. Success in meeting international standards in IT include such things as follows:

- Continued the development of straight-through processing for business processes such as import LC by implementing Trade Finance, Post Dated Checks, Profit & Loss FX systems, as well as interface between applications in order to speed up transactions and improve data accuracy.
- Continued the development of ATM network in order to improve availability and to prepare for increase in the number of transactions in line with the growth of customer base and number of ATMs.
- Expanded the platform of prepaid card system, aiming to adopt the prepaid card as the only payment medium within Trans Studio complex. The system also planned to be a standard platform for prepaid card payment throughout the entire network of Bank Mega merchants.
- Improved the reliability of Disaster Recovery Center (DRC) by performing Live Tests periodically.

- Implementasi dan peningkatan kepatuhan dengan melengkapi BCP (*Business Contingency Plan*) *Policy* serta melakukan sosialisasi pada seluruh divisi/unit terkait. Selain itu TI Bank Mega juga terus melakukan pengembangan terhadap sistem pelaporan LBU ke Bank Indonesia berupa penyesuaian pelaporan untuk memenuhi format standar sesuai persyaratan Basel II.
- Terus menjaga *Service Level Agreement* (SLA) pada sistem TI sesuai dengan standar yang disepakati bersama pengguna TI.

- Implemented and improved compliance system by enhancing BCP (Business Contingency Plan) policy, subsequently informing the progress to all related divisions/ units. Bank Mega also adjusted the procedure for LBU (General Report) delivery to Bank Indonesia in accordance with Basel II standards.
- Maintained the achieved IT service level (SLA/ Service Level Agreement) in accordance with standards agreed by IT users.

> *Bank Mega telah berhasil memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan mutu layanan dan volume transaksi.*
>
> *Bank has managed to greatly improved the quality and service transaction volume.*

Disamping pengembangan dan penyempurnaan perangkat keras dan perangkat lunak pada sistem TI, pada tahun 2009 ini Bank Mega juga terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik melalui rekrutmen tenaga-tenaga yang handal maupun melalui program-program pelatihan yang berkesinambungan. Sementara itu untuk tahun 2010 mendatang, TI Bank Mega terus mempertahankan visi untuk dapat menjadi penyedia layanan TI yang dapat dipercaya dan selalu memberikan dukungan TI yang cepat, mudah serta berkualitas "*To be a trusted IT provider and creating agile IT support*".

In parallel with the development and enhancement of hardware and software, in 2009 Bank Mega also improved human resources quality by recruiting skilled people and provided continuous trainings. For 2010 Bank Mega aims to realize its vision of providing trustworthy, reliable, and quick IT support: "To be a trusted IT provider and creating agile IT support".

Sementara itu memasuki tahun 2009, Bank Mega bertekad konsisten untuk berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas proses operasional sebagai kelanjutan dari upaya yang telah dilakukan di tahun-tahun sebelumnya. Dengan upaya meningkatkan efisiensi dalam setiap proses operasional, kualitas dan *service level agreemen* (SLA) dalam semua aspek layanan operasional serta penerapan konsep *Straight Through Processing* (STP) dalam berbagai sistem dan proses operasional, Bank Mega telah berhasil memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan mutu layanan dan volume transaksi. Seiring dengan perluasan jaringan dan pertumbuhan Bank Mega senantiasa melakukan berbagai pengembangan dan perbaikan dalam berbagai aspek terkait dengan proses operasional.

Meanwhile, entering 2009, the Bank is committed to consistently improving the quality of operational process as a continuation of the efforts in the previous years. In an effort to improve operational efficiency in every process, quality and service level agreement (SLA) in all aspects of operational services, and the implementation of Straight Through Processing (STP) in a variety of systems and operational processes, the Bank has managed to greatly improved the quality and service transaction volume. Along with network expansion and growth, the Bank actively engages in the development and improvement in various aspects related to operational processes.

Berbagai pengembangan dan *improvement* telah dilakukan selama tahun 2009 diantaranya adalah:

1. Melakukan otomasi pemrosesan transaksi *Trade Finance* dengan mengembangkan *Mega Trade Finance System.*
2. Melakukan *up grade* generasi pada *system Spectrum* yang digunakan untuk pemrosesan transaksi *Treasury.*
3. Mengembangkan konsep *Straight Through Processing* (STP) untuk pemrosesan transaksi *Treasury* dan juga dalam beberapa transaksi lainnya.
4. Mengintegrasikan berbagai proses dari system *Electronic Mega Exchange* (eMx) yang digunakan untuk proses transaksi valas di Cabang dengan *core system* yang ada di kantor pusat Bank Mega.

Various development and improvement has been made during the year 2009 include the following:

1. Automating transaction processing to develop the Mega Trade Finance Trade Finance System.
2. Up grading of generation on Spectrum system used for processing of treasury transactions.
3. Developing Straight Through Processing (STP) concept for processing of treasury transactions and other transactions.
4. Integrating various processes of Mega Electronic Exchange (eMx), used to process foreign exchange transactions in the branch with the existing core system at the Bank's headquarters.

5. Melakukan otomasi terhadap *Management Information System* (MIS) untuk menunjang kelancaran pelaporan dan penyediaan data berbagai transaksi dari seluruh Cabang dan kantor pusat.

Usaha yang dilakukan untuk terus melakukan perbaikan dan berbagai pengembangan dalam seluruh aspek operasional di Bank Mega terbukti membuahkan hasil yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatkan jumlah transaksi yang dapat diproses dengan *cut off time* yang sangat fleksibel serta terpenuhinya tingkat efisiensi dalam proses operasional.

Selain melakukan pengembangan dan perbaikan terkait dengan sistem dan proses, Bank Mega juga terus melakukan upaya penyempurnaan penerapan *Good Corporate Governance* dengan senantiasa melakukan penyusunan dan *review* terhadap berbagai kebijakan dan prosedur operasional yang sangat diperlukan sebagai panduan bagi seluruh pelaksanaan proses operasional agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan optimal serta tetap mematuhi ketentuan yang ditetapkan baik oleh regulator maupun institusi pemerintahan terkait.

Sedangkan untuk sisi pengembangan sumber daya manusia dalam bidang operasional, Bank Mega melaksanakan berbagai program pendidikan di bidang operasional, yang telah berhasil mencetak para pejabat dan staf operasional yang handal untuk ditempatkan di regional/cabang ataupun capem Bank Mega di seluruh Indonesia.

5. Automating the Management Information System (MIS) to support reporting and provision of transaction data from all branches and headquarters.

Efforts to make improvements and developments in all operational aspects in the Bank Mega yielded positive results, as shown by the increasing number of transactions that can be processed with flexible cut-off time as well as efficiency in operational processes.

In addition to developing and improving the systems and processes, the Bank also continued to make efforts to complete the implementation of Good Corporate Governance by preparing and reviewing operational policies and procedures, which are required to achieve functioning and optimum processes, in compliance with all pertaining rules and regulations.

With regard to the development of human resources in operations, the Bank has implemented various educational programs in operations, and contributed to the development of reliable staff for deployment in regional/ branch/ sub-branch offices throughout Indonesia.

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

Faktor terpenting dalam keberhasilan perusahaan adalah Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan bisnis yang semakin kompetitif. Dengan perkembangan bisnis perusahaan di tahun 2009 yang semakin meningkat, dibutuhkan strategi-strategi yang berkaitan dengan penambahan jumlah pegawai dan peningkatan kualitas pegawai melalui rekrutmen pegawai yang berkualitas disertai program pelatihan serta pengembangan yang berkesinambungan. Berikut adalah data–data yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia di tahun 2009.

The most important factor in the success of a company is the human resources with quality needed to address the challenges of an increasingly competitive business. In line with the its expanding business in 2009, the Bank required to increase the number and the quality of its employees through recruitment of qualified personnel as well as training programs and sustainable development. The following describe human resources activities during 2009.

PEREKRUTAN KARYAWAN

Dalam usaha mewujudkan visi menjadi kebanggaan bangsa, Bank Mega pada tahun 2009 terus berkembang dengan meningkatkan bisnis dan memperluas jaringan Cabang ke seluruh Indonesia. Perusahaan melakukan upaya–upaya rekrutmen yang intensif melalui proses seleksi yang efektif termasuk *career day* di perguruan tinggi dan universitas terkemuka. Hal ini dilakukan secara berkesinambungan untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang signifikan dalam menyediakan pegawai yang memenuhi syarat baik kualitatif maupun kuantitatif. Jumlah penerimaan pegawai baru di Kantor Pusat, Regional, Cabang dan Cabang Pembantu meningkat cukup tinggi. Peningkatan ini untuk mendukung perkembangan Bank Mega dalam "Menjadi Bank Kebanggaan Bangsa". Pertumbuhan pegawai dari tahun 2008 sampai dengan 2009 mencapai hampir 24% seiring dengan pembukaan Cabang dan Cabang Pembantu di seluruh Indonesia.

EMPLOYEE RECRUITMENT

In an effort to realize its vision to become the to be the pride of the nation, the Bank in 2009 continued to grow with the increasing business and expanding branch network throughout Indonesia. The Bank engaged in intensive recruitment efforts through effective selection process including career day at college and universities. This took place continuously to support significant business growth by providing qualified personnel both qualitatively and quantitatively. The total number of new employees at the Head Office, regional offices, branch offices and sub-branch offices have increased substantially, supporting the Bank's development "To be the pride of the nation". Employee growth from 2008 to 2009 reached nearly 24% in line with the opening of the branch and sub-branch offices all over Indonesia.

Karyawan Masuk Tahun 2009 New Employees 2009	Total
Kantor Cabang	1.886
Pembantu	2.195
Kantor Pusat	413
Kantor Wilayah	300
Jumlah	4.794

Karyawan Masuk Tahun 2009
New Employees 2009

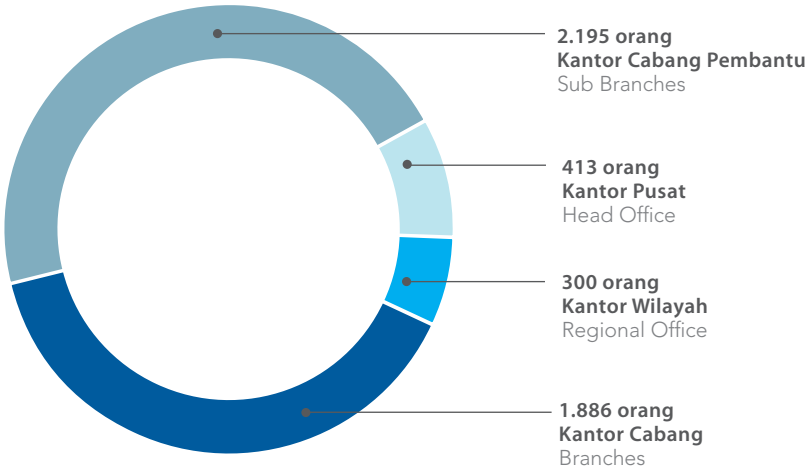

Dari segi kepangkatan, pegawai pada level administrasi adalah yang terbanyak direkrut dibandingkan dengan level lainnya. Hal ini karena kebutuhan pegawai administrasi memang lebih tinggi untuk memenuhi posisi-posisi yang ada pada Cabang dan Cabang Pembantu.

In terms of rank, administrative-level employees comprised the largest number of recruitment compared to those of other levels, due to the increasing need of these work forces at branch and sub-branch offices.

Pegawai Baru Berdasarkan Golongan Tahun 2009
Level Employees Recruitment in 2009

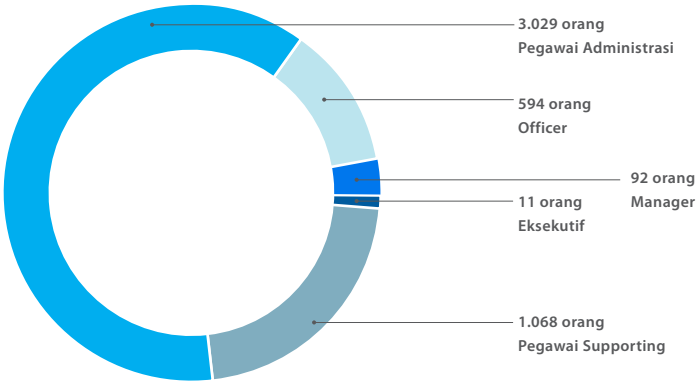

Dalam memenuhi kebutuhan bisnis dan mendapatkan Sumber Daya pegawai terbaik, Bank Mega membuka peluang kerja dari internal maupun eksternal melalui program *e-Recruitment*, pemasangan iklan di media massa, internet, dan *Job Fair* ataupun *Campus Hiring*. Jumlah pemasangan iklan dan partisipasi dalam *Job Fair* sepanjang tahun 2009 adalah sebagai berikut:

In order to meet business requirements and obtain quality employees, Bank Mega offered job opportunities through internal and external programs, including e-Recruitment, advertising in mass media, internet, job fair, and campus hiring. The number of advertisements placed and participation in job fair during 2009 are as follows:

Sumber Source	Jumlah Total Number	Keterangan Remarks
Iklan Advertisement	6 (nasional) 8 (lokal)	Dilakukan melalui Media Massa Ibukota dan Daerah yang memiliki kredibilitas baik Through national and local newspapers with credibility
Jobfair	12	Diselenggarakan di kampus terkemuka dan acara yang dibuat oleh Sourcing Consultant dan Service dengan rating bagus Took place at major campuses, in collaboration with Sourcing Consultant with good rating

Program *e-Recruitment* merupakan program aplikasi untuk kandidat pegawai dapat melakukan pendaftaran dan melamar pada posisi yang dibutuhkan di Bank Mega melalui internet. Program ini memberikan kontribusi yang baik dalam merekrut pegawai dan ramah lingkungan dengan prinsip *paperless*. Sistem ini terintegrasi dengan seluruh proses seleksi yang dilakukan oleh HR Regional dan HR Kantor Pusat, dengan demikian dapat tercipta proses yang interaktif dan dapat dimonitor oleh Regional dan Kantor Pusat.

E-Recruitment program accepts job applications and registrations via internet, and brought a number of benefits for its paperless feature that is environmentally friendly. The system is integrated with all selection processes at HR departments at the regional office and the Head Office, facilitating interactive process that can be monitored by the regional offices and the Head Office.

Media Rekrutmen Pegawai tahun 2009
Employees Recruitment Media in 2009

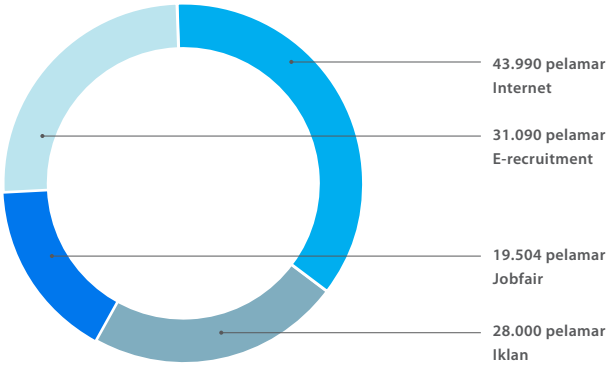

Pemenuhan kebutuhan pegawai di Bank Mega, selain dari rekrutmen eksternal juga dilakukan program promosi atau penempatan pegawai dari dalam (internal). Proses ini dilakukan melalui sistem *assesment* dengan menggunakan metode dan alat ukur yang obyektif, valid dan terus diperbaharui.

In addition to using external sources, Bank Mega also looked for internal source through employee promotion. This method is based on assessment using objective, valid, and constantly upgraded methodologies.

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PEGAWAI

Dengan tantangan yang semakin besar, Bank Mega secara konsisten berkesinambungan dan terstruktur mengembangkan Sumber Daya Manusia dengan metode pengembangan yang selalu diperbaharui. Salah satu program utama dalam pengembangan pegawai adalah dengan mengadakan program *leadership* untuk tingkat supervisor, manager, dan eksekutif. Bank Mega telah bekerja sama dengan *Asian Institute Management* (AIM), institusi pendidikan

EMPLOYEE TRAINING AND DEVELOPMENT

In accordance with the increasingly complex challenges, Bank Mega continuously develops its human capital using ever-evolving methods. One of the programs in developing employees is leadership program for supervisors, managers, and other executive level employees. For this purpose Bank Mega collaborated with Asian Institute Management (AIM), a leading business school in Manila, to organize Executive Master of Business Administration program,

terkemuka di Manila melalui program *Excecutive Master of Business Administration* yang sudah meluluskan para manajer dan eksektuif yang siap untuk menjadi pemimpin yang berkualitas.
Program pengembangan kompetensi pegawai difokuskan untuk mendukung bisnis melalui pendidikan dan pelatihan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank Mega.

1. Program Pendidikan Khusus
   Program pendidikan dan pengembangan yang berkaitan dengan pembentukan *future leader,* pemenuhan posisi khusus dan persiapan pembukaan cabang baru antara lain:
   - OODP (*Operation Officer Development Program*) adalah program pendidikan dengan tujuan membangun kemampuan supervisi dan kontrol di bidang operasional, memenuhi kebutuhan Supervisor / Koordinator Operasi yang berkualitas di Cabang dan Cabang Pembantu atau Pejabat Operasional yang setara dan mengembangkan karir dari level Supervisor ke level Pejabat Operasional
   - CSTP (*Customer Service Training Program*) adalah program pendidikan dengan tujuan menghasilkan *Customer Service* yang profesional dan memiliki kompetensi pengetahuan, karakter serta integritas yang baik yang menjadi "*anchor*" service di Cabang / Capem.
   - FOTP *(Funding Officer Training Program)* adalah program pendidikan dengan tujuan menghasilkan *Funding Officer* yang kompeten dan mampu membantu target bisnis Cabang dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga.
   - TTP (*Teller Training Program*) adalah program untuk memenuhi kebutuhan Teller pada Cabang dan Cabang Pembantu serta memastikan kualitas untuk mendukung bisnis perusahaan.

which has graduated quality executives and managers to fill leadership positions.

The Bank also held a number of competency-building programs aimed at facilitating the growth of its business. These include:

1. Special Education Program
   This program aims to develop future leaders to fill positions in new branch offices. This special program consists of:
   - OODP (Operation Officer Development Program): This program intends to build supervising and control skills in operation for Supervisor/ Operation Coordinator or equal-level positions at branch offices and sub-branch offices, and to expand career from supervisor to operational officer.
   - CSTP (Customer Service Training Program): This program intends to develop customer service staff with applicable knowledge, character, and integrity, to become 'anchor' of services at branch and sub-branch offices.
   - FOTP (Funding Officer Training Program): This program aims to develop Funding Officer with the required competency to achieve business targets in third-party funds realization.
   - TTP (Teller Training Program): This program trains tellers to be deployed to branches and sub branches, and to improve services for business growth.

Jenis Program Program Name	Jumlah Training Number of Trainings	Jumlah Peserta Number of Participants
Program Pendidikan Khusus Special Education Program	6	154

Jenis Program Program Name	OODP	CSTP	FOTP	TTP	Total
Jumlah Angkatan Number of Batches	2	2	1	1	6
Presentase Percentage	33.3%	33.3%	16.7%	16.7%	100%

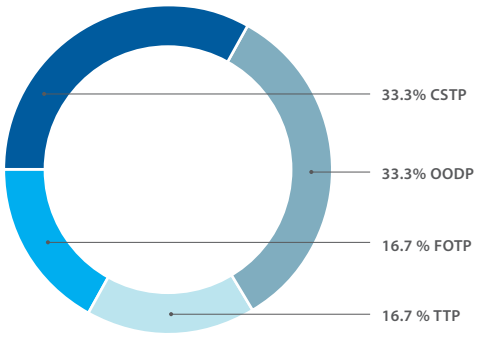

2. Program Pengembangan Potensi Pegawai

Merupakan program yang bersifat berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan potensi pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Program ini dapat direkomendasikan oleh masing-masing unit kerja dengan materi atau bahasan yang terkait dengan kegiatan unit kerja tersebut. Program peningkatan kinerja individual ini didukung dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap/ tingkah laku yang tepat oleh pegawai untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Program ini dilakukan dalam dua jenis kegiatan, program yang terjadwal dan pelaksanaan oleh unit kerja pelatihan (*inhouse*) serta program pelatihan yang dilaksanakan di luar perusahaan (*offhouse*).

2. Employee Competency Development Program

This is a continuous program with the aim of improving the capability and potential of employees in performing given tasks. This program can be recommended by each unit of work with the material related to the activities of the pertaining units. This individual performance improvement program is supported with the skills, knowledge and attitude to support business growth.

The program consists of programs scheduled and executed by training business unit (inhouse), and programs conducted outside of the Bank (offhouse).

Jenis Program Program Name	Jumlah Training Number of Trainings	Jumlah Peserta Number of Participants
Inhouse	351	12.961
Offhouse	97	164

Selain itu program pengembangan potensi pegawai juga dilakukan dengan sistem *e–learning*, dimana materi pendidikan serta evaluasi materi dapat diakses oleh seluruh pegawai melalui sistem *on line*. Program *e–learning* ini lebih efektif untuk memberikan materi-materi dasar yang berisi informasi yang berkaitan dengan Perusahaan dan pengetahuan perbankan.

The employee development program is also done using e-learning system, where educational material and evaluation of materials can be accessed by all employees online. The e-learning program is more effective in providing basic materials containing information related to the Bank and banking knowledge.

Struktur Karyawan

Perusahaan memberlakukan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. Hingga 31 Desember 2009, jumlah karyawan termasuk Direksi dan Komisaris adalah 6.121 orang. Struktur karyawan berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Employee Structure

The Bank provides equal opportunity to all employees. As of December 31st, 2009, the number of employees including the Board of Directors was 6,121 persons. The employee structure based on education level is as follows:

JENJANG PENDIDIKAN	PEKERJA TETAP PERMANENT EMPLOYEES		TOTAL	EDUCATION LEVEL
	LAKI LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE		
SMP KE BAWAH	25	0	25	JUNIOR HIGH SCHOOL AND UNDER
SMA & SEDERAJAT	372	71	443	HIGH SCHOOL & EQUIVALENT
DI / DII	12	32	44	DI / DII
SARJANA MUDA / DIII	373	652	1.025	ASSOCIATE DEGREE / DIII
D IV & S1	2.062	2.322	4.384	D IV & S1
S2 / S3	117	73	190	S2 / S3
JUMLAH	2.961	3.150	6.111	TOTAL

Pengembangan Sistem & Teknologi di SDM

Untuk mendukung seluruh proses HR dibutuhkan sistem, prosedur dan teknologi yang terpadu dan sistematis sehingga dapat melancarkan jalannya pelaksanaan program-program HR. Salah satu sistem pendukung yang telah dibuat untuk program penilaian kinerja pegawai dengan sistem *web based* memiliki konsep penilaian yang memperhatikan obyektivitas dalam penilaian, komunikasi yang efektif, dan rencana pengembangan pegawai. Seluruh langkah-langkah strategis dan efektif yang telah dijalankan diatas dimaksudkan agar kuantitas dan kualitas sumber daya manusia Bank Mega dapat mendukung pertumbuhan bisnis sesuai dengan misi dan visi perusahaan.

Development of HR Systems & Technology

To support all HR processes needed, the Bank makes use of systems, procedures and technologies that are integrated and systematic, therefore facilitating HR programs. One of the support systems for web-based employee performance appraisal program, uses a rating mechanism based on objectivity, effective communication, and employee development plans. All of the strategic and effective steps above are intended to establish human capital with the right quantity and quality to support Bank Mega's business growth in accordance with its mission and vision.

MEMBANGUN BANGSA
BUILDING THE NATION

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Menindaklanjuti Undang-undang No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan juga sebagai wujud apresiasi terhadap kontribusi masyarakat kepada Bank, sejak awal pengambilalihan kepemilikan saham Bank Mega oleh kelompok usaha Para Group, secara rutin kami senantiasa berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat selama 2009.

Filosofi yang mendasari program-program *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial) di Bank Mega mencakup lebih dari memberikan kembali kepada masyarakat. Tanggung Jawab Sosial yang diselenggarakan Bank Mega bertujuan untuk mewujudkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitar, tepatnya komunitas dan lingkungan, dengan mencapai keuntungan bagi semua pihak yang berkesinambungan hingga generasi selanjutnya.

Beberapa program yang telah dilaksanakan selama tahun 2009 adalah:

- **Mega Berbagi**: Bantuan untuk membangun kembali beberapa sekolah yang rusak akibat gempa bumi di Tasikmalaya dan Pengalengan, Jawa Barat.
  Melalui tabungan Mega Berbagi yang merupakan produk simpanan Bank Mega, kami bersama nasabah bahu-membahu melakukan kegiatan sosial. Tabungan Mega Berbagi memang dipersiapkan untuk mengakomodir keinginan nasabah yang mempunyai niat dan memiliki kepedulian sosial. Dengan memiliki tabungan Mega Berbagi, nasabah tanpa terasa telah mendonasikan 1% dari pendapatan bunga tabungannya, dan Bank Mega akan menambahkan sejumlah nominal yang terkumpul untuk bantuan perbaikan sarana pendidikan di Indonesia.

  Salah satu bentuk perwujudan dari program ini adalah bantuan pembangunan sarana pendidikan yang rusak akibat korban gempa bumi berkekuatan 7,3 skala Richter di Jawa Barat yang terjadi pada tanggal 2 September 2009 dan merusak bangunan-bangunan serta infrastruktur di Tasikmalaya dan Pengalengan. Sebagai bentuk partisipasi dalam menolong korban dan memperbaiki sarana pendidikan, seperti gedung 1 sekolah, Bank Mega melalui Mega Berbagi menyumbangkan dana untuk membangun kembali 3 sekolah yang rusak akibat gempa bumi di Tasikmalaya dan Pengalengan. Ketiga Sekolah Dasar tersebut adalah SD Negeri Sukamanah Citere-Pengalengan, SD Negeri Sidamukti-Pengalengan dan SD Negeri Cigalontang I -Tasikmalaya.

In accordance with Law No. 40 2007 on Limited Liability Corporation, and as the manifestation of our appreciation to the contribution of the community to the Bank in the last several years, since the acquisition of Bank Mega shares by Para Group, we have actively participated in social and community development programs, including in 2009.

The philosophy of our Corporate Social Responsibility/ CSR programs extends beyond giving back to the community. Our CSR programs aim to establish a reciprocal relationship with our surroundings – the community and the environment - collaborating to achieve mutual benefits for all stakeholders for generations to come.

Programs implemented during 2009 are as follows:

- **Mega Berbagi**: Donation to help rebuild schools destroyed by earthquake in Tasikmalaya and Pengalengan, West Java.

  Leveraging Mega Berbagi savings account, Bank Mega in collaboration with customers engaged in various social programs. Mega Berbagi is indeed aimed at accommodating customers' aspiration to involve in social activities. Taking advantage of Mega Berbagi, the customers are able to donate 1% of his or her interest income, and Bank Mega will top it off with additional amount, all of which is to be donated to help building education facilities in Indonesia.

  A manifestation of this program was our donation to building education facilities destroyed by an earthquake measuring 7.3 on the Richter scale, in West Java on September 2nd, 2009, which destroyed the buildings and constructions in Tasikmalaya and Pengalengan. Participating in helping the victims and rebuilding public facilities such as schools, Bank Mega through Mega Peduli donated money for reconstructing 3 schools demolished by the earthquake. The schools were SD Negeri Sukamanah Citere, Pengalengan; SD Negeri Sidamukti, Pengalengan; and SD Negeri Cigalontang I, Tasikmalaya.

- Partisipasi dalam program edukasi perbankan "**Ayo ke Bank**". Sebagai manifestasi dari pilar ke-enam Arsitektur Perbankan Indonesia oleh Bank Indonesia, yang menetapkan bahwa bank-bank bertanggungjawab untuk mendidik masyarakat dasar-dasar perbankan, Bank Mega mengundang murid-murid dan menerima permohonan dari beberapa sekolah untuk mengunjungi kantor Bank untuk melihat dan mempelajari kegiatan operasional suatu bank. Topik yang dibahas adalah "AYO ke Bank" - suatu kampanye nasional yang bertujuan untuk:

  1. Membangun masyarakat yang *bank minded*.
  2. Mengubah sikap masyarakat dan pemahaman atas produk dan layanan perbankan.
  3. Meningkatkan kehati-hatian dalam bertransaksi.

  Bank Mega mendapat tanggapan yang positif terhadap program tersebut dari para siswa. Kedepannya, Bank Mega berencana untuk menuangkan upaya lebih terhadap pendidikan, sesuai dengan misinya dan membantu mengembangkan masyarakat.

- **Mega Peduli**: Program tahunan yang memberikan santunan kepada kaum dhuafa.
  Melalui kegiatan Mega Peduli, bank Mega berbagi kebahagiaan kepada kaum dhuafa dan masyarakat kurang mampu di sekitar kantor, dengan membagikan paket sembako. Kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya dalam rangka menyambut Hari Raya Idul fitri, dan kegiatan ini dilakukan, mulai Kantor Pusat hingga Kantor Cabang yang tersebar di seluruh Nusantara. Kegiatan ini bertujuan meringankan beban saudara-saudara kita yang kurang beruntung serta sebagai bentuk kesadaran diri akan pentingnya untuk berbagi kebahagiaan terutama di saat-saat tertentu seperti perayaan keagamaan.

  Melalui santunan tersebut, diharapkan pula dapat menumbuhkan rasa kepedulian sosial di antara para karyawan terutama terhadap orang-orang yang kekurangan seperti kaum jompo, yatim piatu, tuna wisma, orang cacat, dan lain sebagainya. Kegiatan ini merupakan program rutin yang diselenggarakan setiap tahun dan mendapat apresiasi yang sangat luar biasa dari masyarakat.

- Participation in banking education program "Ayo ke Bank" Upholding the sixth pillar or Indonesian Banking Architecture by Bank Indonesia, which stipulates that banks are responsible for educating the public of the basics of banking, Bank Mega invited elementary school students to visit our office to learn the operational activities of a bank. The topic discussed was "AYO ke Bank" - a nationwide campaign aiming to:

  1. Build a bank-minded society.
  2. Change people's mindset and understanding of banking products and services.
  3. Improve prudence in transactions.

  For this program, Bank Mega received positive responds and enthusiasm from the students. Going forward, the Bank plans to devote more efforts to education, in line with its mission of participating in developing society.

- **Mega Peduli:** A yearly program that delivers donation to impoverished people.
  Through Mega Peduli, Bank Mega aspires to share the joy with impoverished people and those living in scarcity around its offices. The program is held annually in observation of Idul Fitri, taking place at the Head Office as well as offices around the archipelago. It aims to help our less fortunate members of society – a manifestation of our awareness of the importance of sharing, especially during special moments such as religious celebrations.

  By granting donation the Bank aspires to nurture the sense of caring between our employees, mainly those living in scarcity including elderly people, orphan children, homeless people, people with disabilities, etc. This event is routinely held and has received positive responses from surrounding communities.

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE

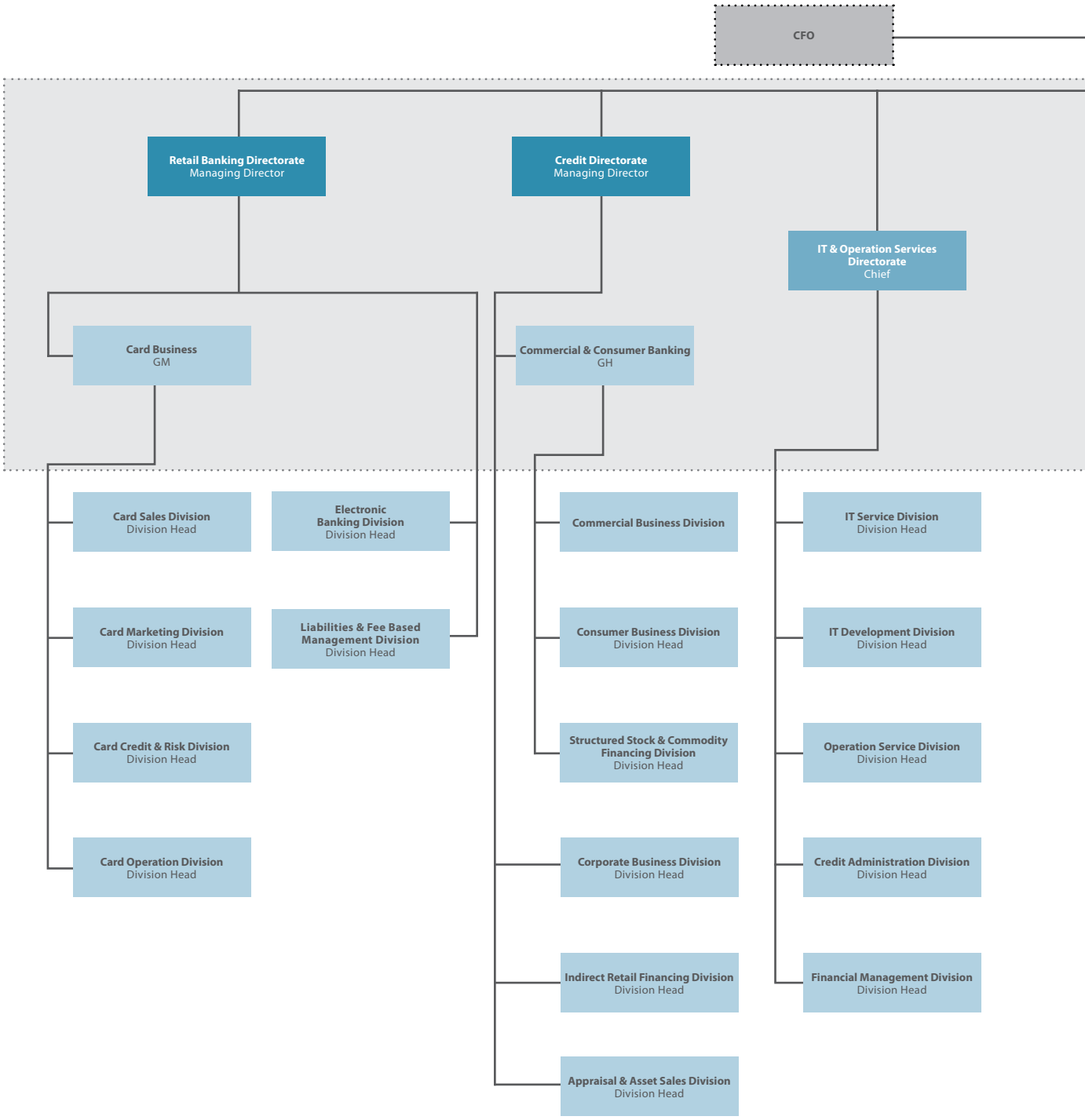

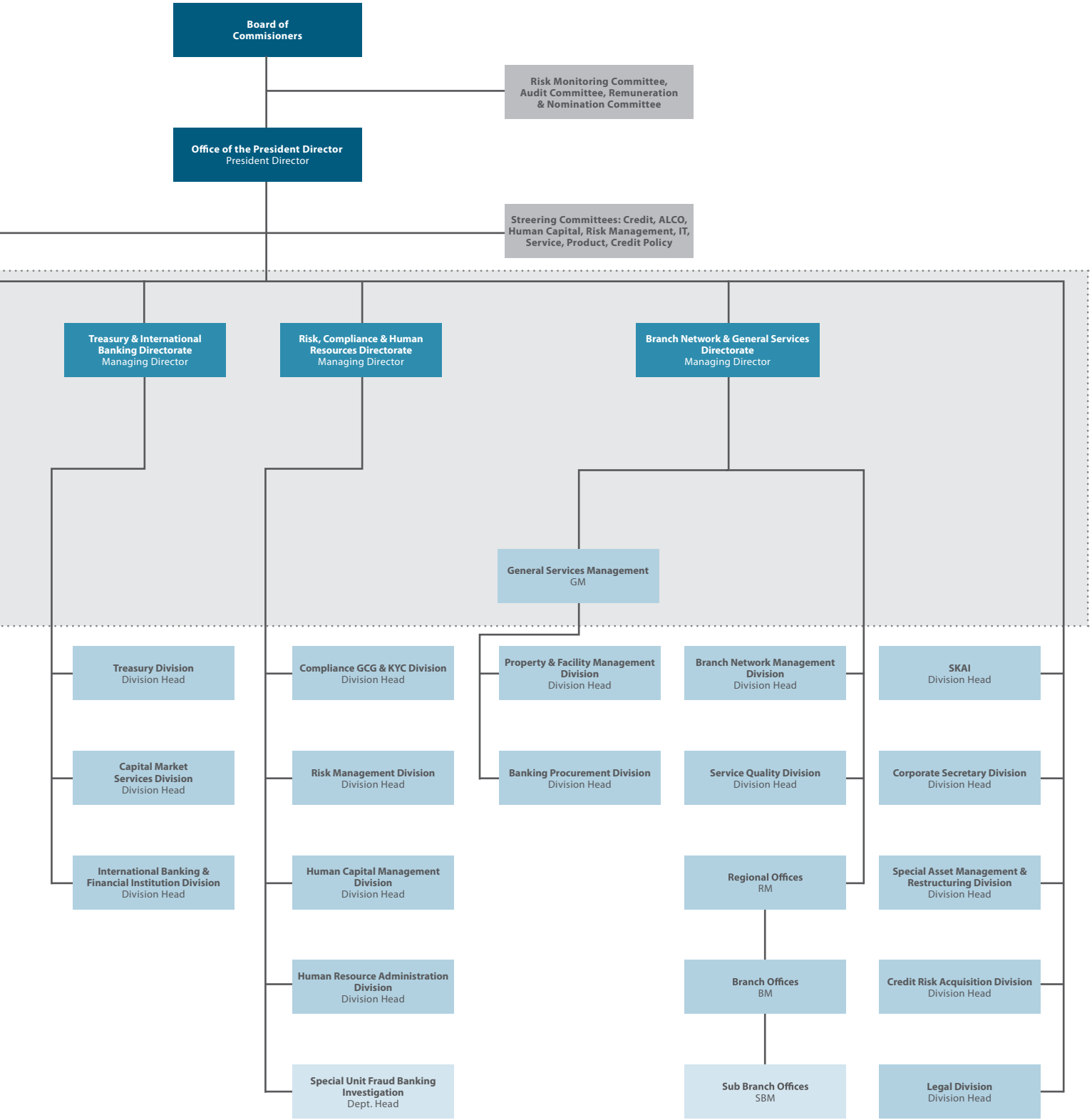
Board of Commisioners
Risk Monitoring Committee, Audit Committee, Remuneration & Nomination Committee
Office of the President Director
President Director
Streering Committees: Credit, ALCO, Human Capital, Risk Management, IT, Service, Product, Credit Policy
Treasury & International Banking Directorate
Managing Director
Risk, Compliance & Human Resources Directorate
Managing Director
Branch Network & General Services Directorate
Managing Director
General Services Management
GM
Treasury Division
Division Head
Capital Market Services Division
Division Head
International Banking & Financial Institution Division
Division Head
Compliance GCG & KYC Division
Division Head
Risk Management Division
Division Head
Human Capital Management Division
Division Head
Human Resource Administration Division
Division Head
Special Unit Fraud Banking Investigation
Dept. Head
Property & Facility Management Division
Division Head
Banking Procurement Division
Division Head
Branch Network Management Division
Division Head
Service Quality Division
Division Head
Regional Offices
RM
Branch Offices
BM
Sub Branch Offices
SBM
SKAI
Division Head
Corporate Secretary Division
Division Head
Special Asset Management & Restructuring Division
Division Head
Credit Risk Acquisition Division
Division Head
Legal Division
Division Head

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

CHAIRUL TANJUNG
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1962, Chairul Tanjung menyelesaikan pendidikan Kedokteran Gigi di Universitas Indonesia dan gelar MBA dari Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen-IPPM.
Chairul Tanjung adalah salah satu figur utama di dunia bisnis Indonesia dan juga aktif dalam berbagai aktivitas sosial. Warta Ekonomi menobatkan sebagai salah satu figur bisnis paling berpengaruh di Indonesia. Chairul Tanjung merupakan pendiri dan ketua dari Para Group, salah satu konglomerat utama di Indonesia yang bertumbuh pesat, dengan fokus pada tiga sektor industri utama: Jasa Keuangan, Media, Gaya Hidup, Hiburan, dan Sumber Daya Alam. Para Group mengakuisisi Bank Mega pada tahun 1996 dan sejak saat itu memimpin pertumbuhan asset Bank tersebut dari Rp.0,3 triliun menjadi Rp.39,69 triliun pada tahun 2009. Bank Mega adalah salah satu bank swasta papan atas di Indonesia yang sahamnya dimiliki oleh putra bangsa dengan NPL yang merupakan terendah di industri perbankan 1,7% per Desember 2009 Para Group juga mengakuisisi Bank Syariah Mega Indonesia (sebelumnya Bank Tugu), yang kini memiliki asset di atas Rp.4,3 triliun. Bidang usaha jasa keuangan lainnya adalah Para Finance (*multifinance*), Mega Life (Perusahaan Asuransi Terbaik 2007-2009 versi Majalah Investor dengan asset antara Rp.1,5-5 triliun), Mega *Insurance*, dan Mega *Capital*.

Chairul Tanjung memimpin Para Group menjadi salah satu yang terdepan di industri media, gaya hidup, dan hiburan. Para Group mendirikan Trans TV pada tahun 2001, stasiun televisi *terrestrial free-to-air* di Indonesia yang kini merupakan satu dari dua stasiun televisi teratas di Indonesia. Para Group juga mengakuisisi stasiun televisi *free-to-air* lainnya, yaitu Trans7 (sebelumnya TV7) pada tahun 2006 dalam upaya mewujudkan visinya menjadi yang terdepan di industri media. Bidang usaha gaya hidup yang digeluti mencakup jaringan *Coffee Bean & Tea Leaf* serta *Baskin & Robbins*, hingga properti termasuk Bandung *Supermall* (dibangun di atas tanah seluas lebih dari 8,4 hektar). Para Group juga merupakan pemain penting di sektor ritel dan menguasai lisensi waralaba untuk produk-produk *fashion high end* seperti Prada, Miu Miu, Tod's, Aigner, Jimmy Choo, Hugo Boss, Mango, Francesco Biasia, Canali, Brioni, dan Celio. Pada bulan September 2009, Para Group meresmikan Trans Studio Makassar, taman *indoor* bertaraf internasional dan merupakan bagian dari pengembangan yang mencakup mal *top flight* dan hotel bintang lima.Ke depannya, visi Chairul Tanjung melalui Para Group adalah memasuki sektor sumber daya alam. Untuk mencapai tujuan tersebut Para Group telah mulai menggarap perkebunan kelapa sawit (dalam tahap *greenfield*) di Kalimantan Timur.

Aktivitas Chairul Tanjung di luar Para Group adalah Ketua Yayasan Indonesia Forum, Dewan Direksi *Pacific Basin Economic Council*, Ketua Yayasan Ginjal Nasional Indonesia, Anggota Komite Indonesia untuk Program-program Kemanusiaan, Anggota Palang Merah Indonesia, Anggota Yayasan Seni Jakarta, dan Dewan Trustee Universitas Airlangga. Beliau memperoleh beberapa penghargaan termasuk *Entrepreneur of the Year* 2009, *Asia Pacific Entrepreneurship Awards* dari *Enterprise Asia*, dan *Marketer of the Year* 2007 dari MarkPlus.

An Indonesian Citizen born in 1962, Mr. Tanjung has a bachelor's degree in dental surgery from Universitas Indonesia and an MBA from the Institut Pendidikan & Pengembangan Manajemen (the Education and Management Development Institute).

Chairul Tanjung is one of the central figures in the Indonesian business landscape and is also very active in various social initiatives. Warta Ekonomi has named him one of the most influential business figures in Indonesia. Mr. Tanjung is the founder and chairman of Para Group, one of the leading and fast growing conglomerates in the country. The diversified group has interests in three core industry sectors, Financial Services; Media, Lifestyle, and Entertainment; and Natural Resources. The Group acquired Bank Mega in 1996 and since then has led the asset growth of the bank from Rp 0.3 trillion to Rp 39.69 trillion in 2009. Bank Mega is the leading private non-government Indonesian bank controlled by Indonesian shareholders with one of the industry's lowest NPL ratios (1.7% as of December 2009). The Group also acquired Bank Syariah Mega Indonesia (previously Bank Tugu), which now has asset in excess of Rp 4.3 trillion. The other leading financial businesses in the group are Para Finance (a *multi finance* company), Mega Life (Best Insurance Company for 2007-2009 with assets between IDR 1.5-5 trillion by Investor Magazine), Mega Insurance, and Mega Capital.

Mr. Tanjung has also led the Group to become a formidable player in the media, lifestyle, and entertainment sector. The Group established Trans TV in 2001, a terrestrial free-to-air TV station that is now one of the top two stations. The Group also acquired another free-to-air TV station, Trans7 (previously TV7) in 2006, in order to realize its vision to become a leading player in the media industry. The Group's lifestyle businesses span from the Coffee Bean & Tea Leaf and Baskin & Robbins chains to several properties including the Bandung Supermall (built on more than 8.4 hectares of land). The Group is becoming a major force in the retail sector and holds the Indonesia franchise for many leading high-end fashion brands including Prada, Miu Miu, Tod's, Aigner, Jimmy Choo, Hugo Boss, Mango, Francesco Biasia, Canali, Brioni, and Celio. In September 2009, the Group launched Trans Studio Makassar, a world class indoor theme park and part of an integrated development that includes a top flight shopping mall and a five star hotel. Looking to the future, Mr. Tanjung envisions that Para Group will venture into the natural resources sector. Towards this end, the Group has started greenfield CPO plantations in East Kalimantan.

His roles outside Para Group include Chairman of Indonesia Forum Foundation, Board Director of Pacific Basin Economic Council, Chairman of the National Kidney Foundation Indonesia, Board Member of the Indonesian Committee for Humanitarian Programs, Board Member of the Indonesian Red Cross, Board Member of the Jakarta Art Foundation, and Board of Trustees, Universitas Airlangga. Mr. Tanjung has won a number of awards including Entrepreneur of the Year 2009, Asia Pacific Entrepreneurship Awards from Enterprise Asia, and Marketer of the Year 2007 from MarkPlus.

ACHJADI RANUWISASTRA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Kebumen pada tahun 1944. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi jurusan Perusahaan, Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1968 dan mengikuti berbagai seminar di bidang perbankan di dalam maupun di luar negeri. Mengawali karir dengan bergabung di Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim pada tahun 1969 sebagai pegawai pimpinan dan menjabat kepala cabang di beberapa daerah di Indonesia dan terakhir menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1992 sampai tahun 1997. Tahun 1997-1998 beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama-Bank Danamon Indonesia. Tahun 1997-1998 beliau juga menjabat sebagai Komisaris Bank Mega dan pada tahun 1998-2004 menjabat sebagai Direktur Utama Bank Mega. Beliau menjabat kembali sebagai Komisaris Bank Mega sejak tahun 2004 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, born in Kebumen in 1944. He completed his studies with a degree in Economics specializing in corporate business at Padjadjaran University in Bandung in 1968, and since then has attended a number of courses in banking both in Indonesia and overseas. He began his career at Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim in 1969 as an executive officer and headed branches in a number of regions in Indonesia, finally serving as a Director from 1992 to 1997. From 1998 until 1999 he served as Deputy President Commissioner for Bank Danamon Indonesia. From 1997 - 1998 he was appointed a Commissioner of Bank Mega and from 1998 - 2004 he served as President Director of Bank Mega. He was reappointed as a Commissioner of Bank Mega from 2004 until now.

RACHMAT MAULANA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1950. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Management dalam bidang Keuangan dan Perbankan pada tahun 1996 di Universitas Airlangga Surabaya. Tahun 1973 memulai karir sebagai bankir di Citibank sampai dengan tahun 1980. Tahun 1980 - 1985 bergabung dengan PT. Finconesia sebagai Sub Manager Corporate Finance. Tahun 1985 beliau bergabung dengan Bank Pacific sebagai Pemimpin Cabang, sampai dengan tahun 1989. Dari tahun 1989 - 1996 bergabung dengan Bank International Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Wilayah Jawa Timur dan Indonesia Timur. Tahun 1996-1997 beliau menjabat sebagai Direktur Fuji Bank International Indonesia dan tahun 1997 menjabat sebagai Direktur Ritel dan Komersial Bank Nasional. Pada tahun 1997-2005 beliau menjabat sebagai Direktur Kredit Bank Mega dan sejak tahun 2005 sampai saat ini menjabat sebagai Komisaris Bank Mega.

An Indonesian Citizen, born in Jakarta in 1950. He finished his education with a Master of Management degree specializing in Finance and Banking in 1996 at Airlangga University, Surabaya. He began his career in 1973 as a banker at Citibank, where he worked until 1980. From 1980 until 1985 he served with PT. Finconesia as Sub-Manager Corporate Finance. In 1985 he joined Bank Pacific as a Branch Head, serving in that position until 1989. From 1989 to 1996 he worked with Bank International Indonesia, in his last position with the bank serving as East Java and Eastern Indonesia District Head. From 1996 to 1997 he served as a Director of Fuji Bank International Indonesia and in 1997 became Director of Retail and Commercial for Bank Nasional. From 1997 until 2005 he served as Credit Director for Bank Mega and from 2005 until the present as a Commissioner of Bank Mega.

PROFIL DEWAN MANAJEMEN
BOARD OF MANAGEMENT'S PROFILE

YUNGKY SETIAWAN
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1962. Memperoleh gelar *Bachelor of Science Business Administration* dari City University *Canada* pada tahun 1986. Beliau mengikuti *Harvard Executive* Program di *Harvard Business School*, Massachusetts tahun 1997 dan pada tahun 2003 mempelajari *Strategic Marketing Planning* pada University of Michigan-*Business School*. Beliau juga mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan di bidang perbankan di dalam maupun di luar negeri. Mulai bekerja pada tahun 1986 sebagai *Assistant Manager Sales & Distribution Dept.* di PT. Sudhi Mitra pemegang lisensi dari Kimberly Clark Corporation sampai dengan tahun 1987. Mengawali karir dalam bidang perbankan pada tahun 1988 sebagai *Manager Card Marketing, Card Center* Bank Danamon Indonesia dan terakhir menjabat sebagai *Vice President Product and Service Development* pada tahun 1997.
Dari bulan Maret - September 1997 menjabat sebagai President Director PT. Danamon Kreasi Pariwara dan pada bulan September - Desember 1997, beliau menjabat sebagai Marketing Director PT. Danamon Asuransi Pada tahun 1998 beliau bergabung dengan Bank Mega sebagai Direktur Ritel Banking sampai dengan tahun 2004. Mulai tahun 2004 sampai dengan sekarang beliau menjabat sebagai Direktur Utama Bank Mega. Saat ini beliau aktif menjabat sebagai Wakil Bendahara pada Yayasan Indonesia Forum.

An Indonesian Citizen, born in Jakarta in 1962. He obtained a degree of Bachelor of Science Business Administration from City University of Canada in 1986. He attended the Harvard Executive Program at Harvard Business School, Massachusetts in 1997 and in 2003 studied Strategic Marketing Planning at the University of Michigan Business School. He has also attended a number of education and training programs in banking both in Indonesia and overseas. He began his career in 1986 as Assistant Manager in the Sales & Distribution Department of PT. Sudhi Mitra, holder of the license for Kimberly Clark Corporation, remaining in that position until 1987. He entered the banking profession in 1988 as Card Marketing Manager, Card Center Bank Danamon Indonesia and later became Vice President Product and Service Development in 1997. From March until September 1997 he served as President Director of PT. Danamon Kreasi Pariwara and from September until December 1997 as Marketing Director of PT. Danamon Asuransi. In 1998 he joined Bank Mega as Director of Retail Banking. From 2004 until now he has served as President Director of Bank Mega. He is currently active as Deputy Treasurer at Indonesia Forum Foundation.

SUWARTINI
Direktur
Managing Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Prabumulih pada tahun 1953. Menyelesaikan *Master of Bussiness Administration* di Century University, New Mexico. Memulai karir pada tahun 1978 sebagai *Senior Personel administration and Finance Officer* pada *United Nation High Commmissioner Refugees* / UNHCR sampai dengan tahun 1992. Memulai karir dalam bidang perbankan di Bank Bepede Indonesia pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1995 menjabat sebagai Assisten Direksi. Pada tahun 1995-1998 beliau menjabat *Senior Vice President*-Pemimpin Divisi SDM dan Umum di PT Hastin Internasional Bank. Pada tahun 1998 mulai bergabung dengan Bank Mega dan menjabat sebagai *Senior Vice President*-Pemimpin Divisi SDM, Umum dan *Corporate Secretary* sampai dengan tahun 2000. Tahun 2000 - 2006 beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan & Umum. Dan sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang beliau menjabat sebagai Direktur *Risk Management, Compliance & HR.*

An Indonesian Citizen, born in Prabumulih in 1953. She completed her Master of Business Administration at Century University, New Mexico. She began her career in 1978 as Senior Personnel Administration and Finance Officer at the United Nations High Commissioner for Refugees / UNHCR, retaining that position until 1992. She joined the banking industry at Bank Bepede Indonesia in 1992 until 1995 as Assistant to the Directors. From 1995 until 1998 she worked as Senior Vice President – Human Resources and General Division Head at PT Hastin Internasional Bank. In 1998 she joined Bank Mega as Senior Vice President – Human Resources, General Affairs and Corporate Secretary Division Head, remaining in that position until 2000. From 2000 until 2006 she served as Managing Director of Compliance and General Affairs, while from 2006 until now she has served as Managing Director for Risk Management, Compliance & HR.

KOSTAMAN THAYIB
Direktur
Managing Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Palembang pada tahun 1962. Menyelesaikan pendidikan terakhir dalam bidang *Management & Business Administration* di Portland State University, Oregon, Amerika Serikat, pada tahun 1991, beliau memperoleh gelar *Master of Science* di Universitas yang sama pada tahun 1991. Memulai karir pada tahun 1987 sebagai Manager Operasional di PT Program Pendidikan Teknologi Komputer selanjutnya bekerja sebagai *engineer* di berbagai perusahaan *software* di Indonesia. Karir beliau dalam bidang perbankan diawali di Bank Central Asia pada tahun 1992 dengan jabatan terakhir sebagai *Deputy Division Head Consumer Banking* pada tahun 2002. Pada tahun 2002 menjabat sebagai SVP dan *Group Head Consumer Liabilities and Electronic Banking* di Bank Mandiri sampai dengan tahun 2003. Pada tahun 2003, beliau juga menjabat sebagai *President Commisioner* PT. AXA Mandiri Financial Services - Indonesia. Bergabung di Bank Mega sejak tahun 2004 sebagai Direktur *Retail Banking.*

JB KENDARTO
Direktur
Managing Director

An Indonesian Citizen, born in Palembang in 1962. He completed his education with a degree in Management & Business Administration from Portland State University, Oregon, USA, in 1991, and gained a Master of Science degree from the same university, also in 1991. His career began in 1987 as Manager Operational at PT Program Pendidikan Teknologi Komputer and then worked as an engineer at a number of software companies in Indonesia. His career in banking began at Bank Central Asia in 1992, with his last position at that bank as Deputy Division Head Consumer Banking in 2002. From 2002 until 2003 he was SVP and Group Head Consumer Liabilities and Electronic Banking at Bank Mandiri. In 2003, he also served as President Commisioner of PT. AXA Mandiri Financial Services – Indonesia. He joined Bank Mega in 2004 as Managing Director of Retail Banking.

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1955, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1979. Beliau aktif mengikuti berbagai pelatihan di bidang perbankan di luar negeri. Memulai karir perbankan di Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim pada tahun 1979 sebagai *trainee* calon pegawai pimpinan, beliau telah memegang berbagai jabatan di Kantor Pusat dan sebagai pemimpin cabang dalam dan luar negeri, dan terakhir menjabat sebagai Direktur *Treasury & International Banking* Bank Exim dari tahun 1998 - 1999. Dari tahun 1999 - 2003 menjabat sebagai *Executive Vice President Treasury & Global Market* dan *Executive Vice President* Group *Financial Institution and Overseas Network*, PT. Bank Mandiri Tbk. Dari tahun 2003 - 2006 menjabat sebagai Direktur *Treasury & International* PT. Bank Mandiri Tbk. Bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2007 sampai dengan sekarang sebagai Direktur *Treasury & International Banking*.

An Indonesian Citizen, born in Yogyakarta in 1955, he obtained a Bachelor of Economics degree from Gadjah Mada University in Yogyakarta in 1979. He has also attended a number of training courses in aspects of banking both in Indonesia and overseas. His career began at Bank Ekspor Impor Indonesia/ Bank Exim in 1979 as a management trainee, and was later appointed to a variety of positions at head office and as branch office head at domestic and overseas branches. He was Director Treasury & International Banking for Bank Exim from 1998 until 1999. From 1999 until 2003 he served at Bank Mandiri as Executive Vice President Group Institution and Overseas Network and Executive Vice President Directorate Treasury & Global Markets. From 2003 until 2006 he was Director and Senior Vice President Treasury & International at Bank Mandiri. He joined Bank Mega in 2007 as Managing Director of Treasury & International Banking.

DANIEL BUDIRAHAJU
Direktur
Managing Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1952 memperoleh gelar *Bachelor of Business Administration* di Technical College of Cologne, Germany, pada tahun 1982. Memulai karirnya pada tahun 1982 sebagai *Management Trainee* di European Asian Bank, Hamburg, sampai dengan tahun 1984. Pada tahun 1984 beliau bekerja di Deutsche Bank, Jakarta dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Credit Administration* sampai dengan tahun 1989. Tahun 1989 beliau bekerja di Bank Central Asia dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Corporate Banking* sampai dengan tahun 2003. Dari tahun 2003 - 2005 beliau sebagai Konsultan Independen di Toronto, Kanada dan mulai tahun 2005 sampai dengan sekarang bergabung dengan Bank Mega menduduki jabatan Direktur Kredit.

An Indonesian Citizen, born in Jakarta in 1952, he obtained a Bachelor of Business Administration at the Technical College of Cologne, Germany, in 1982. His career began in 1982 as Management Trainee at European Asian Bank, Hamburg, working there until 1984. In 1984 - 1989 he joined Deutsche Bank in Jakarta where he rose to become Head of Credit Administration. In 1989 he joined Bank Central Asia, with his last position there as Head of Corporate Banking until 2003. From 2003 until 2005 he worked as an Independent Consultant in Toronto, Canada. He joined Bank Mega in 2005 until now, where he serves as Managing Director of Credit.

LEKHI MUKTI
Direktur
Managing Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1966, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1990. Memulai karirnya di perbankan pada tahun 1991 di Standard Chartered Bank sampai dengan 1993, yang kemudian dilanjutkan dengan menjabat berbagai posisi di kantor pusat Bank Central Asia sampai dengan tahun 1999. Tahun 1999 bekerja di ABN AMRO Bank selama 6 tahun dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Personal Loan and* LOC. Selama masa karirnya aktif mengikuti pelatihan dan memegang beberapa jabatan di luar negeri. Pada tahun 2005 mulai bergabung dengan Bank Mega dan menjabat sebagai Pemimpin Divisi *Branch Banking,* pada tahun 2007 menjabat sebagai *General Manager Network Management* dan kemudian pada tahun 2009 menjabat sebagai Direktur *Branch Network and General Services.*

DOMINADOR M DE JESUS JR
Chief of IT & Operation

An Indonesia citizen, born in Jakarta in 1966, he obtained Bachelor of Economics degree in Accounting from Universitas Trisakti in 1990. He started his career in the banking industry in 1991 at Standard Chartered Bank until 1993, and continued to a number of positions at the head office of Bank Central Asia until 1999. In 1999 he worked at ABN AMRO Bank for 6 years with the last position being Head of Personal Loan and LOC. In his career, he is actively involved in trainings and has held a number of positions in overseas. In 2005 he joined Bank Mega as Branch Banking Division Head, in 2007 as General Manager Network Management, and in 2009 as Director Branch Network and General Services.

Warga Negara Philippines, lahir di Manila tahun 1947. Pendidikan *Master in Business Management*, Asian Institute of Management, Citibank Scholar. Mengawali karir di perbankan pada tahun 1974 sebagai *Executive Trainee* di Citibank,NA, Philippines dan jabatan terakhir adalah *Senior Branch Operations Officer*-Cebu Branch, Citibank,NA, Philippines tahun 1986. Pada tahun 1989 sebagai Vice President for Operations, Urban Development Bank-Manila Philippines. Tahun 1990 beliau pindah ke Bank Danamon Indonesia, dengan jabatan terakhir pada tahun 1995 sebagai *Executive Vice President for Technology Projects Division*. Dari tahun 1996-1999 sebagai *Chief Executive Officer*, PT. Danamon Usaha Lestari / PT. Danamon Sanatel. Tahun 2000-2002 sebagai Direktur *Financial Services Industry, Business Consulting,* Arthur Andersen-Indonesia. Dari tahun 2002-2003 beliau menjabat sebagai Senior Advisor & Internal Consultant, PT. Bank Mandiri Tbk. Dan pada tahun 2004 - 2006 beliau menjabat sebagai *Senior Advisor*, PT Bank Negara Indonesia Tbk. Beliau bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2006 sebagai *Chief of IT & Operations Services*.

A citizen of the Philippines, he was born in Manila in 1947. He has a Master in Business Management degree from the Asian Institute of Management as a Citibank Scholar. He began his career in banking in 1974 as an executive trainee at Citibank, NA in the Philippines and rose to become Senior Branch Operations – Cebu Branch, Citibank, NA, the Philippines in 1989. In 1989 he became Vice President for Operations, Urban Development Bank – Manila, the Philippines. In 1990 he moved to Bank Danamon Indonesia, where he stayed until 1995 when his position was Executive Vice President for Technology Projects Division. From 1996 until 1999 he was Chief Executive Officer, PT. Danamon Usaha Lestari / PT. Danamon Sanatel. From 2000 until 2002 he was Director Financial Services Industry, Business Consulting, Arthur Andersen – Indonesia. From 2002 until 2003 he was Senior Advisor & Internal Consultant, PT. Bank Mandiri Tbk. From 2004 until 2006 he was Senior Advisor, PT Bank BNI Tbk. He joined Bank Mega in 2006 as Chief of IT & Operations Services.

DEWAN MANAJEMEN
BOARD OF MANAGEMENT

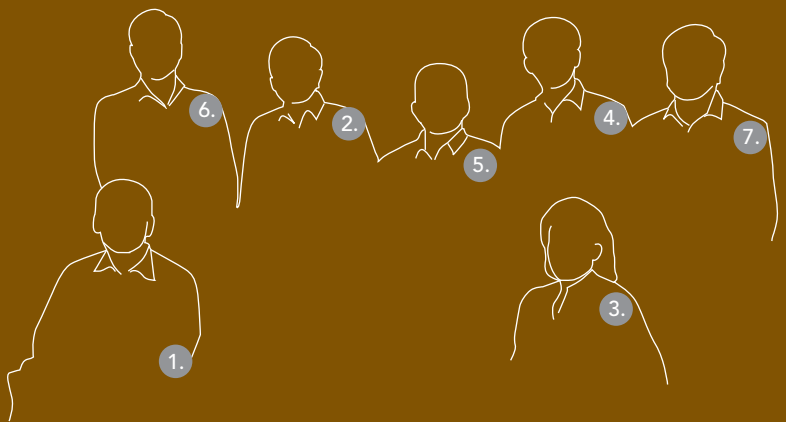

1. Yungky Setiawan
2. JB. Kendarto
3. Suwartini
4. Kostaman Thayib
5. Daniel Budirahaju
6. Lekhi Mukti
7. Dominador M. De Jesus Jr

PROFIL KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

ACHJADI RANUWISASTRA
Ketua
Chief

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Kebumen pada tahun 1944. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi jurusan Perusahaan, Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1968 dan mengikuti berbagai kursus di bidang perbankan di dalam maupun di luar negeri. Mengawali karir dengan bergabung di Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim pada tahun 1969 sebagai pegawai pimpinan dan menjabat kepala cabang di beberapa daerah di Indonesia dan terakhir menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1992 sampai tahun 1997. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit Bank Mega sejak tahun 2004. Beliau bertanggung jawab atas pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan proses pelaporan keuangan.

An Indonesian Citizen, born in Kebumen in 1944. He completed his studies with a degree in Economics specializing in corporate business at Padjadjaran University in Bandung in 1968, and since then has attended a number of courses in banking both in Indonesia and overseas. He began his career at Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim in 1969 as an executive officer and headed branches in a number of regions in Indonesia, finally serving as a Director from 1992 to 1997. And has been Chief of the Audit Committee of Bank Mega since 2004. He is responsible for monitoring and evaluation of audit planning and implementation and oversight of steps taken as a result of audits as part of financial reporting processes.

RACHMAN MAWARDI
Anggota Komite
Committee Member

Warga Negara Indonesia lahir di Garut, pada tanggal 10 Nopember 1941. Lulus dari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Padjajaran pada tahun 1968. Sejak tahun 1970 - 1996 bekerja di Bank Exim mulai dari staf sampai menduduki kepala Biro dengan pangkat terakhir Direktur Muda dengan berbagai tugas dan jabatan di bidang Pengawasan, Kredit dan Operasional Perbankan. Tahun 1997-2004 menjabat sebagai Komisaris Bank Mega. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Bank Mega sejak tahun 2004. Sebagai Komite Audit, beliau bertanggung jawab memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugasi SKAI. Kesesuaian antara pelaksanaan audit dan laporan keuangan dengan standar audit dan akuntansi yang berlaku. Serta tindak lanjut oleh Direksi atas temuan SKAI, Akuntan publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

An Indonesian citizen, he was born in Garut on 10 November 1941. Graduated in Accountancy from the Faculty of Economics at Padjadjaran University in 1968, from 1970 until 1996 he worked at Bank Exim, beginning as a Staff Officer and becoming Chief Bureau, with his final position as Junior Director with a variety of responsibilities and positions in the area of Monitoring, Credit and Banking Operations. From 1997 until 2004 he has served as a Commissioner of Bank Mega. He has served as a Member of the Audit Committee of Bank Mega since 2004. As a Member of the Audit Committee, he is responsible for oversight and evaluation of the operations of SKAI, compliance between audit implementation and financial reporting according to prevailing audit andaccounting standards, as well as of related steps of the Directors on SKAI findings, the public accounting, and oversight by Bank Indonesia.

KOMITE PEMANTAU RISIKO
RISK MONITORING COMMITTEE

RACHMAT MAULANA
Ketua
Chief

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1950. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Management dalam bidang Keuangan dan Perbankan pada tahun 1996 di Universitas Airlangga Surabaya. Tahun 1973 memulai karir sebagai bankir di Citibank sampai dengan tahun 1980. Tahun 1980 - 1985 bergabung dengan PT. Finconesia sebagai *Sub Manager Corporate Finance*. Sebagai ketua Komite Pemantauan Risiko Bank Mega sejak 12 Maret 2007, beliau juga merangkap jabatan sebagai anggota Komite Remunerasi & Nominasi Bank Mega.

An Indonesian Citizen, born in Jakarta in 1950. He finished his education with a Master of Management degree specializing in Finance and Banking in 1996 at Airlangga University, Surabaya. He began his career in 1973 as a banker at Citibank, where he worked until 1980. From 1980 until 1985 he served with PT. Finconesia as Sub-Manager Corporate Finance.He has served as Chief of the Risk Monitoring Committee of Bank Mega since March 12th, 2007. He is also a member of the Remuneration and Nomination Committee of Bank Mega.

MUSTAMIR BAKRI
Anggota Komite
Committee Member

Warga Negara Indonesia lahir di Bukittinggi, pada tahun 1944. Pada tahun 1966 beliau menamatkan Sarjana Ekonomi dari Universitas Andalas. Bergabung dengan Bank Indonesia pada tahun 1974 dan mengikuti pendidikan calon pengawas Bank Indonesia sampai dengan tahun 1976. Beliau mengikuti pendidikan mengenai Loan Analisis di FDIC Washington pada tahun 1996 dan pada tahun 1996 mengikuti SESPI Bank Indonesia di Jakarta. Sebagai anggota Komite Pemantau Risiko di Bank Mega terhitung mulai tanggal 12 Maret 2007.

An Indonesian citizen, he was born in Bukittinggi in 1944 and received a Bachelor of Economics degree from Andalas University in 1966. He joined Bank Indonesia in 1974, where he was trained in monitoring with Bank Indonesia up until 1976. He also took part in an education program on Loan Analysis at FDIC in Washington in 1996 and in the same year took part in SESPI Bank Indonesia in Jakarta. He became a member of the Risk Monitoring Committee at Bank Mega on March 12th, 2007.

PURWO JUNIARTO
Anggota Komite
Committee Member

Warga Negara Indonesia lahir di Jakarta, pada tahun 1955. Mendapat gelar MBA Pada tahun 1993 dari University of Illinois - USA. Mengawali karir di bidang perbankan pada tahun 1979 sebagai management trainee di Bank Ekspor Impor / Bank Exim. Jabatan terakhir di Bank Exim adalah Kepala Biro Kredit pada tahun 1999-2002. Beliau juga mengajar MM UGM-Jakarta sejak tahun 2002-2006 dan dari tahun 2004 hingga saat ini beliau menjadi Direktur Keuangan PT Tirto Bumi Prakarsatama (jalan tol). Bergabung sebagai anggota Komite Pemantauan Risiko di Bank Mega terhitung mulai tanggal 12 Maret 2007.

An Indonesian citizen, he was born in Jakarta in 1955 and obtained an MBA in 1993 from the University of Illinois, USA. His career in the banking industry began in 1979 as a management trainee at Bank Ekspor Impor Indonesia/ Bank Exim, where his final position was Head of Credit Bureau (1999 - 2002). He also taught at the UGM Master of Management Course in Jakarta from 2002 until 2006 and served from 2004 until now as Finance Director for PT Tirto Bumi Prakarsatama (toll roads). He became a member of the Risk Monitoring Committee of Bank Mega on March 12th, 2007.

KOMITE REMUNERASI & NOMINASI
REMUNERATION & NOMINATION COMMITTEE

ACHJADI RANUWISASTRA
Ketua
Chief

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Kebumen pada tahun 1944. Menjabat sebagai Ketua Komite Renumerasi dan Nomisasi Bank Mega sejak 24 Maret 2007. Beliau merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Audit Bank Mega.

An Indonesian Citizen, born in Kebumen on 1944, he has served as Chief of Remuneration and Nomination Committee of Bank Mega since May 24th, 2007. He is also served as Chief of Audit Committee of Bank Mega.

RACHMAT MAULANA
Anggota Komite
Committee Member

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1950. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Management dalam bidang Keuangan dan Perbankan pada tahun 1996 di Universitas Airlangga Surabaya. Sebagai anggota Komite Renumerasi dan Nominasi Bank Mega sejak 24 Mei 2007. Beliau merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko Bank Mega.

An Indonesian Citizen, born in Jakarta in 1950. Completed his study in Magister Management in Finance and Banking in 1996 in University of Airlangga, Surabaya. He became a member of Remuneration and Nomination Committee of Bank Mega since May 24th, 2007. He is also served as Chief of Risk Monitoring Committee of Bank Mega.

ARIZA SUFYAN
Anggota Komite
Committee Member

Warga Negara Indonesia lahir di Jakarta, pada tahun 1961. Menamatkan Sarjana Hukum dari Universitas Krisnadwipayana Jakarta pada tahun 1987. bergabung dengan Bank Mega tahun 2003 menjabat sebagai Human Resource Division Head dan menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega sejak 24 Mei 2007.

An Indonesian citizen, he was born in Jakarta in 1961. He gained a Bachelor of Laws degree from Jakarta's Krisnadwipayana University in 1987. He joined Bank Mega in 2003 as Human Resource Management Division Head and has served as a member of the Remuneration and Nomination Committee of Bank Mega since May 24th, 2007.

PEJABAT EKSEKUTIF
EXECUTIVE MEMBERS

PEMIMPIN DIVISI • HEAD OF DIVISION

1	BUDY SETIAWAN	General Manager Card Business
2	CAROLINA DINA R.	Commercial & Consumer Banking Group Head
3	HILMAN SALIM	General Manager General Services Management
4	ADANG ISNANDAR	Legal Division Head
5	ADISTIA SUKYANTHO	Financial Management Division Head
6	ALYA GEMMA SABIL	IT Service Division Head
7	ANWAR V. PURBA	Human Capital Management Division Head
8	ARIZA SUFIAN	Human Resources Administration Division Head
9	BUDI SIAHAAN	Special Asset Mgt & Restructuring Division Head
10	INDIVARA ERNI	Indirect Retail Financing Division Head
11	ISMIANTARI SOERJADI	Compliance, GCG & KYC Division Head
12	JUSUF SUKIMAN	Satuan Kerja Audit Intern Division Head
13	KARMEX SIADARI	Structured Stock & Commodity Financing Division Head
14	MARTONO	Treasury Division Head
15	PAULUS TANGKILISAN	Pjs. Consumer Business Division Head
16	PAULUS TANGKILISAN	Appraisal & Asset Sales Division Head
17	PHIE KARSA KOSINDRA	Pjs. Liabilities & Fee Base Management Division Head
18	PHIE KARSA KOSINDRA	Electronic Banking Division Head
19	R. M. ADJI SRIHANDOYO	Banking Procurement Division
20	RAHARJO ADISUSANTO	Corporate Business Division Head
21	RAJA PARDEDE	Credit Risk Acquisition Division Head
22	RINA DIANA	International Banking & Financial Institution Division Head
23	SARMIATI	Capital Market Services Division Head
24	UTOMO BUDI RAHARDJO	IT & Operation Development Division Head
25	YUNI LASTIANTO	Credit Admin Division Head
26	YUWONO WALUYO	Operation Service Division Head
27	AGUS C. HADIWINOTO	Card Credit & Risk Division Head
28	IRNI PALAR	Card Marketing Division Head
29	DEASY IMELDA	Card Sales Division Head
30	ARIEF TENDEAS	Card Operation Division Head

PEMIMPIN REGIONAL • REGIONAL HEAD

1	DONNY OSKARIA	Regional Manager Bandung
2	RAMON MARLON RUNTU	Regional Manager Jakarta 1
3	EMMY HARYANTI	Regional Manager Jakarta 2
4	MAX KEMBUAN	Regional Manager Makassar
5	HUSNI SIM	Regional Manager Medan
6	COSMAS SETIAWAN SUWONO	Regional Manager Semarang
7	KOESPRIJONO	Regional Manager Surabaya

PEMIMPIN CABANG • HEAD OF BRANCH

1	RIKA RAHAYU BEGAWAN	Pemimpin Cabang Bandung Super Mall
2	TRISYIANA FERNI HENDARSIH	Pemimpin Cabang Cirebon
3	GUNAWAN SUGIANTO	Pemimpin Cabang Tasikmalaya
4	ARIE STEVANUS	Pemimpin Cabang Purwakarta
5	IRFAN FAUZI	Pjs. Pemimpin Cabang Garut
6	MEILINA SUKMARINI	Pemimpin Cabang Sukabumi
7	DANIEL WILLY ANDREW LWIN	Pemimpin Cabang Soekarno Hatta
8	K. WANDY	Pemimpin Cabang Jakarta Kota
9	SARI PUSPA S	Pemimpin Cabang Jakarta Kebon Jeruk
10	F. ASTRID LIGWINA LEE G.	Pemimpin Cabang Jakarta Pluit
11	CHRISTOFORUS PRANOTO	Pjs. Pemimpin Cabang Jakarta Roxy
12	KURNIAWAN HALIM	Pemimpin Cabang Jakarta Gunung Sahari
13	DEDY SOLIHIN	Pemimpin Cabang Lampung
14	SURITA TANUSDJAJA	Pemimpin Cabang Jakarta Kelapa Gading
15	LEO CHRISTIO	Pemimpin Cabang Pontianak
16	MARIA FRANSISCA	Pemimpin Cabang Cilegon
17	SUSANTO	Pemimpin Cabang Ketapang
18	ARIES TRIYADI	Pjs. Pemimpin Cabang Sintang
19	IRWANDI KURNIAWAN	Pemimpin Cabang Singkawang
20	YANTO	Pemimpin Cabang Sambas
21	HARDI SETIAWAN	Pemimpin Cabang Sanggau
22	ACHMAD ANDRE GOSAL	Pemimpin Cabang Jakarta Sudirman Plaza
23	SONI WIBISONO	Pemimpin Cabang Jakarta Plaza BBD
24	EWYNA KUSUMA	Pemimpin Cabang Jakarta Rasuna Said
25	MEIZA AMELIA SALIM	Pemimpin Cabang Jakarta Hasanudin
26	TETY PUSPITAWATY	Pemimpin Cabang Bekasi Ahmad Yani
27	KETTY SUMARKATI	Pemimpin Cabang Jakarta Tendean
28	PETER PUTRAJAYA LEONARDY	Pemimpin Cabang Jakarta Sunter Justus
29	WILLY GUNAWAN	Pemimpin Cabang Bogor
30	JOSEPH PRAYOGO	Pemimpin Cabang Jakarta Pondok Indah
31	HERRY SULANGI	Pemimpin Cabang Tomohon
32	SUTIONO GUNAWAN	Pemimpin Cabang Kotabaru
33	FREDERIK PUTONG	Pemimpin Cabang Gorontalo
34	RATNAWATY SYARIEF	Pjs. Pemimpin Cabang Pinrang
35	RUSNANI	Pemimpin Cabang Samarinda
36	THERESIA SANDHORA A.	Pemimpin Cabang Balikpapan
37	YANRIFAN DURING	Pemimpin Cabang Banjarmasin
38	REINCE QUADARUSMAN	Pemimpin Cabang Makassar
39	JUDY KOAGOW	Pemimpin Cabang Manado
40	SIYENE CHANDRA	Pemimpin Cabang Kendari
41	TINUS NUANTO	Pemimpin Cabang Palu
42	IZAAC L.D. LAWALATA	Pemimpin Cabang Palopo
43	I NYOMAN BUDIONO	Pemimpin Cabang Mamuju
44	ARWAN RAZAK	Pemimpin Cabang Timika
45	WESTRY NOVIAR	Pemimpin Cabang Merauke
46	RONNY TANSIL HAMDANI	Pemimpin Cabang Sorong
47	LOKMANSYAH	Pemimpin Cabang Sampit
48	TEGUH HERRI WASKITO	Pemimpin Cabang Tarakan
49	IWAN MOHAMMAD TAUFIQ	Pjs. Pemimpin Cabang Ternate
50	RUSDY UISAL	Pemimpin Cabang Pare-Pare
51	SUDARSON	Pemimpin Cabang Palangkaraya
52	ABRAHAM MEOKO	Pemimpin Cabang Bitung
53	HAMIM TOHARI	Pemimpin Cabang Bontang
54	BARSIH	Pjs. Pemimpin Cabang Sangatta
55	JUDY ARHADITA	Pemimpin Cabang Pelaihari

PEMIMPIN CABANG • HEAD OF BRANCH

56	IMAN HATORANGAN	Pemimpin Cabang Luwuk Banggai
57	FARIDA OTTONG	Pemimpin Cabang Bone
58	NORBERTUS BUDI SANTOSO	Pjs. Pemimpin Cabang Tanah Grogot
59	STEVEN DOUGLAS RANDO	Pjs. Pemimpin Cabang Nabire
60	YUDY NADRIYANTO	Pemimpin Cabang Barabai
61	ARIS IRWANSYAH NOOR	Pemimpin Cabang Batulicin
62	SUMANSYAH	Pemimpin Cabang Tabalong
63	MURSYID DIDIET HARDHONO	Pjs. Pemimpin Cabang Muara Teweh
64	MUHAMMAD IQBAL	Pemimpin Cabang Kuala Kapuas
65	HERMAN YOU	Pemimpin Cabang Pangkal Pinang
66	ARIES REMBANG	Pjs. Pemimpin Cabang Dumai
67	ANTONI	Pemimpin Cabang Rantau Prapat
68	WILLIAM IRAWAN	Pemimpin Cabang Prabumulih
69	SRI KEUMALA	Pjs. Pemimpin Cabang Pematang Siantar
70	YANTI HUANG	Pemimpin Cabang Medan Maulana Lubis
71	ALEXANDER ISKANDAR	Pemimpin Cabang Padang
72	EDISON	Pemimpin Cabang Pekanbaru
73	WARDIJANTA ADIPRATAMA	Pemimpin Cabang Jambi
74	TJUI LENG	Pemimpin Cabang Batam
75	SUYANTI LEO	Pemimpin Cabang Palembang
76	NURSALIM GOH	Pemimpin Cabang Tanjung Pinang
77	Y.E.A EKO LAKSONO	Pemimpin Cabang Bengkulu
78	WIDJAYA	Pemimpin Cabang Baturaja
79	AGUS IRWAN	Pemimpin Cabang Tebing Tinggi
80	SURYATI	Pemimpin Cabang Kisaran
81	SUROMIN	Pemimpin Cabang Tembilahan
82	I.M. PITOYO	Pemimpin Cabang Semarang
83	SUHARDJONO	Pemimpin Cabang Yogyakarta
84	SLAMET HARYANTO	Pemimpin Cabang Surakarta
85	SUHENDRO	Pemimpin Cabang Purwokerto
86	V. JOKO KUNCOROJATI	Pemimpin Cabang Kudus
87	EKO YUNIAWAN ARYANTO	Pemimpin Cabang Tegal
88	MICHAEL ARIF BUDIMAN	Pemimpin Cabang Pekalongan
89	HARYO JUNIANTO	Pemimpin Cabang Pembantu Pati
90	YOHANES EDWIN SUSATYADI	Pemimpin Cabang Pembantu Klaten
91	SLAMET SURYANTO	Pemimpin Cabang Magelang
92	ADHIE SETIADY	Pemimpin Cabang Denpasar Teuku Umar
93	ERIC LASUT	Pemimpin Cabang Surabaya Yos Sudarso
94	DJOKO TJANDRA AGUNG	Pemimpin Cabang Surabaya Sungkono
95	RATNADI AGUS LAKSONO	Pemimpin Cabang Malang
96	UNTUNG PUJADI	Pemimpin Cabang Jombang
97	AGATHA DEWI	Pemimpin Cabang Kediri
98	ELIYANAWATI JINAWAN	Pemimpin Cabang Madiun
99	ANG KIM CHAI	Pemimpin Cabang Mataram
100	EDI SUKAMTO	Pemimpin Cabang Jember
101	AGUS SUSANTO	Pemimpin Cabang Blitar
102	ONGKO SANTOSO	Pemimpin Cabang Tulungagung
103	RATNAWATI KWARSO	Pemimpin Cabang Surabaya Darmo
104	DENNY IMAM MAGHFUR	Pemimpin Cabang Bojonegoro
105	ABDUL CHAKIM	Pemimpin Cabang Probolinggo
106	YEREMIA ARIYANTO IMANUEL	Pemimpin Cabang Probolinggo
107	ARIEF SULTHONI HAKIM	Pj. Pemimpin Cabang Banyuwangi
108	HERMAN J. R.T MARPAUNG	Pemimpin Cabang Kupang
109	LINTANG BUWONO	Pemimpin Cabang Tuban

PRODUK KAMI
OUR PODUCTS

SIMPANAN • SAVINGS, CHECKING AND TIME DEPOSIT

Mega Dana	Savings Account
Mega Maxi	Savings Account with Transaction Information Feature
Mega Rencana	Savings Plan Account
Mega Berbagi	Savings Account with Charity Feature
Mega Ultima	Premium Savings Account
Mega Absolut	Premium Savings Account
Mega Dollar	Savings Account (Foreign Currency Only)
Mega Pro	Personal Checking Account
Mega Bisnis	Business Entity Checking Account
Mega Optima	Premium Checking Account
Mega Giro Valas	Checking Account (Foreign Currency Only)
Mega Depo	Time Deposit
Mega Depo Valas	Time Deposit (Foreign Currency Only)
Mega Depo Premium	Premium Time Deposit
Mega DOC	On Call Deposit

PINJAMAN • LOANS

Mega Guna	Multi Purpose Loan
Mega OTO	Car Loan
Mega Griya	House Loan
Mega Reno	Renovation Housing Loan
Mega Medika	Medical Professional Loan
Mega Refund	
Mega Modal Kerja	Inventory Financing Consumer Goods
Mega Investasi	Investment Loan
Mega Sindikasi	Corporate and Syndication Loan
Mega PRK (Pinjaman Rekening Koran)	Overdraft Facility
Mega Oto	Asset Purchase
Mega Oto Joint Financing	Consumer Mega Otto Joint Financing
Mega Inventory Financing	
Mega Supplier Financing	
Kredit Modal Kerja	Working Capital Loan
Kredit Modal Kerja Permanen	Permanent Working Capital Loan
Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro	Micro and Small Enterprise Loan
Kredit kepada Korporasi Primer dan Anggotanya	Primary Cooperative Loan
Pembiayaan Fasilitas Ekspor Impor	Trade Finance Facility
Mega Implant	Implant Banking Program
Jaminan dan Bank Garansi	Bank Guarantee

LAYANAN • SERVICES

Mega ATM	
Mega Pass	
Mega Call	
Mega Mobile Banking	
Mega Auto Pay	
Mega Internet Banking	
Mega Tax	
Mega SDB (Safe Deposit Box)	
Mega Wali Amanat	
Mega Concentration Account	
Mega PC Banking	
Mega Automatic PIB	
Mega Custody Service	
Mega Security Agent	
Mega Transfer	
Mega Kliring	
Mega Inkaso	
Mega Intercity Clearing	
Settlement Bank	
Mega Payroll	
Pembayaran Tagihan Listrik	Electricity Billing Payment
Pembayaran Telepon dan Telepon Seluler	Telephone and Cellular Billing Payment
Mega First Priority Banking	
MoneyGram	
Gallery Foreign Exchange	

TRADE FINANCE

- **Mega SKBDN**
- **Mega Standby LC**
- **Mega Letter of Credit**
- **Mega Bank Garansi**

TREASURI • TREASURY

- **Foreign Exchange Transactions (Spot, Forward & Swap)**
- **Money Market**
- **Marketable Securities/Bonds**
- **SBI**

PEMBAYARAN DENGAN KARTU
PAYMENT CARD

- **Credit Card Mega Visa**
- **Debit dan ATM Card Mega Pass**
- **Corporate Card**

TRANSAKSI INTERNASIONAL
INTERNATIONAL TRANSACTIONS

- **Remittance**
- **Collection**

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM
SHAREHOLDERS STRUCTURE

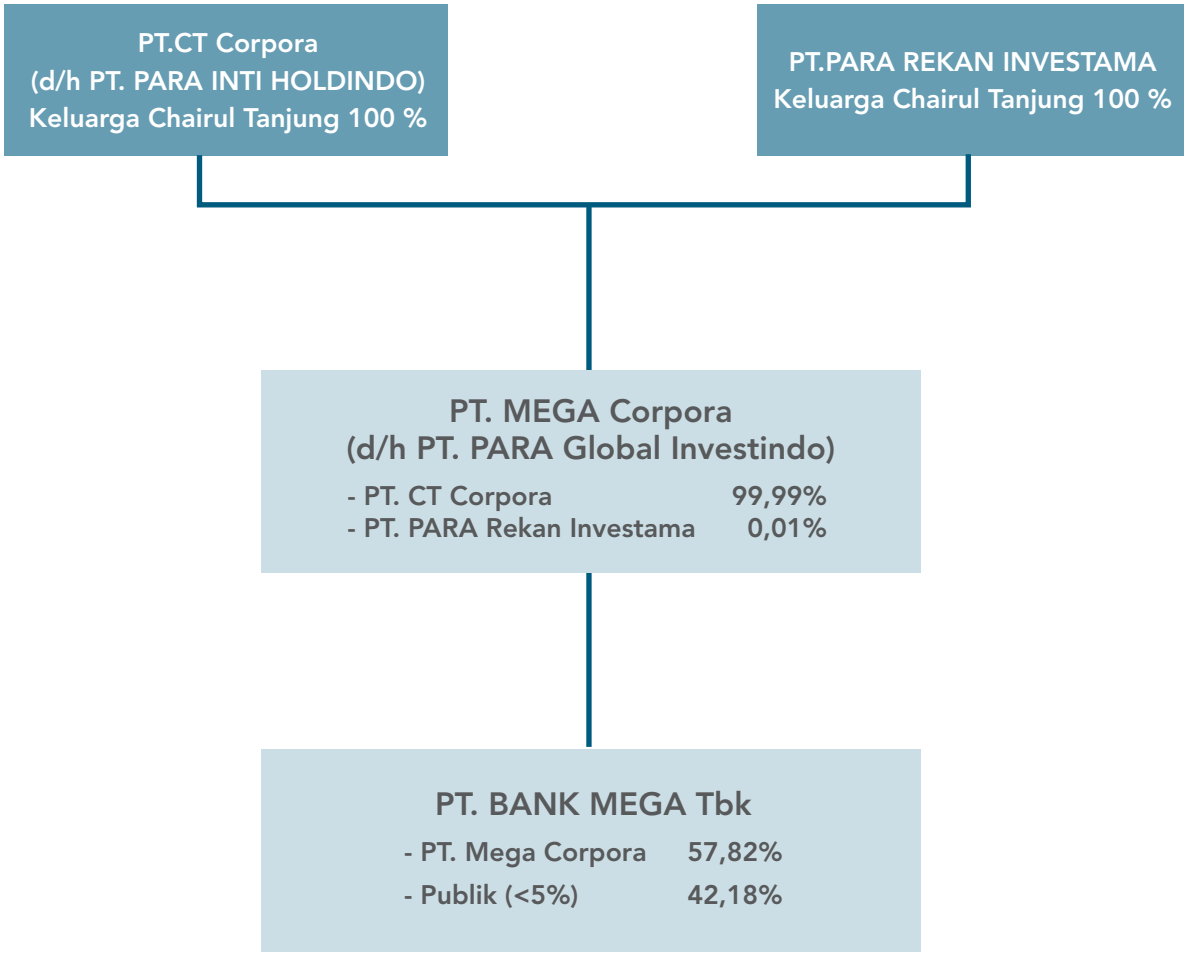

INFORMASI PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDERS INFORMATION

SAHAM BANK MEGA 2008

	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Tertinggi	Rp. 3.150	Rp. 3.100	Rp. 3.300	Rp. 3.600
Terendah	Rp. 2.700	Rp. 2.400	Rp. 2.650	Rp. 3.300
Penutupan	Rp. 2.800	Rp. 2.400	Rp. 3.300	Rp. 3.500
Volume (saham)	224.500	41.500	328.000	8.000

SAHAM BANK MEGA 2009

	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Tertinggi	Rp. 3.200	Rp. 3.650	Rp. 2.300	Rp. 2.400
Terendah	Rp. 3.200	Rp. 2.000	Rp. 2.000	Rp. 2.000
Penutupan	Rp. 3.200	Rp. 2.550	Rp. 2.000	Rp. 2.300
Volume (saham)	500	203.500	90.000	65.500

Pada tanggal 15 Juni 2009 dilakukan perubahan harga teoritis saham karena telah memasuki masa ex saham bonus, sehingga harga saham berubah dari Rp. 3.600 menjadi Rp. 1.839.

On June 15th, 2009 carried out theoretical stock price changes because they have entered the ex bonus shares, so the share price went from Rp. 3,600 to Rp. 1,839.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham Diterbitkan	Jumlah Saham	Pencatatan
2000	Penawaran Umum Perdana	562.500.000	562.500.000	Bursa Efek Indonesia
2001	Dividen Saham dan Saham Bonus	189.750.000	752.250.000	
2002	Penawaran Umum Terbatas I	187.980.000	940.230.000	
2005	Dividen Saham dan Saham Bonus	485.158.642	1.425.388.642	
2006	Penawaran Umum Terbatas II	200.054.546	1.625.443.188	
2009	Saham Bonus	1.555.781.000	3.181.224.188	

KRONOLOGIS PENCATATAN OBLIGASI

Tahun	Keterangan	Peringkat	Nominal	Pencatatan
2008	Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007	A (idn) dari Fitch Ratings Indonesia	Rp.1.000.000.000.000	Bursa Efek Indonesia

KEBIJAKAN DEVIDEN

Tahun Buku	Dividen per Saham (Rp)	Jenis Dividen	Jumlah Pembayaran (Rp)	% Dividen terhadap Laba Bersih
2002	11,27	Tunai	8.544.900.000	30%
2003	76,66	Tunai	72.080.000.000	40%
2004	113,17	Tunai	106.405.101.412	40%
2005	136,00	Tunai	127.871.280.000	40%
2005	204,13	Saham	191.929.738.359	60%
2006	-	-	-	0%
2007	64,07	Tunai	104.143.835.084	20%
2008	-	-	-	0%

AKSI PERUSAHAAN DI TAHUN 2009
CORPORATE ACTIONS IN 2009

MEI

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 20 Mei 2009 dengan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2008 yang terdiri dari:
   a. Laporan Jalannya Perseroan
   b. Laporan Keuangan Perseroan
   c. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris

2. Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan sebagai berikut :
   a. Sebesar Rp.180.896.591,- disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 UUPT;
   b. Sebesar Rp.501.500.000.000,- dibukukan sebagai laba ditahan.

3.i. Mengangkat Dewan Komisaris Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:
   a. Chairul Tanjung sebagai Komisaris Utama
   b. Achjadi Ranuwisastra sebagai Komisaris (Independen)
   c. Rachmat Maulana sebagai Komisaris (Independen)

ii. Mengangkat Lekhi Mukti sebagai Direktur Perseroan, sehingga susunan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:
   a. Yungky Setiawan sebagai Direktur Utama
   b. Suwartini sebagai Direktur
   c. Kostaman Thayib sebagai Direktur
   d. Daniel Budirahaju sebagai Direktur
   e. Johanes Bambang Kendarto sebagai Direktur
   f. Lekhi Mukti sebagai Direktur

4.i. Pembagian saham bonus yang berasal dari Agio Saham dengan perincian sebagai berikut:
   a. Jumlah agio yang akan dibagikan sebesar Rp. 777.985.099.050
   b. Rasio pembagian saham bonus adalah 70 : 67
   c. Jumlah saham baru yang dikeluarkan adalah 1.555.781.000 (pembulatan)

ii. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebagai akibat pelaksanaan pembagian saham bonus tersebut.

NOVEMBER

Pada tanggal 19 November 2009 telah dilaksanakan *Public Expose* Tahunan atas kinerja Perseroan sampai dengan triwulan III 2009. Acara tersebut dihadiri oleh analis pasar modal dari perusahaan sekuritas, wartawan pasar modal, dan undangan-undangan lainnya.

MAY

Annual General Meeting of Shareholders held on May 20, 2009 agreed on the following results:

1. Approval of the 2008 Annual Report that consisted of:
   a. Operation Report
   b. Financial Report
   c. Board of Commissioners Monitoring Report

2. Endorsement of the allocation of the Bank's net income as follows:
   a. Rp 180,896,591 was allocated as reserve funds in order to fulfill the Article 70 of Limited Liability Company Law;
   b. Rp 510,500,000.000 was recorded as retained earnings.

3.i. Appointing of the Bank's Board of Commissioners, with the following structure:
   a. Chairul Tanjung as President Commissioner
   b. Achjadi Ranuwisastra as Commissioner (Independent)
   c. Rachmat Maulana as Commissioner (Independent)

ii. Appointing Lekhi Mukti as the Bank's Director, that the structure of the Board of Directors is as follows:
   a. Yungky Setiawan as President Director
   b. Suwartini as Managing Director
   c. Kostaman Thayib as Managing Director
   d. Daniel Budirahaju as Managing Director
   e. Johanes Bambang Kendarto as Managing Director
   f. Lekhi Mukti as Managing Director

4.i. Issuance of bonus shares from paid-in capital with details as follows:
   a. Paid-in capital distributed: Rp. 777,985,099,050
   b. Ratio of bonus shares distributed: 70:67
   c. Number of new shares issued: 1,555,781,000 (rounded)

ii. Approval of the increase in issued and paid-in capital, as a result of issuance of bonus shares.

NOVEMBER

The Annual Public Expose was held on November 19, 2009 to present the Bank's performance up to the third quarter of 2009. The event was attended by securities analysts, capital market journalists as well as other invitees.

INFORMASI PERUSAHAAN
CORPORATE INFORMATION

TENTANG PARA GROUP

Dirintis oleh Chairul Tanjung pada tahun 1984 sebagai usaha percetakan, Para Group dibentuk pada tahun 1987 dengan nama Para Inti Holdindo yang bergerak di bidang ekspor, perdagangan, dan properti.

Nama Para berasal dari 'Para Commando' yang berarti 'pantang menyerah dalam segala usaha yang dilakukan, dimanapun dan dalam situasi apa pun, serta selalu berupaya untuk menjadi yang terdepan.'

Filosofi tersebut tercermin di logo Para Group yaitu akar yang berwarna abu-abu dan mengarah ke atas, beserta bunga berwarna merah. Logo tersebut melambangkan bahwa Para Group memulai usahanya dari bawah dan berkembang hingga memberikan hasil yang baik (bunga). Sedangkan warna merah melambangkan keberanian Para Group untuk menempuh setiap langkah dan tantangan.

Berkomitmen untuk menjadi perusahaan penyedia jasa keuangan terkemuka di Indonesia, Para Group akan terus berekspansi di sektor keuangan dalam upaya mendukung pertumbuhan usaha di masa mendatang.

VISI

Menjadi grup konglomerasi terdepan dengan reputasi terbaik di Indonesia dan terpandang dalam setiap usaha dan sektor yang digeluti.

MISI

- Menciptakan inovasi dan nilai tambah yang berkesinambungan terhadap semua produk yang kami tawarkan dan pelayanan demi keuntungan pelanggan.
- Membangun hubungan bisnis strategis dengan para *stakeholder* termasuk *supplier*, investor, dan mitra bisnis.
- Menyediakan kesempatan berharga dan lingkungan kerja terbaik bagi para karyawan.

ABOUT PARA GROUP

Founded by Chairul Tanjung in 1984 as a printing company, Para Group started out in 1987 under the name Para Inti Holdindo, with businesses of export, trade, and property.

The name Para was derived from 'Para Commando' which meant 'to refuse to surrender in every situation, regardless of the situation and condition, and strive to be in the lead.'

Such philosophy is reflected in Para Group logo: A gray root protruding upward around a red flower, which symbolizes how Para Group started out from a small scale and expanded overtime to achieve results (the flower). The red color epitomizes the tenacity of Para Group in confronting challenges ahead.

Striving to be a leading financial services company in Indonesia, Para Group is committed to continuous expansion in financial services sector in order to achieve sustainable growth for the near future.

VISION

To be a leading conglomerate in Indonesia with reputation and credibility in each of its business and sector.

MISSION

- To continuously create innovation with added value on all of its products and services for the benefit of our customers.
- To nurture strategic business relationship with stakeholders, including suppliers, investors, and business partners.
- To provide the opportunity and conducive working environment to the employees.

STRUKTUR BISNIS
BUSINESS STRUCTURE

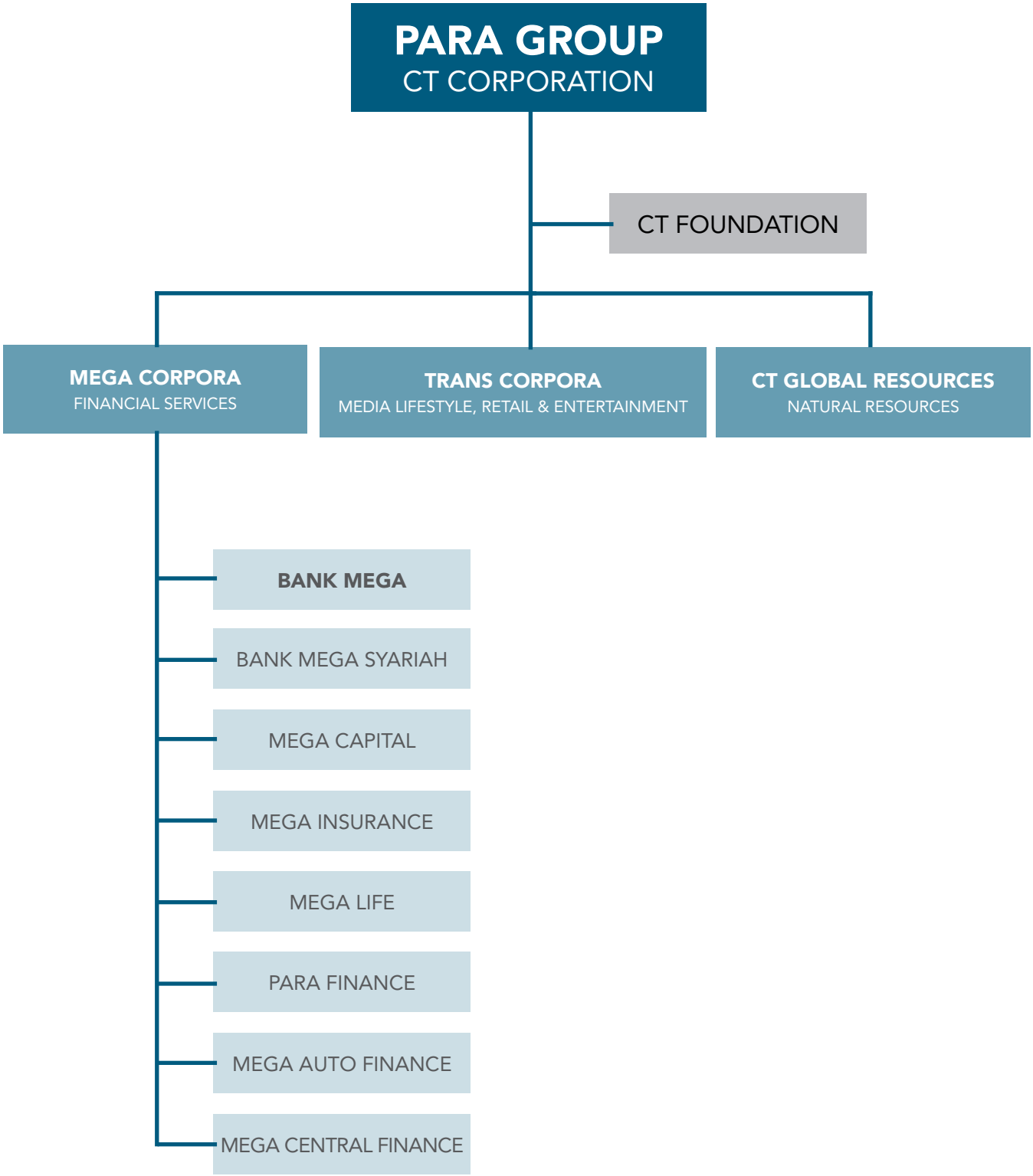

JARINGAN CABANG
BRANCH NETWORKS

KANTOR PUSAT

Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
Jakarta 12790
Tel. (021) 79175000 (Hunting)
Fax. (021) 79187100

KANTOR WILAYAH JAKARTA - 1
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav.12– 14 A ,
Jakarta 12790
Tel. (021) 79175000 (Hunting)
Fax. (021) 79187100

KANTOR CABANG JAKARTA-KOTA
Jl. Pintu Besar Utara No. 31-33
Jakarta 10310
Tel. (021) 6902667 - 6913083
Fax. (021) 6916465

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-GLODOK
Kompleks Ruko Glodok Plaza
Blok G No. 5, Jakarta 11150
Tel. (021) 6598088 (Hunting)
Fax. (021) 6000113

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-PANGERAN JAYA-KARTA
Jl. Pangeran Jayakarta No.109D,
Jakarta 11110
Tel. (021) 6266735 (Hunting)
Fax. (021) 6266683

JAKARTA-MANGGA DUA
Komplek Ruko Harco Mangga Dua
Blok E 32,
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta Pusat
Tel. (021) 6000188 (Hunting)
Fax. (021) 6123162

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-ITC MANGGA DUA
ITC Mangga Dua Lantai 4
Blok A, No. 14 – 15
Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 14430
Tel. (021) 62300855
Fax. (021) 62300880

KANTOR CABANG JAKARTA-KELAPA GADING
Jl. Boulevard Barat
Blok LA 1 No. 5 – 6
Jakarta 14240
Tel. (021) 45854822
Fax. (021) 45854819

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-RAWAMANGUN
Jl. Paus No. 89 B, Rawamangun,
Jakarta 13220
Tel. (021) 4753070, 4752945
Fax. (021) 4756277

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-CEMPAKA MAS
Rukan Graha Cempaka Mas
Blok B No. 1
Jl. Let. Jend. Suprapto
Jakarta 10640
Tel. (021) 4222929
Fax. (021) 4222980

KANTOR CABANG PEMBANTU KELAPA GADING BOULEVARD RAYA
Jl. Boulevard Raya Blok CN 3 No. 3
Kelapa Gading Jakarta 14240
Tel. (021) 45840533
Fax. (021) 45840660

KANTOR CABANG PEMBANTU PULO GADUNG
Gedung Astra Argo Lestari
Puloayang Raya Blok OR-1
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta 13930
Tel. (021) 4616591
Fax. (021) 4616592

KANTOR CABANG JAKARTA-ROXY MAS
Pertokoan Roxy Niaga Mas
Blok B II No 1
Jl. KH. Hasyim Ashari
Jakarta 10150
Tel. (021) 6334956, 6334958
Fax. (021) 6334957

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-HASYIM ASHARI
Jl. K.H. Hasyim Ashari 9E
Jakarta 10130
Tel. (021) 6329327 (Hunting)
Fax. (021) 6326585

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-JEMBATAN LIMA
Kompleks Ruko Jembatan Lima Indah No. 15E
Jl. K.H. Mansyur Jakarta
Tel. (021) 6331341 (Hunting)
Fax. (021) 6330785

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-TANJUNG DUREN
Jl. Tanjung Duren Raya No. 139
Jakarta 11470
Tel. (021) 5645966
Fax. (021) 5645967

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-UNTAR
Jl. Letjend. S. Parman No. 1,
Lantai 1 Gedung Blok I, Grogol,
Jakarta 11440
Tel. (021) 56963004
Fax. (021) 56962415

KANTOR CABANG JAKARTA-GUNUNG SAHARI
Gedung Konica Lt. 1
Jl. Gunung Sahari No. 78
Jakarta 10610
Tel. (021) 4227671 (Hunting)
Fax. (021) 4227617

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-SENEN
Kompleks Segitiga Senen Blok C8
Jl. Senen Raya No. 135
Jakarta 10410
Tel. (021) 3855124 (Hunting)
Fax. (021) 6123162

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-PASAR BARU
Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 7A
Jakarta 11160
Tel. (021) 6011885-8 (Hunting)
Fax. (021) 6011883

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-LOKASARI
Komplek Pertokoan THR Lokasari
Blok B 25 – 27
Jl. Mangga Besar, Jakarta 11170
Tel. (021) 6259886
Fax. (021) 6591325

KANTOR CABANG JAKARTA-KEBON JERUK
Gedung Graha Kencana Ground Floor
Jl. Perjuangan No. 88 Kebon Jeruk
Jakarta 11530
Tel. (021) 53673982 (Hunting)
Fax. (021) 53673979

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU TANGERANG-DAAN MOGOT
Jl. Daan Mogot No. 27B
Tangerang 15111
Tel. (021) 55772060
Fax. (021) 55772063

KANTOR CABANG PEMBANTU TANGERANG-BSD
Ruko BSD Sektor VII Blok RL No. 27
Tangerang 15310
Tel. (021) 5388208
Fax. (021) 5388211

KANTOR CABANG PEMBANTU GREEN GARDEN
Komplek Ruko Green Garden
Blok I – 9 No 12A
Jl. Panjang, Jakarta Barat 11520
Tel. (021) 5800123
Fax. (021) 5811506

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-KEBON JERUK INTERCON
Komplek Ruko Intercon Plaza
Blok F No. 9
Jl. Taman Kebun Jeruk ,
Jakarta 11630
Tel. (021) 58903686
Fax. (021) 5853789

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-PURI INDAH
Rukan Sentra Niaga Puri Indah
Blok T - 6 No. 22
Kembangan, Jakarta 11610
Tel. (021) 58356388
Fax. (021) 58356387

KANTOR CABANG PEMBANTU TANGERANG-KARAWACI
Ruko Perkantoran Pinangsia
Blok H No. 062-063
Kel. Panunggangan Barat,
Kec. Cibodas, Tangerang
Banten.
Tel. (021) 5519699
Fax. (021) 5519747

KANTOR CABANG PEMBANTU TANGERANG-GADING SERPONG
Jl. Bulevar Raya Gading Serpong Kav Blok M5/15
Desa Curug Sangereng,
Kec Padegangan, Tangerang
Banten.
Tel. (0431) 3157891
Fax. (0431) 3157791

KANTOR CABANG JAKARTA-PLUIT
Jl. Pluit Kencana Raya No. 67
Jakarta 14450
Tel. (021) 6628873
Fax. (021) 6628874

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-MUARA KARANG
Jl. Muara Karang Raya No. 50 E
Jakarta Utara
Tel. (021) 6621018
Fax. (021) 6621155

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-TUBAGUS ANGKE
Komp. Duta Mas Blok D9/A Kav. No. 7
Jl. Tubagus Angke
Jakarta Barat
Tel. (021) 56944575
Fax. (021) 56944576

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-CITRA GARDEN 2
Komplek Ruko Citra Niaga No. A2
Jl. Kebahagiaan,
Jakarta 11830
Tel. (021) 54370788
Fax. (021) 54370790

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-CBD PLUIT
Gedung Perwata Pluit Lantai 1
Komplek CBD PLuit
Jl. Pluit Selatan Raya
Jakarta 14450
Tel. (021) 30027578
Fax. (021) 30027579

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-PANTAI INDAH KAPUK
Rukan Cordoba Blok G No. 17
Bukit Golf Mediterania
Pantai Indah Kapuk
Jakarta 14440
Tel. (021) 55966039
Fax. (021) 55966040

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-TAMAN PALEM
Komp. Perumahan Taman Palem Lestari Blok B-17 No. 65-66
Cengkareng, Jakarta 11730
Tel. (021) 55951983
Fax. (021) 55951986

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-BANDENGAN
Jl. Bandengan Utara No.87
Penjaringan, Jakarta Utara.
Tel. (021) 66605145
Fax. (021) 66605323

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-DUTA HARAPAN INDAH
Komp. Duta Harapan Indah
Blok L. 11-12, Kapuk Mura
Penjaringan, Jakarta Utara
Tel. (021) 66602545
Fax. (021) 66602414

KANTOR CABANG LAMPUNG-LAKSAMANA MALAHAYATI
Jl. Laksamana Malahayati 24
Teluk Betung,
Bandar Lampung 35224
Tel. (0721) 474668 (Hunting)
Fax. (0721) 474670

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU LAMPUNG-KARTINI
Jl. Kartini Blok B1 No. 25
Bandar Lampung
Tel. (0721) 242468
Fax. (0721) 242471

KANTOR CABANG CILEGON
Jl. Raya SA Tirtayasa No. 17 G
Jombang Wetan – Cilegon 42411
Tel. (0254) 388882
Fax. (0254) 388622

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU SERANG
Jl. Ahmad Yani No.15
Serang 42151
Tel. (0254) 216070
Fax. (0254) 216027

KANTOR CABANG PONTIANAK
Jl. H. Agus Salim No. 10 – 12
Pontianak
Tel. (0561) 738363, 739822 (Hunting)
Fax. (0561) 749078

KANTOR CABANG KETAPANG
Jl. Let Jend R. Suprapto No. 159
Ketapang
Tel. (0534) 3037099 (Hunting)
Fax. (0534) 3037098

KANTOR CABANG SINTANG
Jl. MT Haryono No. 15
Sintang 68614
Tel. (0565) 22255
Fax. (0565) 22252

KANTOR CABANG SINGKAWANG
Jl. Yos Sudarso,
Kec. Singkawang Barat, Kel. Melayu
Singkawang 79122
Tel. (0562) 633828
Fax. (0562) 634020

KANTOR CABANG SAMBAS
Jl. Gusti Hamzah,
Kel. Durian, Kec. Sambas
Sambas 79462, Kal-Bar
Tel. (0562) 393231
Fax. (0562) 393227

KANTOR CABANG SANGGAU
Jl. Ahmad Yani No.14,
Kel. Ilir Kota, Kec. Sanggau Kapuas
Sanggau 78513, Kal-Bar
Tel. (0564) 22313
Fax. (0564) 21912

KANTOR WILAYAH JAKARTA - 2
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12 – 14 A,
Jakarta 12790
Tel. (021) 79175000 (Hunting)
Fax. (021) 79187100

KANTOR CABANG JAKARTA-TENDEAN
Menara Bank Mega Lantai Dasar,
Jl. Kapt. Tendean Kav. 12 – 14A
Jakarta 12790
Tel. (021) 79175000
Fax. (021) 79187100

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-WARUNG BUNCIT
Jl. Warung Buncit Raya 21 B/2
Jakarta 12510
Tel. (021) 7902530
Fax. (021) 7902532

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-GATOT SUBROTO
Gedung Patra Jasa Lantai Dasar
Jl. Gatot Subroto No. 32-34
Jakarta 12950
Tel. (021) 52900222/224/226-228
Fax. (021) 52900225

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-KEMANG
Wisma Bakrie CSU Lantai I
Jl. Kemang Raya No.4,
Jakarta Selatan
Tel. (021) 7180771
Fax. (021) 7180773

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-DEWI SARTIKA
Jl. Dewi Sartika Raya No.71,
Kel. Cawang, Kec. Kramat Jati,
Jakarta 13630
Tel. (021) 80877927
Fax. (021) 80877317

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-PASAR KRAMAT JATI
Ruko Pasar Induk Kramat Jati
Blk. D2, No. 11,12 dan 12A
Kramat Jati, Jakarta Timur.
Tel. (021) 87788275
Fax. (021) 87788285

KANTOR CABANG JAKARTA-SUDIRMAN PLAZA
Sudirman Plaza Banking Hall
1st Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta 12920
Tel. (021) 5793 5988 (Hunting)
Fax. (021) 5793 5959

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-BENHIL
Jl. Benhil Raya No. 88
Jakarta 10210
Tel. (021) 57951661
Fax. (021) 57951663

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-BEJ
Gedung Bursa Efek Jakarta
Tower II
Mezzanine Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190
Tel. (021) 5152008-9,5152602
Fax. (021) 5152603

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-CHASE PLAZA
Gedung Plaza Chase Lantai Dasar
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21
Jakarta 12910
Tel. (021) 5207110 (Hunting)
Fax. (021) 5207119

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-MENARA BATAVIA
Menara Batavia, Lantai Dasar
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220
Tel. (021) 579 30334(Hunting)
Fax. (021) 579 30335

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-PACIFIC PLACE
Gd. Pacific Place
Sudirman Central Business Distric [SCBD]
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. (021) 579 73656
Fax. (021) 579 73735

KANTOR CABANG JAKARTA-PLAZA BUMI DAYA
Gd. Plaza Bumi Daya
Jl. Imam Bonjol No. 61
Jakarta 10310
Tel. (021) 230 2155
Fax. (021) 230 2156

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-GEDUNG JAYA
Gedung Jaya Ground Floor
Jl. MH. Thamrin No. 12
Jakarta 10340
Tel. (021) 327937, 327928
327545 (Hunting)
Fax. (021) 328036

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-TANJUNG KARANG
Gedung Bank Exim Lantai Dasar
Jl. Tanjung Karang No.3-4A,
Jakarta 10230
Tel. (021) 2305364
Fax. (021) 2305360

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-TANAH ABANG
Jl. Fachrudin Tanah Abang Bukit
Block C No. 49, Jakarta 10200
Tel. (021) 3926751 (Hunting)
Fax. (021) 324088 / 3852324

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-KRAMAT RAYA
Jl. Kramat Raya No 178B
Jakarta Pusat
Tel. (021) 3144389
Fax. (021) 3144585

KANTOR CABANG JAKARTA-RASUNA SAID
Menara Kadin Indonesia Lantai Dasar
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-3
Kav. 5
Jakarta 12950
Tel. (021) 57903637
Fax. (021) 57903638

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-SAHARJO
Jl. Dr. Saharjo No. 107 C
Jakarta 12180
Tel. (021) 8305781- 2, 8312268
Fax. (021) 8295198

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-PASAR MINGGU
Jl. Raya Pasar Minggu Km 17
No. 5A
Jakarta Selatan
Tel. (021) 7974337
Fax. (021) 79195646

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-JATINEGARA
Komplek Bona Gabe Blok A No. 5
Jl. Jatinegara Timur Raya 101
Jakarta 13310
Tel. (021) 8515408
Fax. (021) 8515438

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-MT. HARYONO
Wisma Indomobil I
Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta
Tel. (021) 8520778
Fax. (021) 8520180

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-MEGA PLAZA
Gedung Mega Plaza, Lantai Dasar
Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-3
Jakarta 12920
Tel. (021) 5212929
Fax. (021) 5212959

KANTOR CABANG JAKARTA-SUNTER WISMA JUSTUS
Wisma Justus Lantai Dasar
Jl. Danau Sunter Utara
Blok 03 No. 27 – 28
Jakarta 14350
Tel. (021) 65830032
Fax. (021) 65830783

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-SUNTER
Ruko Sunter Mall , Sunter Agung
Jl. Danau Sunter Utara
Blok G7 – 3 No. 4
Jakarta 14350
Tel. (021) 65306423
Fax. (021) 65306426

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-CEMPAKA PUTIH
Jl. Letjend, Suprapto No. 60
Cempaka Putih
Jakarta 10520
Tel. (021) 4225877
Fax. (021) 4225887

KANTOR CABANG PEMBANTU TANJUNG PRIOK
Jl. Enggano No. 68, RT.004/16
Tanjung Priok
Jakarta 14310
Tel. (021) 43800747, 43800746
Fax. (021) 43800745

KANTOR CABANG JAKARTA-PONDOK INDAH
Pondok Indah Plaza 1
Jl Taman Duta I Blok UA 14
Jakarta 12310
Tel. (021) 75911608
Fax. (021) 75911607

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU DEPOK-ITC
ITC Depok
Jl. Margonda Raya No. 56, Depok
Tel. (021) 77214436
Fax. (021) 77214435

KANTOR CABANG PEMBANTU CINERE
Jl Cinere Raya Blok A No 1 B
Cinere – Depok
Tel. (021) 7535438
Fax. (021) 7536148

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-BINTARO
Ruko Bintaro Sektor I, Blok E - 20
Pasanggrahan, Bintaro
Tel. (021) 7351008 (Hunting)
Fax. (021) 7351012

KANTOR CABANG PEMBANTU TANGERANG-CIPUTAT
Komplek Pertokoan Megamal Ciputat
Jl. Ciputat Raya Blok A/3
Ciputat 15
Tangerang 15412
Tel. (021) 7444221
Fax. (021) 7443661

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-FATMAWATI
Jl. R.S. Fatmawati No. 80 E - F
Jakarta 12430
Tel. (021) 75915141
Fax. (021) 75914868

KANTOR CABANG JAKARTA-HASANUDIN
Gedung Dani Prisma Lantai 1
Jl. Sultan Hasanudin No. 47-48
Jakarta 12160
Tel. (021) 2702772, 7232772, 7232727
Fax. (021) 2702773

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-MAYESTIK
Jl. Kyai Maja No. 53 C
Jakarta 12130
Tel. (021) 72798545
Fax. (021) 72798556

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-ITC PERMATA HIJAU
Grand ITC Permata Hijau
Ruko Emerald No. 9
Jl. Arteri Permata Hijau
Jakarta 12210
Tel. (021) 53663522 (Hunting)
Fax. (021) 52663516

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-DUTA MAS
Komp. Pertokoan Duta Mas
Fatmawati Blok B1 No. 6
Jl. RS. Fatmawati 39
Jakarta 12150
Tel. (021) 7233830 (Hunting)
Fax. (021) 7233783

KANTOR CABANG BEKASI-A.YANI
Ruko Bekasi Mas
Jl. Jend. Ahmad Yani Kav. A3 - 5
Bekasi 17141
Tel. (021) 88960133
Fax. (021) 88960134

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU CIBUBUR-LEGENDA WISATA
Ruko Little China JA-01
Jl. Alternatif Trans Yogi Km. 6
Cibubur 16967
Tel. (021) 8235009
Fax. (021) 8234837

KANTOR CABANG PEMBANTU BEKASI-JUANDA
Jl. Ir. H. Juanda 137 Blok A No. 5
Bekasi 17112
Tel. (021) 8806229
Fax. (021) 8807215

KANTOR CABANG PEMBANTU LIPPO CIKARANG
Ruko Plaza Menteng Blok A6
Jl. MH. Thamrin Lippo Cikarang
Cikarang 17550
Tel. (021) 89907877 (Hunting)
Fax. (021) 89907879

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-KALIMALANG
Komplek Ruko XML (kalimalang) No. 43
Jl. KH. Noer Ali
Kalimalang, Bekasi 17136
Tel. (021) 8640525 (Hunting)
Fax. (021) 8640779

KANTOR CABANG PEMBANTU CIBUBUR-CITRA GRAND
Komplek Ruko Citra Grand
Blok R1 No 16
Jl. Raya Alternatif Cibubur 17435
Tel. (021) 84592345
Fax. (021) 8452345

KANTOR CABANG PEMBANTU BEKASI-JABABEKA
Ruko Jababeka 1 Shop House,
Blok B 14 – 15
Cikarang 17550
Tel. (021) 893 4646
Fax. (021) 893 4346

KANTOR CABANG PEMBANTU BEKASI-PONDOK GEDE
Pondok Gede Plaza
Jl. Raya Pondok Gede Blok C 21 –22
Bekasi 17411
Tel. (021) 84938487
Fax. (021) 84938488

KANTOR CABANG PEMBANTU KARAWANG
Jl. A. Yani, Kev. Karawang Barat
Karawang 41373
Tel. (0267) 8453023
Fax. (0267) 8453024

KANTOR CABANG BOGOR
Jl. Ir. H. Juanda No. 38 – 40
Bogor 16122
Tel. (0251) 356545 (Hunting)
Fax. (0251) 356546

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU BOGOR-PADJAJARAN
Ruko Sentra V Point
Jl. Padjajaran No. 1 Blok ZC
Sukasari
Bogor 16143
Tel. (0251) 387030
Fax. (0251) 387031

KANTOR CABANG PEMBANTU CIBINONG
Jl. Mayor Oking
Kel. Cirimekar, Kec. Cibinong
Bogor 16918
Tel. (021) 87914557
Fax. (021) 87914569

KANTOR WILAYAH BANDUNG
Menara Bank Mega Bandung
Lantai 6,7 dan 8
Jl. Gatot Subroto No. 288
Bandung 40273
Tel. (022) 879 341000 (Hunting)
Fax. (022) 879 341111

KANTOR CABANG BANDUNG-SUPERMAL
Menara Bank Mega Bandung
Lantai 1 dan 2
Jl. Gatot Subroto No. 288
Bandung 40273
Tel. (022) 879 340900 (Hunting)
Fax. (022) 879 340910

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU BANDUNG-BUAH BATU
Jl. Buah Batu No. 141
Bandung 40286
Tel. (022) 7322855 (Hunting)
Fax. (022) 7322856

KANTOR CABANG PEMBANTU BANDUNG-PASIR KALIKI
Jl. Pasir Kaliki No. 167
Bandung 40173
Tel. (022) 6002708 (Hunting)
Fax. (022) 6002707

KANTOR CABANG PEMBANTU BANDUNG-KOPO
Kompleks Kopo Plaza Blok B Nomor 8
Jalan Peta/Lingkar Selatan
Bandung 40264
Tel. (022) 6002955 (Hunting)
Fax. (022) 6002957

KANTOR CABANG PEMBANTU BANDUNG-SETRASARI
Setrasari Mal Ruko A7
Jl. Ir. Sutami, Bandung
Tel. (022) 2009860 (Hunting)
Fax. (022) 2009854

KANTOR CABANG PEMBANTU BANDUNG-JUANDA
Jl. Ir. H. Juanda No. 126 B
Bandung
Tel. (022) 2532129
Fax. (022) 2532017

KANTOR CABANG PEMBANTU BANDUNG-SUDIRMAN
Komplek Ruko Sudirman Plaza Blok 91F
Jl. Jend. Sudirman No. 66-68,
Bandung
Tel. (022) 4260117
Fax. (022) 4260116

KANTOR CABANG PEMBANTU BANDUNG-MAJALAYA
Blok Pasar Tengah,
Jl. Pasar Tengah No. 28,
Kec. Majalaya, Bandung 40291
Tel. (022) 85963790
Fax. (022) 85963789

KANTOR CABANG PEMBANTU BANDUNG-LEMBANG
Jl. Raya Lembang No. 360,
Kec. Lembang
Bandung 40391
Tel. (022) 2787002
Fax. (022) 2784770

KANTOR CABANG PEMBANTU BANDUNG-SUMEDANG
Jl. Prabu Geusan Ulun No. 53,
Kec. Sumedang Selatan,
Bandung 45312
Tel. (0261) 201899
Fax. (0261) 201799

KANTOR CABANG PEMBANTU BANDUNG-CIANJUR
Jl. Dr. Muwardi No. 110,
Kec. Cianjur,
Cianjur 43216
Tel. (0263) 262959, 262856
Fax. (0263) 262866

KANTOR CABANG PEMBANTU BANDUNG-RAJAWALI
Jl. Rajawali Barat No. 63,
Kec. Andir, Bandung

KANTOR CABANG BANDUNG-SOEKARNO HATTA
Jl. Bypass Soekarno Hatta No. 592,
Kec. Buah Batu, Bandung 40286
Tel. (022) 7508956
Fax. (022) 7508987

KANTOR CABANG PEMBANTU BANDUNG-CIMAHI
Jl. Raya Cimahi No. 517,
Kec. Cimahi Tengah,
Cimahi 40532
Tel. (022) 6635006
Fax. (022) 6635008

KANTOR CABANG PEMBANTU BANDUNG-KOPO INDAH
Taman Kopo Indah II Blok IV A7,
Desa Rahayu, Kec. Margaasih
Bandung
Tel. (022) 5405399
Fax. (022) 5405099

KANTOR CABANG CIREBON
Jl. Yos Sudarso
Kel/Kec. Lemahwungkuk
Cirebon
Tel. (0231) 211110 (Hunting)
Fax. (0231) 238800

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU JATIBARANG
Jl. Mayor Dasuki No. 14,
Kec. Jatibarang, Indramayu 45273
Tel. (0234) 5357261, 5357268
Fax. (0234) 5357262

KANTOR CABANG TASIKMALAYA
Jl. Gunung Sabeulah No. 2D
Kelurahan Yudanagara
Tasikmalaya 46121
Tel. (0265) 338509
Fax. (0265) 337735

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU BANJAR
Jl. Letjend Suwarto no. 10
Kel. Hegarsari, Kec. Pataruman
Kota Banjar 46322
Jawa Barat
Tel. (0265) 745560
Fax. (0265) 745560

KANTOR CABANG GARUT
Jl. Ciledug No. 146
Kota Kulon, Garut 44112
Tel. (0262) 242191
Fax. (0262) 24190

KANTOR CABANG PURWAKARTA
Jl. RE Martadinata No. 12
Nagri Tengah
Purwakarta 41114
Tel. (0264) 200018
Fax. (0264) 200019

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU CIKAMPEK
Jl. Jend. A Yani No.9
Kel. Cikampek Selatan
Kec. Cikampek, Kab.Karawang
Jawa Barat
Tel. (0264) 8387333
Fax. (0264) 8387171

KANTOR CABANG SUKABUMI
Jl. Sudirman No. 49
Sukabumi 43121
Tel. (0266) 215500 (Hunting)
Fax. (0266) 233222

KANTOR WILAYAH SURABAYA
Jl. Raya Darmo No. 95 A
Surabaya 60265
Tel. (031) 5688297
Fax. (031) 5688304-5

KANTOR CABANG SURABAYA-DARMO
Jl. Raya Darmo No. 95 A
Surabaya 60265
Tel. (031) 5688297
Fax. (031) 5688304-5
Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU SURABAYA-WIYUNG
Jl. Raya Menganti Wiyung No. 18,
Kec. Wiyung, Kel. Wiyung,
Surabaya 60228
Tel. (031) 7524581, 7524378
Fax. (031) 7524726

KANTOR CABANG PEMBANTU SURABAYA-PS ATUM
Pusat Pertokoan Semut Megah
Jl. Stasiun Kota 24 C/No. 8-9,
Kec. Pabean Cantikan
Surabaya
Tel. (031) 3574248
Fax. (031) 3575761

KANTOR CABANG PEMBANTU SURABAYA-TROPODO
Komp. Tropodo Indah,
Jl. Raya Tropodo B-1 dan B-5,
Desa Tropodo,
Kec. Waru,
Sidoarjo, Jawa Timur
Tel. (031) 8662228
Fax. (031) 8668524

KANTOR CABANG PEMBANTU SURABAYA-KLAMPIS
Jl. Klampis Jaya No. 88-90
Kec Sukolilo
Kota Surabaya
Jawa Timur
Tel. (031) 5963175
Fax. (031) 5963176

KANTOR CABANG PEMBANTU SURABAYA-TANJUNG PERAK
Jl. Perak Timur No. 196,
Kec. Pabean Cantikan
Surabaya
Tel. (031) 3283051
Fax. (031) 3284896

KANTOR CABANG SURABAYA-YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 17
Surabaya 60271
Tel. (031) 5310241, 5310932, 5352133
Fax. (031) 5480929

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU SURABAYA-KERTAJAYA
Jl. Kertajaya No. 65,Surabaya
Tel. (031) 5014655-7
Fax. (031) 5014653

KANTOR CABANG PEMBANTU SURABAYA-GRESIK
Kompleks Pertokoan Multi Sarana Karsa Blok A No. 08
Jl. Gubernur Suryo
Gresik 61116
Tel. (031) 3979936 (Hunting)
Fax. (031) 3982015

KANTOR CABANG PEMBANTU SURABAYA-KEDUNG DORO
Jl. Kedung Doro Nomor 105
Surabaya 60261
Tel. (031) 5354494 (Hunting)
Fax. (031) 5354530

KANTOR CABANG PEMBANTU SURABAYA-NGAGEL
Komplek RMI
Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok D – 12
Surabaya 60284
Tel. (031) 5017115
Fax. (031) 5052956

KANTOR CABANG PEMBANTU SURABAYA-MULYOSARI
Jl. Mulyosari No. 360 E
Surabaya 60112
Tel. (031) 5910343
Fax. (031) 5912740

KANTOR CABANG SURABAYA-SUNGKONO
Kompleks Wonokitri Indah
Kav. S 3-5
Jl. Mayjend Sungkono
Surabaya 60225
Tel. (031) 5619731 (Hunting)
Fax. (031) 5674654

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU SURABAYA-KEMBANG JEPUN
Jl. Kembang Jepun No. 180-184
Surabaya 60162
Tel. (031) 3525343-46
Fax. (031) 3552206

KANTOR CABANG PEMBANTU SURABAYA-KAPAS KRAMPUNG
Jl. Kapas Krampung No. 162
Surabaya 60133
Tel. (031) 5026033 (Hunting)
Fax. (031) 5025977

KANTOR CABANG PEMBANTU SURABAYA-JEMUR ANDAYANI
Jl. Jemur Andayani No. 11C
Surabaya 60292
Tel. (031)8434951(Hunting)
Fax. (031) 8434957

KANTOR CABANG PEMBANTU SURABAYA-SIDOARJO
Jl. A. Yani No. 41 – 43 Blok C
Sidoarjo
Tel. (031)8959787(Hunting)
Fax. (031) 8959786

KANTOR CABANG PEMBANTU SURABAYA-HR MUHAMMAD
Komplek Ruko HR. Muhammad Square Kav. A1
Jl. HR Muhhammad 140 B-1
Surabaya 60189
Tel. (031)7382805(Hunting)
Fax. (031) 7382859

KANTOR CABANG MALANG-SUPRAPTO
Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 27
Malang 65111
Tel. (0341) 361653 (Hunting)
Fax. (0341) 361658

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU MALANG-GATOT SUBROTO
Jl. Gatot Subroto No. 21, Malang
Tel. (0341) 343877 (Hunting)
Fax. (0341) 343873

KANTOR CABANG PEMBANTU MALANG-KAWI
Jl. Terusan Kawi No. 2 Kav. 7
Malang 65146
Tel. (0341) 576234
Fax. (0341) 576232

KANTOR CABANG JOMBANG-WACHID HASYIM
Jl. K.H.Wachid Hasyim 181
Jombang 61415
Tel. (0321) 861473, 861602, 862133
Fax. (0321) 861282

KANTOR CABANG KEDIRI-ERLANGGA
Jl. Erlangga No. 19
Kediri 64122
Tel. (0354) 694009 (Hunting)
Fax. (0354) 694010

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU KEDIRI - PARE
Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 39
Kec. Pare, Kediri 64212
Tel. (0354) 392299, 392900
Fax. (0354) 395700

KANTOR CABANG PEMBANTU NGANJUK
Jl. Ahmad Yani No. 77
Nganjuk 64411
Tel. (0358) 331772, 331777
Fax. (0358) 331771

KANTOR CABANG JEMBER
Jl. A. Yani No. 19
Jember 68137
Tel. (0331) 481010
Fax. (0331) 481616

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU SITUBONDO
Jl. Argopuro No. 102, Panji
Situbondo 68322
Tel. (0338) 672800, 679777
Fax. (0338) 674300

KANTOR CABANG MADIUN
Jl. Panglima Sudirman No. 23
Madiun
Tel. (0351) 483678
Fax. (0351) 483676

KANTOR CABANG BLITAR
Jl. Cempaka No. 14
Blitar, Jawa Timur
Tel. (0342) 816398
Fax. (0342) 816397

KANTOR CABANG TULUNGAGUNG
Jl. Diponegoro No. 130
Tulungagung, Jawa Timur
Tel. (0355) 337066
Fax. (0355) 337069

KANTOR CABANG BOJONEGORO
Jl. Untung Suropati No. 18
Bojonegoro, Jawa Timur
Tel. (0353) 893500
Fax. (0353) 893505

KANTOR CABANG PROBOLINGGO
Jl. Sukarno Hatta No. 35
Probolinggo 67211
Tel. (0355) 437929
Fax. (0355) 437922

KANTOR CABANG BANYUWANGI
Jl. Ahmad Yani No. 46
Lingkungan Mulyosari
Banyuwangi 68414
Tel. (0333) 419288 (Hunting)
Fax. (0333) 419282

KANTOR CABANG TUBAN
Jl. Panglima Sudirman No.185
Sendangharjo,
Tuban
Tel. (0356) 326751
Fax. (0356) 326997

KANTOR CABANG DENPASAR-TEUKU UMAR
Jl. Teuku Umar No. 263
Denpasar 80113
Tel. (361) 233236, 237137
Fax. (361) 237136

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU DENPASAR-UBUD
Jl. Raya Ubud, Desa Kutur No. 115
Gianyar, Bali
Tel. (0361) 977638
Fax. (0361) 977636

KANTOR CABANG PEMBANTU DENPASAR-GATOT SUBROTO
Jl. Gatot Subroto Tengah No. 296 C Denpasar
Tel. (0361) 424600
Fax. (0361) 430588

KANTOR CABANG PEMBANTU DENPASAR-SEMINYAK
Jl. Raya Basangkasa No. 10
Denpasar 80361
Tel. (0361) 737725
Fax. (0361) 737728

KANTOR CABANG MATARAM
Jl. Pejanggik No. 129
Cakranegara, Mataram 83231
Tel. (0370) 648988 (hunting), 649002 (direct)
Fax. (0370) 648990

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU SUMBAWA
Jl. Diponegoro No. 55
Sumbawa
Tel. (0371) 626669
Fax. (0361) 626660

KANTOR CABANG KUPANG
Jl. Moh Hatta No. 30A
Kec. Oebobo, Kupang 85112
Tel. (0380) 820500
Fax. (0380) 823766

KANTOR WILAYAH MEDAN
KC Bank Mega Medan Lantai 4
Jl. Kapten Maulana Lubis No. 11
Medan 20111
Tel. (061) 4567090
Fax. (061) 4567022

KANTOR CABANG MEDAN-MAULANA LUBIS
Jl. Kapt. Maulana Lubis No. 11
Medan
Tel. (061) 4511618
Fax. (061) 4555525

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU MEDAN-MT. HARYONO
Jl. MT. Haryono 144-146
Medan 20212
Tel. (061) 4157165 (Hunting)
Fax. (061) 4157056

KANTOR CABANG PEMBANTU MEDAN-CIREBON
Jl. Cirebon No. 45
Medan 20212
Tel. (061) 4555525 (Hunting)
Fax. (061) 4555508

KANTOR CABANG PEMBANTU MEDAN-PULO BRAYAN
Jl. Yos Sudarso Komodor Laut No. 16 E/F
Medan 20116
Tel. (061) 6636110
Fax. (061) 6636106

KANTOR CABANG PEMBANTU MEDAN PETISAH
Jl. Sultan Iskandar Muda No. 137
Medan 20119
Tel. (061) 4564676 (Hunting)
Fax. (061) 4564611

KANTOR CABANG PEMBANTU MEDAN KATAMSO
Komp Grand Katamso
Jl. Brigjend Katamso
Kel Kampung Baru
Kec Medan Maimun
Medan, Sumatera Utara
Tel. (061) 7853666
Fax. (061) 78766001

KANTOR CABANG BATAM-IMAM BONJOL
Gedung Dana Graha
Jl. Imam Bonjol, Nagoya
Batam
Tel. (0778) 459075(Hunting)
Fax. (0778) 450362

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU BATAM MUKAKUNING
Wisma Batamindo Lt. 1 No. 6
Jl. Rasamala 1, Mukakuning
Batam 29433
Tel. (0770) 612999
Fax. (0770) 612755

KANTOR CABANG PALEMBANG-KAPTEN A. RIVAI
Jl. Kapten A. Rivai No. 31F
Palembang 30129
Tel. (0711) 373160 (Hunting)
Fax. (0711) 354140

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU PALEMBANG-SAYANGAN
Jl. Sayangan No. 72, Kelurahan 16 Ilir Palembang
Tel. (0711) 375838
Fax. (0711) 375607

KANTOR CABANG PEMBANTU PALEMBANG-PTC
Mal Palembang Trade Center (PTC)
Blok 18
Jl. R. Sukamto No. 8A
Palembang 30114
Tel. (0711) 382382
Fax. (0711) 382234

KANTOR CABANG PEMBANTU SUNGAI LIAT
Jl. Jend Sudirman No. 106
Kec. Sungai Liat, Kel. Sri Menanti
Bangka Belitung
Tel. (0717) 94043
Fax. (0717) 92862

KANTOR CABANG PEKANBARU-SUDIRMAN
Jl. Jenderal Sudirman No. 450
Pekanbaru
Tel. (0761) 885888 (Hunting)
Fax. (0761) 885757

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU PEKANBARU-RIAU
Jl. Riau No. 58 B
Kampung Baru, Pekanbaru
Tel. (0761) 33299
Fax. (0761) 38600

KANTOR CABANG PEMBANTU BENGKALIS
Jl. Ahmad Yani
Kec. Bengkalis,
Bengkalis 28712
Tel. (0766) 22286
Fax. (0766) 22287

KANTOR CABANG PEMBANTU PEKANBARU-NANGKA
Jl. Tuanku Tambusai
Kel. Labuh Baru Timur,
Kec. Tampan, Pekanbaru
Tel. (0761) 39540
Fax. (0761) 39549

KANTOR CABANG PEMBANTU PANGKALAN KERINCI
Jl. Maharadja Indra
Kel. Pkl Kerinci, Kec. Pkl Kerinci
Kab. Palalawan,
Pekanbaru - Riau
Tel. (0761) 494478
Fax. (0761) 494447

KANTOR CABANG PEMBANTU HARAPAN RAYA
Jl. H Imam Munandar
Kel. Tangkerang Selatan,
Kec. Bukit Raya
Pekanbaru - Riau
Tel. (0761) 44133
Fax. (0761) 44170

KANTOR CABANG PEMBANTU UJUNG BATU
Jl. Jend Sudirman
Desa Ujung Batu Timur,
Kec Ujung Batu
Kab Rokan Hulu, Riau
Tel. (0762) 7363303
Fax. (0762) 7363302

KANTOR CABANG KISARAN
Jl. Cokroaminoto No.41
Kel. Kisaran Kota,
Kec. Kota Kisaran Barat
Kab. Asahan
Sumatra Utara
Tel. (0623) 42399
Fax. (0623) 44198

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU TANJUNG BALAI
Jl. Sisingamangaraja
Kel Indra Sakti
Kec Tanjung Balai Selatan
Tanjung Balai
Sumatera Utara
Tel. (0623) 595655
Fax. (0623) 595889

KANTOR CABANG JAMBI-GATOT SUBROTO
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 102-104, Jambi
Tel. (0741) 50769 (Hunting)
Fax. (0741) 24008

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU JAMBI-WILTOP
Komplek Wiltop
Jl. Sultan Thata No. 29 – 30
Jambi
Tel. (0741) 7837169
Fax. (0741) 7837168

KANTOR CABANG DUMAI
Jl. Jend Sudirman No.75
Kel. Teluk Binjai Kartini,
Kec. Dumai Timur,
kota Dumai, Riau
Tel. (0765) 438222
Fax. (0765) 438221

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU DURI
Jl. Jend Sudirman
Desa Babussalam
Kec Mandau, Kab Bengkalis
Tel. (0765) 594633
Fax. (0765) 594631

KANTOR CABANG BENGKULU
Jl. Jend Sudirman No. 237
Bengkulu 38115
Tel. (0736) 347088
Fax. (0736) 25543

KANTOR CABANG PADANG-MOCH. YAMIN
Jl. Jend. Sudirman No. 42 B - C
Padang 25128
Tel. (0751) 20999
Fax. (0751) 23099

KANTOR CABANG TANJUNG PINANG
Jl. Merdeka No.1
Tanjung Pinang,
Bangka Belitung
Tel. (0771) 313911
Fax. (0771) 314419

KANTOR CABANG BATURAJA
Jl. Ahmad Yani No. 55
Baturaja 32111
Tel. (073) 5327200, 5327201
Fax. (073) 5327202

KANTOR CABANG TEBING TINGGI
Jl. Jendral Ahmad Yani
Kel. Mandaling
Kec. Tebing Tinggi Kota
Kota Tebing Tinggi 20626
Sumatra Utara
Tel. (0621) 22666
Fax. (0621) 24666

KANTOR CABANG RANTAU PRAPAT
Jl. Ahmad Yani 128
Kel. Kartini, Kec. Rantau Utara
Kab. Labuhan batu
Sumatra Utara 21418
Tel. (0624) 351121
Fax. (0624) 351122

KANTOR CABANG PANGKAL PINANG
Jl. Jend Sudirman No.35
Kec. Taman Sari,
Kodya Pangkal Pinang
Bangka Belitung
Tel. (0717) 424709
Fax. (0717) 424705

KANTOR CABANG PEMATANG SIANTAR
Jl. Sutomo,
Siantar Business Center Blok E3 & E4
Kel. Pahlawan, Kec Siantar Timur
Pematang Siantar,
Sumatera Utara
Tel. (0622) 22123
Fax. (0622) 43111

KANTOR CABANG TEMBILAHAN
Jl. M. Boya No.18,
Kel. Tembilahan Kota,
Kec. Tembilahan
Indragiri Hilir

KANTOR CABANG PRABUMULIH
Jl. Jend Sudirman
Kel Muara Dua
Kec Prabumulih Timur
Kota Prabumulih
Sumatera Selatan
Tel. (0713) 323760
Fax. (0713) 322115

KANTOR WILAYAH MAKASSAR

Menara Bank Mega Makassar
Jl. Metro Tanjung Bunga
Kel. Maccini Sombala
Kec. Tamalate, Kota Makassar
Sulawesi Selatan
Tel. (0411) 8118888
Fax. (0411) 8118889

KANTOR CABANG MAKASAR-TANJUNG BUNGA
Menara Bank Mega Makassar
Jl. Metro Tanjung Bunga
Kel. Maccini Sombala
Kec. Tamalate, Kota Makassar
Sulawesi Selatan
Tel. (0411) 8118900
Fax. (0411) 8118522

KANTOR CABANG MAKASAR-ACHMAD YANI
Jl. Ahmad Yani No. 7
Makasar
Tel. (0411) 323232 (Hunting)
Fax. (0411) 336122

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU MAKASSAR – ACHMAD YANI
Jl. Achmad Yani No. 43
Makassar
Tel. (0411) 318356
Fax. (0411) 318107

KANTOR CABANG PEMBANTU MAKASSAR - PANAKUKANG
Jl. Raya Boulevard Jasper II No. 45 C
Panakukang, Makassar
Tel. (0411) 425036 (Hunting)
Fax. (0411) 425037

KANTOR CABANG PEMBANTU MAKASSAR – METRO SQUARE
Jl. Veteran Utara Kompleks Ruko Makassar Square
Blok B No. 7
Makassar 90141
Tel. (0411) 326565
Fax. (0411) 325212

KANTOR CABANG PEMBANTU MAKASSAR – DAYA
Komp Bukit Khatulistiwa
Blok A No.15-16
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.14
Kel. Paccerakkang
Kec Biringkanaya
Makassar, Sulawesi Selatan
Tel. (0411) 4772158
Fax. (0411) 4772244

KANTOR CABANG BALIKPAPAN
Jl. Ahmad Yani No. 33 - 34
Balikpapan 76123
Tel. (0542) 441357 (Hunting)
Fax. (0542) 441586

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU BALIKPAPAN - SUDIRMAN
Komplek Balikpapan Permai No. 9
Jl. Jenderal Sudirman
Balikpapan 76114
Tel. (0542) 443448 (Hunting)
Fax. (0542) 443449

KANTOR CABANG BANJARMASIN – LAMBUNG MANGKURAT
Jl. Lambung Mangkurat No. 45, 46 dan 48
Banjarmasin
Tel. (0511) 3366460 (Hunting)
Fax. (0511) 3366462

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU BANJARMASIN – BANJARBARU
Jl. Jend. A. Yani Km. 36.5
Banjarbaru, Banjarmasin
Tel. (0511) 4787575
Fax. (0511) 4787585

KANTOR CABANG PEMBANTU BANJARMASIN – A. YANI
Jl. Jend. A. Yani Km. 3.5 No. 66 A
Karang Mekar – Banjarmasin
Tel. (0511) 3263399
Fax. (0511) 3266681

KANTOR CABANG TARAKAN
Jl. Jend Sudirman No. 2
Tarakan - 77111
Tel. (0551) 21108 (Hunting)
Fax. (0551) 22558

KANTOR CABANG MANADO – TENDEAN
Kompleks Mega Mas Blok I B1 No. 1
Boulevard Raya
Manado - 95111
Tel. (0431) 840011 (Hunting)
Fax. (0431) 840017

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU MANADO - UNSRAT
Jl. Raya Kampus UNSRAT
Manado
Tel. (0431) 821790
Fax. (0431) 821590

KANTOR CABANG PEMBANTU MANADO - CALACA
Ruko Pasar Calaca Unit No.3
Kel. Calaca, Kec Wenang
Manado, Sulawesi Utara.
Tel. (0431) 843320
Fax. (0431) 843512

KANTOR CABANG SAMARINDA – AGUS SALIM
Jl. H. Agus Salim 3B-C
Samarinda 75117
Tel. (0541) 748899 (Hunting)
Fax. (0541) 736919

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU SAMARINDA – S. PARMAN
Komplek Ruko Simpang Dr. Sutomo
Petak 12
Jl. S. Parman No. 1
Samarinda 75123
Tel. (0541) 201222 (Hunting)
Fax. (0541) 202048

KANTOR CABANG PEMBANTU TENGGARONG
Jl. KH Achmad Muksin No.56
Timbau, Tenggarong
Kalimantan Timur 75511
Tel. (0541) 6666504 (Hunting)
Fax. (0541) 6666505

KANTOR CABANG KENDARI
Jl. A. Yani No. 30 AB Blok A3-A4
Kendari 93117
Tel. (0401) 333232
Fax. (0401) 328733

KANTOR CABANG PALU
Jl. Jend. Sudirman No. 15
Besusu Tengah
Palu 94111
Tel. (0451) 465408
Fax. (0451) 465407

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU PARIGI
Jl. Trans Sulawesi No.163
Kec Parigi
Kab Parigi Moutong
Sulawesi Tengah
Tel. (0450) 21555
Fax. (0450) 21089

KANTOR CABANG PALOPO
Jl. Kelapa No. 60
Palopo 91921
Tel. (0471) 23000
Fax. (0471) 21002

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU BELOPA
Jl. Poros Palopo
Kel. Tanamanai, Kec Belopa
Kab Luwu
Sulawesi Selatan
Tel. (0471) 3316111
Fax. (0471) 3316090

KANTOR CABANG SAMPIT
Jl. Ahmad Yani No. 51
Sampit 74322
Tel. (0531) 32523
Fax. (0531) 32051

KANTOR CABANG GORONTALO
Jl. Ahmad Yani No. 139
Gorontalo 96114
Tel. (0435) 824999
Fax. (0435) 830462

KANTOR CABANG MAMUJU
Jl. Andi Pangerang Pettarani No. 45
Mamuju 91511
Tel. (0426) 22433
Fax. (0426) 22290

KANTOR CABANG SORONG
Jl. Sudirman No. 60
Sorong 98415
Tel. (0951) 331731
Fax. (0951) 331922

KANTOR CABANG TIMIKA
Jl. Cendrawasih No. 99
Timika 99910
Tel. (0901) 324234
Fax. (0901) 324233

KANTOR CABANG MERAUKE
Jl. Raya Mandala No. 330
Merauke 99611
Tel. (0971) 324500
Fax. (0971) 324566

KANTOR CABANG TERNATE
Jl. Babula No. 2
Ternate 97723
Tel. (0921) 328550
Fax. (0921) 328577

KANTOR CABANG PARE-PARE
Jl. Bau Maseppe No. 541
Pare-pare 78851
Tel. (0421) 24588
Fax. (0421) 24800

KANTOR CABANG PALANGKARAYA
Jl. A. Yani No. 66
Palangkaraya 73111
Tel. (0536) 3241444
Fax. (0536) 3241441

KANTOR CABANG BITUNG
Jl. Yos Sudarso No. 1
Bitung 95521
Tel. (0438) 34454
Fax. (0438) 34820

KANTOR CABANG SANGATTA
Jl. Yos Sudarso IV No. 40B,
Teluk Lingga, Sangatta
Kutai Timur 75611
Tel. (0549) 5506006
Fax. (0549) 21531

KANTOR CABANG BONTANG
Jl. Jend Ahmad Yani
Kec. Bontang Utara
Bontang 75311
Tel. (0548) 22525
Fax. (0548) 25077

KANTOR CABANG PELAIHARI
Jl. Ahmad Yani
Kel. Pelaihari, Kec. Pelaihari
Tabah Laut 70811, Kal-Sel
Tel. (0512) 23100
Fax. (0512) 23234

KANTOR CABANG BONE
Jl. Ahmad Yani No.2
Kel. Macege, Kec. Palaka,
Kab. Bone, Sulawesi Selatan.
Tel. (0481) 23001
Fax. (0481) 26232

KANTOR CABANG LUWUK BANGGAI
Jl. Ahmad Yani
Kel. Luwuk, Kec. Luwuk Bangai.
Sulawesi Tengah
Tel. (0461) 23901
Fax. (0461) 23903

KANTOR CABANG TANAH GROGOT
Jl. R. Suprapto, Rt.08/04, No. 9
Kel. Tn Grogot, Kec. Tn Grogot.
Kab. Paser, Kalimantan Timur.
Tel. (0543) 21090
Fax. (0543) 21022

KANTOR CABANG NABIRE
Jl. Yos Sudarso, Kel. Oyehe
Kec/Kab. Nabire, Papua.
Tel. (0984) 24220
Fax. (0984) 24245

KANTOR CABANG KUALA KAPUAS
Jl. Jend Ahmad Yani No.104,
Kel. Selat Hilir, Kec. Selat,
Kab. Kapuas, Kalimantan Tengah
Tel. (0513) 23551
Fax. (0513) 23580

KANTOR CABANG MUARA TEWEH
Jl. Yetro Sinseng, Kel. Lanjas,
Kec. Teweh Tengah,
Kab. Barito Utara,
Kalimantan Tengah.
Tel. (0519) 24858
Fax. (0519) 24859

KANTOR CABANG BARABAI
Jl. Garuda / Pangeran Moh Noor,
Kel. Barabai Utara, Kec. Barabai,
Kab. Hulu Sungai Tengah
Kalimantan Selatan
Tel. (0517) 42399
Fax. (0517) 42167

KANTOR CABANG BATULICIN
Jl. Raya Batulicin,
Ds Kampung Baru, Kec. Batulicin,
Kab. Kota Baru (Tanah Bumbu)
Kalimantan Selatan.
Tel. (0518) 74345
Fax. (0518) 74346

KANTOR CABANG TANJUNG TABALONG
Jl. Pangeran Antasari
Kel / Kec. Tanjung, Kab. Tabalong
Kalimantan Selatan.
Tel. (0526) 2022202
Fax. (0526) 2022780

KANTOR CABANG KOTA BARU
Jl. H Agus Salim No.11
Kel Kotabaru Tengah
Kec Pulau Laut Utara
Kotabaru, Kalimantan Selatan.
Tel. (0518) 25030
Fax. (0518) 23662

KANTOR CABANG TOMOHON
Jl. Babe Palar Matani III,
Kel. Matani III, Kec. Tomohon
Tengah Kab. Minahasa
Sulawesi Utara.
Tel. (0431) 3157891
Fax. (0431) 3157791

KANTOR CABANG PINRANG
Jl. Jend Sudirman ,
Kec Watang Sawito, Kab Pinrang
Sulawesi Selatan.
Tel. (0421) 923636
Fax. (0421) 922266

KANTOR CABANG TANJUNG REDEB
Jl. SM Aminuddin
Kel Bugis, Kec Tanjung Redeb
Kab Berau
Prop Kalimantan Timur.

KANTOR WILAYAH SEMARANG

Gedung Griya Bina Artha LT. 2
Jl. Pemuda 142
Semarang 50132
Tel. (024) 3566922
Fax. (024) 3566920

KANTOR CABANG SEMARANG - PEMUDA
Jl. Pemuda No. 108
Semarang 50133
Tel. (024) 3587050 (Hunting)
Fax. (024) 3549371

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU SEMARANG - PETERONGAN
Komplek Ruko Plaza Peterongan
Jl MT Haryono No 719 Blok A 12
Semarang 50242
Tel. (024) 8413255
Fax. (024) 8413236

KANTOR CABANG PEMBANTU SEMARANG - SUARI
Ruko Suari Blok D
Jl. Suari No. 7
Semarang Tengah
Semarang 50137
Tel. (024) 3522992
Fax. (024) 3522995

KANTOR CABANG PURWOKERTO
Komplek Ruko Kranji Megah
Jl. Jend. Sudirman No. 393
Purwokerto
Tel. (0281) 642726
Fax. (0281) 642741

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU CILACAP
Ruko A. Yani Square No. 2 – 3
Jl. A. Yani No. 391
Cilacap 53213
Tel. (0282) 520366
Fax. (0282) 520122

KANTOR CABANG SOLO – SLAMET RIYADI
Jl. Slamet Riyadi No. 323
Solo 57142
Tel. (0271) 733660
Fax. (0271) 733662

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU SOLO – URIP SUMOHARJO
Jl. Urip Sumoharjo No. 47
Solo
Tel. (0271) 662668
Fax. (0271) 662601

KANTOR CABANG PEMBANTU KLATEN
Jl. Pemuda Selatan No. 119
Klaten 57412
Tel. (0272) 329242F
Fax. (0272) 329241

KANTOR CABANG PEMBANTU BOYOLALI
Jl. Raya Pandanaran No. 51
Boyolali 57311
Tel. (0276) 325100
Fax. (0276) 325355

KANTOR CABANG PEMBANTU SUKOHARJO
Jl. Jend Sudirman No. 119
Kec. Bendosari, Kel. Jombor
Sukoharjo 57521
Tel. (0271) 592551
Fax. (0271) 592046

KANTOR CABANG PEMBANTU SRAGEN
Jl. Sukowati No.135,
Sragen, Jawa Tengah
Tel. (0271) 8823171
Fax. (0271) 8823176

KANTOR CABANG YOGYAKARTA - SUDIRMAN
Jl. Jendral Sudirman No. 44
Yogyakarta 55224
Tel. (0274) 548622 (Hunting)
Fax. (0274) 548623

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU YOGYAKARTA - SRIWEDANI
Jl. Sriwedani No. 6 ABC
Yogyakarta 55122
Tel. (0274) 554949 (Hunting)
555609
Fax. (0274) 557420

KANTOR CABANG KUDUS
Komplek Pertokoan Ahmad Yani No. 15
Jl. Ahmad Yani, Kudus
Tel. (0291) 446458
Fax. (0291) 446369

Membawahi :

KANTOR CABANG PEMBANTU PATI
Jl. Panglima Sudirman No. 87
Pati 59111
Tel. (0295) 385663
Fax. (0295) 386223

KANTOR CABANG PEMBANTU JEPARA
Jl. Pemuda No. 3A, Pertroyudan
Jepara 59411
Tel. (0291) 597825
Fax. (0291) 597832

KANTOR CABANG PEKALONGAN
Jl. KH. Mansyur No. 30 Blok 5 & 6
Pekalongan
Tel. (0285) 431238
Fax. (0285) 431239

KANTOR CABANG TEGAL
Jl. Gajah Mada No. 103
Pekauman – Tegal Barat, Jawa Tengah
Tel. (0283) 324545
Fax. (0283) 324600

KANTOR CABANG MAGELANG
Jl. Jend Sudirman No. 139
Magelang 56125, Jawa Tengah
Tel. (0293) 313226
Fax. (0293) 313125

INFORMASI TAMBAHAN
ADDITIONAL INFORMATION

Nama Perusahaan	Name of Company	PT. Bank Mega Tbk.
Berdiri	Established	15 April 1969
Komposisi Pemegang Saham	Shareholders Composition	

Nama Name	Saham Share	%
PT. Mega Corpora	1.839.405.150	57,82
Masyarakat (kepemilikan <5%)	1.341.819.038	42,18
Total	3.181.224.188	100,00

Bidang Usaha	Line of Business	Perbankan Banking
Peringkat Perusahaan	Corporate Rating	**A**+ (idn) dari Fitch Ratings Indonesia
Saham Tercatat	Share Listed	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	Ticker Symbol	MEGA
Kode ISIN Saham		ID1000052400
Obligasi Subordinasi		Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007
Obligasi Subordinasi Tercatat		Bursa Efek Indonesia
Kode Obligasi Subordinasi		MEGA01
Kode ISIN Obligasi Subordinasi		IDA000035703
Peringkat Obligasi	Bond Rating	**A** (idn) dari Fitch Ratings Indonesia
Akuntan Publik	Public Accountant	Siddharta & Widjaja Wisma GKBI, lt. 33 Jl. Jend. Sudirman kav. 28 Jakarta Telp : 021-5742333 Fax : 021-5741777
Biro Administrasi Efek	Share Register	PT. Datindo Entrycom Puri Datindo – Wisma Sudirman Jl. Jend. Sudirman kav. 25, Jakarta Telp : 021-5709009 Fax : 021-5709026
Perusahaan Pemeringkat	Rating Company	PT. Fitch Ratings Indonesia Plaza DM, lt. 24, suite 2406 Jl. Jend. Sudirman kav. 25, Jakarta Telp : 021-5267826 Fax : 021-5267829
Wali Amanat	Trustee	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Gedung BRI II lt. 3 Jl. Jend. Sudirman no. 44-46, Jakarta

PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN
MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON ANNUAL REPORT

Laporan Tahunan 2009 ini, berikut Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab Manajemen PT. Bank Mega Tbk., dan ditandatangani oleh seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi di bawah ini.

This 2009 Annual Report, including the financial report and other relevant information is the responsibility of management of PT. Bank Mega Tbk., and as such has been signed by all members of the Board of Commissioners and Directors, whose names are shown below.

DEWAN KOMISARIS

CHAIRUL TANJUNG
Komisaris Utama
President Commissioner

ACHJADI RANUWISASTRA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

RAHMAT MAULANA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DEWAN DIREKSI

YUNGKY SETIAWAN
Direktur Utama
President Director

DANIEL BUDIRAHAJU
Direktur
Managing Director

SUWARTINI
Direktur
Managing Director

JB KENDARTO
Direktur
Managing Director

KOSTAMAN THAYIB
Direktur
Managing Director

LEKHI MUKTI
Direktur
Managing Director

BANK MEGA
Mega Tujuan Anda

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008 PT BANK MEGA Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Yungky Setiawan
   Alamat Kantor : Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A Jakarta 12790
   Alamat Rumah : Jl. Pulau Putri Raya No. 3A Jakarta Barat
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : J. B. Kendarto
   Alamat Kantor : Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A Jakarta 12790
   Alamat Rumah : Jl. Cisanggiri III No. 12 Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk.;
2. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2009 AND 2008 AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009 AND 2008 PT. BANK MEGA Tbk.

We, the undersigned :

1. *Name* : *Yungky Setiawan*
   Office Address : *Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A Jakarta 12790*
   Residential Address : *Jl. Pulau Putri Raya No. 3A Jakarta Barat*
   Telephone : *79175000*
   Title : *President Director*
2. *Name* : *J. B. Kendarto*
   Office Address : *Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A Jakarta 12790*
   Residential Address : *Jl. Cisanggiri III No.12 Jakarta Selatan*
   Telephone : *79175000*
   Title : *Managing Director*

Declare that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT. Bank Mega Tbk. financial statements;*
2. *PT. Bank Mega Tbk. financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. *a. All information in PT. Bank Mega Tbk. financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. PT. Bank Mega Tbk. financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;
4. *We are responsible for PT. Bank Mega Tbk. internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 23 Maret/*March* 2010

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL 89497AAF052974937 6000

Yungky Setiawan
Direktur Utama/
President Director

J. B. Kendarto
Direktur/
Managing Director

HEAD OFFICE : Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14 A, Jakarta 12790. Telp. : (62-21) 79175000 (Hunting), Fax. : (62-21) 79187100
BRANCH : Jakarta • Bekasi • Depok • Cikarang • Surabaya • Malang • Jombang • Denpasar • Bandung • Bogor • Gresik • Sidoarjo • Kediri • Tulung Agung • Blitar • Jember • Madiun • Semarang • Purwokerto • Yogyakarta • Solo • Kudus • Cirebon • Tegal • Pekalongan • Cilegon • Batam • Medan • Pekanbaru • Padang • Lampung • Jambi • Palembang • Tanjung Pinang • Balikpapan • Banjarmasin • Samarinda • Pontianak • Makasar • Kendari • Palu • Manado • Mataram
MEGA CALL : Telp. : (62-21) 79175555, Fax. : (62-21) 79187100, Telex : 65567 MEGAKP IA, SWIFT ID : MEGAIDJA
Homepage : http:// www.bankmega.com

BANK MEGA
Mega Tujuan Anda

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENT

PT BANK MEGA TBK
31 Desember 2009 dan 2008
December 31th, 2009 and 2008

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008

PT BANK MEGA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2009 AND 2008

ISI	**HAL/ *PAGE***	***CONTENTS***
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	*INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*
NERACA 31 DESEMBER 2009 DAN 2008	2 – 5	*BALANCE SHEETS DECEMBER 31, 2009 AND 2008*
LAPORAN LABA RUGI TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2009 DAN 2008	6	*STATEMENTS OF INCOME YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008*
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2009 DAN 2008	7	*STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008*
LAPORAN ARUS KAS TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2009 DAN 2008	8 – 9	*STATEMENTS OF CASH FLOWS YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008*
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2009 DAN 2008	10 – 107	*NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008*

KPMG

Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No. L.09 - 4773 - 10/III.23.002

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Mega Tbk:

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Mega Tbk ("Bank") tanggal 31 Desember 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT Bank Mega Tbk tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, diaudit oleh auditor independen lain, yang dalam laporannya bertanggal 27 Maret 2009 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan tahun 2009 yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Tbk pada tanggal 31 Desember 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta & Widjaja

Elisabeth Imelda, SE, CPA
Izin Akuntan Publik No. 01.1.0783/*Public Accountant License No. 01.1.0783*

Jakarta, 23 Maret 2010.

Laporan keuangan terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek untuk mengaudit laporan keuangan tersebut adalah yang berlaku umum dan diterapkan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

No. L.09 - 4773 - 10/III.23.002

The Stockholders,
The Board of Commissioners and Directors
PT Bank Mega Tbk:

We have audited the balance sheet of PT Bank Mega Tbk ("the Bank") as of 31 December 2009 and the related statements of income, changes in stockholders' equity, and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements of PT Bank Mega Tbk as of and for the year ended 31 December 2008 was audited by other independent auditors whose report dated 27 March 2009 expressed an unqualified opinion on those statements.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the 2009 financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mega Tbk as of 31 December 2009, and the results of its operations and its cash flows for the year then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Jakarta, March 23, 2010.

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Siddharta & Widjaja - Registered Public Accountants,
an Indonesian partnership and a member firm of the KPMG network of independent member firms affiliated with KPMG International Cooperative ("KPMG International"), a Swiss entity.

License No. : 437/KM.1/2009

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
NERACA
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
BALANCE SHEETS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	Catatan/ *Notes*	2009	2008	
ASET				***ASSETS***
Kas	2a,3	837.233	803.271	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,4	2.121.426	1.621.239	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain – Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 3.978 (2009) dan Rp 4.859 (2008)	2a,2c,2i,5	393.773	480.994	*Current accounts with other banks – Third parties, net of allowance for possible losses of Rp 3,978 (2009) and Rp 4,859 (2008)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.465 (2009) dan Rp 2.783 (2008)	2d,2i,6	1.572.120	2.445.048	*Placements with Bank Indonesia and other banks – Third parties, net of allowance for possible losses of Rp 1,465 (2009) and Rp 2,783 (2008)*
Efek-efek, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 5.421 (2009) dan Rp 3.451 (2008)	2e,2i,7			*Marketable securities, net of allowance for possible losses of Rp 5,421 (2009) and Rp 3,451 (2008)*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2b,40	15.206	12.677	*Related parties*
Pihak ketiga		13.690.852	8.040.954	*Third parties*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2b,2f,8,40	-	122.609	*Marketable securities purchased with agreements to resell – Related party*
Tagihan derivatif – Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 667 (2009) dan Rp 70 (2008)	2i,2n,9	66.041	6.937	*Derivative receivables – Third parties, net of allowance for possible losses of Rp 667 (2009) and Rp 70 (2008)*
Kredit yang diberikan, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 287.360 (2009) dan Rp 251.163 (2008)	2g,2i,10			*Loans, net of allowance for possible losses of Rp 287,360 (2009) and Rp 251,163 (2008)*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2b,40	213.171	185.335	*Related parties*
Pihak ketiga		18.138.891	18.563.716	*Third parties*
Tagihan akseptasi – Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.846 (2009) dan Rp 3.736 (2008)	2h,2i,11	186.773	395.245	*Acceptance receivables – Third parties, net of allowance for possible losses of Rp 1,846 (2009) and Rp 3,736 (2008)*
Aset pajak tangguhan, bersih	2v,19	43.647	19.106	*Deferred tax assets, net*
Dipindahkan		37.279.133	32.697.131	*Carry forward*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	Catatan/ *Notes*	2009	2008	
ASET (lanjutan)				***ASSETS (continued)***
Pindahan		37.279.133	32.697.131	*Carried forward*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 560.392 (2009) dan Rp 448.667 (2008)	2j,12	1.321.268	1.063.626	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 560,392 (2009) and Rp 448,667 (2008)*
Aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 67.711 (2009) dan Rp 2.706 (2008)	2k,2l,13			*Other assets, net of allowance for possible losses of Rp 67,711 (2009) and Rp 2,706 (2008)*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2b,2i,40	3.594	5.565	*Related parties*
Pihak ketiga		1.080.627	1.094.550	*Third parties*
JUMLAH ASET		**39.684.622**	**34.860.872**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	Catatan/ *Notes*	2009	2008	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY***
Kewajiban				***Liabilities***
Kewajiban segera	2o,14	352.640	217.166	*Obligations due to immediately*
Simpanan				*Deposits*
Giro	2p,15			*Demand deposits*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2b,40	146.901	171.861	*Related parties*
Pihak ketiga		7.444.977	5.246.992	*Third parties*
Tabungan	2p,16			*Saving deposits*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2b,40	67.670	38.431	*Related parties*
Pihak ketiga		9.328.358	5.157.356	*Third parties*
Deposito berjangka	2p,17			*Time deposits*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2b,40	904.783	190.891	*Related parties*
Pihak ketiga		14.911.043	18.575.474	*Third parties*
Simpanan dari bank lain	2q,18			*Deposits from other banks*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2b,40	11.832	9.348	*Related parties*
Pihak ketiga		1.539.628	289.863	*Third parties*
Kewajiban derivatif	2n,9	70.844	55.426	*Derivative payables*
Hutang pajak	2v,19	31.931	60.166	*Taxes payable*
Hutang bunga	2r,20			*Interest payable*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2b,40	2.367	824	*Related parties*
Pihak ketiga		65.953	129.126	*Third parties*
Kewajiban akseptasi – Pihak ketiga	2h,21	188.619	398.981	*Acceptance payables – Third parties*
Pinjaman yang diterima – Pihak ketiga	22	-	121.122	*Fund borrowings – Third party*
Obligasi subordinasi	2m,23	994.620	992.847	*Subordinated bonds*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2i,24			*Estimated losses on commitments and contingencies*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2b,40	890	1.094	*Related parties*
Pihak ketiga		4.294	3.507	*Third parties*
Kewajiban diestimasi atas imbalan pasca-kerja	2t,37	96.232	68.487	*Estimated obligation for post-employment benefits*
Kewajiban lain-lain	2s,25			*Other liabilities*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2b,40	8.189	6.557	*Related parties*
Pihak ketiga		109.609	254.988	*Third parties*
JUMLAH KEWAJIBAN		**36.281.380**	**31.990.507**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	Catatan/ *Notes*	2009	2008	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)***
EKUITAS				***STOCKHOLDERS' EQUITY***
Modal saham – nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham Modal dasar – 6.400.000.000 saham pada tahun 2009 dan 2008 Modal saham ditempatkan dan disetor penuh – 3.181.224.188 saham pada tahun 2009 dan 1.625.443.188 saham pada tahun 2008	27	1.590.612	812.722	*Share capital – par value Rp 500 (whole Rupiah) per share* *Authorized capital – 6,400,000,000 shares in 2009 and 2008* *Issued and fully paid-up capital – 3,181,224,188 shares in 2009 and 1,625,443,188 shares in 2008*
Tambahan modal disetor – Agio saham	28	95	777.985	*Additional paid-up capital*
Selisih transaksi entitas sepengendali	2b	3.573	3.573	*Differences arising from transactions among under common control entities*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih	2e,7	19.066	23.649	*Unrealized gain on available-for-sale marketable securities, net*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	29	657	476	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		1.789.239	1.251.960	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		**3.403.242**	**2.870.365**	***TOTAL STOCKHOLDERS' EQUITY***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**39.684.622**	**34.860.872**	***TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
STATEMENTS OF INCOME
For the Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	Catatan/ *Notes*	2009	2008	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSES OPERATIONS***
Pendapatan bunga				*Interest income*
Bunga	2b,2r,30,40	3.628.731	3.567.292	*Interest*
Provisi dan komisi	2s	108.724	132.645	*Fees and commissions*
Jumlah pendapatan bunga		3.737.455	3.699.937	*Total interest income*
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	2b,2r,31,40	(2.179.095)	(2.112.213)	*Interest expense and other financing charges*
PENDAPATAN BUNGA, BERSIH		1.558.360	1.587.724	***INTEREST INCOME, NET***
Pendapatan operasional lainnya				*Other operating income*
Jasa administrasi		290.191	227.182	*Administration fees*
Keuntungan transaksi mata uang asing, bersih	2n,2u,9	61.813	42.059	*Gain on foreign exchange transactions, net*
Keuntungan (kerugian) penjualan efek-efek, bersih	2e	7.414	(956)	*Gain (loss) on sale of marketable securities, net*
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan, bersih	2e,7	82.187	(15.050)	*Gain (loss) from the change in the fair value of trading marketable securities, net*
Imbal hasil investasi reksadana		197.987	-	*Income from investment in mutual fund units*
Lain-lain		38.661	27.460	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		678.253	280.695	*Total other operating income*
Beban penyisihan kerugian atas aset	2i,32	(254.794)	(160.682)	*Allowance for possible losses on assets*
Kerugian atas restrukturisasi kredit	2g,10	(83.444)	-	*Losses on loan restructuring*
(Beban) pemulihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2i,24	(958)	5.081	*(Addition) reversal of estimated losses on commitments and contingencies*
Beban operasional lainnya				*Other operating expenses*
Umum dan administrasi	33,47	(660.112)	(541.612)	*General and administrative*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2t,34,47	(614.921)	(497.769)	*Salaries and employees' benefits*
Jumlah beban operasional lainnya		(1.275.033)	(1.039.381)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASI		**622.384**	**673.437**	***OPERATING INCOME***
Pendapatan dan beban bukan operasional				*Non-operating income and expenses*
Pendapatan bukan operasional		36.736	15.808	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	2l,13d	(18.371)	(14.404)	*Non-operating expenses*
Pendapatan bukan operasional, bersih		18.365	1.404	*Non-operating income, net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**640.749**	**674.841**	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2v,19	(103.289)	(173.160)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH		**537.460**	**501.681**	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2w,38	**169**	**158**	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(whole Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY
For the Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor – Agio saham/ *Additional paid-up capital*	Selisih transaksi entitas sepengendali/ *Differences arising from transactions among under common control entities*	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih/ *Unrealized gains on available-for-sale marketable securities, net*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/*Total stockholders' equity*	
						Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2008		**812.722**	**777.985**	**3.573**	**489.958**	**401**	**854.498**	**2.939.137**	***Balance on January 1, 2008***
Dividen kas	29	-	-	-	-	-	(104.144)	(104.144)	*Cash dividends*
Pembentukan cadangan umum	29	-	-	-	-	75	(75)	-	*Appropriation for general reserves*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual, bersih	2e,7i	-	-	-	(466.309)	-	-	(466.309)	*Unrealized loss on available-for-sale marketable securities, net*
Laba bersih tahun 2008		-	-	-	-	-	501.681	501.681	*Net income for 2008*
Saldo 31 Desember 2008		**812.722**	**777.985**	**3.573**	**23.649**	**476**	**1.251.960**	**2.870.365**	***Balance on December 31, 2008***
Kapitalisasi agio saham	27,28	777.890	(777.890)	-	-	-	-	-	*Capitalization of additional paid-up capital*
Pembentukan cadangan umum	29	-	-	-	-	181	(181)	-	*Appropriation for general reserves*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual, bersih	2e,7i	-	-	-	(4.583)	-	-	(4.583)	*Unrealized loss on available-for-sale marketable securities, net*
Laba bersih tahun 2009		-	-	-	-	-	537.460	537.460	*Net income for 2009*
Saldo 31 Desember 2009		**1.590.612**	**95**	**3.573**	**19.066**	**657**	**1.789.239**	**3.403.242**	***Balance on December 31, 2009***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	2009	2008	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	3.828.461	3.670.714	*Interest, fees and commissions received*
Pendapatan operasional lainnya	584.714	295.482	*Other operating income*
Pendapatan bukan operasional, bersih	18.366	8.520	*Non-operating income, net*
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	6.611	7.234	*Proceeds from sale of foreclosed assets*
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	9.187	6.772	*Receipts from loans previously written-off*
Pembayaran atas pembelian efek-efek yang diperdagangkan, bersih	(11.310.512)	(78.634)	*Payment on purchase of trading marketable securities, net*
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(2.240.726)	(2.173.020)	*Payment of interest and other financing charges*
Beban operasional lainnya	(1.386.758)	(963.167)	*Other operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan	(124.962)	(219.369)	*Payment of income tax*
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:			*Changes in operating assets and liabilities:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	874.246	(1.184.606)	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan	360.792	(4.159.008)	*Loans*
Aset lain-lain	(163.141)	(231.671)	*Other assets*
Kewajiban segera	135.474	128.675	*Obligations due to immediately*
Simpanan:			*Deposits:*
Giro	2.173.024	(1.423.181)	*Demand deposits*
Tabungan	4.200.241	(1.083.999)	*Saving deposits*
Deposito berjangka	(2.950.538)	1.857.189	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	1.252.249	(275.636)	*Deposits from other banks*
Kewajiban lain-lain	(162.215)	81.104	*Other liabilities*
Hutang pajak	(28.235)	16.872	*Taxes payable*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(4.923.722)	(5.719.729)	***Net cash used in operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan efek-efek	8.355.821	4.396.992	*Proceeds from sale of marketable securities*
Penerimaan dari efek-efek yang telah jatuh tempo	363.154	978.950	*Proceeds from the matured marketable securities*
Hasil penjualan aset tetap	2.181	3.240	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	(375.032)	(407.675)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian efek-efek	(2.855.233)	(684.124)	*Acquisition of marketable securities*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	5.490.891	4.287.383	***Net cash provided by investing activities***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2009 dan 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT BANK MEGA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah, except for share data)

	2009	2008	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerbitan obligasi subordinasi	-	992.847	*Proceeds from issuance of subordinated bonds*
Pembentukan dana cadangan	-	(75)	*Appropriation for general reserves*
Pembayaran pinjaman subordinasi	-	(30.000)	*Payment of subordinated loans*
Pembayaran dividen tunai	-	(104.144)	*Payment of cash dividends*
Pembayaran pinjaman yang diterima	(121.122)	(316.348)	*Payment of fund borrowings*
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	(121.122)	542.280	***Net cash (used in) provided by financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**446.047**	**(890.066)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	**2.910.363**	**3.800.429**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	**3.356.410**	**2.910.363**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:			***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	837.233	803.271	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.121.426	1.621.239	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	397.751	485.853	*Current accounts with other banks*
Jumlah kas dan setara kas	**3.356.410**	**2.910.363**	***Total cash and cash equivalents***
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			***NON-CASH ACTIVITIES***
Reklasifikasi efek-efek dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual	1.833.482	-	*Reclassification of held-to-maturity marketable securities to trading and available-for-sale*
Pembagian saham bonus dari kapitalisasi agio saham	777.890	-	*Issuance of bonus shares from capitalization of additional paid-up capital*
Reklasifikasi aset tetap dalam penyelesaian ke aset tetap	65.195	58.728	*Reclassification of fixed assets in progress to fixed assets*
Reklasifikasi efek-efek dari klasifikasi yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual ke dimiliki hingga jatuh tempo	-	8.209.607	*Reclassification of trading and available-for-sale marketable securities to held-to-maturity*
Reklasifikasi kredit yang diberikan ke agunan yang diambil alih	-	580.079	*Reclassification of loans to foreclosed assets*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk (Bank) didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan Akta Pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 Nopember 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, Notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., tanggal 10 Juli 2009 No. 39 yang antara lain mencakup peningkatan modal ditempatkan dan disetor serta perubahan untuk menyesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-12937 tanggal 13 Agustus 2009.

Bank mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP.DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank Mega Tbk (Bank) was established in the Republic of Indonesia under the business name of PT Bank Karman based on Notarial Deed No. 32 dated April 15, 1969 which was amended by Notarial Deed No. 47 dated November 26, 1969, both deeds were effected by Mr. Oe Siang Djie, notary in Surabaya. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A 5/8/1 dated January 16, 1970, and was published in Supplement No. 55 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13. The Bank's articles of association have been amended several times, with the latest amendment effected by Notarial Deed No. 39 dated July 5, 2009, of Imas Fatimah, S.H., concerning, among others, the increase of authorized and paid-up share capital and compliance with Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company. The amendments were received and registered by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-12937 dated August 13, 2009.

The Bank started its commercial operations in 1969 in Surabaya. In 1992, the Bank changed its business name to PT Mega Bank and on January 17, 2000, it was changed to PT Bank Mega Tbk.

According to article 3 of the Bank's articles of association, the Bank is engaged in general banking activities. The Bank was granted with the license to conduct general banking activities based on the decision letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.5.48 dated August 14, 1969. On August 2, 2000, the Bank was granted with the license to conduct custodian activities by the Capital Market Supervisory Agency - Financial Institution (BAPEPAM - LK). The Bank was also granted with the license to conduct foreign exchange activities based on the decision letter of Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No. 3/1/KEP.DGS/2001 dated January 31, 2001.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

	2009	2008	
Kantor Cabang	107	78	*Branches*
Kantor Cabang Pembantu	152	121	*Sub-branches*
Kantor Kas	-	1	*Cash office*

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000, yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 9, Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 1.200 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000, sesuai dengan surat Ketua BAPEPAM - LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menawarkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp 69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp 63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp 1.125 (Rupiah penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp 379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

The Bank's head office is located at Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. The Bank has the following offices:

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on January 17, 2000, which was notarized under Notarial Deed No. 9 of Imas Fatimah, S.H., the Bank conducted an initial public offering of its 112,500,000 shares with par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share at offering price of Rp 1,200 (whole Rupiah) per share. On March 15, 2000, in accordance with the letter from the Chairman of BAPEPAM - LK No. S-493/PM/2000, the Bank's Registration Statement for the initial public offering became effective and on April 17, 2000, the shares were listed and traded in the Indonesian Stock Exchange.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on March 29, 2001, which was notarized under Notarial Deed No. 21 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp 69,526 by issuing 139,052,000 bonus shares at par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share which came from additional paid-up capital and declared stock dividends of Rp 63,785 representing 56,698,000 shares which came from retained earnings using the closing price published by Indonesian Stock Exchange on March 28, 2001 at Rp 1,125 (whole Rupiah) per share. Accordingly, the issued and fully paid-up capital of the Bank increased to Rp 379,125 representing 758,250,000 shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 1.100 (Rupiah penuh) per saham. Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM - LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp 141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp 477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp 2.350 (Rupiah penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp 712.694 yang terdiri dari 1.425.388.642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.500 (Rupiah penuh) per saham. Dengan Penawaran Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on May 22, 2002, which was notarized under Notarial Deed No. 33 of Imas Fatimah, S.H., the Bank offered Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights representing 181,980,000 shares at par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share at offering price of Rp 1,100 (whole Rupiah) per share. With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp 470,115 representing 940,230,000 shares. The Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights became effective through the Chairman of BAPEPAM - LK's letter No. S-1023/PM/2002 dated May 20, 2002.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on March 10, 2005, which was notarized under Notarial Deed No. 22 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp 141,034 by issuing 282,068,998 bonus shares at par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share, which came from additional paid-in capital and declared stock dividend of Rp 477,260 representing 203,089,644 shares, which came from retained earnings using the closing price published by the Indonesian Stock Exchange on March 9, 2005 at Rp 2,350 (whole Rupiah) per share. Accordingly, the issued and fully paid-up share capital increased to Rp 712,694 representing 1,425,388,642 shares.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on March 24, 2006 as notarized under Notarial Deed No. 98 of Imas Fatimah, S.H., it is resolved to offer Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights representing 200,054,546 shares at par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share at offering price of Rp 2,500 (whole Rupiah) per share. With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp 812,722 representing 1,625,443,188 shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM - LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, disetujui untuk melakukan Pembagian Saham Bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp 777.890 dengan nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham. Dengan Pembagian saham bonus ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

,

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 susunan dewan komisaris dan direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the Chairman of BAPEPAM - LK's letter No. S-702/PM/2006 dated March 23, 2006.

Based on the decision of Annual General Meeting of Stockholders held on May 20, 2009 as notarized under Notarial Deed No. 49 on the same date by Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares at a maximum of 1,555,781,337 shares which came from additional paid-in capital amounted to Rp 777,890 at par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share. With the declaration of these bonus shares, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp 1,590,612 representing 3,181,224,188 shares.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Bank's board of commissioners and directors as of December 31, 2009 and 2008 was as follows:

	2009	
Dewan Komisaris:		*Board of Commissioners:*
Komisaris Utama	Chairul Tanjung	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Rachmat Maulana	*Independent Commissioner*
Direksi:		*Directors:*
Direktur Utama	Yungky Setiawan	*President Director*
Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Suwartini	*Risk management, Compliance and Human Capital Director*
Direktur *Retail Banking*	Kostaman Thayib	*Retail Banking Director*
Direktur Kredit	Daniel Budirahaju	*Corporate and Commercial Banking Director*
Direktur Treasuri dan Internasional	J.B. Kendarto	*Treasury and International Banking Director*
Direktur *Network*	Lekhi Mukti	*Network Director*

	2008	
Dewan Komisaris:		*Board of Commissioners:*
Komisaris Utama	Chairul Tanjung	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Rachmat Maulana	*Independent Commissioner*

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

	2008	
Direksi:		*Directors:*
Direktur Utama	Yungky Setiawan	*President Director*
Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Suwartini	*Risk management, Compliance and Human Capital Director*
Direktur *Retail Banking*	Kostaman Thayib	*Retail Banking Director*
Direktur Kredit	Daniel Budirahaju	*Corporate and Commercial Banking Director*
Direktur Treasuri dan Internasional	J.B. Kendarto	*Treasury and International Banking Director*

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 susunan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2009 and 2008 was as follows:

	2009	2008	
Ketua	Achjadi Ranuwisastra	Achjadi Ranuwisastra	*Chairman*
Anggota	Rachman Mawardi	Rachman Mawardi	*Member*
Anggota	Gunaryo Gunawan*)	Gunaryo Gunawan	*Member*

*) Telah wafat pada tahun 2009 dan belum ada pengganti.

**) Passed away in 2009 and the successor has not yet been appointed.*

Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM - LK No. IX.1.5.

The establishment of Bank's Audit Committee has complied with BAPEPAM - LK Regulation No. IX.1.5.

Susunan dewan direksi dan komisaris pada tanggal 31 Desember 2009 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 20 Mei 2009, yang berita acaranya telah diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama.

The board of directors and commissioners as of December 31, 2009 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Stockholders held on May 20, 2009, the minutes of which were notarized through Deed No. 49 on the same date by Imas Fatimah, S.H.

Susunan dewan direksi pada tanggal 31 Desember 2008 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 7 Mei 2008, yang berita acaranya telah diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 04 pada tanggal yang sama.

The board of directors as of December 31, 2008 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Stockholders held on May 7, 2008, the minutes of which were notarized through Deed No. 04 on the same date by Imas Fatimah, S.H.

Susunan dewan komisaris pada tanggal 31 Desember 2008 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 24 Maret 2006, yang berita acaranya telah diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 97 pada tanggal yang sama.

The board of commissioners as of December 31, 2008 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Stockholders held on March 24, 2006, the minutes of which were notarized through Deed No. 97 on the same date by Imas Fatimah, S.H.

Susunan dewan komisaris dan direksi pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

The boards of commissioners and directors as of December 31, 2009 and 2008 were approved by Bank Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank berjumlah Rp 32.989 dan Rp 29.644 masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008. Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komite Audit Bank berjumlah Rp 501 dan Rp 505 masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 6.111 dan 5.113 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

Salary and other compensation benefits incurred for the Bank's board of commissioners and directors amounted to Rp 32,989 and Rp 29,644 in 2009 and 2008, respectively. Salary and other compensation benefits paid to the Bank's Audit Committee amounted to Rp 501 and Rp 505 in 2009 and 2008, respectively.

As of December 31, 2009 and 2008, the Bank had 6,111 and 5,113 permanent employees (unaudited), respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, Bank menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang diterapkan Bank secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum lainnya yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI 2001) yang diterbitkan atas kerjasama antara Ikatan Akuntan Indonesia dengan Bank Indonesia serta praktek-praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan dan BAPEPAM - LK Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Ketua BAPEPAM - LK No. KEP.06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and reporting policies adopted by the Bank are in conformity with the accounting principles generally accepted in Indonesia. The significant accounting policies that consistently applied by the Bank in preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2009 and 2008 are as follows:

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The Bank's financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 31 (Revised 2000) regarding "Accounting for Banking Industry" and other accounting principles generally accepted issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI), Accounting Guidelines for Indonesian banking industry (PAPI 2001) issued through a joint task between Bank Indonesia and the Indonesian Institute of Accountants, prevailing common banking industry practices and BAPEPAM - LK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" as included in the appendix of the Chairman of BAPEPAM - LK No. KEP.06/PM/2000 dated March 13, 2000 and Circular Letter No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis kecuali untuk efek-efek yang dimiliki dengan tujuan untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, tagihan dan kewajiban derivatif yang dinyatakan sebesar nilai wajar serta agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Laporan keuangan juga disusun atas dasar akrual, kecuali untuk bunga atas kredit dan aset produktif lainnya yang diklasifikasikan "*non-performing*" yang dicatat pada saat kas diterima.

Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, kecuali untuk beberapa arus kas dalam aktivitas operasi dan pendanaan yang disusun dengan menggunakan metode tidak langsung. Untuk penyajian laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas adalah kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

b. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa" dan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

The financial statements are prepared based on the historical cost concept, except for marketable securities classified as trading and available-for-sale, derivative receivables and payables, which are stated at fair values, and foreclosed assets, which are stated at net realizable value. The financial statements were also prepared on the accrual basis, except for interest from loans and other productive assets classified as non-performing which are recorded on cash basis.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities, except for certain cash flows in the operating and financing activities which are prepared using indirect method. For presentation purposes in the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks which are not pledged as collaterals or restricted.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah. The figures presented in these financial statements are rounded in millions of Rupiah, except otherwise specified.

b. Transactions with Related Parties

Significant transactions and balances with related parties is as defined under SFAS No. 7 regarding "Related Party Disclosures" and Bank Indonesia Regulation regarding Legal Lending Limit.

All transactions with related parties, which were made under the same as well as different terms and conditions with non-related parties, are disclosed in the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali berupa pengalihan saham yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

c. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro, sedangkan giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

d. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk fasilitas simpanan Bank Indonesia, *call money*, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar nilai nominal setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldonya dikurangi dengan penyisihan kerugian.

e. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi swasta, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia dan akseptasi wesel impor/ekspor.

Sesuai dengan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasi sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

Based on SFAS No. 38 (Revised 2004) regarding "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", the restructuring transactions between entities under common control on transfer shares that are conducted in connection with the reorganization of entities under common control, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, therefore such transactions would not resulted in gain or loss to the group companies or to the individual entity within the group companies.

c. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia are stated at their respective outstanding balances, while current accounts with other banks are stated at their respective outstanding balances, net of allowance for possible losses.

d. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of placement of funds in the form of Bank Indonesia's deposit facility, call money, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are stated at their respective nominal value, net of unamortized interest.

Placements with other banks are stated at their respective outstanding balances, net of allowance for possible losses.

e. Marketable Securities

Marketable securities consist of investments in corporate bonds, mutual fund units, Indonesian Retail Bonds, Government Bonds, Certificates of Bank Indonesia (SBI), Treasury Notes, Republic of Indonesia Bonds and import/export bills.

In accordance with SFAS No. 50, "Accounting for Investments in Certain Securities", the valuation of marketable securities are based on their classification as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Efek-efek (lanjutan)

1. Diperdagangkan, dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian yang belum maupun yang telah direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.
2. Tersedia untuk dijual, dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak tangguhan, disajikan sebagai komponen ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.
3. Dimiliki hingga jatuh tempo, dinyatakan sebesar nilai perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek berdasarkan model yang dikembangkan secara intern dan estimasi terbaik jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia. Investasi dalam unit penyertaan reksa dana untuk diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar yang ditentukan berdasarkan nilai aset bersih dari reksa dana yang bersangkutan pada tanggal neraca.

Penurunan nilai wajar yang tidak bersifat sementara atas efek-efek dalam kelompok "dimiliki hingga jatuh tempo" dan "tersedia untuk dijual" dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Laba atau rugi yang direalisasikan dari penjualan efek-efek diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan berdasarkan metode identifikasi khusus *(specific identification method)*.

f. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)* disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan). Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode garis lurus sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Marketable Securities (continued)

1. Trading marketable securities are stated at fair value at the balance sheet date. Unrealized or realized gains or losses from changes in fair values are credited or charged to current year's statement of income.

2. Available-for-sale marketable securities are stated at fair value at the balance sheet date. Unrealized gains or losses from changes in fair values, after deferred tax, are presented as part of the equity. Realized gains or losses are credited or charged to current year's statement of income.

3. Held-to-maturity marketable securities are stated at acquisition cost after amortization of premiums or discounts.

Fair values are determined on the basis of quoted market prices. Management will determine the fair value of marketable securities based upon internal models and best estimates, if a reliable market value is not available. Investments in mutual fund units for trading purposes are stated at fair value based on net asset value of such unit at the balance sheet date.

The other-than-temporary decline in fair value of marketable securities classified as "held-to-maturity" and "available- for-sale" are charged to the current year's statement of income.

Realized gains or losses from selling of marketable securities is recognized or charged to the statement of income for the year based on specific identification method.

f. Marketable Securities Purchased with Agreements to Resell

Marketable securities purchased with agreements to resell (reverse repo) are presented as receivables at the agreed resale price, net of the difference between the purchase price and the agreed resale price (unearned interest income). The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised using the straight-line method as interest income over the year, commencing from the acquisition date to the resale date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar pokok kredit dikurangi dengan penyisihan kerugian. Kredit yang direstrukturisasi yang dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat pinjaman pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat pinjaman pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Penyertaan saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi kredit dengan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur, diakui sebesar nilai wajar dan dicatat dengan metode biaya. Penyertaan saham tersebut disajikan sebagai bagian Aset Lain-lain.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan penerusan kredit serta kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

h. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal *Letters of Credit* (L/C) atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian.

i. Penyisihan Kerugian atas Aset

Bank membentuk penyisihan kerugian aset produktif (termasuk estimasi atas kerugian komitmen dan kontinjensi) dan aset non-produktif.

Aset produktif terdiri atas giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Loans

Loans are stated at the principal amount outstanding, net of allowance for possible losses. Restructured loans through the modification of terms only are presented at the lower of carrying value of the loans at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loans at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognised in the statement of income for the year.

The shares received in conjunction with loans restructuring through conversion of the loans into temporary investment in debtor's shares are recognized at fair value and accounted for under the cost method. The investment in shares has been presented as part of Other Assets.

Joint financing, channeling loans and syndicated loans are stated at the principal amount outstanding based on the risk portion assumed by the Bank.

h. Acceptance Receivables and Payables

Acceptance receivables and payables are stated at the nominal value of the Letters of Credit (L/C) or realized value of the L/C accepted by the accepting bank. Acceptance receivables are stated net of allowance for possible losses.

i. Allowance for Possible Losses on Assets

The Bank provides an allowance for possible losses on productive assets (including estimated losses on commitments and contingencies) and non-productive assets.

Productive assets consist of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, marketable securities purchased with agreements to resell, loans, acceptance receivables, derivative receivables, investment in shares and commitments and contingencies which carry credit risk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penyisihan Kerugian atas Aset (lanjutan)

Aset non-produktif terdiri atas agunan yang diambil alih dan *suspense accounts*.

Komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit terdiri atas *Letters of Credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan bank garansi yang diterbitkan.

Bank membentuk penyisihan kerugian atas aset (termasuk estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi) berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas masing-masing aset sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing aset dilakukan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk prospek usaha, kinerja keuangan dan kemampuan membayar dari setiap debitur serta mempertimbangkan rekomendasi Bank Indonesia berdasarkan hasil pemeriksaan berkalanya, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, penyisihan penghapusan aset produktif dibentuk dengan acuan sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, kecuali Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah dan instrumen hutang lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, Surat Utang Negara, Jaminan Pemerintah Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *Standby Letter of Credit* dari *prime bank* yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit* (UCP) atau *International Standard Practice* (ISP) yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Allowance for Possible Losses on Assets (continued)

Non-productive assets are foreclosed assets and suspense accounts.

Commitments and contingencies which carry credit risk consist of outstanding irrevocable Letters of Credit and bank guarantees issued.

Bank provides allowances for possible losses on assets (including estimated losses on commitments and contingencies) based on management's assessment on each asset quality in accordance with Bank Indonesia regulations on Asset Quality Rating for Commercial Banks. Management's assessment on the collectibility of each individual asset is based on a number of factors, including business prospects, financial performance, debtor's' repayment capacity, recommendation from Bank Indonesia as a result of its regular examination, grading assessment of productive assets which provided by other banks and availability of debtor's audited financial statements. In accordance with Bank Indonesia regulation, the allowance for possible losses on productive assets is as follows:

1. General allowance at a minimum of 1% of productive assets classified as current, except for Certificates of Bank Indonesia (SBI), Placement with Bank Indonesia, Government Bonds and other debt instruments issued by the Government of the Republic of Indonesia and productive assets secured by cash collateral such as demand deposits, time deposits, saving deposits, security deposits, gold, Treasury Notes, Government of the Republic of Indonesia's Guarantee in accordance with the prevailing laws, Standby Letter of Credit issued by prime bank in accordance with the prevailing Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP) or International Standard Practice (ISP).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penyisihan Kerugian atas Aset (lanjutan)

2. Penyisihan khusus untuk aset produktif:

Penggolongan	Persentase minimum/ *Minimum percentage*	*Classification*
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Sub-standard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Persentase penyisihan khusus untuk aset produktif di atas diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Pencadangan tidak dilakukan untuk bagian fasilitas yang dijamin dengan agunan tunai.

Penyisihan kerugian atas aset produktif untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada neraca dalam akun "Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi".

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, pembentukan penyisihan kerugian untuk aset non-produktif berupa agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Allowance for Possible Losses on Assets (continued)

2. Specific allowance for productive assets:

The above percentages of allowance for possible losses on productive assets are applied to the balance of productive assets after deducting the value of allowable collateral in accordance with Bank Indonesia regulations. Allowance for possible losses is not provided for facilities guaranteed by cash collateral.

The estimated losses on productive assets for commitments and contingencies are presented in the liabilities section in the balance sheets as "Estimated Losses on Commitments and Contingencies".

In accordance with Bank Indonesia regulations, allowance for possible losses on non-productive assets in form of foreclosed assets is classified as follows:

Penggolongan	Persentase minimum/ *Minimum percentage*	*Classification*
Kurang lancar, apabila aset non-produktif dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun	15%	*Sub-standard, if non-productive assets have been held for more than 1 (one) year up to 3 (three) years*
Diragukan, apabila aset non-produktif dimiliki lebih dari 3 (tiga) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun	50%	*Doubtful, if non-productive assets have been held for more than 3 (three) years up to 5 (five) years*
Macet, apabila aset non-produktif dimiliki lebih dari 5 (lima) tahun	100%	*Loss, if non-productive assets have been held for more than 5 (five) years*

Penggolongan kualitas untuk aset non-produktif yang berupa *suspense account* adalah sebagai berikut:

The classification for non-productive assets in form of suspense accounts is as follows:

Penggolongan	Persentase minimum/ *Minimum percentage*	*Classification*
Lancar, apabila aset non-produktif dimiliki sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari	1%	*Current, if non-productive assets have been held up to 180 (one hundred and eighty) days*
Macet, apabila aset non-produktif dimiliki lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari	100%	*Loss, if non-productive assets have been held for more than 180 (one hundred and eighty) days*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penyisihan Kerugian atas Aset (lanjutan)

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset dicatat dalam tahun di mana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Aset, biasanya yang memiliki kualitas macet, dihapusbukukan dengan mengurangi penyisihan kerugian asetnya pada saat manajemen Bank berpendapat bahwa aset tersebut tidak mungkin untuk direalisasi atau ditagih lagi. Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambah penyisihan kerugian atas aset selama tahun berjalan. Untuk aset produktif, jika penerimaan melebihi nilai pokok, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (pengukuran awal) dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya.

Beban penggantian bagian aset tetap yang terjadi setelah pengukuran awal, dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan jika memenuhi kriteria pengakuan pada saat biaya tersebut terjadi. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua beban pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Allowance for Possible Losses on Assets (continued)

Adjustments to the allowance for possible losses on assets are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for possible losses, as well as recoveries of previously written-off assets.

Assets categorized as loss, are written-off against the respective allowance for possible losses when the Bank's management believes that the collectibility or the realization of the assets is unlikely. Recoveries of previously written-off assets is recorded as an addition to the allowance for possible losses on assets during the year. For productive assets, if the recoveries exceeds the principal amount, the excess is recognized as interest income.

j. Fixed Assets

Fixed assets are stated at acquisition cost (initial recognition) less accumulated depreciation (except for land which is non-depreciable) and impairment loss. Acquisition cost includes expenditures which directly attributable to bring the assets for its intended use. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model.

Replacement cost of fixed assets which incurred after initial recognition, are capitalized to respective fixed assets if it met the recognition criteria. Subsequently, when a major inspection is performed, the cost is recognized into the carrying amount of the fixed assets as a replacement cost if the recognition criteria was satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of income as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun berganda selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Depreciation is calculated on a straight-line and double declining balance method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Masa manfaat (tahun)/ *Useful lives (year)*	
Bangunan	20	*Buildings*
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan, perpustakaan dan perbaikan gedung	4 - 8	*Office equipment and furniture and fixtures, vehicles, library and building improvements*

Peralatan kantor terdiri dari Anjungan Tunai Mandiri (ATM), instalasi dan komputer/perangkat lunak/jaringan IT dan peralatan kantor lainnya.

Office equipment consists of Automatic Teller Machine (ATM), installation and computer/ software/IT network and other office equipment.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan/dijual atau saat aset tersebut tidak digunakan lagi. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan/penjualan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal/sales or when such assets are no longer used. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statement of income in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau ulang dan jika terjadi perubahan yang signifikan dalam estimasi-estimasi tersebut maka akan disesuaikan secara prospektif.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year.

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah.

In accordance with SFAS No. 47 regarding "Accounting for Land", the related costs incurred in the acquisitions or renewals of land rights are deferred and amortized using the straight-line method over the period of the rights or their economic lives, whichever is shorter.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset" pada setiap akhir tahun. Bank diharuskan untuk menentukan estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai seluruh asetnya apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

The Bank evaluates any indication of assets impairment in accordance with SFAS No. 48 regarding "Impairment of Assets" at the end of the year. The Bank is required to determine the estimated realizable amount of its assets if there is an event or condition which indicates asset impairment and recognize the loss on impairment to the current year statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Agunan yang Diambil Alih (AYDA)

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain". Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan yang diambil alih tersebut. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada penyisihan kerugian atas aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan terjadi.

Beban-beban sehubungan dengan pemeliharaan dan perolehan aset tersebut dibebankan pada usaha pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih dibentuk atas selisih antara nilai tercatat agunan yang diambil alih dengan nilai bersih yang dapat direalisasi.

l. Beban Penyelamatan Bank

Beban yang terjadi pada saat PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama mengambil alih kepemilikan Bank pada tanggal 28 Maret 1996 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sampai dengan tahun 2010 setelah dikurangi dengan hasil penagihan dari penyelesaian kredit masa lalu. Pada tahun 2002, jangka waktu amortisasi beban penyelamatan Bank tersebut diubah yaitu sampai dengan tahun 2008 (Catatan 13d dan 26).

m. Beban Emisi Obligasi Subordinasi

Beban emisi obligasi subordinasi disajikan sebagai pengurang langsung dari hasil emisi hutang obligasi subordinasi tersebut dan diamortisasi selama 5 (lima) tahun dengan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Foreclosed Assets

Assets acquired in conjuction with loan settlement are stated at net realizable value and presented as part of "Other Assets". Net realizable value is the fair value of foreclosed assets less estimated expenses to sell respective foreclosed assets. The excess of the uncollectible loan balance over the net realizable value of foreclosed assets is charged to allowance for possible losses. The difference between the value of foreclosed assets and its sales proceed is recognized as gain or loss upon sale.

Expenses in relation with maintenance and acquisition of the foreclosed assets are charged as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for decline in value on foreclosed assets is provided based on the difference between carrying value and net realizable value of foreclosed assets.

l. Bank Rescued Cost

Costs incurred upon the takeover of the Bank's ownership by PT Mega Corpora (formerly PT Para Global Investindo) and PT Para Rekan Investama on March 28, 1996, were amortized using the straight-line method until 2010 after deducted by collections of prior years' loan settlement. In 2002, the amortization period of the Bank's rescued cost was revised to end in 2008 (Notes 13d and 26).

m. Subordinated Bond Issuance Cost

Subordinated bond issuance cost is presented as direct deductions of the proceeds of subordinated bond and amortized using the straight-line method over 5 (five) years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen Derivatif

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", yang mensyaratkan bahwa semua instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajarnya. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, PSAK No. 55 mensyaratkan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap aset atau kewajiban yang dilindung nilai dan diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

Tagihan derivatif disajikan sebesar nilai tagihan yang timbul dikurangi penyisihan kerugian.

o. Kewajiban Segera

Kewajiban segera merupakan kewajiban Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada pemberi amanat.

p. Simpanan

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Derivative Instruments

Derivative transactions are accounted for in accordance with SFAS No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", which requires that all derivative instruments be recognized in the financial statements at fair value. To qualify for hedge accounting, SFAS No. 55 requires certain criteria to be met, including documentation required to have been in place at the inception of the hedge.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the statement of income for the year. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments are recorded as adjustments to the assets or liabilities being hedged and recognized in the statement of income for the year or in the stockholders' equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

Derivative receivables are stated at the amount outstanding, net of allowance for possible losses.

o. Obligations due to Immediately

Obligations due to immediately represent the Bank's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from the beneficiaries or as agreed upon by the Bank and the beneficiaries. Obligation due to immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

p. Deposits

Demand and saving deposits are stated at the outstanding payables. Time deposits are stated at the nominal value based on the agreement between with time deposits customers and the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain. Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *interbank call money* dan deposito berjangka.

r. Pendapatan dan Beban Bunga

Bank mengakui pendapatan dan beban bunga atas dasar akrual. Diskonto dan premi diamortisasi dengan metode garis lurus dan dicatat sebagai penyesuaian bunga.

Pengakuan pendapatan bunga dari kredit dan aset produktif lainnya dihentikan pada saat kredit dan aset produktif lainnya diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet). Pendapatan bunga dari kredit dan aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit *non-performing*. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit dan aset produktif lainnya diklasifikasikan sebagai *non-performing*.

Penerimaan pembayaran dari kredit yang kolektibilitasnya "Diragukan" dan "Macet" diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan pembayaran atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are stated at the total liabilities to other banks. Deposits from other banks consist of liabilities to other banks, both local and overseas banks, in the form of demand deposits, interbank call money and time deposits.

r. Interest Income and Expense

The Bank recognizes interest income and expense on an accrual basis. Discount and premium are amortized using straight line method and recorded as interest adjustments.

Recognition of interest income from loans and other productive assets is discontinued when the loans and other productive assets are classified as non-performing (substandard, doubtful, and loss). Interest income from non-performing loans and other productive assets are recorded as contingent receivables and recognized as income on cash basis.

Loans which their installment of principal and interest have been overdue for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection are generally classified as non-performing loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan and other productive asset classified as non-performing.

All cash receipts from loans classified as "doubtful" and "loss" are applied as reduction to the principal first. The excess of cash receipts over the outstanding principal is recognized as interest income in the statement of income for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kredit yang diberikan dan mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Saldo provisi dan komisi sehubungan dengan kredit yang diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian. Provisi dan komisi lainnya di luar yang dijelaskan di atas diakui pada saat transaksi dilakukan.

t. Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Pasca-Kerja

Kewajiban imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai yang lebih besar antara nilai kini kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) dan nilai wajar dari aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuaria tidak diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Fees and Commissions Income

Fees and commissions with significant amount that directly related to loan and cover a period of more than one year are deferred and amortized using the straight-line method over the terms of the loans. The balance of fees and commissions related to loans, which is settled prior to maturity, is recognized as an income or expenses at the time of loan settlement. Fees and commissions other than those defined above are recognized when the transaction occured.

t. Estimated Obligation for Post-Employment Benefits

Estimated obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods. Calculation of estimated obligation is performed by an independent actuary.

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past service by employees is charged or credited to the statement of income for the year on a straight-line basis over the average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the statement of income for the year.

Actuarial gains and losses are recognized as income or expense if the net unrecognized accumulated gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the greater of present value of defined benefit obligation (before being deducted by plan assets) and the fair value of plan assets at that date. These actuarial gains and losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees. Otherwise, actuarial gain (loss) will not be recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs spot *Reuters* pukul 16.00 WIB pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Foreign Currencies Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah based on the Reuters' spot rate at 16.00 Western Indonesian Time, on December 31, 2009 and 2008. The gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current year statement of income.

The exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah were as follows (whole Rupiah):

	2009	2008	
1 Poundsterling Inggris	15.164,94	15.755,42	*1 Great Britain Poundsterling*
1 Euro Eropa	13.542,43	15.356,48	*1 European Euro*
1 Dolar Amerika Serikat	9.395,00	10.900,00	*1 United States Dollar*
1 Dolar Australia	8.453,16	7.554,26	*1 Australian Dollar*
1 Dolar Singapura	6.704,50	7.587,91	*1 Singapore Dollar*
1 Dolar Hong Kong	1.211,47	1.406,44	*1 Hong Kong Dollar*
1 Yen Jepang	102.19	120,65	*1 Japanese Yen*
1 Dolar Selandia Baru	6.828,28	-	*1 New Zealand Dollar*

v. Pajak Penghasilan

Bank menerapkan metode aset dan kewajiban dalam menghitung beban pajak penghasilan. Dengan metode ini, aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan kewajiban untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*).

v. Income Taxes

The Bank adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca. Perubahan pada nilai buku dari aset dan kewajiban pajak tangguhan dikarenakan adanya perubahan dalam tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang terkait dengan transaksi yang sebelumnya telah dibebankan ataupun di kreditkan ke saldo ekuitas.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

w. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Pelaporan Segmen

Bank menerapkan PSAK No. 5 (Revisi) "Pelaporan Segmen" dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan segmennya.

Bank menyajikan informasi keuangan berdasarkan wilayah geografis (segmen primer) dan jenis produk (segmen sekunder). Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Income Taxes (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rate that is expected to be applied in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax regulations) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. The changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in the tax rates is charged to current year income statement, except for transactions that related to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received or, if objection and or appeal are applied, when the results of the objection and or appeal have been determined.

w. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of outstanding shares during the year.

x. Segment Reporting

The Bank adopts SFAS No. 5 (Revised) "Segment Reporting" in identifying and presenting the financial information based on its segments information.

Bank discloses financial information based on geographic segment (primary segment) and product segment (secondary segment). A geographic segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services within a particular economic environment that are subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic environments. A business segment is a group of assets and operations that are subject to risks and returns that are different from other business segments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Penggunaan Estimasi

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen Bank untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan, serta pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan dan jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting year. Actual results could differ from those estimates.

3. KAS

Kas terdiri dari:

	2009	2008	
Rupiah	672.512	598.146	*Rupiah*
Mata uang asing	164.721	205.125	*Foreign currencies*
Jumlah	837.233	803.271	*Total*

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada mesin ATM masing-masing sejumlah Rp 74.980 dan Rp 74.706 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

3. CASH

Cash consists of the following:

Cash in Rupiah includes cash in ATM amounted to Rp 74,980 and Rp 74,706 as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

	2009	2008	
Rupiah	1.308.759	1.232.109	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	812.667	389.130	*United States Dollar*
Jumlah	2.121.426	1.621.239	*Total*

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank masing-masing sebesar 7,55% dan 5,33% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 10,50% dan 7,02% untuk mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia consists of the following:

The current accounts with Bank Indonesia is provided to fulfill the Bank Indonesia's minimum reserve requirements.

The Minimum Reserve Requirement Bank as of December 31, 2009 and 2008 were 7.55% and 5.33% in Rupiah and 10.50% and 7.02% in foreign currencies, rescpectively.

As of December 31, 2009 and 2008, the Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

5. GIRO PADA BANK LAIN ─ PIHAK KETIGA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS ─ THIRD PARTIES*

Giro pada bank lain terdiri dari: / *Current accounts with other banks consist of:*

	2009	2008	
Rupiah	21.952	14.068	*Rupiah*
Mata uang asing	375.799	471.785	*Foreign currencies*
Jumlah	397.751	485.853	*Total*
Penyisihan kerugian	(3.978)	(4.859)	*Allowance for possible losses*
Jumlah, bersih	393.773	480.994	*Total, net*

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong, Euro Eropa, Dolar Australia, Poundsterling Inggris, Yen Jepang dan Dolar Selandia Baru.

The current accounts with other banks in foreign currencies mainly consist of United States Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar, European Euro, Australian Dollar, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen and New Zealand Dollar.

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yen Jepang dan Dolar Selandia Baru tidak mendapatkan bunga. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain dalam mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen and New Zealand Dollar are non-interest bearing accounts. The average interest rate per annum for current accounts with other banks in other foreign currencies were as follows:

	2009	2008	
Rupiah	0,35%	0,06%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Euro Eropa	0,16%	3,32%	*European Euro*
Poundsterling Inggris	0,05%	1,99%	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Amerika Serikat	0,23%	1,45%	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-	0,04%	*Singapore Dollar*

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for possible losses of current accounts with other banks were as follows:

	2009			2008			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	140	4.719	4.859	131	3.167	3.298	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 32)	79	783	862	9	756	765	*Addition of allowance during the year (Note 32)*
Selisih kurs penjabaran	-	(1.743)	(1.743)	-	796	796	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	219	3.759	3.978	140	4.719	4.859	*Ending balance*

5. GIRO PADA BANK LAIN – PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS – THIRD PARTIES (continued)

Based on the Bank's management review and evaluation, the collectibility of all current accounts with other banks were classified as current. The Bank's management believes that the allowance for possible losses on current accounts with other banks was adequate to cover the possible losses on uncollectible current accounts with other banks and was computed in accordance with Bank Indonesia regulations.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN – PIHAK KETIGA

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam mata uang Rupiah yang terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS – THIRD PARTIES

Placements with Bank Indonesia and other banks represented placements in Rupiah as follows:

a. Based on type and currency

	2009	2008	
Penempatan pada Bank Indonesia			*Placements with Bank Indonesia*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	1.024.488	-	*Bank Indonesia's Deposit Facility*
Fine Tune Kontraksi Bank Indonesia	399.577	2.367.568	*Bank Indonesia's Fine Tune Contraction*
Lain-lain	149.520	80.263	*Others*
Jumlah	1.573.585	2.447.831	*Total*
Penyisihan kerugian	(1.465)	(2.783)	*Allowance for possible losses*
Jumlah, bersih	1.572.120	2.445.048	*Total, net*

Seluruh penempatan lain-lain merupakan penyaluran dana kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

All other placements represent loan facilities to Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

b. Berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo

b. Based on remaining maturities

	2009				
	Fasilitas Simpanan Bank Indonesia/*Bank Indonesia's Deposit Facility*	*Fine Tune* Kontraksi Bank Indonesia/*Bank Indonesia's Fine Tune Contraction*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/*Total*	
Kurang dari 1 bulan	1.024.488	399.577	21	1.424.086	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	-	-	501	501	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	-	-	2.068	2.068	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	-	-	3.861	3.861	*6 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	-	143.069	143.069	*More than 12 months*
Jumlah	1.024.488	399.577	149.520	1.573.585	*Total*
Penyisihan kerugian	-	-	(1.465)	(1.465)	*Allowance for possible losses*
Jumlah, bersih	1.024.488	399.577	148.055	1.572.120	*Total, net*

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN ─ PIHAK KETIGA (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS ─ THIRD PARTIES (continued)

	2008			
	Fine Tune Kontraksi Bank Indonesia/ *Bank Indonesia's Fine Tune Contraction*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Kurang dari 1 bulan	2.367.568	33	2.367.601	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	-	654	654	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	-	1.228	1.228	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	-	11.703	11.703	*6 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	66.645	66.645	*More than 12 months*
Jumlah	2.367.568	80.263	2.447.831	*Total*
Penyisihan kerugian	-	(2.783)	(2.783)	*Allowance for possible losses*
Jumlah, bersih	2.367.568	77.480	2.445.048	*Total, net*

c. Berdasarkan kolektibilitas

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada 31 Desember 2009 dan 2008 digolongkan lancar, kecuali atas penempatan pada Bank Perkreditan Rakyat Citraloka Danamandiri sebesar Rp 2.000 yang digolongkan macet pada tanggal 31 Desember 2008.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya penempatan pada bank lain serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

c. Based on collectibility

Based on the Bank's management review and evaluation, the collectibility of all placements with Bank Indonesia and other banks were classified as current, as of December 31, 2009 and 2008, except for placement with Bank Perkreditan Rakyat Citraloka Danamandiri amounted to Rp 2,000, which was classified as loss as of December 31, 2008.

The Bank's management believes that the allowance for possible losses on placements with other banks was adequate to cover the possible losses on uncollectible placements with other banks and was computed in accordance with Bank Indonesia regulations.

d. Perubahan penyisihan kerugian

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain dalam mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

d. The movement of the allowance for possible losses

The movement of the allowance for possible losses of placements with other banks denominated in Rupiah currency were as follows:

	2009	2008	
Saldo awal	2.783	2.907	*Beginning balance*
Penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 32)	740	(783)	*Addition (reversal) of allowance during the year (Note 32)*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(2.000)	-	*Written-off during the year*
Selisih penjabaran kurs	(58)	659	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	1.465	2.783	*Ending balance*

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN – PIHAK KETIGA (lanjutan)

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk penempatan dalam mata uang Rupiah masing-masing adalah 8,30% dan 9,07% pada tahun 2009 dan 2008.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS – THIRD PARTIES (continued)

e. Average interest rate per annum

The average interest rate per annum for placements denominated in Rupiah currency were 8.30% and 9.07% in 2009 and 2008, respectively.

7. EFEK-EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

7. MARKETABLE SECURITIES

Marketable securities consist of:

a. Based on type and currency

	2009		2008		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ nilai wajar/ *Carrying amount/ fair value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ nilai wajar/ *Carrying amount/ fair value*	
Dimiliki hingga jatuh tempo					***Held-to-maturity***
Rupiah					*Rupiah*
Obligasi Pemerintah Indonesia	-	-	5.897.406	5.992.361	*Government Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	499.012	497.908	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Ritel Indonesia	-	-	30.648	29.627	*Indonesian Retail Bonds*
Obligasi swasta	-	-	119.087	119.540	*Corporate bonds*
Akseptasi wesel impor	-	-	207	196	*Import bills*
	-	-	6.546.360	6.639.632	
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Obligasi Republik Indonesia	-	-	1.308.000	1.342.008	*Republic of Indonesia Bonds*
Obligasi swasta	-	-	65.400	62.637	*Corporate bonds*
	-	-	1.373.400	1.404.645	
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	7.919.760	8.044.277	*Total held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual					***Available-for-sale***
Rupiah					*Rupiah*
Obligasi Pemerintah Indonesia	262.406	282.594	-	-	*Government Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	2.340	2.399	-	-	*Indonesian Retail Bonds*
Jumlah tersedia untuk dijual	264.746	284.993	-	-	*Total available-for-sale*
Diperdagangkan					***Trading***
Rupiah					*Rupiah*
Unit penyertaan reksa dana	4.498.119	4.498.119	12.805	12.805	*Investment in mutual fund units*
Sertifikat Bank Indonesia	4.650.000	4.629.197	-	-	*Certificates of Bank Indonesia*
Surat Perbendaharaan Negara	1.338.068	1.318.041	-	-	*Treasury Notes*
Obligasi Pemerintah Indonesia	1.255.000	1.284.880	-	-	*Government Bonds*
Obligasi swasta	4.086	4.086	-	-	*Corporate Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	33.078	33.647	-	-	*Indonesian Retail Bonds*
	11.778.351	11.767.970	12.805	12.805	

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

	2009		2008		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ nilai wajar/ *Book value/ fair value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ nilai wajar/ *Book value/ fair value*	
Mata uang asing					*Foreign currency*
Unit penyertaan reksa dana	1.156.321	1.156.321	-	-	*Investment in mutual fund units*
Obligasi swasta	244.270	256.230	-	-	*Corporate bonds*
Obligasi Republik Indonesia	216.085	245.965	-	-	*Republic of Indonesia bonds*
	1.616.676	1.658.516	-	-	
Jumlah diperdagangkan	13.395.027	13.426.486	12.805	12.805	*Total trading*
Jumlah efek-efek		13.711.479		8.057.082	*Total marketable securities*
Penyisihan kerugian		(5.421)		(3.451)	*Allowance for possible losses*
Jumlah efek-efek, bersih		13.706.058		8.053.631	*Total marketable securities, net*

b. Berdasarkan penerbit / *b. Based on issuer*

	2009	2008	
Bank Indonesia	4.629.197	497.908	*Bank Indonesia*
Pemerintah Republik Indonesia	3.167.526	7.363.996	*Government of Republic of Indonesia*
Bank-bank	-	168.041	*Banks*
Korporasi	5.914.756	27.137	*Corporates*
Jumlah efek-efek	13.711.479	8.057.082	*Total marketable securities*
Penyisihan kerugian	(5.421)	(3.451)	*Allowance for posible losses*
Jumlah efek-efek, bersih	13.706.058	8.053.631	*Total marketable securities, net*

c. Berdasarkan peringkat / *c. Based on rating*

Rincian peringkat obligasi swasta dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) atau *Standard & Poors* pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) or Standard & Poors as of December 31, 2009 and 2008 were as follows:

	2009		2008		
	Peringkat/ *Rating*	Jumlah/*Total*	Peringkat/ *Rating*	Jumlah/*Total*	
Diperdagangkan					***Trading***
Rupiah					*Rupiah*
PT Jasa Marga (Persero)					*PT Jasa Marga (Persero)*
Tahun 2003	idAA-	1.325		-	*Year 2003*
Tahun 2005		1.261		-	*Year 2005*
PT Bahtera Adimina Samudra Tbk.	*	1.500		-	*PT Bahtera Adimina Samudra Tbk.*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Majapahit Holding BV (PLN)	BB	256.230		-	*Majapahit Holding BV (PLN)*
Jumlah diperdagangkan		260.316		-	*Total trading*

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

	2009		2008		
	Peringkat/ *Rating*	Jumlah/*Total*	Peringkat/ *Rating*	Jumlah/*Total*	
Dimiliki hingga jatuh tempo					***Held-to-maturity***
Rupiah					*Rupiah*
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)		-	idA-	52.008	*PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)*
PT Bank Pan Indonesia Tbk.		-	idA-	29.481	*PT Bank Pan Indonesia Tbk.*
PT Bank Permata Tbk. Tahun 2006		-	idA-	23.916	*PT Bank Permata Tbk. Tahun 2006*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		-	idA+	10.049	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Jasa Marga (Persero)					*PT Jasa Marga (Persero)*
Tahun 2003		-	idA+	1.325	*Tahun 2003*
Tahun 2005		-		1.261	*Tahun 2005*
PT Bahtera Adimina Samudra Tbk.		-	*	1.500	*PT Bahtera Adimina Samudra Tbk.*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.		-	*	62.637	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo		-		182.177	*Total held-to-maturity*
Jumlah		260.316		182.177	*Total*

* Tidak tersedia / ** Not available*

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk., PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), PT Bank Permata Tbk., PT Jasa Marga (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) adalah PT Pefindo dan untuk obligasi Dolar Amerika Serikat yang diterbitkan oleh Majapahit Holding BV (PLN) adalah *Standard & Poors.*

The rating agency for bonds issued by PT Bank Pan Indonesia Tbk., PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), PT Bank Permata Tbk., PT Jasa Marga (Persero) and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) was PT Pefindo and for United States Dollar bonds issued by Majapahit Holding BV (PLN) was Standard & Poors.

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk obligasi swasta adalah sebagai berikut:

d. The average interest rates per annum for corporate bonds was as follows:

	2009	2008	
Rupiah	11,57%	11,79%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	8,42%	12,81%	*United States Dollar*

e. Bank memiliki unit penyertaan reksa dana Obligasi Republik Indonesia (ORI) dimana PT Mega Capital Indonesia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, berperan sebagai manajer investasi dalam kontrak investasi kolektif reksa dana tersebut, dengan nilai penyertaan masing-masing sebesar Rp 15.360 dan Rp 12.805 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 (Catatan 40).

e. The Bank has investment in mutual fund units whereby PT Mega Capital Indonesia, a related party, acts as the investment manager on the collective investment contract of Republic of Indonesia Bonds (ORI) amounted to Rp 15,360 and Rp 12,805 as of December 31, 2009 and 2008, respectively (Note 40).

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

Pada tahun 2009, Bank membeli unit penyertaan reksa dana yang dibentuk melalui Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Penyertaan Terbatas. Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo reksa dana ini berjumlah Rp 5.521.101. Berdasarkan kontrak investasi kolektif reksa dana, reksa dana hanya dapat menempatkan investasinya pada instrumen bebas risiko seperti obligasi pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia, dan kas. Oleh karena itu, Bank berpendapat bahwa penyisihan kerugian atas unit penyertaan reksa dana tidak diperlukan. Bank juga bertindak sebagai Bank Kustodian dari reksa dana tersebut.

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

In 2009, the Bank bought investment in mutual fund units which was established through a limited collective investment contract. As of December 31, 2009, outstanding balance of the mutual investment was Rp 5,521,101. Based on the collective investment contract, the mutual fund can only place its investment portfolio limited to risk-free instruments such as government bonds, Certificates of Bank Indonesia and cash. Therefore, the Bank believes that the allowance of possible losses on investment in mutual fund units is not necessary. The Bank also acts as custodian bank for this mutual fund.

f. Rincian Obligasi Pemerintah Rupiah yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo adalah sebagai berikut:

f. The details of Government Bonds in Rupiah classified as trading, available-for-sale and held-to-maturity were as follows:

	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Suku bunga (%)/ *Interest rate (%)*	2009	2008
Suku bunga tetap/*Fixed rate*				
FR 0048	15 September 2018/*September 15, 2018*	9,00	-	16.491
FR 0028	15 Juli 2017/*July 15, 2017*	10,00	-	22.215
FR 0030	15 Mei 2016/*May 15, 2016*	10,75	238.185	1.330.905
FR 0027	15 Juni 2015/*June 15, 2015*	9,50	-	213.180
FR 0026	15 Oktober 2014/*October 15, 2014*	11,00	293.363	251.187
FR 0020	15 Desember 2013/*December 15, 2013*	14,28	-	820.828
FR 0019	15 Juni 2013/*June 15, 2013*	14,25	-	1.678.001
FR 0017	15 Januari 2012/*January 15, 2012*	13,15	-	279.614
FR 0016	15 Agustus 2011/*August 15, 2011*	13,45	-	93.608
FR 0013	15 September 2010/*September 15, 2010*	15,43	10.574	10.596
FR 0010	15 Maret 2010/*March 15, 2010*	13,15	1.025.352	1.031.932
FR 0002	15 Juni 2009/*June 15, 2009*	14,00	-	243.804
Jumlah/*Total*			1.567.474	5.992.361

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

The interest payment of the fixed rate government bonds are collectible in every 6 months, with Bank Indonesia acts as the payment agent.

g. Rincian Obligasi Republik Indonesia (ORI) Dolar Amerika Serikat, termasuk obligasi syariah, yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan diperdagangkan, setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi, adalah sebagai berikut:

g. The details of Republic of Indonesia Bonds (ORI) in United States Dollar, include sharia bonds, classified as held-to-maturity and trading, net of unamortized discount, are as follows:

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Suku bunga (%)/ *Interest rate (%)*	2009	2008
ORI 2018	17 Januari 2018/*January 17, 2018*	6,88	-	31.120
ORI 2017	9 Maret 2017/*March 9, 2017*	6,88	-	196.350
ORI 2016	15 Januari 2016/*January 15, 2016*	7,50	-	533.019
ORI 2015 *)	20 April 2015/*April 20, 2015*	7,25	158.591	504.529
ORI 2014	10 Maret 2014/*March 10, 2014*	6,75	-	76.990
Sukuk SBSN 2014 *)	23 April 2014/April 23, 2014	8,80	87.374	-
Jumlah/*Total*			245.965	1.342.008

*) 2009 diklasifikasikan sebagai diperdagangkan. / **) In 2009 classified as trading.*

Pendapatan bunga diterima setahun dua kali yaitu setiap tanggal 17 Januari dan 17 Juli untuk ORI 2018, setiap tanggal 9 Maret dan 9 September untuk ORI 2017, setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli untuk ORI 2016, setiap tanggal 20 April dan 20 Oktober untuk ORI 2015, setiap tanggal 10 Maret dan 10 September untuk ORI 2014 dan setiap tanggal 23 Oktober dan 23 April untuk Sukuk SBSN 2014.

The interest payments are collectible twice a year on every January 17 and July 17 for ORI 2018, every March 9 and September 9 for ORI 2017, every January 15 and July 15 for ORI 2016, every April 20 and October 20 for ORI 2015, every March 10 and September 10 for ORI 2014 and every October 23 and April 23 for Sukuk SBSN 2014.

h. Pada tanggal 31 Desember 2009, klasifikasi efek-efek yang tersedia untuk dijual berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo sebelum dikurangi penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

h. As of December 31, 2009, the classification of available-for-sale marketable securities based on their remaining maturities before allowance for possible losses were as follows:

	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/*United States Dollar*	Jumlah/*Total*	
Kurang dari 1 tahun	-	-	-	*Less than 1 year*
1 - 5 tahun	284.993	-	284.993	*1 - 5 years*
5 - 10 tahun	-	-	-	*5 - 10 years*
Lebih dari 10 tahun	-	-	-	*More than 10 years*
Jumlah	284.993	-	284.993	*Total*

Pada tanggal 31 Desember 2008, klasifikasi efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo sebelum dikurangi penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2008, the classification of held-to-maturity marketable securities based on their remaining maturities before allowance for possible losses were as follows:

	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/*United States Dollar*	Jumlah/*Total*	
Kurang dari 1 tahun	742.454	-	742.454	*Less than 1 year*
1 - 5 tahun	3.207.146	-	3.207.146	*1 - 5 years*
5- 10 tahun	2.689.528	1.404.645	4.094.173	*5 - 10 years*
Lebih dari 10 tahun	504	-	504	*More than 10 years*
Jumlah	6.639.632	1.404.645	8.044.277	*Total*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

i. Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek-efek

Keuntungan sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 82.187 dan kerugian sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 15.050.

Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

i. Gains (losses) from the change in fair value of marketable securities

Gains from changes in fair values of trading marketable securities was amounted to Rp 82,187 as of December 31, 2009 and losses from changes in fair values of trading marketable securities was amounted to Rp 15,050 as of December 31, 2008.

Unrealized gains from changes in fair values of marketable securities in available-for-sale category were as follows:

	2009	2008	
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	31.532	489.958	*Beginning balance, before deferred tax*
Penambahan rugi yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih	(6.855)	(458.426)	*Increase in unrealized losses during the year, net*
Laba yang direalisasi atas penjualan efek-efek selama tahun berjalan, bersih	84	-	*Realized gain from sale of marketable securities during the year, net*
Jumlah sebelum pajak tangguhan	24.761	31.532	*Total before deferred tax*
Pajak tangguhan	(5.695)	(7.883)	*Deferred tax*
Saldo akhir	19.066	23.649	*Ending balance*

Pada tahun 2009, Bank melakukan penjualan efek-efek dalam kelompok "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo" dengan rincian sebagai berikut:

In 2009, the Bank sold marketable securities in "Held-to-Maturity" category with the following details:

	2009	
Jumlah harga pembelian efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo, setelah amortisasi premi/diskonto	5.579.200	*Total acquisition price of held-to-maturity marketable securities, net of amortization of premium/discount*
Jumlah keuntungan dari penjualan efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	35.340	*Total gains from sale of held-to-maturity marketable securities*

Penjualan efek-efek di atas dilakukan oleh Bank karena adanya perubahan intensi manajemen. Sebagai akibatnya, seluruh sisa efek-efek yang dikelompokkan sebagai "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo" direklasifikasi ke dalam kelompok "Tersedia untuk Dijual" dan "Diperdagangkan" sesuai dengan analisa manajemen atas intensi atas sisa efek-efek tersebut.

The sale of marketable securities was occurred due to changes in management's intentions. As a consequence, all of the remaining marketable securities in the category of "Held-to-Maturity" were reclassified to "Available-for-Sale" and "Trading" categories in accordance with the analysis of the management's intention over the remaining marketable securities.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

Efek-efek yang dipindahkan dari kelompok "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo" ke kelompok "Diperdagangkan" dan "Tersedia untuk Dijual" dicatat sebesar nilai wajarnya pada tanggal pemindahan. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar efek-efek pada tanggal pemindahan diakui sebagai keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar dalam laporan laba rugi tahun berjalan dan ekuitas (setelah pajak tangguhan) di neraca masing-masing untuk efek-efek yang dipindahkan ke kelompok "Diperdagangkan" dan "Tersedia untuk Dijual".

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah keuntungan bersih atas efek-efek yang dipindahkan ke dalam kelompok "Diperdagangkan" dan "Tersedia untuk Dijual" masing-masing adalah sejumlah Rp 82.187 dan Rp 19.066 (setelah pajak tangguhan).

Pada tanggal 9 Oktober 2008, Deputi Gubernur Bank Indonesia mengeluarkan surat No. 10/177/DpG/DPNP yang ditujukan untuk semua bank mengenai penetapan nilai wajar dan reklasifikasi atas Surat Utang Negara (SUN). Berdasarkan surat tersebut, antara lain, bank-bank diperkenankan untuk mengklasifikasikan kembali SUN dan efek hutang dalam negeri dari kelompok "Diperdagangkan" dan "Tersedia untuk Dijual" menjadi kelompok "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo" secara retroaktif mulai dari tanggal pemindahan, 1 September 2008. Dengan mengacu pada surat ini, Bank mengklasifikasikan kembali seluruh efek hutang kelompok "Diperdagangkan" dan "Tersedia untuk Dijual" yang dimilikinya menjadi efek-efek kelompok "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo" pada 1 September 2008.

Nilai wajar dari efek-efek yang dipindahkan dan (kerugian) keuntungan yang belum direalisasi setelah dikurangi pajak tangguhan pada 1 September 2008 adalah sebagai berikut:

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

Reclassification of marketable securities from "Held-to-Maturity" category to "Trading" and "Available-for-Sale" category was recorded at fair value on the date of transfer. Differences between the carrying value and the fair value at the date of transfer of marketable securities are recognized as gains or losses arising from changes in fair value in current year statement of income and equity (net off deferred tax) in the balance sheet for each marketable securities transferred to "Trading" and "Available-for-Sale" category.

As of December 31, 2009, the amount of net gains on marketable securities transferred into "Trading" and "Available-for-Sale" category amounted to Rp 82,187 and Rp 19,066, respectively (net of deferred tax).

On October 9, 2008, the Deputy Governor of Bank Indonesia issued letter No. 10/177/ DpG/DPNP to all banks regarding the determination of fair value and reclassification of Surat Utang Negara (SUN). Based on this letter, among others, banks are allowed to retroactively reclassify its SUN and other domestic debt securities from "Trading" and "Available-for-Sale" categories to "Held-to-Maturity" category, on the date of transfer, September 1, 2008. In accordance with this letter, the Bank has reclassified its marketable securities from "Trading" and "Available-for-Sale" category to "Held-to-Maturity" category on September 1, 2008.

The fair value of marketable securities that was reclassified and the related unrealized (loss) gain, net of deferred tax, as of September 1, 2008 were as follows:

	Diperdagangkan/ *Trading*	Tersedia untuk dijual/*Available-for-sale*	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi pemerintah	102.965	6.686.149	*Government Bonds*
Obligasi swasta	29.431	90.473	*Corporate Bonds*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Obligasi pemerintah	-	1.300.589	*Government Bonds*
Jumlah	132.396	8.077.211	*Total*
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi	(9.557)	40.024	*Unrealized (losses) gains*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

Atas efek hutang yang dipindahkan dari kelompok "Diperdagangkan" ke kelompok "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo", keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan tetap dicatat sebagai pendapatan atau kerugian, dan tidak diperlukan lagi pengakuan lebih lanjut. Untuk efek hutang yang dipindahkan dari kelompok "Tersedia untuk Dijual" ke "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo", keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi setelah dikurangi dengan pengaruh pajak tangguhan pada tanggal pemindahan masih dilaporkan secara terpisah pada bagian ekuitas di neraca, dan diamortisasi selama sisa jangka waktu efek hutang tersebut.

Jika efek hutang kelompok "Diperdagangkan" dan "Tersedia untuk Dijual" di atas tidak dipindahkan pada 1 September 2008, tambahan atas kerugian yang belum direalisasi setelah dikurangi pajak tangguhan, masing-masing sebesar Rp 973 dan Rp 133.611, dari periode tanggal reklasifikasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2008.

j. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut:

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

For debt securities which reclassified from the "Trading" category to "Held-to-Maturity" category, the unrealized gains or losses on the date of transfer were recorded as gain or loss, and therefore no further recognition was required. For debt securities reclassified from "Available-for-Sale" category to "Held-to-Maturity" category, the unrealized gains or losses, net of deferred tax effect, on the date of transfer are still reported separately in the equity section of the balance sheets, and amortized over the remaining term of the securities.

If only the above "Trading" and "Available-for-Sale" securities were not reclassified on September 1, 2008, the additional unrealized loss, net of deferred tax, would be amounted to Rp 973 and Rp 133,611, respectively, for the period from the reclassification date up to December 31, 2008.

j. The movement of the allowance of possible losses of marketable securities were as follows:

	2009			2008			
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	2.825	626	3.451	3.530	519	4.049	*Beginning balance*
Penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 32)	34	1.914	1.948	(705)	(243)	(948)	*Addition (reversal) of allowance during the year (Note 32)*
Selisih penjabaran kurs	-	22	22	-	350	350	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	2.859	2.562	5.421	2.825	626	3.451	*Ending balance*

k. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 digolongkan lancar, kecuali atas obligasi swasta - PT Bahtera Adimina Samudra Tbk. yang digolongkan macet. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek dan telah dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

k. Based on the Bank's management review and evaluation, the collectibility of all marketable securities as of December 31, 2009 and 2008 were classified as current, except for corporate bonds - PT Bahtera Adimina Samudra Tbk., which was classified as loss. The Bank's management believes that the above allowance for possible losses was adequate to cover the possible losses on uncollectible marketable securities and was computed in accordance with Bank Indonesia regulations.

8. EFEK-FEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2008, seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan Obligasi Pemerintah, yang dibeli dari PT Asuransi Jiwa Mega Life, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan rincian sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL

On December 31, 2008, marketable securities purchased with agreements to resell represent Government Bonds purchased from PT Asuransi Jiwa Mega Life, a related party, with details as follows:

	2008			
	Tanggal jatuh tempo/*Maturity date*	Tanggal dijual kembali/*Resell date*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai bersih/ *Carrying value*
Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*				
FR 023	15 Desember 2012/ *December 15, 2012*	2 Januari 2009/ *January 2, 2009*	17.100	17.321
FR 034	15 Juni 2021/ *June 15, 2021*	2 Januari 2009/ *January 2, 2009*	52.920	53.604
FR 040	15 September 2025/ *September 15, 2025*	20 Januari 2009/ *January 20, 2009*	27.200	27.222
FR 044	15 September 2024/ *September 15, 2024*	8 Januari 2009/ *January 8, 2009*	5.120	5.150
FR 045	15 Mei 2037/ *May 15, 2037*	8 Januari 2009/ *January 8, 2009*	19.200	19.312
Jumlah/*Total*			121.540	122.609

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut memperoleh bunga sebesar 15,00% per tahun.

The marketable securities purchased with agreements to resell earn interest at 15.00% per annum.

9. INSTRUMEN DERIVATIF

Dalam kondisi bisnis yang normal, Bank melakukan transaksi derivatif untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabahnya serta mengelola posisi likuiditas dan manajemen risiko untuk nilai tukar dan suku bunga. Transaksi-transaksi derivatif ini tidak memenuhi kriteria untuk penerapan akuntansi lindung nilai. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan (dikreditkan) dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Ikhtisar antara tagihan dan kewajiban derivatif adalah sebagai berikut:

9. DERIVATIVE INSTRUMENTS

In the normal course of business, the Bank enters into derivative transactions to meet specific needs of their customers, as well to manage liquidity and risk management over foreign exchange and interest rate. These derivative transactions did not qualify for hedge accounting. The change in the fair value from those derivative instruments is charged (credited) to the current year statement of income.

The summary of derivative receivables and payables were as follows:

	2009			
Jenis	Nilai nosional ekuivalen Rupiah/ *Notional amount Rupiah equivalent*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Kewajiban derivatif/*Derivative payables*	*Type*
Forward				*Forward*
Beli – Yen Jepang	1.883	-	(4)	*Buy – Japanese Yen*
Jual – Dolar Amerika Serikat	2.357	8	-	*Sell – United States Dollar*
Swap				*Swap*
Beli – Dolar Singapura	178.505			*Buy – Singapore Dollar*
Jual – Dolar Amerika Serikat	(179.178)	673	-	*Sell – United States Dollar*
Beli – Dolar Amerika Serikat	208.276			*Buy – United States Dollar*
Jual – Dolar Australia	(211.336)	3.060	-	*Sell – Australian Dollar*
Beli – Rupiah Indonesia	184.156			*Buy – Indonesian Rupiah*
Jual – Dolar Amerika Serikat	(183.170)	-	(986)	*Sell – United States Dollar*
Interest Rate Swap	1.200.000	62.967	-	*Interest Rate Swap*
USD/IDR Linked Swap	1.000.000	-	(69.854)	*USD/Rp Linked Swap*
Jumlah		66.708	(70.844)	*Total*
Penyisihan kerugian (Catatan 32)		(667)	-	*Allowance for possible losses (Note 32)*
Jumlah, bersih		66.041	(70.844)	*Total, net*

9. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

Jenis	2008 Nilai Nosional ekuivalen Rupiah/ *Notional Amount Rupiah equivalent*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Kewajiban derivatif/ *Derivative payables*	*Type*
Forward				*Forward*
Beli ─ Dolar Singapura	3.949	-	(80)	*Buy ─ Singapore Dollar*
Swap				*Swap*
Beli ─ Dolar Amerika Serikat	167.930			*Buy ─ United States Dollar*
Jual ─ Rupiah Indonesia	(163.458)	-	(4.472)	*Sell – Indonesian Rupiah*
Beli ─ Dolar Amerika Serikat	22.947			*Buy ─ United States Dollar*
Jual ─ Dolar Singapura	(21.800)	-	(1.147)	*Sell ─ Singapore Dollar*
Beli ─ Dolar Amerika Serikat	11.142			*Buy ─ United States Dollar*
Jual ─ Yen Jepang	(10.900)	-	(242)	*Sell ─ Japanese Yen*
Beli ─ Rupiah Indonesia	233.720			*Buy ─ United States Dollar*
Jual – Dolar Amerika Serikat	(205.323)	-	(28.397)	*Sell ─ United States Dollar*
Interest Rate Swap	1.200.000	7.007	-	*Interest Rate Swap*
USD/IDR Linked Swap	1.000.000	-	(21.088)	*USD/Rp Linked Swap*
Jumlah		7.007	(55.426)	*Total*
Penyisihan kerugian (Catatan 32)		(70)	-	*Allowance for possible losses (Note 32)*
Jumlah, bersih		6.937	(55.426)	*Total, net*

Bank mengadakan perjanjian *Interest Rate Swap dan USD/IDR Linked Swap* dengan beberapa bank sehubungan dengan penerbitan Obligasi Subordinasi (Catatan 23).

The Bank entered into Interest Rate Swap and USD/IDR Linked Swap contracts with several banks in relation to the issuance of the Subordinated Bonds (Note 23).

Berdasarkan perjanjian *USD/IDR Linked Swap* pada tanggal 13 Februari 2008, setiap 3 bulan, Bank akan membayar bunga kepada *counter-party bank* pada tingkat suku bunga tetap sebesar 11,0% per tahun ditambah *margin* berdasarkan *FX* (*Foreign Exchange*) *Performance* sedangkan *counter-party bank* akan membayarkan bunga kepada Bank pada tingkat suku bunga tetap sebesar 11,5% per tahun atas nilai nosional sebesar Rp 1.000.000. *FX Performance* dihitung berdasarkan persentase selisih rata-rata tertimbang tiga bulanan kurs Dolar AS terhadap Rupiah di atas kurs yang telah disepakati yaitu Rp 10.200/$AS 1, dengan batas atas sebesar 0,49% selama empat tahun pertama sampai dengan 14 Januari 2012. Apabila kurs Dolar AS terhadap Rupiah mencapai batas bawah yang telah disepakati yaitu Rp 8.800/$AS 1, *FX Perfomance* akan berakhir. *FX Performance* dihitung oleh *counter-party bank*. Perjanjian *USD/IDR Linked Swap* akan berakhir pada tanggal 15 Januari 2013.

Based on the USD/IDR Linked Swap contract dated February 13, 2008, every 3 months, the Bank shall pay interest to the counter-party bank for the fixed interest in Rupiah of 11.0% per annum plus a margin based on the FX (Foreign Exchange) Performance while the counter-party bank shall pay interest to the Bank for the fixed rate in Rupiah at 11.5% per annum based on notional amount of Rp 1,000,000. The FX Performance is determined based on percentage of difference between the three-month weighted average exchange rate of the US Dollar against Rupiah above the agreed exchange rate of Rp 10,200/$US 1, with upper limit of 0.49% during the first four years until January 14, 2012. If the exchange rate of the US Dollar against Rupiah reaches the lower limit of Rp 8,800/$US 1, the FX Performance will be terminated. The FX Performance is calculated by the counter-party bank. The USD/IDR Linked Swap contract will expire on January 15, 2013.

9. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian *Interest Rate Swap* pada tanggal 24 April 2008, setiap 3 bulan, Bank akan membayar kepada *counter-party bank* pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 40 *basis point* per tahun dan *counter-party bank* akan membayarkan kepada Bank pada tingkat suku bunga tetap Rupiah sebesar 11,5% per tahun atas nilai nosional sebesar Rp 1.200.000. Perjanjian *Interest Rate Swap* akan berakhir pada tanggal 15 Januari 2013.

Transaksi-transaksi derivatif di atas tidak memenuhi kriteria untuk penerapan akuntansi lindung nilai.

Keuntungan bersih dari nilai wajar dari transaksi derivatif berjumlah Rp 4.136 di tahun 2009 dan kerugian bersih dari nilai wajar dari transaksi derivatif berjumlah Rp 48.419 di tahun 2008, yang diakui sebagai bagian dari "Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih" di laporan laba rugi tahun berjalan.

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

9. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

Based on the Interest Rate Swap contract dated April 24, 2008, every 3 months, the Bank shall pay interest to the counter-party bank at 3-month SBI rate plus 40 basis points per annum and the counter-party bank shall pay interest to the Bank at Rupiah fixed rate of 11.5% per annum based on notional amount of Rp 1,200,000. The Interest Rate Swap contract will expire on January 15, 2013.

The above derivative transactions did not qualify for hedge accounting.

Net gains from fair value of the derivative transactions in 2009 and net losses from fair value of the derivative transactions in 2008 were Rp 4,136 and Rp 48,419, respectively, which were recognized as part of "Gains on foreign exchange transactions - net" in the current year statement of income.

The movement of the allowance for possible losses of derivative receivable were as follows:

	2009	2008	
Saldo awal	70	2	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 32)	597	68	*Addition of allowance during the year (Note 32)*
Saldo akhir	667	70	*Ending balance*

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan derivatif dan telah diperhitungkan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Based on the Bank's management review and evaluation, the collectibility of derivative receivables as of December 31, 2009 and 2008 were classified as current. The Bank's management believes that the allowance for possible losses was adequate to cover the possible losses on uncollectible derivative receivables and was computed in accordance with Bank Indonesia regulations.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN / *10. LOANS*

Kredit yang diberikan terdiri dari: / *Loans consist of the following:*

a. Berdasarkan jenis kredit yang diberikan / *a. Based on type of loans*

	2009	2008	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)			*Related parties (Note 40)*
Rupiah:			*Rupiah:*
Modal kerja	182.152	153.449	*Working capital*
Konsumsi	28.097	27.638	*Consumer*
Investasi	4.555	6.120	*Investment*
Jumlah kredit pihak yang mempunyai hubungan istimewa	214.804	187.207	*Total related party loans*
Pihak ketiga			*Third parties loans*
Rupiah:			*Rupiah:*
Konsumsi	6.127.939	7.121.061	*Consumer*
Investasi	5.841.563	5.199.401	*Investment*
Modal kerja	3.721.990	3.963.093	*Working capital*
	15.691.492	16.283.555	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Investasi	1.583.017	1.852.440	*Investment*
Modal kerja	1.140.681	661.147	*Working capital*
Konsumsi	9.428	15.865	*Consumer*
	2.733.126	2.529.452	
Jumlah kredit pihak ketiga	18.424.618	18.813.007	*Total third party loans*
Jumlah kredit	18.639.422	19.000.214	*Total loans*
Penyisihan kerugian	(287.360)	(251.163)	*Allowance for possible losses*
Jumlah kredit, bersih	18.352.062	18.749.051	*Total loans, net*

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut: / *The ratios of the Bank's non-performing loan were as follows:*

	2009	2008	
Gross	1,70%	1,18%	*Gross*
Netto	1,02%	0,79%	*Net*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank tanggal 26 Maret 2004, rasio dari kredit bermasalah secara *netto* maksimal 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 6/9/PBI/2004 dated March 26, 2004 regarding Subsequent Action for Supervision and Designation of Bank Status, the net non-performing loan ratio should not exceed 5% of the Bank's total loans.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. Based on economic sector*

	2009						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)							*Related parties (Note 40)*
Rupiah:							*Rupiah:*
Jasa sosial	125.000	-	-	-	-	125.000	*Social services*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	56.215	-	-	-	-	56.215	*Trading, restaurant and hotel*
Jasa usaha	4.821	-	-	-	-	4.821	*Business services*
Pertanian	671	-	-	-	-	671	*Agriculture*
Lain-lain	28.097	-	-	-	-	28.097	*Others*
Jumlah kredit pihak yang mempunyai hubungan istimewa	214.804	-	-	-	-	214.804	*Total related party loans*
Pihak ketiga							*Third parties*
Rupiah:							*Rupiah:*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	2.363.183	12.825	710	3.631	16.361	2.396.710	*Trading, restaurant and hotel*
Jasa usaha	1.989.137	-	-	735	200	1.990.072	*Business services*
Konstruksi	1.623.881	400	-	-	2.091	1.626.372	*Construction*
Perindustrian	893.815	20	-	-	55.396	949.231	*Industrial*
Transportasi	421.241	1.049	-	350	13.663	436.303	*Transportation*
Pertanian	145.875	163	-	-	101.147	247.185	*Agriculture*
Jasa sosial	79.020	-	-	-	364	79.384	*Social services*
Lain-lain	7.193.254	649.822	38.275	32.769	52.115	7.966.235	*Others*
	14.709.406	664.279	38.985	37.485	241.337	15.691.492	
Mata uang asing:							*Foreign currencies:*
Konstruksi	1.018.220	-	-	-	-	1.018.220	*Construction*
Transportasi	471.660	-	-	-	-	471.660	*Transportation*
Jasa usaha	450.951	-	-	-	-	450.951	*Business services*
Perindustrian	444.778	-	-	-	-	444.778	*Industrial*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	196.106	-	-	-	-	196.106	*Trading, restaurant and hotel*
Pertanian	24.546	-	-	-	-	24.546	*Agriculture*
Lain-lain	126.772	89	4	-	-	126.865	*Others*
	2.733.033	89	4	-	-	2.733.126	
Jumlah kredit pihak ketiga	17.442.439	664.368	38.989	37.485	241.337	18.424.618	*Total third party loans*
Jumlah kredit	17.657.243	664.368	38.989	37.485	241.337	18.639.422	*Total loans*
Penyisihan kerugian	(154.771)	(4.207)	(3.250)	(13.140)	(111.992)	(287.360)	*Allowance for possible losses*
Jumlah kredit, bersih	17.502.472	660.161	35.739	24.345	129.345	18.352.062	*Total loans, net*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *b. Based on economic sector (continued)*

	2008						
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)							*Related parties (Note 40)*
Rupiah:							*Rupiah:*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	77.523	-	-	-	-	77.523	*Trading, restaurant and hotel*
Jasa sosial	75.000	-	-	-	-	75.000	*Social services*
Jasa usaha	5.953	-	-	-	-	5.953	*Business services*
Pertanian	1.093	-	-	-	-	1.093	*Agriculture*
Lain-lain	27.638	-	-	-	-	27.638	*Others*
Jumlah kredit pihak yang mempunyai hubungan istimewa	187.207	-	-	-	-	187.207	*Total related party loans*
Pihak ketiga							*Third parties*
Rupiah:							*Rupiah:*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	2.460.110	12.205	1.336	88	19.703	2.493.422	*Trading, restaurant and hotel*
Jasa usaha	2.374.891	1.794	-	-	-	2.376.685	*Business services*
Konstruksi	1.937.963	5.586	5.164	-	805	1.949.518	*Construction*
Perindustrian	846.073	6.219	-	569	43.733	896.594	*Industrial*
Transportasi	360.619	2.560	4.424	2.485	25.130	395.218	*Transportation*
Pertanian	159.632	136.461	-	-	-	296.093	*Agriculture*
Jasa sosial	101.939	124	-	-	387	102.450	*Social services*
Lain-lain	7.075.928	577.616	52.769	36.092	31.150	7.773.555	*Others*
	15.317.155	742.565	63.693	39.234	120.908	16.283.555	
Mata uang asing:							*Foreign currencies:*
Jasa usaha	630.744	-	-	-	-	630.744	*Business services*
Perindustrian	578.231	-	-	-	-	578.231	*Industrial*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	537.643	-	-	-	1.143	538.786	*Trading, restaurant and hotel*
Transportasi	362.866	-	-	-	-	362.866	*Transportation*
Konstruksi	352.554	-	-	-	-	352.554	*Construction*
Pertanian	32.427	-	-	-	-	32.427	*Agriculture*
Jasa sosial	1.834	-	-	-	-	1.834	*Social services*
Lain-lain	31.871	139	-	-	-	32.010	*Others*
	2.528.170	139	-	-	1.143	2.529.452	
Jumlah kredit pihak ketiga	17.845.325	742.704	63.693	39.234	122.051	18.813.007	*Total third party loans*
Jumlah kredit	18.032.532	742.704	63.693	39.234	122.051	19.000.214	*Total loans*
Penyisihan kerugian	(171.422)	(5.613)	(2.730)	(10.941)	(60.457)	(251.163)	*Allowance for possible losses*
Jumlah kredit, bersih	17.861.110	737.091	60.963	28.293	61.594	18.749.051	*Total loans, net*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

1. Berdasarkan perjanjian kredit sebelum dikurangi penyisihan kerugian

	2009	2008	
Rupiah			*Rupiah*
1 tahun atau kurang	1.637.426	4.169.162	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	1.578.482	1.603.737	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	6.284.160	6.521.669	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	6.406.228	4.176.194	*More than 5 years*
	15.906.296	16.470.762	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
1 tahun atau kurang	715.392	521.840	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	41.815	4.754	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	991.103	985.128	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	984.816	1.017.730	*More than 5 years*
	2.733.126	2.529.452	
Jumlah	18.639.422	19.000.214	*Total*

2. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebelum dikurangi penyisihan kerugian (Catatan 43)

	2009	2008	
Rupiah			*Rupiah*
1 tahun atau kurang	5.525.086	5.186.442	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	2.503.844	2.562.272	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	3.574.734	5.323.201	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	4.302.632	3.398.847	*More than 5 years*
	15.906.296	16.470.762	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
1 tahun atau kurang	1.116.458	670.861	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	106.957	13.741	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	1.036.238	1.200.591	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	473.473	644.259	*More than 5 years*
	2.733.126	2.529.452	
Jumlah	18.639.422	19.000.214	*Total*

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a). Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.

10. *LOANS (continued)*

c. Based on loan periods

1. By maturity period based on loan agreement before allowance for possible losses

2. By maturity period based on the remaining period to maturity date before allowance for possible losses (Note 43)

The other information relating to loans were as follows:

a). Loans in foreign currencies were denominated in United States Dollar and Singapore Dollar.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b). Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa giro (Catatan 15), tabungan (Catatan 16), deposito berjangka (Catatan 17), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Manajemen berkeyakinan bahwa agunan yang diterima atas kredit yang diberikan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

10. LOANS (continued)

b). Loans are secured with cash collaterals consisting of demand deposits (Note 15), saving deposits (Note 16), time deposits (Note 17), gold, collaterals bonded by security right or powers of attorney to sell and by other guarantees generally accepted by banks. The management believes that the collaterals were adequate to cover the possible losses on uncollectible loans.

d. Suku bunga rata-rata per tahun atas kredit adalah sebagai berikut:

d. The average annual interest rate for loans were as follows:

	2009	2008	
Rupiah			*Rupiah*
Investasi	12,50%	16,51%	*Investment*
Modal kerja	15,18%	17,13%	*Working capital*
Konsumsi	15,31%	15,71%	*Consumer*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Investasi	8,57%	9,92%	*Investment*
Modal kerja	8,57%	9,92%	*Working capital*
Konsumsi	8,50%	8,92%	*Consumer*

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

e. Consumer loans consist of:

	2009	2008	
Rupiah			*Rupiah*
Kredit kendaraan bermotor	3.660.352	4.615.649	*Motor vehicle loans*
Kartu kredit	1.235.744	995.342	*Credit card*
Kredit pemilikan rumah	993.992	1.120.829	*Housing loans*
Kredit perorangan lainnya	265.948	416.879	*Other personal loans*
	6.156.036	7.148.699	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kredit pemilikan rumah	9.096	15.217	*Housing loans*
Kredit kendaraan bermotor	182	648	*Motor vehicle loans*
Kredit perorangan lainnya	150	-	*Other personal loans*
	9.428	15.865	
Jumlah	6.165.464	7.164.564	*Total*

f. Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberikan dengan kondisi dan persyaratan lainnya yang sebanding dengan kredit kepada pihak ketiga lainnya. Perincian kredit tersebut adalah (Catatan 40):

f. The loans granted to Bank's related parties were conducted with normal conditions and requirements as those with the third parties. The details of such loans were as follows (Note 40):

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

	2009	2008	
Pinjaman perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa	186.713	159.124	*Loans to related company*
Pinjaman direksi dan karyawan Bank	20.366	22.216	*Loans to Bank's directors and employees*
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa	7.725	5.867	*Loans to related companies' directors and commissioners*
Jumlah	214.804	187.207	*Total*

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dengan suku bunga tahunan rata-rata sebesar 10,20% dan 10,52% masing-masing pada tahun 2009 dan 2008, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, seluruh pinjaman karyawan digolongkan lancar.

Loans to the Bank's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans and credit cards with terms ranging from 1 (one) to 10 (ten) years with an average loan interest of 10.20% and 10.52% per annum in 2009 and 2008, respectively, which collected through monthly payroll deductions. As of December 31, 2009 and 2008, all loans to employees were classified as current.

g. Rincian restrukturisasi kredit terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo pada 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

g. Summary of loan restructuring, which consists of modification of credit terms and extension of maturity dates, as of December 31, 2009 and 2008 were as follows:

	2009	2008	
Kredit yang direstrukturisasi	1.773.888	263.739	*Restructured loans*
Penyisihan kerugian	(15.519)	(2.616)	*Allowance for possible losses*
Bersih	1.758.369	261.123	*Net*

Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk tambahan fasilitas kredit. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, tidak terdapat kredit yang sedang dalam proses restrukturisasi.

Over the restructured loans, the Bank has no commitments for additional credit facilities. As of December 31, 2009 and 2008, no restructuring of loans are in process.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Bank telah mengakui kerugian atas kredit yang direstrukturisasi sebesar Rp 83.444.

As of December 31, 2009, Bank has recognized losses from loan restructuring amounted to Rp 83,444.

h. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya masing-masing sebesar Rp 317.811 dan Rp 224.978 atau meliputi 1,70% dan 1,18% dari jumlah kredit yang diberikan.

h. As of December 31, 2009 and 2008, non-performing loans were Rp 317,811 and Rp 224,978, or represent 1.70% and 1.18% of total loans, respectively.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

i. Perincian pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

i. The details of non-performing loans and allowance for possible losses based on economic sector were as follows:

	2009		2008		
	Pokok/ *Principal*	Penyisihan kerugian/ *Allowance for possible losses*	Pokok/ *Principal*	Penyisihan kerugian/ *Allowance for possible losses*	
Pertanian	101.147	44.971	-	-	*Agriculture*
Perindustrian	55.396	31.358	44.303	31.387	*Industrial*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	20.702	2.925	22.270	3.603	*Trading, restaurant and hotel*
Transportasi	14.013	7.205	32.039	-	*Transportation*
Konstruksi	2.091	178	5.969	819	*Construction*
Jasa usaha	935	23	-	-	*Business services*
Jasa sosial	364	364	387	387	*Social services*
Lain-lain	123.163	41.358	120.010	37.932	*Others*
Jumlah	317.811	128.382	224.978	74.128	*Total*

j. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

j. The movement of the allowance for possible losses of loans were as follows:

	2009			2008			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	228.270	22.893	251.163	166.556	27.387	193.943	*Beginning balance*
Penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 32)	181.903	5.035	186.938	171.301	(11.430)	159.871	*Addition (reversal) of allowance during the year (Note 32)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	9.187	-	9.187	6.772	-	6.772	*Recoveries of previously written-off loans*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(156.136)	(985)	(157.121)	(116.359)	-	(116.359)	*Write-off during the year*
Selisih penjabaran kurs	-	(2.807)	(2.807)	-	6.936	6.936	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	263.224	24.136	287.360	228.270	22.893	251.163	*Ending balance*

Penyisihan kerugian kredit yang diberikan berdasarkan hasil penelaahan manajemen Bank terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Dalam menentukan keseluruhan penyisihan kerugian tersebut, Bank menggunakan ketentuan Bank Indonesia sebagai acuan (Catatan 2i).

The allowance for possible losses on loans is established based on the Bank's management analysis of the quality of the loans at the end of the year. In determining the allowance for possible losses on loans, the Bank applies Bank Indonesia regulation as guidance (Note 2i).

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

The Bank's management believes that the allowance for possible losses on loans was adequate to cover the possible losses on uncollectible loans and was computed in accordance with Bank Indonesia regulations.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Pada awal bulan November 2008, PT Tripanca Group (Tripanca) telah gagal bayar atas kewajibannya kepada Bank. Saldo kredit Tripanca yang belum dilunasi berjumlah $AS 46.997.806 pada tanggal 31 Oktober 2008. Kredit tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas persediaan kopi dan lada. Selanjutnya sesuai dengan Penetapan Eksekusi No. 29/Eks.F/2008/PN.TK tanggal 24 November 2008, yang diterbitkan oleh Pengadilan Negeri Lampung, telah dilakukan penyitaan terhadap persediaan kopi yang menjadi jaminan kredit. Jumlah kopi yang disita berjumlah 27.479 ton dengan nilai sebesar Rp 410.013, sebagaimana dinyatakan dalam laporan penilai independen tertanggal 30 Desember 2008. Selanjutnya pada tanggal 20 Januari 2009, Bank menandatangani akta perdamaian dengan Tripanca dan perusahaan lain dimana atas persediaan lada, yang juga merupakan jaminan kredit, Bank mendapat hak sejumlah 6.250 ton dengan nilai sebesar Rp 164.181 berdasarkan laporan penilai independen. Oleh karena itu pada tanggal 31 Desember 2008, Bank telah memindahkan kredit Tripanca tersebut menjadi agunan yang diambil alih setara dengan nilai Rp 512.276 (Catatan 13c).

Pada tahun 2009, Bank telah menjual agunan yang diambil alih berupa persediaan lada dengan harga $AS 11.646.089, sedangkan agunan yang diambil alih berupa persediaan kopi masih dalam proses penjualan. Pada tanggal 31 Desember 2009, agunan yang diambil alih atas persediaan kopi Tripanca adalah sebesar Rp 332.129 (Catatan 13c). Atas persediaan kopi ini, Bank telah membentuk penyisihan sebesar Rp 58.631.

k. Kredit yang disalurkan dengan sistem penerusan kredit (*channeling*) dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 3.867.241 dan Rp 4.861.772 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng *(with and without recourse)*.

10. LOANS (continued)

In the beginning of November 2008, PT Tripanca Group (Tripanca) has defaulted to pay its liabilities to the Bank. The total outstanding balance of loans to Tripanca as of October 31, 2008 was US$ 46,997,806. These loans were collateralized by coffee and pepper beans under fiduciary agreement. Furthermore, based on the Execution Decision Letter No. 29/Eks.F/2008/PN.TK dated November 24, 2008, issued by Lampung District Court, the Bank executed its right to seize the collateral on coffee beans. The value of the 27,479 tons of seized coffee beans was Rp 410,013, as stated in the independent appraisal report dated December 30, 2008. Subsequently, on January 20, 2009, the Bank has entered into a settlement agreement with Tripanca and other companies, that gave the Bank the right to the 6,250 tons of pepper beans with a value of Rp 164,181 based on the independent appraisal report. Therefore, as of December 31, 2008, the Bank has reclassified its loans to Tripanca to foreclosed assets at an amount equivalent to Rp 512,276 (Note 13c).

In 2009, the Bank sold the foreclosed pepper beans with price of US$ 11,646,089, whereas foreclosed coffee beans are still in process of sale. As of December 31, 2009, the value of foreclosed coffee beans was Rp 332,129 (Note 13c). The Bank provided allowance for possible losses on foreclosed coffee beans amounting to Rp 58,631.

k. Credit channeling and joint financing loans as of December 31, 2009 and 2008 were Rp 3,867,241 and Rp 4,861,772 which arranged under with and without recourse basis.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

10. LOANS (continued)

The balances of the joint financing loans with related parties were as follows:

	2009	2008	
PT Mega Auto Finance	751.607	446.515	*PT Mega Auto Finance*
PT Para Multi Finance	744.486	1.298.526	*PT Para Multi Finance*
PT Mega Central Finance	533.908	560.630	*PT Mega Central Finance*
Jumlah	2.030.001	2.305.671	*Total*

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak hubungan istimewa tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng *(without recourse).*

Joint finance facilities with the related parties were arranged under without recourse basis.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng *(without recourse)* adalah sebesar Rp 3.209.397 dan Rp 2.309.362. Risiko kredit yang ditanggung oleh Bank adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

As of December 31, 2009 and 2008 the balances of joint financing loans which arranged under without recourse basis were amounted to Rp 3,209,397 and Rp 2,309,362, respectively. The Bank is exposed to credit risk based on the percentage of credit financing contributed by the Bank, which ranging from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

l. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

l. The changes in cumulative written-off loans were as follows:

	2009	2008	
Saldo awal	235.017	125.347	*Beginning balance*
Penghapusbukuan dalam tahun berjalan	157.121	116.442	*Write-off during the year*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(9.187)	(6.772)	*Recoveries of previously written-off loans*
Saldo akhir	382.951	235.017	*Ending balance*

m. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada seluruh debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, jumlah kredit sindikasi masing-masing sebesar Rp 1.422.578 dan Rp 1.484.590. Jumlah bagian Bank dimana Bank bertindak sebagai agen fasilitas dalam kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebesar 52% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, jumlah bagian Bank dimana Bank bertindak sebagai anggota sindikasi masing-masing berkisar antara 6%-83% dan antara 6%-75% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.

m. Syndicated loans represent loans granted to debtors under syndication agreement with other banks. As of December 31, 2009 and 2008, the balance of syndicated loans was Rp 1,422,578 and Rp 1,484,590, respectively. The Bank's participation, whereby the Bank acts as the facility agent, comprised 52% from the total syndicated loans as of December 31, 2009 and 2008. The Bank's participation, whereby the Bank acts as member of the syndicated loans, is ranging from 6% - 83% and from 6% - 75% from the total syndicated loans as of December 31, 2009 and 2008 , respectively.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

n. Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah 2,53% pada tahun 2009 dan 2,44% pada tahun 2008.

n. The ratios of micro loans to total loans in 2009 and 2008 were 2.53% and 2.44%, respectively.

o. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak ketiga maupun untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

o. As of December 31, 2009 and 2008, the Bank has fulfilled with Legal Lending Limit (LLL) requirement, both for third parties and related parties.

11. TAGIHAN AKSEPTASI – PIHAK KETIGA / *11. ACCEPTANCE RECEIVABLES – THIRD PARTIES*

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 43):

The details of acceptance receivables based on the remaining period to maturity date were as follows (Note 43):

	2009	2008	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	-	12.615	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	-	41.186	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	-	3.977	*3 - 6 months*
	-	57.778	
Mata uang asing (Dolar Amerika Serikat)			*Foreign currency (United States Dollar)*
Kurang dari 1 bulan	32.725	101.092	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	61.483	135.412	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	94.411	99.970	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	-	4.729	*6 - 12 months*
	188.619	341.203	
Jumlah	188.619	398.981	*Total*
Penyisihan kerugian	(1.846)	(3.736)	*Allowance for possible losses*
Jumlah, bersih	186.773	395.245	*Total, net*

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for possible losses of acceptance receivables were as follows:

	2009			2008			
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	475	3.261	3.736	480	1.849	2.329	*Beginning balance*
Penyisihan (pemulihan penyisihan) kerugian selama tahun berjalan (Catatan 32)	(448)	(1.261)	(1.709)	(5)	897	892	*Addition (reversal) of allowance during the year (Note 32)*
Selisih kurs penjabaran	-	(181)	(181)	-	515	515	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	27	1.819	1.846	475	3.261	3.736	*Ending balance*

11. TAGIHAN AKSEPTASI – PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES – THIRD PARTIES (continued)

Based on the Bank's management review and evaluation, the collectibility of all acceptance receivables as of December 31, 2009 and 2008, were classified as current. The Bank's management believes that the allowance for possible losses was adequate to cover the possible losses on uncollectible acceptance receivables and was computed in accordance with Bank Indonesia regulations.

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of:*

	2009					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Biaya Perolehan						*Cost*
Hak atas tanah	279.651	45.699	(7)	6.455	331.798	*Land*
Bangunan	618.284	52.618	(123)	37.482	708.261	*Buildings*
Peralatan kantor	252.038	19.285	(1.324)	9.569	279.568	*Office equipment*
Perabot kantor	154.354	36.369	(1.041)	3.353	193.035	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	123.289	10.733	(2.982)	8.318	139.358	*Vehicles*
Perbaikan gedung	22.117	3.618	(188)	18	25.565	*Building improvements*
Jumlah	1.449.733	168.322	(5.665)	65.195	1.677.585	*Total*
Aset dalam Penyelesaian	62.560	206.710	-	(65.195)	204.075	*Construction in Progress*
Jumlah Biaya Perolehan	1.512.293	375.032	(5.665)	-	1.881.660	*Total Cost*
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Bangunan	(90.682)	(31.863)	2	-	(122.543)	*Buildings*
Peralatan kantor	(196.168)	(35.065)	1.198	-	(230.035)	*Office equipment*
Perabot kantor	(86.623)	(29.149)	903	-	(114.869)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(58.859)	(17.681)	2.837	-	(73.703)	*Vehicles*
Perbaikan gedung	(16.335)	(3.588)	681	-	(19.242)	*Building improvements*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(448.667)	(117.346)	5.621	-	(560.392)	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Bersih	1.063.626				1.321.268	*Net Book Value*

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

	2008					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Biaya Perolehan						*Cost*
Hak atas tanah	188.513	87.981	(72)	3.229	279.651	*Land*
Bangunan	464.415	110.483	(287)	43.673	618.284	*Buildings*
Peralatan kantor	210.109	40.204	(1.218)	2.943	252.038	*Office equipment*
Perabot kantor	107.795	43.736	(217)	3.040	154.354	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	84.282	38.309	(5.059)	5.757	123.289	*Vehicles*
Perbaikan gedung	18.769	4.619	(1.357)	86	22.117	*Building improvements*
Jumlah	1.073.883	325.332	(8.210)	58.728	1.449.733	*Total*
Aset dalam Penyelesaian	38.945	82.343	-	(58.728)	62.560	*Construction in Progress*
Jumlah Biaya Perolehan	1.112.828	407.675	(8.210)	-	1.512.293	*Total Cost*
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Bangunan	(64.405)	(26.391)	114	-	(90.682)	*Buildings*
Peralatan kantor	(167.122)	(30.260)	1.214	-	(196.168)	*Office equipment*
Perabot kantor	(63.829)	(22.994)	200	-	(86.623)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(49.646)	(13.321)	4.108	-	(58.859)	*Vehicles*
Perbaikan gedung	(14.179)	(3.513)	1.357	-	(16.335)	*Building improvements*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(359.181)	(96.479)	6.993	-	(448.667)	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Bersih	753.647				1.063.626	*Net Book Value*

Pada tanggal 31 Desember 2009, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (HMASRS) dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 7 bulan sampai dengan 29 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2009, sebagian tanah dengan luas sebesar 5.825 m2 masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (BPN-RI).

As of December 31, 2009, land titles are in the form of "Hak Guna Bangunan" (HGB) and "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" (HMASRS – Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from 7 months to 29 years and renewable upon their expiry. As of December 31, 2009, some part of land of 5,825 square meters are in the process of merging, certificates correction and transfer of title into the Bank's name by the National Landrights Agency – the Republic of Indonesia (BPN-RI).

Atas sebagian ruangan kantor yang disewakan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 13a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak material.

Portion of office spaces that are rented out to related parties (Note 13a) were presented as part of fixed assets since the book value of rented spaces is immaterial.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.256.069 dan Rp 1.130.228 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Persentase pekerjaan bangunan dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing berkisar antara 39,30% - 98,89% dan 30,00% - 95,00% dari nilai kontrak.

Tanah dan bangunan dengan nilai buku sejumlah Rp 8.618 pada tanggal 31 Desember 2008, dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi yang diperoleh dari Bank Indonesia (Catatan 26).

Penyusutan yang dibebankan pada beban operasional sebesar Rp 117.346 dan Rp 96.479 masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008 (Catatan 33).

Perhitungan laba atas penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
Hasil penjualan bersih	2.181	3.240	*Net sales proceed*
Nilai buku	44	1.217	*Book value*
Laba penjualan dan penghapusan aset tetap, bersih	2.137	2.023	*Gains from sale and write-off of fixed assets, net*

Laba (rugi) yang timbul dari hasil penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan dan Beban Bukan Operasional" pada laporan laba rugi. Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap di atas.

12. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets, except for construction in progress and land, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp 1,256,069 and Rp 1,130,228 as of December 31, 2009 and 2008, respectively. The Bank's management believes that the insurance coverage was adequate to cover the possible losses over Bank's fixed assets.

The percentages of completion of buildings in construction progress are ranging from 39.30% - 98.89% and from 30.00% - 95.00% of the contract values as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

Land and buildings with book value amounting to Rp 8,618, as of December 31, 2008, were pledged as collaterals of subordinated loan obtained from Bank Indonesia (Note 26).

Depreciation charged to operating expenses was Rp 117,346 and Rp 96,479 in 2009 and 2008, respectively (Note 33).

Calculation of gains from sale and write-off of fixed assets - net were as follows:

Gains (losses) from sale and write-off of fixed assets - net were recognized as part of "Non Operating Income" in the statement of income. The Bank's management believes that there were no impairment indication on the above fixed assets.

13. ASET LAIN-LAIN / *13. OTHER ASSETS*

Aset lain-lain terdiri dari: / *Other assets consist of:*

	2009			2008			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)							*Related parties (Note 40)*
Piutang sewa	3.069	-	3.069	1.398	-	1.398	*Rent receivables*
Bunga masih akan diterima	525	-	525	532	-	532	*Interest receivables*
Uang muka promosi	-	-	-	3.635	-	3.635	*Advances for promotion*
Pihak ketiga							*Third parties*
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 65.948 (2009) dan Rp 2.706 (2008)	73.540	273.498	347.038	79.946	512.276	592.222	*Foreclosed assets net of allowance for possible losses of Rp 65,948 (2009) and Rp 2,706 (2008)*
Bunga masih akan diterima	176.061	13.922	189.983	237.819	43.162	280.981	*Interest receivable*
Penyertaan modal sementara	176.304	-	176.304	-	-	-	*Temporary investment*
Setoran jaminan	85.765	4.531	90.296	7.745	5.253	12.998	*Security deposits*
Beban dibayar dimuka	64.059	-	64.059	61.674	-	61.674	*Prepaid expenses*
Uang muka pembelian aset	60.744	-	60.744	55.771	-	55.771	*Purchase advances for fixed assets*
Biaya ditangguhkan	20.792	-	20.792	16.710	-	16.710	*Deferred costs*
Uang muka	11.102	-	11.102	5.050	-	5.050	*Advances*
Piutang sewa	154	-	154	126	-	126	*Rent receivables*
Lain-lain	114.625	5.530	120.155	62.854	6.164	69.018	*Others*
Jumlah	786.740	297.481	1.084.221	533.260	566.855	1.100.115	*Total*

a. Piutang sewa dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan piutang dari hasil sewa sebagian ruangan kantor di Menara Bank Mega kepada PT Mega Capital Indonesia, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Trans Coffee dan PT Trans Kalla Makassar. Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 12.946 dan Rp 10.176 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bukan Operasional - Pendapatan Sewa" pada laporan laba rugi (Catatan 40).

a. Rent receivables from related parties represent office space lease receivables of Menara Bank Mega to PT Mega Capital Indonesia, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Trans Coffee and PT Trans Kalla Makassar. The rent income recognized was Rp 12,946 and Rp 10,176 in 2009 and 2008, respectively, and recorded as part of "Non Operating Income - Rent Income" in the statement of income (Note 40).

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Untuk meningkatkan dana pihak ketiga, Bank memperkenalkan produk tabungan Mega Rencana dimana pada saat pembukaan rekening tabungan tersebut, nasabah akan melakukan penyetoran dana sebesar jumlah tertentu. Sebagai kompensasi, nasabah akan memperoleh barang tertentu, yang nilainya kurang lebih setara dengan jumlah dana yang disetorkan ke Bank pada saat pembukaan rekening. Selanjutnya berdasarkan perjanjian, nasabah tersebut wajib melakukan penyetoran dana tabungan sebesar jumlah tertentu setiap bulannya sampai dengan jatuh tempo. Pemberian barang tersebut dibukukan sebagai bagian dari biaya dibayar di muka yang diamortisasi selama jangka waktu perjanjian dan akan diperhitungkan sebagai kewajiban yang harus dibayar oleh nasabah apabila nasabah yang bersangkutan gagal memenuhi ketentuan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, nilai barang yang diberikan kepada nasabah setelah dikurangi dengan amortisasi sesuai dengan jangka waktu perjanjian masing-masing sebesar Rp 40.091 dan Rp 38.872, dicatat sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain – Beban Dibayar Dimuka" pada neraca. Sedangkan jumlah amortisasi untuk tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 3.611 dan Rp 3.468 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya" pada laporan laba rugi (Catatan 31). Produk tabungan Mega Rencana tersebut juga dilindungi dengan asuransi jiwa.

c. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

13. OTHER ASSETS (continued)

b. In order to increase third party funds, the Bank launched a saving deposit product called Mega Rencana, whereby a customer is required to deposit a certain amount of fund upon opening a new account. As a reward, the customer will receive certain product, whose value is equivalent with deposit fund made by customer upon account opening. Subsequently, based on the agreement, the customer shall commit to deposit a certain amount on a monthly basis until its maturity. The reward for customer is recorded as prepaid expenses which is amortized over the term of the agreement and recognized as customer's liability to the Bank once the customer failed to fulfill their requirements in the agreement.

As of December 31, 2009 and 2008, the value of the products reward given to the customers, net of amortization in accordance with the term of the agreement, was Rp 40,091 and Rp 38,872, respectively, and recorded as part of "Other Assets – Prepaid Expenses" in the balance sheet. The amortized reward balance of Rp 3,611 and Rp 3,468 in 2009 and 2008, respectively, are recognized as part of "Interest Expenses and Other Financing Charges" account in the statement of income (Note 31). The Mega Rencana saving accounts is protected with additional life insurance feature.

c. As of December 31, 2009 dan 2008, the foreclosed assets based on collectibility were as follows:

	2009	2008	
Lancar	379.709	576.887	*Current*
Kurang lancar	26.633	18.041	*Sub-standard*
Diragukan	6.644	-	*Doubtful*
Saldo akhir periode	412.986	594.928	*Ending balance*
Penyisihan kerugian	(65.948)	(2.706)	*Allowance for possible losses*
	347.038	592.222	

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
Saldo awal	2.706	2.129	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 32)	63.655	817	*Addition of allowance during the year (Note 32)*
Penyelesaian agunan yang diambil alih	(413)	(240)	*Settlement of foreclosed assets*
Saldo akhir	65.948	2.706	*Ending balance*

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

d. Biaya penyelamatan Bank merupakan beban yang terjadi pada saat PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama mengambil alih kepemilikan Bank pada tanggal 28 Maret 1996. Beban tersebut, yang antara lain terdiri dari beban penyelesaian kredit sebelum pengambilalihan Bank merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendapatan bunga di masa mendatang sebagai hasil dari pemanfaatan pinjaman subordinasi yang diperoleh Bank dari Bank Indonesia. BI dalam suratnya No. 29/119/UPB1/AdB1 tanggal 25 Juni 1996 telah menyetujui perlakuan penangguhan ini. Beban penyelamatan Bank tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sampai dengan tahun 2010 setelah dikurangi dengan hasil penagihan dari penyelesaian kredit masa lalu.

Sehubungan dengan perubahan jangka waktu pinjaman subordinasi berdasarkan surat BI No. 3/510/BKr tanggal 28 Desember 2001, mulai tahun 2002 saldo beban penyelamatan Bank tersebut diamortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan tahun 2008 setelah dikurangi dengan hasil penagihan dari penyelesaian kredit masa lalu.

Ikhtisar perubahan beban penyelamatan Bank adalah sebagai berikut:

	2008	
Saldo awal	8.916	*Beginning balance*
Amortisasi	(8.916)	*Amortization*
Saldo akhir	-	*Ending balance*

13. OTHER ASSETS (continued)

The movement of the allowance for possible losses of foreclosed assets as follows:

The Bank's management believes that the allowance for possible losses of foreclosed assets was adequate and recorded on its net realizable value.

d. Deferred Bank rescued cost represents cost incurred upon the take over of the Bank's ownership by PT Mega Corpora (formerly PT Para Global Investindo) and PT Para Rekan Investama on March 28, 1996. The Bank rescued cost consists of cost for settlement of loans prior to the Bank's take over, which is an integral part of future interest income that resulted to subordinated loan obtained by the Bank from Bank Indonesia. BI has approved the deferral treatment of the Bank rescued cost in its letter No. 29/119/UPB1/AdB1 dated June 25, 1996. The deferred Bank rescued cost is amortized using the straight-line method until 2010, net of collection from settlement of loans in the past.

In relation to the change of the terms of subordinated loan as stated in BI letter No. 3/ 510/BKr dated December 28, 2001, starting from 2002, the balance of deferred Bank rescued cost is amortized using the straight-line method until 2008, net of collection from settlement of loans in the past.

The movement of the deferred bank rescued cost were as follows:

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

e. Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah penyertaan modal sementara berupa *convertible bonds* yang diperoleh melalui proses restrukturisasi kredit berjumlah Rp 176.304 dicatat sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain". Atas penyertaan modal sementara ini, Bank telah membukukan penyisihan kerugian sebesar Rp 1.763 (Catatan 32).

13. OTHER ASSETS (continued)

e. As of December 31, 2009, the temporary investment in form of convertible bonds resulting from loan restructuring amounting to Rp 176,304 was recognized as part of "Other Assets". On this temporary investment, the Bank has recorded an allowance for possible losses of Rp 1,763 (Note 32).

14. KEWAJIBAN SEGERA

Kewajiban segera terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN) sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

14. OBLIGATIONS DUE TO IMMEDIATELY

Obligations due to immediately consist of clearing transactions or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN) in relation with the Bank's function as Collecting Bank.

15. GIRO

Giro terdiri dari:

15. DEMAND DEPOSITS

Demand deposits consist of:

	2009			2008			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)	102.520	44.381	146.901	163.639	8.222	171.861	*Related parties (Note 40)*
Pihak ketiga	3.067.962	4.377.015	7.444.977	2.771.779	2.475.213	5.246.992	*Third parties*
Jumlah	3.170.482	4.421.396	7.591.878	2.935.418	2.483.435	5.418.853	*Total*

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris dan Yen Jepang.

Demand deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling and Japanese Yen.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk giro adalah sebagai berikut:

The average interest rate per annum for demand deposits were as follows:

	2009	2008	
Rupiah	3,19%	3,98%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	1,78%	3,01%	*United States Dollar*
Dolar Australia	1,97%	3,15%	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	0,49%	0,67%	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	0,23%	0,25%	*European Euro*

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing berjumlah Rp 13.130 dan Rp 10.784.

Demand deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp 13,130 and Rp 10,784 as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha Para, komisaris, direksi dan karyawan kunci Bank.

Related parties represent companies owned by Para group, commissioners, directors and key employees of the Bank.

16. TABUNGAN / *16. SAVING DEPOSITS*

Tabungan terdiri dari: / *Saving deposits consist of:*

	2009			2008			
	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)/ *Related parties (Note 40)*	Pihak ketiga/*Third parties*	Jumlah/ *Total*	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)/ *Related parties (Note 40)*	Pihak ketiga/*Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Mega Ultima	54.033	3.144.494	3.198.527	16.218	1.974.702	1.990.920	*Mega Ultima*
Mega Absolut	2.851	2.826.114	2.828.965	14.346	896.089	910.435	*Mega Absolut*
Mega Dana	7.609	2.636.811	2.644.420	5.540	1.756.544	1.762.084	*Mega Dana*
Mega Rencana	1.244	309.912	311.156	908	238.078	238.986	*Mega Rencana*
Mega Peduli	710	256.418	257.128	450	98.498	98.948	*Mega Peduli*
Mega Maxi	1.223	147.805	149.028	969	187.927	188.896	*Mega Maxi*
Mega Salary	-	6.572	6.572	-	5.285	5.285	*Mega Salary*
Mega Proteksi	-	179	179	-	177	177	*Mega Proteksi*
Mega Prestasi	-	53	53	-	56	56	*Mega Prestasi*
Jumlah	67.670	9.328.358	9.396.028	38.431	5.157.356	5.195.787	*Total*

Seluruh tabungan dalam mata uang Rupiah dengan suku bunga rata-rata tahunan sebesar 5,49% pada tahun 2009 dan 5,62% pada tahun 2008.

All saving deposits in Rupiah bear average interest rate at 5.49% per annum in 2009 and 5.62% per annum in 2008.

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing berjumlah Rp 77.134 dan Rp 3.034.

Saving deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp 77,134 and Rp 3,034 as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah komisaris, direksi dan karyawan kunci Bank.

The related parties represent the commissioners, directors and key employees of the Bank.

17. DEPOSITO BERJANGKA / *17. TIME DEPOSITS*

Deposito berjangka terdiri dari: / *Time deposits consist of:*

	2009			2008			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)	884.725	20.058	904.783	44.876	146.015	190.891	*Related parties (Note 40)*
Pihak ketiga	13.322.695	1.588.348	14.911.043	16.092.105	2.483.369	18.575.474	*Third parties*
Jumlah	14.207.420	1.608.406	15.815.826	16.136.981	2.629.384	18.766.365	*Total*

17. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan) / *17. TIME DEPOSITS (continued)*

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 43):

The details of time deposits based on the remaining period to maturity date were as follows (Note 43):

	2009			2008			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Kurang dari 1 bulan	10.824.297	988.772	11.813.069	13.648.015	2.281.528	15.929.543	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	3.042.427	599.165	3.641.592	2.190.564	303.133	2.493.697	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	173.128	16.799	189.927	118.012	37.355	155.367	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	167.568	3.670	171.238	180.390	7.368	187.758	*6 - 12 months*
Jumlah	14.207.420	1.608.406	15.815.826	16.136.981	2.629.384	18.766.365	Total

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on maturity period were as follows:

	2009			2008			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Kurang dari 1 bulan	2.191.892	-	2.191.892	1.898.119	61.538	1.959.657	*Less than 1 month*
1 bulan	10.225.549	1.513.188	11.738.737	12.568.270	2.417.886	14.986.156	*1 month*
3 bulan	1.360.910	52.738	1.413.648	1.288.475	72.334	1.360.809	*3 months*
6 bulan	173.318	21.788	195.106	149.422	50.524	199.946	*6 months*
12 bulan	201.331	20.692	222.023	223.501	27.102	250.603	*12 months*
Lebih dari 12 bulan	54.420	-	54.420	9.194	-	9.194	*More than 12 months*
Jumlah	14.207.420	1.608.406	15.815.826	16.136.981	2.629.384	18.766.365	*Total*

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing berjumlah Rp 711.083 dan Rp 610.812.

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp 711,083 and Rp 610,812 as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha Para, komisaris, direksi dan karyawan kunci Bank.

Related parties represent companies owned by Para group, commissioners, directors and key employees of the Bank.

Suku bunga rata-rata tahunan deposito adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum of time deposits were as follows:

	2009	2008	
Rupiah	9,52%	10,88%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	3,35%	4,07%	*United States Dollar*
Dolar Australia	2,75%	4,01%	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	2,03%	2,05%	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	0,86%	1,80%	*European Euro*

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The details of deposits from other banks were as follows:

	2009	2008	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka – Pihak ketiga	194.547	134.332	*Time deposits – Third parties*
Call money – Pihak ketiga	899.000	65.000	*Call money – Third parties*
Giro			*Demand deposits*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)	11.784	9.316	*Related parties (Note 40)*
Pihak ketiga	54.390	42.148	*Third parties*
Tabungan – Pihak ketiga	147.421	48.383	*Saving deposits – Third parties*
	1.307.142	299.179	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Giro – Pihak yang mempunyai hubungan Istimewa (Catatan 40)	48	32	*Demand deposits – Related parties (Note 40)*
Call money – Pihak ketiga	244.270	-	*Call money – Third parties*
	244.318	32	
Jumlah	1.551.460	299.211	*Total*

Rincian simpanan dari bank lain berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut (Catatan 43):

The details of deposits from other banks based on maturity period were as follows (Note 43):

	2009					
	Deposito berjangka/ *Time deposits*	*Call money*	Giro/ *Demand deposits*	Tabungan/ *Saving deposits*	Jumlah/ *Total*	
Kurang dari 1 bulan	177.323	1.143.270	66.222	147.421	1.534.236	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	17.024	-	-	-	17.024	*1 - 3 months*
6 - 12 bulan	200	-	-	-	200	*6 - 12 months*
Jumlah	194.547	1.143.270	66.222	147.421	1.551.460	*Total*

	2008					
	Deposito berjangka/ *Time deposits*	*Call money*	Giro/ *Demand deposits*	Tabungan/ *Saving deposits*	Jumlah/ *Total*	
Kurang dari 1 bulan	122.932	65.000	51.496	48.383	287.811	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	11.200	-	-	-	11.200	*1 - 3 months*
6 - 12 bulan	200	-	-	-	200	*6 - 12 months*
Jumlah	134.332	65.000	51.496	48.383	299.211	*Total*

Simpanan yang diterima dari pihak hubungan istimewa merupakan simpanan dari PT Bank Syariah Mega Indonesia.

The outstanding balances of deposits from related party represent the deposits from PT Bank Syariah Mega Indonesia.

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

Suku bunga rata-rata tahunan simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The average interest rate per annum of deposits from other banks were as follows:

	2009	2008	
Rupiah	7,04%	8,19%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	0,32%	-	*United States Dollar*

19. PERPAJAKAN / *19. TAXATION*

a. Hutang pajak terdiri dari: / *a. Taxes payable consist of:*

	2009	2008	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 21	3.541	6.284	*Article 21*
Pasal 23	26.981	40.204	*Article 23*
Pasal 25	450	12.959	*Article 25*
Pasal 26	37	111	*Article 26*
Pasal 29	231	501	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	691	107	*Value Added Tax*
Jumlah	31.931	60.166	*Total*

b. Beban (manfaat) pajak terdiri dari: / *b. Tax expense (benefit) consists of:*

	2009	2008	
Pajak kini	125.642	178.000	*Current tax*
Pajak tangguhan	(22.353)	(4.840)	*Deferred tax*
Jumlah	103.289	173.160	*Total*

c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. In accordance with the taxation laws in Indonesia, the Bank calculates and submits income tax returns based on self-assessment. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under the prevailing regulations.

d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak penghasilan ke laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between accounting income before tax to taxable income for the years ended December 31, 2009 and 2008 were as follows:

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / *19. TAXATION (continued)*

	2009	2008	
Laba akuntansi sebelum pajak	640.749	674.841	*Income before tax*
Penghasilan tidak kena pajak	(197.987)	-	*Non-taxable income*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Kewajiban diestimasi atas imbalan pasca-kerja	27.746	21.692	*Estimated obligation for post-employment benefits*
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan, bersih	(82.187)	15.050	*Unrealized (gains) losses on trading marketable securities, net*
Penyisihan kerugian restrukturisasi kredit	83.444	-	*Allowance for possible losses on loan restructuring*
Penyisihan kerugian atas aset	67.855	570	*Allowance for possible losses on assets*
Penyusutan aset tetap	(628)	(719)	*Depreciation of fixed assets*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	958	(5.081)	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Jumlah beda temporer	97.188	31.512	*Total temporary differences*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Penyusutan aset tetap	920	1.021	*Depreciation of fixed assets*
Jamuan dan representasi	423	838	*Entertainment and representation*
Sumbangan	525	645	*Donations*
Kesejahteraan karyawan	485	434	*Employee benefits*
Promosi	786	-	*Promotion*
Lain-lain	3.182	2.758	*Others*
Jumlah beda tetap	6.321	5.696	*Total permanent differences*
Laba kena pajak	546.271	712.049	*Taxable income*
Beban pajak penghasilan	125.642	178.000	*Income tax expense*
Pajak penghasilan dibayar dimuka	125.411	177.499	*Prepayment of income tax*
Hutang pajak penghasilan	231	501	*Income tax payable*

e. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

e. The reconciliation between accounting income before tax multiplied by the enacted maximum tax rate applicable to income tax expense were as follows:

	2009	2008	
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	640.749	674.841	*Income before tax*
Penghasilan tidak kena pajak	(197.987)	-	*Non-taxable income*
	442.762	674.841	
Tarif pajak maksimum	23%	25%	*Enacted maximum tax rate*
	101.835	168.710	
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 23% (2009) dan 25% (2008)	1.454	1.424	*Permanent differences with tax rate 23% (2009) and 25% (2008)*
Efek dari perubahan peraturan pajak	-	3.038	*Effect of changes in tax regulations*
Efek dari tarif pajak progresif	-	(12)	*Effect of progressive tax rates*
Beban pajak	103.289	173.160	*Income tax expense*

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM - LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan mempunyai daya laku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 6 Maret 2009, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2009.

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat (progresif) menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Bank mencatat dampak dari perubahan tarif pajak tangguhan dalam laporan laba rugi tahun 2008 sebesar Rp 4.614.

19. TAXATION (continued)

Under the PMK 238/2008, domestic public companies can apply for tax reduction of 5% lower than the highest income tax rate as stated in point 1b of article 17 of the Income Tax Law ("Undang-undang Pajak Penghasilan"), if the following criteria are met:

1. *Total publicly-owned shares covers 40% or more of the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.*
2. *Each party can only own less than 5% shares of the total paid-up shares within a minimum of 6 months (183 calendar days) in 1 (one) tax/fiscal year.*
3. *The tax payer should attach the Declaration Letter ("Surat Keterangan") from the Securities Administration Bureau ("Biro Administrasi Efek") to the Annual Income Tax Return of the Tax payer with the form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM - LK Regulation No. X.H.1 for each respective tax/fiscal year.*

This regulation was effective on December 30, 2008 and shall be applied retroactively starting from January 1, 2008.

On March 6, 2009, the Bank received declaration letter from PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, stating that the Bank has complied with the above mentioned criteria; accordingly, the Bank has applied for the tax reduction in its 2009 income tax calculation.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been amended for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The amended Law stipulates changes in corporate income tax rate from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Bank recorded the impact of the changes in deferred tax rate amounting to Rp 4,614 as part of the 2008 statement of income.

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / *19. TAXATION (continued)*

Rincian aset pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets, net were as follows:

	2009	2008	
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets.*
Kewajiban diestimasi atas imbalan pasca-kerja	23.503	17.122	*Estimated obligation on post-employment benefits*
Penyisihan kerugian aset produktif dan non-produktif	19.547	3.940	*Allowance for possible losses on productive and non-productive assets*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan, bersih	-	3.762	*Unrealized losses on trading marketable securities, net*
Penyisihan kerugian restrukturisasi kredit	19.192	-	*Allowance for possible losses on loans restructuring*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	1.523	1.303	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Penyusutan aset tetap	718	862	*Depreciation of fixed assets*
Jumlah aset pajak tangguhan	64.483	26.989	*Total deferred tax assets*
Kewajiban pajak tangguhan			*Deferred tax liabilities*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan, bersih	(15.141)	-	*Unrealized gains from trading marketable securities, net*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	(5.695)	(7.883)	*Unrealized gains from available-for-sale marketable securities*
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	(20.836)	(7.883)	*Total deferred tax liabilities*
Aset pajak tangguhan, bersih	43.647	19.106	*Deferred tax assets, net*

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

The Bank's management believes that the total deferred tax assets is recoverable in the future years.

20. HUTANG BUNGA / *20. INTEREST PAYABLE*

Hutang bunga terdiri dari:

Interest payable consists of:

	2009	2008	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)	2.362	263	*Related parties (Note 40)*
Pihak ketiga	64.655	120.489	*Third parties*
	67.017	120.752	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)	5	561	*Related parties (Note 40)*
Pihak ketiga	1.298	8.637	*Third parties*
	1.303	9.198	
Jumlah	68.320	129.950	*Total*

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah perusahaan-perusahaan yang dalam kelompok usaha Para, komisaris, direksi dan karyawan kunci Bank.

Related parties represent companies owned by Para group, commissioners, directors and key employees of the Bank.

21. KEWAJIBAN AKSEPTASI – PIHAK KETIGA / *21. ACCEPTANCE PAYABLES – THIRD PARTIES*

Rincian kewajiban akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 43):

The details of acceptance payables based on the remaining period to maturity date were as follows (Note 43):

	2009	2008	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	-	12.615	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	-	41.186	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	-	3.977	*3 - 6 months*
	-	57.778	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Kurang dari 1 bulan	32.725	101.092	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	61.483	135.412	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	94.411	99.970	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	-	4.729	*6 - 12 months*
	188.619	341.203	
Jumlah	188.619	398.981	*Total*

22. PINJAMAN YANG DITERIMA – PIHAK KETIGA / *22. FUND BORROWINGS – THIRD PARTY*

Pada tahun 2008, pinjaman yang diterima seluruhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang diperoleh dari Wachovia Bank N.A., Amerika Serikat, dalam rangka pembiayaan fasilitas *Letter of Credit* dan *Trade Finance*. Saldo transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

In 2008, all fund borrowings denominated in United States Dollar were received from Wachovia Bank N.A., United States of America, in order to finance Letters of Credit and Trade Finance facilities. The balances of fund borrowings were as follows:

Tanggal/*Date*		Suku bunga (%)/*Interest*	Nilai penuh ($AS)/*Full*	Ekuivalen Rp/
Penerimaan/*Receipt*	Jatuh tempo/*Maturity*	*rate (%)*	*amount (US$)*	*Equivalent in Rp*
9 Oktober 2008/*October 9, 2008*	7 Januari 2009/*January 7, 2009*	6,07	10.000.000	109.000
29 Agustus 2008/*August 29, 2008*	2 Februari 2009/*February 2, 2009*	3,02	618.000	6.736
4 September 2008/*September 4, 2008*	11 Februari 2009/*February 11, 2009*	3,02	45.120	492
14 Oktober 2008/*October 14, 2008*	18 Februari 2009/*February 18, 2009*	4,46	95.360	1.039
11 September 2008/*September 11, 2008*	23 Februari 2009/*February 23, 2009*	3,01	60.800	663
18 September 2008/*September 18, 2008*	6 Maret 2009/*March 6, 2009*	3,39	69.520	758
29 September 2008/*September 29, 2008*	11 Maret 2009/*March 11, 2009*	3,84	101.750	1.109
16 Oktober 2008/*October 16, 2008*	25 Maret 2009/*March 25, 2009*	3,27	28.000	305
3 Nopember 2008/*November 3, 2008*	31 Maret 2009/*March 31, 2009*	3,01	36.000	392
3 Nopember 2008/*November 3, 2008*	20 April 2009/*April 20, 2009*	3,08	57.600	628
			11.112.150	121.122

Jumlah beban bunga untuk tahun 2008 sebesar Rp 5.199 dan dicatat pada akun "Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya" pada laporan laba rugi (Catatan 31).

The amount of interest expense incurred in 2008 was Rp 5,199 and recognized as part of "Interest Expenses and Other Financing Charges" in the statement of income (Note 31).

Rincian pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 43):

The details of fund borrowings based on the remaining period to maturity date were as follows (Note 43):

	2008	
Kurang dari 1 bulan	109.000	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	11.494	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	628	*3 - 6 months*
Jumlah	121.122	*Total*

23. OBLIGASI SUBORDINASI / *23. SUBORDINATED BONDS*

Rincian obligasi subordinasi pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 sebagai berikut:

The details of subordinated bonds as of December 31, 2009 and 2008 were as follows:

	2009	2008	
Nilai nominal	1.000.000	1.000.000	*Nominal value*
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(5.380)	(7.153)	*Unamortized bond issuance costs*
Jumlah	994.620	992.847	*Total*

Pada tanggal 15 Januari 2008, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007 (Obligasi) dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 1.000.000. Penawaran umum Obligasi tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM - LK dalam surat No. S-6569/BL/2007 tanggal 28 Desember 2007.

On January 15, 2008, the Bank issued Bank Mega Subordinated Bonds Year 2007 (Bonds) totaling Rp 1,000,000. The effective statement of the Bonds offering was obtained from the Chairman of BAPEPAM - LK through its Letter No. S-6569/BL/2007 dated December 28, 2007.

Obligasi ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 15 Januari 2018 atau pada waktu yang lebih awal yaitu tanggal 16 Januari 2013 jika Bank melakukan Opsi Beli. Bank dapat membeli kembali sebagian atau seluruh Obligasi, baik sebagai pelunasan atau untuk disimpan, pada hari pertama setelah ulang tahun ke-5 (kelima) sejak tanggal emisi pada harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setelah terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia. Obligasi tersebut dibebani dengan tingkat bunga tetap untuk tahun ke-1 (kesatu) sampai dengan tahun ke-5 (kelima) sebesar 11,5% per tahun, dan tingkat bunga tetap yang lebih tinggi untuk tahun ke-6 (keenam) sampai dengan tahun ke-10 (kesepuluh) sebesar 21,5% per tahun yang akan dibayarkan setiap triwulan (3 bulan), dimulai pada tanggal 15 April 2008 sampai dengan tanggal 15 Januari 2018 atau pada waktu yang lebih awal yaitu tanggal 15 Januari 2013, jika Bank melaksanakan Opsi Beli. Seluruh Obligasi tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan surat No. S-00240/ BELCAT-S/01-2008 tanggal 15 Januari 2008.

The Bonds will mature on January 15, 2018 or on earlier date, which is January 16, 2013, if the Bank exercises its Buy Back Option. The Bank may redeem part or whole portion of the Bonds at market price to be treated as either permanent redemption or treasury bonds, on the first day of the Bonds' 5th (fifth) anniversary from the date of issuance, in accordance with conditions in Trustee Agreement and applicable laws in Indonesia, after receiving approval from Bank Indonesia. The Bonds bear fixed interest rate at 11.5% per annum for the 1st (first) year up to the 5th (fifth) year, and higher fixed interest rate at 21.5% per annum for the 6th (sixth) year up to the 10th (tenth) year, payable every quarter (3 months), starting on April 15, 2008 until January 15, 2018 or on earlier date, i.e. January 15, 2013 if the Bank exercises its Buy Back Option. The whole Bonds have been listed in Indonesia Stock Exchange based on letter No. S-00240/BELCAT-S/01-2008 dated January 15, 2008.

Bank Indonesia melalui surat No. 9/196/DPB1 tanggal 22 Maret 2007, telah menyetujui rencana penerbitan obligasi subordinasi sebesar Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000 dimana jika penerbitan obligasi subordinasi tersebut direalisasikan dan diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap Bank, maka Bank wajib memenuhi persyaratan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/BPPP tanggal 29 Mei 1993 dan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Umum.

Based on Bank Indonesia Letter No. 9/196/DPB1 dated March 22, 2007, Bank Indonesia approved the plan for the issuance of subordinated bonds amounting to Rp 1,000,000 - Rp 1,500,000 for which Bank Indonesia requires that, if the issuance of subordinated bonds is realized and calculated as part of the Bank's supplementary capital component, then the Bank should fulfill the requirements under Bank Indonesia Circular Letter No. 26/1/BPPP dated May 29, 1993 and Bank Indonesia Regulation No. 3/21/PBI/2001 dated December 13, 2001 regarding Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks.

23. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Wali Amanat atas Obligasi ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 24 tanggal 9 Oktober 2007 oleh Imas Fatimah, S.H., yang diubah dengan Akta Notaris No. 36 tanggal 14 Desember 2007 oleh Notaris yang sama, Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga dan tidak dimasukkan dalam program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, akan tetapi dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan, Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia. Bank juga tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Obligasi.

Dana hasil penawaran umum Obligasi setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi akan dipergunakan oleh Bank untuk meningkatkan kemampuan modal serta sebagai sumber pendanaan jangka panjang guna meningkatkan aset produktif, khususnya untuk meningkatkan fasilitas kredit Bank.

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 10/23/ DPB1/Rahasia tanggal 31 Januari 2008, Bank Indonesia menyetujui permohonan Bank untuk memperhitungkan dana hasil penerbitan Obligasi sebesar Rp 1.000.000 sebagai komponen modal pelengkap dengan jumlah maksimal sebesar 50% dari modal inti Bank pada posisi Januari 2008.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia, perusahaan pemeringkat, tanggal 16 Nopember 2009, Obligasi tersebut mendapat peringkat "A(idn)".

Sehubungan dengan penerbitan obligasi subordinasi ini, Bank telah membeli kontrak derivatif tertentu (Catatan 9).

23. SUBORDINATED BONDS (continued)

The Trustee Agent of the Bonds is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Based on the Bond Trustee Agreement as notarized in Deed No. 24 dated October 9, 2007 by Imas Fatimah, S.H., which has been amended in Deed No. 36 dated December 14, 2007 by the same Notary, the Bonds are not secured by any specific collaterals and not guaranteed by third parties and not included in the Bank's Guarantee program held by Bank Indonesia or other guarantee agencies in accordance with applicable laws; however, without violating the terms in the Trustee Agreement, the Bonds are secured by the Bank's assets whether moving or non-moving and existing or will exist in the future, in accordance with the Indonesian Civil Law. The Bank also is not required to maintain sinking fund for Bonds repayment.

The proceeds from Bonds issuance after deducted issuance cost, shall be utilized to increase the Bank's capital for long-term funding to increase productive assets, in particular to increase the Bank's loan facilities.

Based on Bank Indonesia Letter No. 10/23/ DPB1/Rahasia dated January 31, 2008, Bank Indonesia approved the Bank's request to include the proceeds from Bonds issuance of Rp 1,000,000 in the calculation of the supplementary capital component with the maximum amount of 50% from the Bank's core capital as of January 2008.

Based on the letter dated November 16, 2009 from PT Fitch Ratings Indonesia, an independent securities rating agency, the Bank's Bonds was rated as "A(idn)".

In connection to the issuance of subordinated bonds, the Bank has entered into certain derivative contracts (Note 9).

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang dibentuk Bank adalah sebagai berikut:

24. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The estimated losses on commitments and contingencies provided by the Bank were as follows:

	2009	2008	
Rupiah – Pihak ketiga			*Rupiah –Third parties*
Bank Garansi	1.136	2.831	*Bank Guarantees*
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri	-	149	*Domestic Letters of Credit*
	1.136	2.980	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Bank Garansi			*Bank Guarantees*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)	890	1.090	*Related parties (Note 40)*
Pihak ketiga	115	429	*Third parties*
L/C yang masih berjalan			*Outstanding irrevocable L/C*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)	-	4	*Related parties (Note 40)*
Pihak ketiga	3.043	98	*Third parties*
	4.048	1.621	
Jumlah	5.184	4.601	*Total*

Ikhtisar perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

The movement of the estimated losses on commitments and contingencies was as follows:

	2009			2008			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	2.980	1.621	4.601	5.820	3.441	9.261	*Beginning balance*
Penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian selama tahun berjalan	(1.844)	2.802	958	(2.840)	(2.241)	(5.081)	*Addition (reversal) of allowance during the year*
Selisih kurs penjabaran	-	(375)	(375)	-	421	421	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	1.136	4.048	5.184	2.980	1.621	4.601	*Ending balance*

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi.

Based on the Bank's management review and evaluation, the collectibility of commitments and contingencies transactions which carry credit risks as of December 31, 2009 and 2008 were classified as current. The Bank's management believes that the estimated losses on commitments and contingencies were adequate to cover the possible losses on commitments and contingencies transactions.

25. KEWAJIBAN LAIN-LAIN / *25. OTHER LIABILITIES*

Kewajiban lain-lain terdiri dari: / *Other liabilities consist of:*

	2009			2008			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Setoran jaminan							*Security deposits*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)	8.189	-	8.189	6.557	-	6.557	*Related parties (Note 40)*
Pihak ketiga	15.190	13.120	28.310	21.969	68.246	90.215	*Third parties*
Pendapatan diterima dimuka	53.758	3.164	56.922	60.413	4.074	64.487	*Unearned income*
Hasil restitusi PPN	9.457	-	9.457	11.209	-	11.209	*Proceeds of VAT refund*
Biaya yang masih harus dibayar	340	-	340	831	-	831	*Accrued expenses*
Lain-lain	14.569	11	14.580	87.926	320	88.246	*Others*
Jumlah	101.503	16.295	117.798	188.905	72.640	261.545	*Total*

Berdasarkan surat Direktorat Jenderal Pajak No. S-1035/PJ.53/2003 tanggal 23 Oktober 2003, kantor pajak menyetujui Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas perolehan gedung Menara Bank Mega dapat dikreditkan pada masa pajak diperolehnya faktur pajak masukan tersebut sepanjang Bank melakukan penyerahan jasa yang terutang PPN. Atas restitusi PPN masukan yang diperoleh, Bank berkewajiban untuk mengangsur kembali selama 10 (sepuluh) tahun dimulai pada tahun 2004.

Based on letter of Directorate General of Tax No. S-1035/PJ.53/2003 dated October 23, 2003, the tax office agreed that the Value Added Tax (VAT) related to the acquisition of Menara Bank Mega building can be credited in the fiscal period when the tax invoice was received as long as the Bank has rendered services subject to VAT. The Bank is obliged to pay back the proceeds from the VAT refund through installments for 10 (ten) years starting in 2004.

26. PINJAMAN SUBORDINASI / *26. SUBORDINATED LOANS*

Pinjaman subordinasi merupakan pinjaman yang diperoleh Bank dari Bank Indonesia (BI) sehubungan dengan pengambilalihan kepemilikan Bank oleh PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada tahun 1996. Pengambilalihan kepemilikan Bank tersebut merupakan tindakan penyelamatan Bank dari kesulitan likuiditas dan kerugian yang didasarkan kepada proposal penyelamatan yang diajukan oleh Para Grup kepada Direksi BI, dan telah disetujui oleh BI dalam suratnya No. 28/1281/UPB1/AdB1 tanggal 6 Maret 1996.

Subordinated loans represent loans obtained by the Bank from Bank Indonesia (BI) in relation with the take over of the Bank's ownership by PT Mega Corpora (formerly PT Para Global Investindo) and PT Para Rekan Investama in 1996. The take over was conducted to rescue the Bank from its liquidity problem and continuing losses based on the proposed rescue program submitted by the Para Group to the Director of Bank Indonesia and was approved by BI through its letter No. 28/1281/UPB1/AdB1 dated March 6, 1996.

Jumlah pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 120.000 yang terdiri dari Rp 30.000 berupa dana segar (*fresh fund*) dan sisanya sebesar Rp 90.000 merupakan hasil konversi saldo negatif giro BI yang dialami Bank pada saat itu. Disamping itu, para pemegang saham baru juga diwajibkan oleh BI untuk menambah modal disetor Bank sebesar Rp 50.000 yang telah dipenuhi oleh para pemegang saham baru di tahun 1996. Berdasarkan surat BI No. 3/510/BKr tanggal 28 Desember 2001 pinjaman subordinasi tersebut mulai diangsur pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2008. Pada tanggal 31 Desember 2008, Bank telah melunasi seluruh sisa angsuran pinjaman subordinasi.

The total loan granted was amounting to Rp 120,000 consisting of fresh funds amounting to Rp 30,000 and conversion of the Bank's negative balance of current accounts with BI amounting to Rp 90,000. In addition, BI required the commitments from the new shareholders to increase paid-up capital amounting to Rp 50,000, which was subsequently fulfilled by the new shareholders in 1996. Based on BI letter No. 3/510/BKr dated December 28, 2001, the payment of the subordinated loans will be installed starting from 2003 to 2008. As of December 31, 2008, the Bank has fully paid all the remaining balance of the subordinated loans.

26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Perhitungan bunga atas pinjaman subordinasi dilakukan secara *capping* 6% per tahun dilaksanakan mulai bulan Maret 1996 sampai dengan bulan Desember 2003. Sedangkan mulai bulan Januari 2004 sampai dengan bulan Desember 2008 suku bunga pinjaman adalah efektif 6% per tahun. Selisih perhitungan bunga karena perubahan suku bunga selama periode bulan Maret 1996 sampai dengan bulan Desember 2003 sebesar Rp 34.633 diangsur selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 31 Desember 2004 sampai dengan tanggal 31 Desember 2008.

Pinjaman subordinasi ini dijamin dengan jaminan dari pemegang saham utama Bank, PT Mega Corpora, dan aset tetap Bank dengan nilai buku aset tetap berjumlah Rp 8.618 pada tanggal 31 Desember 2008.

26. SUBORDINATED LOANS (continued)

The calculation of interest rate on subordinated loans is capped at 6% per annum starting from March 1996 to December 2003. Started from January 2004 to December 2008, the effective interest rate is 6% per annum. The difference arising from the changes of the interest rate from March 1996 to December 2003 amounting to Rp 34,633 was payable in 5 (five) yearly installments from December 31, 2004 to December 31, 2008.

The subordinated loans are covered by a guarantee from the Bank's majority shareholder, PT Mega Corpora, and certain fixed assets of the Bank with book value amounted to Rp 8,618 as of December 31, 2008.

27. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank adalah sebagai berikut:

27. SHARE CAPITAL

The composition of the Bank's shareholders and their respective shareholdings based on information from PT Datindo Entrycom, as the Bank's Share Administrative Bureau, were as follows:

	2009			
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal/ *Amount*	*Shareholders*
PT Mega Corpora	1.839.405.150	57,82%	919.703	*PT Mega Corpora*
Publik – masing-masing di bawah 5%	1.341.819.038	42,18%	670.909	*Public – below 5% , respectively*
Jumlah	3.181.224.188	100,00%	1.590.612	*Total*

	2008			
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal/ *Amount*	*Shareholders*
PT Mega Corpora	939.842.048	57,82%	469.921	*PT Mega Corpora*
Publik – masing-masing di bawah 5%	685.601.140	42,18%	342.801	*Public – below 5% , respectively*
Jumlah	1.625.443.188	100,00%	812.722	*Total*

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sehubungan dengan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 20 Mei 2009 dan dinyatakan dalam Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp 777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham yang berhak *(Recording Date)* dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp 500 (Rupiah penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

Sehubungan dengan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp 900.000 terdiri dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp 3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09. Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

27. SHARE CAPITAL (continued)

According to the decision of Annual General Meeting of Stockholders held on May 20, 2009, which was notarized under Notarial Deed No. 49 on the same date of Imas Fatimah, S.H., the shareholders, among others, approved the distribution of bonus shares at a maximum of 1,555,781,337 shares from the capitalization of additional paid-up capital of Rp 777,890 which was distributed proportionately to the listed eligible shareholders (Recording Date), with a ratio of 67 new shares with par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share for every 70 shares owned by each shareholder provided that any remaining fractional shares due to the division based on the ratio are returned to the Bank.

According to the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on June 5, 2008, which was notarized under Notarial Deed No. 03 on the same date of Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved, among others, the increase of the Bank's authorized share capital from Rp 900,000 representing 1,800,000,000 shares to Rp 3,200,000 representing 6,400,000,000 shares. The amendment of the Bank's articles of association was received and registered by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-45346.AH.01.02. Year 2008 dated July 28, 2008. This amendment was also registered under the Corporate Registration under No. AHU-0064063.AH.01.09. Year 2008 dated July 28, 2008.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR – AGIO SAHAM

Akun ini terdiri dari agio saham, saham bonus dan biaya emisi efek ekuitas sebagai berikut:

28. ADDITIONAL PAID – UP CAPITAL

This account consists of additional paid-up capital, bonus shares and stock issuance costs as follows:

	2009	2008	
Agio saham			*Additional paid-up capital*
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750	78.750	*Initial Public Offering Year 2000*
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)	(69.526)	*Capitalization of additional paid-up capital Year 2001*
Dividen Saham Tahun 2001	35.436	35.436	*Stock Dividend Year 2001*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188	109.188	*Limited Public Offering I Year 2002*
Dividen Saham Tahun 2005	375.716	375.716	*Stock Dividend Year 2005*
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109	400.109	*Limited Public Offering II Year 2006*
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)	-	*Capitalization of additional paid-up capital Year 2009*
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)	(141.035)	*Bonus share Year 2005*
Beban emisi efek ekuitas			*Stock issuance costs*
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)	(9.223)	*Initial Public Offering Year 2000*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)	(1.430)	*Limited Public Offering I Year 2002*
Jumlah	95	777.985	*Total*

29. DIVIDEN TUNAI DAN PEMBENTUKAN DANA CADANGAN / *29. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES*

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009, yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49, para pemegang saham setuju untuk menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp 181 untuk memenuhi ketentuan Pasal 61 Undang-undang Perseroan Terbatas.

In the Annual General Meeting of Stockholders held on May 20, 2009, which was notarized under Notarial Deed No. 49 of Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved to declare appropriated general reserves amounting to Rp 181 to comply with Article 61 of Limited Liability Company Law.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Mei 2008, yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 04, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 104.144 atau sebesar Rp 64.071 (Rupiah penuh) per saham dan menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp 75 untuk memenuhi ketentuan Pasal 61 Undang-undang Perseroan Terbatas.

In the Annual General Meeting of Stockholders held on May 27, 2008, which was notarized under Notarial Deed No. 04 of Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved to declare cash dividends amounting to Rp 104,144 or Rp 64,071 (whole Rupiah) per share and to appropriate general reserves amounting to Rp 75 to comply with Article 61 of Limited Liability Company Law.

30. PENDAPATAN BUNGA / *30. INTEREST INCOME*

Pendapatan bunga diperoleh dari: / *Interest income was derived from the following:*

	2009	2008	
Kredit yang diberikan			*Loans*
Konsumsi	1.090.843	1.003.132	*Consumer*
Investasi	901.034	798.520	*Investment*
Modal kerja	628.685	541.696	*Working capital*
Efek-efek	905.360	1.074.400	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	63.040	126.181	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	39.769	23.363	*Others*
Jumlah	3.628.731	3.567.292	*Total*

31. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA / *31. INTEREST EXPENSES AND OTHER FINANCING CHARGES*

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas: / *This account represents interest expenses and other financing charges incurred on the following:*

	2009	2008	
Simpanan			*Deposits*
Deposito berjangka	1.370.704	1.279.607	*Time deposits*
Tabungan (Catatan 13b)	415.444	336.964	*Saving deposits (Note 13b)*
Giro	157.804	217.971	*Demand deposits*
Obligasi subordinasi	116.772	112.334	*Subordinated bond*
Simpanan dari bank lain	56.139	85.819	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	-	12.233	*Subordinated loans*
Pinjaman yang diterima (Catatan 22)	-	5.199	*Fund borrowings (Note 22)*
Beban pembiayaan lainnya	62.232	62.086	*Other financing charges*
Jumlah	2.179.095	2.112.213	*Total*

31. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA (lanjutan)

Bank telah melakukan pembayaran premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum sebesar Rp 60.140 dan Rp 57.768, masing-masing dalam tahun 2009 dan 2008 yang dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan lainnya di atas.

31. INTEREST EXPENSES AND OTHER FINANCING CHARGES (continued)

The Bank has paid the premium on the Government Guarantee Program for Obligation of Commercial Banks amounting to Rp 60,140 and Rp 57,768 throughout 2009 and 2008, respectively, which were recorded as part of other financing charges as mentioned above.

32. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN ATAS ASET

Akun ini merupakan penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian selama tahun berjalan atas:

32. ALLOWANCE FOR POSSIBLE LOSSES ON ASSETS

This account represents addition (reversal) of allowance for possible losses incurred during the year on:

	2009	2008	
Aset produktif			*Productive assets*
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	186.938	159.871	*Loans (Note 10)*
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	(1.709)	892	*Acceptance receivables (Note 11)*
Giro pada bank lain (Catatan 5)	862	765	*Current accounts with other banks (Note 5)*
Tagihan derivatif (Catatan 9)	597	68	*Derivative receivables (Note 9)*
Efek-efek (Catatan 7)	1.948	(948)	*Marketable securities (Note 7)*
Penempatan pada bank lain (Catatan 6)	740	(783)	*Placements with other banks (Note 6)*
Penyertaan modal sementara (Catatan 13e)	1.763	-	*Temporary investment (Note 13e)*
	191.139	159.865	
Aset non-produktif			*Non-productive assets*
Agunan yang diambil alih (catatan 13c)	63.655	817	*Foreclosed assets (Note 13c)*
Jumlah	254.794	160.682	*Total*

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses consist of:

	2009	2008	
Penyusutan (Catatan 12)	117.346	96.479	*Depreciation (Note 12)*
Usaha kartu kredit	92.011	77.167	*Commission on credit card busines*
Komunikasi	62.411	45.602	*Communication*
Sewa (Catatan 13a dan 40)	49.541	40.172	*Rent (Notes 13a and 40)*
Transportasi	34.559	29.332	*Transportation*
Perjalanan dinas	33.330	25.518	*Travelling*
Listrik dan air	33.068	25.072	*Electricity and water*
Pemeliharaan dan perbaikan	32.197	25.195	*Repairs and maintenance*
Dipindahkan	454.463	364.537	*Carry forward*

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan) / *33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)*

	2009	2008	
Pindahan	454.463	364.537	*Carried forward*
Iklan dan promosi (Catatan 40)	29.809	32.409	*Advertising and promotions (Note 40)*
Perlengkapan kantor	28.149	26.482	*Office supplies*
Pendidikan dan pelatihan	17.191	18.724	*Education and training*
Bank koresponden	13.305	12.446	*Correspondent bank*
Pajak dan perizinan	9.629	5.555	*Taxes and licenses*
Asuransi	8.618	6.077	*Insurance*
Amortisasi biaya pembukaan cabang	7.529	5.761	*Amortization of branches opening*
Iuran ATM Bersama	6.845	5.335	*ATM Bersama contribution*
Honorarium tenaga ahli	4.746	3.407	*Professional fees*
Representasi	3.618	6.115	*Representation*
Lain-lain	76.210	54.764	*Others*
Jumlah	660.112	541.612	*Total*

34. BEBAN GAJI DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN / *34. SALARIES AND EMPLOYEES' BENEFITS*

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan terdiri dari: / *Salaries and employees' benefits consist of:*

	2009	2008	
Gaji dan upah	463.242	379.511	*Salaries and wages*
Tunjangan makan dan transportasi	52.489	42.216	*Transportation and meal allowance*
Estimasi atas imbalan pasca-kerja (Catatan 37)	31.693	23.948	*Estimated obligation for post-employment benefits (Note 37)*
Asuransi (Catatan 40)	33.139	24.770	*Insurance (Note 40)*
Lain-lain	34.358	27.324	*Others*
Jumlah	614.921	497.769	*Total*

35. TRANSAKSI PEMBELIAN DAN PENJUALAN TUNAI MATA UANG ASING / *35. UNSETTLED FOREIGN CURRENCY TRANSACTIONS*

Rincian pembelian dan penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan adalah sebagai berikut: / *The details of unsettled spot foreign currencies bought and sold were as follows:*

	2009			
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies* (in full amount)		Rupiah	
Tagihan				***Receivable***
Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	AS/US	33.159.850	311.537	*Unsettled spot foreign currencies purchase*
	AUD/AUD	25.400.000	214.710	
	SGD/SGD	28.131.500	188.608	
	€EURO	1.200.000	16.251	
	¥JPY	46.125.125	4.713	
			735.819	

35. TRANSAKSI PEMBELIAN DAN PENJUALAN TUNAI MATA UANG ASING (lanjutan) / *35. UNSETTLED FOREIGN CURRENCY TRANSACTIONS (continued)*

	2009			
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies* (in full amount)		Rupiah	
Kewajiban				***Liability***
Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	AS/US	47.243.280	443.851	*Unsettled spot foreign currencies selling*
	€EURO	750.000	10.157	
	¥JPY	18.430.000	1.883	
	£GBP	100.000	1.516	
			457.407	

	2008			
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies* (in full amount)		Rupiah	
Tagihan				***Receivable***
Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	AS/US	23.938.455	260.929	*Unsettled spot foreign currencies purchase*
	SGD/SGD	1.949.999	14.796	
	€EURO	308.689	4.740	
	AUD/AUD	400.000	3.022	
	¥JPY	2.108.912	254	
			283.741	
Kewajiban				***Liability***
Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	AS/US	28.848.770	314.452	*Unsettled spot foreign currencies selling*
	SGD/SGD	4.322.517	32.799	
	¥JPY	146.499.928	17.675	
	€EURO	557.999	8.569	
	AUD/AUD	400.000	3.022	
	£GBP	100.000	1.576	
			378.093	

36. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

36. COMMITMENT AND CONTINGENT RECEIVABLES AND LIABILITIES

The Bank's commitment and contingencies were as follows:

	2009	2008	
Komitmen			*Commitments*
Kewajiban Komitmen			*Commitment Liabilities*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan – Pihak ketiga	(7.787.003)	(9.354.804)	*Unused loans facilities – Third parties*
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan			*Outstanding irrevocable L/C*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)	-	(457)	*Related parties (Note 40)*
Pihak ketiga	(314.505)	(73.769)	*Third parties*
Jumlah Kewajiban Komitmen	(8.101.508)	(9.429.030)	*Total Commitment Liabilities*
Kontinjensi			*Contingencies*
Tagihan Kontinjensi			*Contingent Receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	90.993	91.368	*Interest income on non-performing loans*
Kewajiban Kontinjensi			*Contingent Liabilities*
Bank garansi			*Bank guarantees*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)	(97.182)	(115.534)	*Related parties (Note 40)*
Pihak ketiga	(327.340)	(589.511)	*Third parties*
Jumlah Kewajiban Kontinjensi - Bersih	(333.529)	(613.677)	*Total Contingent Liabilities - Net*
Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi - Bersih	(8.435.037)	(10.042.707)	*Commitment and Contingent Liabilities - Net*

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2009 adalah PT Trans Mahagaya (dahulu PT Mahagaya Perdana), PT Asuransi Umum Mega dan PT Metropolitan Retailmart dan 31 Desember 2008 adalah PT Mahagaya Perdana, PT Trans Living, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Jiwa Mega Life dan PT Metropolitan Retailmart.

The Bank's related parties as of December, 31 2009 were PT Trans Mahagaya (formerly PT Mahagaya Perdana), PT Asuransi Umum Mega and PT Metropolitan Retailmart; and as of December, 31 2008 were PT Mahagaya Perdana, PT Trans Living, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Jiwa Mega Life and PT Metropolitan Retailmart.

37. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank mencatat kewajiban estimasi imbalan pasca-kerja karyawan sebesar Rp 96.232 dan Rp 68.487 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Beban yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebesar Rp 31.693 dan Rp 23.948 masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan" (Catatan 34).

37. ESTIMATED OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Bank recognizes estimated obligation for post-employment benefits amounting to Rp 96,232 and Rp 68,487, as of December 31, 2009 and 2008, respectively. The related expenses recognized in the statements of income in 2009 and 2008 were Rp 31,693 and Rp 23,948, respectively, and presented as part of "Salaries and Employees' Benefits" account (Note 34).

37. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Bank mencatat kewajiban imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) pada tahun 2009 dan 2008 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 20 Januari 2010 dan 10 Maret 2009. Kewajiban imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

37. ESTIMATED OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

The Bank determines estimated obligation for post-employment benefits in 2009 and 2008 based on actuarial calculation performed by an independent actuary, based on its reports dated January 20, 2010 and March 10, 2009, respectively. Estimated obligation for post-employment benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2009	2008	
Tingkat diskonto	10,70%	12,00%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan upah (gaji)	10,00%	10,00%	*Annual wages (salary) increase*
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Pension age*
Tingkat kematian	Tabel CSO –1980/ *CSO – 1980 table*	Tabel CSO –1980/ *CSO – 1980 table*	*Mortality rate*

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the statements of income were as follow:

	2009	2008	
Beban jasa kini	21.790	16.580	*Current service cost*
Beban bunga	9.603	6.671	*Interest expense*
Amortisasi atas kerugian aktuarial	237	634	*Amortization of actuarial losses*
Amortisasi atas beban jasa lalu yang belum diakui – *non vested benefit*	63	63	*Amortization of past service cost – non vested benefit*
Jumlah	31.693	23.948	*Total*

Kewajiban diestimasi atas imbalan pasca-kerja:

Estimated obligation for post-employment benefits:

	2009	2008	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	124.865	80.956	*Present value of defined benefit obligation*
Biaya jasa lalu yang belum diakui (*non-vested*)	(558)	(621)	*Unrecognized past service cost (non-vested)*
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(28.075)	(11.848)	*Unrecognized actuarial losses*
Kewajiban yang diakui di dalam neraca	96.232	68.487	*Obligation recognized in the balance sheets*

Rekonsiliasi perubahan kewajiban selama tahun berjalan yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

The movements of estimated obligation for post-employment benefits in the balance sheets were as follow:

	2009	2008	
Kewajiban pada awal tahun	68.487	46.795	*Obligation at beginning of year*
Penambahan tahun berjalan (Catatan 34)	31.693	23.948	*Addition during the year (Note 34)*
Pembayaran selama tahun berjalan	(3.948)	(2.256)	*Payment during the year*
Kewajiban pada akhir tahun	96.232	68.487	*Obligation at end of year*

38. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

38. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to shareholders with the weighted average number of outstanding common shares during the year.

	2009	2008	
Laba bersih kepada pemegang saham	537.460	501.681	*Net income attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	3.181.224.188	3.181.224.188	*Weighted average number of outstanding common shares*
Jumlah (Rupiah penuh)	169	158	*Amount (whole Rupiah)*

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, disetujui untuk melakukan Pembagian Saham Bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp 777.890 dengan nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham (Catatan 27). Sehubungan dengan pembagian saham bonus tersebut, jumlah saham yang beredar untuk tahun 2008 telah disajikan kembali sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Akuntansi Laba Per Saham".

In accordance with decision of the Annual General Meeting of Stockholders held on May 20, 2009, which was notarized under Notarial Deed No. 49 on the same date by Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved distribution of bonus shares from the capitalization of additional paid-in capital amounted Rp 777,890 with par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share. In relation with the distribution of bonus shares, the number of outstanding shares for the year 2008 has been restated in accordance with SFAS No. 56 regarding "Accounting for Earning per Share" .

39. PELAPORAN SEGMEN

Bank mengungkapkan pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen geografis dan segmen produk sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000), sebagai berikut:

Segmen Geografis

39. SEGMENT REPORTING

The Bank presents geographical and product segments in the financial statements in accordance with SFAS No. 5 (Revision 2000) as follows:

Geographical Segment

Keterangan	2009								*Description*
	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah I/ *Region I*	Wilayah II/ *Region II*	Wilayah III/ *Region III*	Wilayah IV/ *Region IV*	Wilayah V/ *Region V*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
Aset									***Assets***
Kas dan setara kas – bersih	2.518.049	96.440	251.571	163.587	116.576	206.209	-	3.352.432	*Cash and cash equivalents – net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	1.424.066	7.506	2.674	26.872	11.463	99.539	-	1.572.120	*Placements with Bank Indonesia and other banks – net*
Efek-efek – bersih	13.706.058	-	-	-	-	-	-	13.706.058	*Marketable securities – net*
Kredit yang diberikan – bersih	12.808.839	381.318	2.513.860	864.768	763.226	1.020.051	-	18.352.062	*Loans – net*
Tagihan akseptasi – bersih	30.918	-	151.523	1.383	2.949	-	-	186.773	*Acceptance receivables – net*
Aset antar segmen	-	1.917.285	15.678.922	2.416.330	3.725.214	2.380.124	(26.117.875)	-	*Inter segment assets*
Aset lain-lain – bersih	1.219.792	389.812	262.250	234.748	172.356	236.219	-	2.515.177	*Other assets – net*
Jumlah Aset	31.707.722	2.792.361	18.860.800	3.707.688	4.791.784	3.942.142	(26.117.875)	39.684.622	*Total assets*
Kewajiban									***Liabilities***
Simpanan									*Deposits*
Giro	(9.132)	(824.044)	(4.529.687)	(988.798)	(653.257)	(586.960)	-	(7.591.878)	*Demand deposits*
Tabungan	-	(1.124.726)	(3.426.063)	(1.184.703)	(1.767.355)	(1.893.181)	-	(9.396.028)	*Saving deposits*
Deposito berjangka	-	(776.674)	(10.239.888)	(1.218.570)	(2.204.536)	(1.376.158)	-	(15.815.826)	*Time deposits*
Simpanan pada bank lain	(1.143.270)	(68.546)	(19.726)	(229.416)	(78.855)	(11.647)	-	(1.551.460)	*Deposits from other banks*
Kewajiban akseptasi	(31.212)	-	(153.047)	(1.383)	(2.977)	-	-	(188.619)	*Acceptance payables*
Obligasi subordinasi	(994.620)	-	-	-	-	-	-	(994.620)	*Subordinated bonds*
Kewajiban antar segmen	(26.117.875)	-	-	-	-	-	26.117.875	-	*Inter segment liabilities*
Kewajiban lain-lain	(349.618)	(23.990)	(218.858)	(56.966)	(61.089)	(32.428)	-	(742.949)	*Other liabilities*
Jumlah Kewajiban	(28.645.727)	(2.817.980)	(18.587.269)	(3.679.836)	(4.768.069)	(3.900.374)	26.117.875	(36.281.380)	*Total liabilities*

39. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

39. SEGMENT REPORTING (continued)

Segmen Geografis (lanjutan)

Geographical Segment (continued)

Keterangan	2009								
	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah I/ *Region I*	Wilayah II/ *Region II*	Wilayah III/ *Region III*	Wilayah IV/ *Region IV*	Wilayah V/ *Region V*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Pendapatan Bunga									*Interest Income*
Kredit yang diberikan	1.702.547	79.861	383.893	159.118	124.726	170.417	-	2.620.562	*Loans*
Efek-efek	905.347	-	11	2	-	-	-	905.360	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	52.188	3.516	1.005	3.654	2.304	373	-	63.040	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	39.649	-	-	-	-	120	-	39.769	*Others*
Pendapatan bunga antar segmen	1.385.107	148.139	1.094.626	168.234	389.540	182.440	(3.368.086)	-	*Inter segment interest income*
Provisi dan komisi	71.508	2.935	16.034	5.233	4.437	8.577	-	108.724	*Fees and commissions*
Jumlah pendapatan bunga	4.156.346	234.451	1.495.569	336.241	521.007	361.927	(3.368.086)	3.737.455	*Total interest income*
Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya									*Interest Expenses and Other Financing Charges*
Simpanan									*Deposits*
Deposito berjangka	-	(72.456)	(764.588)	(111.664)	(294.512)	(127.484)	-	(1.370.704)	*Time deposits*
Tabungan	(3.611)	(51.558)	(150.583)	(48.855)	(87.508)	(73.329)	-	(415.444)	*Saving deposits*
Giro	-	(11.305)	(107.298)	(17.980)	(12.702)	(8.519)	-	(157.804)	*Demand deposits*
Beban bunga antar segmen	(3.328.189)	(8.824)	(11.945)	(14.206)	(2.625)	(2.297)	3.368.086	-	*Inter segment interest expense*
Simpanan dari bank lain	(28.217)	(4.121)	(1.008)	(13.786)	(5.307)	(3.700)	-	(56.139)	*Deposits from other banks*
Obligasi subordinasi	(116.772)	-	-	-	-	-	-	(116.772)	*Subordinated bonds*
Beban pembiayaan lainnya	(2.181)	(4.756)	(32.955)	(5.939)	(10.310)	(6.091)	-	(62.232)	*Other financing charges*
Jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya	(3.478.970)	(153.020)	(1.068.377)	(212.430)	(412.964)	(221.420)	3.368.086	(2.179.095)	*Total interest expense and other financing charges*
Pendapatan bunga – bersih	677.376	81.431	427.192	123.811	108.043	140.507	-	1.558.360	*Interest income – net*

39. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

39. SEGMENT REPORTING (continued)

Segmen Geografis (lanjutan)

Geographical Segment (continued)

Keterangan	2009								
	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah I/ *Region I*	Wilayah II/ *Region II*	Wilayah III/ *Region III*	Wilayah IV/ *Region IV*	Wilayah V/ *Region V*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Pendapatan operasional lainnya	517.776	18.688	64.353	25.646	21.886	29.904	-	678.253	*Other operating income*
Beban penyisihan kerugian atas aset, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(202.078)	(56.413)	2.763	(449)	782	(357)	-	(255.752)	*Allowance for possible losses on assets and estimated losses on commitments and contingencies*
Kerugian atas restrukturisasi kredit	(83.444)	-	-	-	-	-	-	(83.444)	*Losses on loans restructuring*
Beban operasional lainnya									*Other operating expenses*
Umum dan administrasi	(391.133)	(27.862)	(89.167)	(51.781)	(43.849)	(56.320)	-	(660.112)	*General and administrative*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(231.380)	(41.617)	(138.003)	(68.184)	(63.844)	(71.893)	-	(614.921)	*Salaries and employees' benefits*
Laba (rugi) operasi	287.117	(25.773)	267.138	29.043	23.018	41.841	-	622.384	*Operating income (loss)*
Pendapatan (beban) bukan operasional – bersih	12.384	155	6.393	(1.191)	698	(74)	-	18.365	*Non-operating income (expenses) – net*
Beban pajak – bersih	(103.289)	-	-	-	-	-	-	(103.289)	*Tax expenses – net*
Laba (rugi) bersih	196.212	(25.618)	273.531	27.852	23.716	41.767	-	537.460	***Net income (loss)***

39. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan) / *39. SEGMENT REPORTING (continued)*

Segmen Geografis (lanjutan) / *Geographical Segment (continued)*

Keterangan	2008 Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah I/ *Region I*	Wilayah II/ *Region II*	Wilayah III/ *Region III*	Wilayah IV/ *Region IV*	Wilayah V/ *Region V*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Aset									**Assets**
Kas dan setara kas – bersih	2.113.463	95.445	254.074	156.651	119.492	166.379	-	2.905.504	*Cash and cash equivalents – net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	2.367.568	32.410	9.112	16.613	17.786	1.559	-	2.445.048	*Placements with Bank Indonesia and other banks – net*
Efek-efek – bersih	8.053.437	-	194	-	-	-	-	8.053.631	*Marketable securities – net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	122.609	-	-	-	-	-	-	122.609	*Marketable securities purchased under resell agreement*
Kredit yang diberikan – bersih	11.795.923	651.687	3.105.797	1.194.430	888.337	1.112.877	-	18.749.051	*Loans – net*
Tagihan akseptasi – bersih	88.981	-	274.175	-	32.089	-	-	395.245	*Acceptance receivables – net*
Aset antar segmen	-	1.024.982	13.075.955	1.381.294	4.160.248	1.670.652	(21.313.131)	-	*Inter segment assets*
Aset lain-lain – bersih	875.083	593.833	253.285	156.510	145.485	165.588	-	2.189.784	*Other assets – net*
Jumlah Aset	25.417.064	2.398.357	16.972.592	2.905.498	5.363.437	3.117.055	(21.313.131)	34.860.872	*Total assets*
Kewajiban									***Liabilities***
Simpanan									Deposits
Giro	(5.379)	(464.041)	(3.365.498)	(545.353)	(712.964)	(325.618)	-	(5.418.853)	*Demand deposits*
Tabungan	-	(623.361)	(1.778.871)	(608.558)	(1.040.266)	(1.144.731)	-	(5.195.787)	*Saving deposits*
Deposito berjangka	-	(1.178.790)	(11.047.416)	(1.544.093)	(3.421.294)	(1.574.772)	-	(18.766.365)	*Time deposits*
Simpanan pada bank lain	(65.000)	(64.475)	(18.429)	(79.018)	(67.850)	(4.439)	-	(299.211)	*Deposits from other banks*
Kewajiban akseptasi	(89.684)	-	(276.938)	-	(32.359)	-	-	(398.981)	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	(121.122)	-	-	-	-	-	-	(121.122)	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(992.847)	-	-	-	-	-	-	(992.847)	*Subordinated bonds*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	-	-	-	*Subordinated loans*
Kewajiban antar segmen	(21.313.131)	-	-	-	-	-	21.313.131	-	*Inter segment liabilities*
Kewajiban lain-lain	(411.964)	(19.630)	(203.209)	(84.042)	(42.228)	(36.268)	-	(797.341)	*Other liabilities*
Jumlah Kewajiban	(22.999.127)	(2.350.297)	(16.690.361)	(2.861.064)	(5.316.961)	(3.085.828)	21.313.131	(31.990.507)	*Total liabilities*

39. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

39. SEGMENT REPORTING (continued)

Segmen Geografis (lanjutan)

Geographical Segment (continued)

Keterangan	2008 Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah I/ *Region I*	Wilayah II/ *Region II*	Wilayah III/ *Region III*	Wilayah IV/ *Region IV*	Wilayah V/ *Region V*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Pendapatan Bunga									*Interest Income*
Kredit yang diberikan	1.155.914	160.560	456.881	227.839	167.108	175.046	-	2.343.348	*Loans*
Efek-efek	1.073.179	-	1.212	9	-	-	-	1.074.400	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	111.788	8.067	1.632	2.605	1.810	279	-	126.181	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	23.349	-	-	-	-	14	-	23.363	*Others*
Pendapatan bunga antar segmen	1.108.347	111.884	1.183.740	144.399	294.557	109.116	(2.952.043)	-	*Inter segment interest income*
Provisi dan komisi	64.038	7.006	28.798	11.206	9.799	11.798	-	132.645	*Fees and commissions*
Jumlah pendapatan bunga	3.536.615	287.517	1.672.263	386.058	473.274	296.253	(2.952.043)	3.699.937	*Total interest income*
Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya									*Interest Expenses and Other Financing Charges*
Simpanan									*Deposits*
Deposito berjangka	-	(67.417)	(815.362)	(103.771)	(211.220)	(81.837)	-	(1.279.607)	*Time deposits*
Tabungan	(3.468)	(40.842)	(122.112)	(37.520)	(76.061)	(56.961)	-	(336.964)	*Saving deposits*
Giro	-	(8.717)	(164.141)	(27.430)	(11.910)	(5.773)	-	(217.971)	*Demand deposits*
Beban bunga antar segmen	(2.608.088)	(75.741)	(102.599)	(86.983)	(41.459)	(37.173)	2.952.043	-	*Inter segment interest expense*
Simpanan dari bank lain	(64.385)	(3.721)	(1.866)	(7.716)	(4.223)	(3.908)	-	(85.819)	*Deposits from other banks*
Obligasi subordinasi	(112.334)	-	-	-	-	-	-	(112.334)	*Subordinated bonds*
Pinjaman subordinasi	(12.233)	-	-	-	-	-	-	(12.233)	*Subordinated loans*
Pinjaman yang diterima	(5.199)	-	-	-	-	-	-	(5.199)	*Fund borrowings*
Beban pembiayaan lainnya	(3.498)	(3.998)	(35.349)	(5.428)	(9.449)	(4.364)	-	(62.086)	*Other financing charges*
Jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya	(2.809.205)	(200.436)	(1.241.429)	(268.848)	(354.322)	(190.016)	2.952.043	(2.112.213)	*Total interest expense and other financing charges*
Pendapatan bunga – bersih	727.410	87.081	430.834	117.210	118.952	106.237	-	1.587.724	*Interest income – net*

39. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

39. SEGMENT REPORTING (continued)

Segmen Geografis (lanjutan)

Geographical Segment (continued)

Keterangan	2008								*Description*
	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah I/ *Region I*	Wilayah II/ *Region II*	Wilayah III/ *Region III*	Wilayah IV/ *Region IV*	Wilayah V/ *Region V*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan operasional lainnya	169.203	11.379	51.020	16.021	16.663	16.409	-	280.695	*Other operating income*
Beban penyisihan kerugian atas aset, estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	(163.196)	5.179	7.360	(1.252)	(661)	(3.031)	-	(155.601)	*Allowance for possible losses on assets and estimated losses on commitments and contingencies*
Beban operasional lainnya									*Other operating expenses*
Umum dan administrasi	(307.164)	(24.205)	(87.778)	(39.721)	(39.226)	(43.518)	-	(541.612)	*General and administrative*
Gaji dan kesejahteraan Karyawan	(207.125)	(31.693)	(116.755)	(47.785)	(49.502)	(44.909)	-	(497.769)	*Salaries and employees' benefits*
Laba operasi	219.128	47.741	284.681	44.473	46.226	31.188	-	673.437	*Operating income*
Pendapatan (beban) bukan operasional – bersih	(1.292)	316	2.134	(46)	252	40	-	1.404	*Non-operating income (expenses) - net*
Beban pajak – bersih	(173.160)	-	-	-	-	-	-	(173.160)	*Tax expenses - net*
Laba bersih	44.676	48.057	286.815	44.427	46.478	31.228	-	501.681	***Net income***

Penjelasan

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury*, *Card Center* dan unit-unit fungsional dimana di dalamnya termasuk aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah I terdiri dari seluruh cabang dan cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah II terdiri dari seluruh cabang dan cabang pembantu di Jabotabek dan propinsi Banten.
- Wilayah III terdiri dari seluruh cabang dan cabang pembantu di Bandung, Cirebon dan Jawa Tengah.
- Wilayah IV terdiri dari seluruh cabang dan cabang pembantu di Bali, Nusa Tenggara dan Jawa Timur.
- Wilayah V terdiri dari seluruh cabang dan cabang pembantu di Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua.

Notes

- *Head Office consists of Treasury, Card Center and other functional divisions, including assets, liabilities, income and expenses that cannot be allocated.*
- *Region I consists of all branches and sub-branches in Sumatera and Batam.*
- *Region II consists of all branches and sub-branches in Jabotabek and Banten province.*
- *Region III consists of all branches and sub-branches in Bandung, Cirebon and Central Java.*
- *Region IV consists of all branches and sub-branches in Bali, Nusa Tenggara and East Java.*
- *Region V consists of all branches and sub-branches in Kalimantan, Sulawesi, Maluku and Papua.*

39. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan) / *39. SEGMENT REPORTING (continued)*

Segmen Produk / *Product Segment*

	Kredit/ *Loans*	Treasuri/ *Treasury*	Kantor pusat dan lainnya/ *Head office and others*	Jumlah/ *Total*	
2009					***2009***
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	2.729.286	1.003.940	4.229	3.737.455	*Interest income, fees and commissions*
Jumlah aset	18.352.062	15.278.178	6.054.382	39.684.622	*Total assets*
2008					***2008***
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	2.475.993	1.217.275	6.669	3.699.937	*Interest income, fees and commissions*
Jumlah aset	18.749.051	10.498.679	5.613.142	34.860.872	*Total assets*

40. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA / *40. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga lainnya kecuali atas pinjaman yang diberikan kepada karyawan.

Under normal operations, the Bank has transactions with related parties that are conducted under the conditions and requirements as those with third parties, except for loans to employees.

Rincian dari transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

The details of transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows:

Jenis	2009 Jumlah/ *Total*	2009 Persentase (%)/ *Percentage (%)*	2008 Jumlah/ *Total*	2008 Persentase (%)/ *Percentage (%)*	*Type*
Efek-efek (Catatan 7e):					*Marketable securities (Note 7e):*
PT Mega Capital Indonesia	15.360	0,04	12.805	0,04	*PT Mega Capital Indonesia*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 8):					*Marketable securities purchase under resell agreement (Note 8):*
PT Asuransi Jiwa Mega Life	-	-	122.609	0,35	*PT Asuransi Jiwa Mega Life*
Kredit yang diberikan (Catatan 10):					*Loans (Note 10):*
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	125.000	0,32	75.000	0,22	*PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh*
PT Trans Mahagaya	51.877	0,13	42.500	0,12	*PT Trans Mahagaya*
PT Trans living	-	-	29.996	0,09	*PT Trans living*
PT Trans Ice	4.339	0,01	4.580	0,01	*PT Trans Ice*
PT Mega Auto Finance	1.976	0,005	2.524	0,01	*PT Mega Auto Finance*
PT Mega Central Finance	2.845	0,007	3.429	0,01	*PT Mega Central Finance*
Direksi dan karyawan kunci diatas Rp 1 miliar	9.136	0,023	10.942	0,03	*Directors and employees above Rp 1 billion*
Lain-lain dibawah Rp 1 miliar	19.631	0,05	18.236	0,05	*Others – below Rp 1 billion*
Jumlah kredit yang diberikan	214.804	0,54	187.207	0,54	*Total loans*
Aset lain-lain (Catatan 13):					*Other assets (Note 13):*
Uang muka promosi	-	-	3.635	0,01	*Advances for promotion*
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	3.594	0,009	1.930	0,006	*Others – below Rp 1 billion*
Giro (Catatan 15)	146.901	0,41	171.861	0,54	*Demand deposits (Note 15)*
Tabungan (Catatan 16)	67.670	0,19	38.431	0,12	*Saving deposits (Note 16)*
Deposito berjangka (Catatan 17)	904.783	2,50	190.891	0,60	*Time deposits (Note 17)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 8)	11.832	0,03	9.348	0,03	*Deposit from other bank (Note 18)*

40. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

40. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Jenis	2009 Jumlah/ *Total*	2009 Persentase (%)/ *Percentage (%)*	2008 Jumlah/ *Total*	2008 Persentase (%)/ *Percentage (%)*	*Type*
Hutang bunga (Catatan 20)	2.367	0,007	824	0,0018	*Interest payable (Note 20)*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 24)	890	0,003	1.094	0,0034	*Estimated losses on commitments and contingencies (Note 24)*
Kewajiban lain-lain (Catatan 25)	8.189	0,023	6.557	0,021	*Other liabilities (Note 25)*
Pendapatan bunga	22.504	0,60	22.373	0,60	*Interest income*
Beban bunga	13.341	0,61	6.226	0,29	*Interest expenses*
Beban iklan dan promosi (Catatan 33):					*Advertising and promotions expenses (Note 33):*
PT Televisi Transformasi Indonesia	2.543	0,39	4.344	0,77	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	886	0,13	1.112	0,20	*PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh*
Jumlah beban iklan dan promosi	3.429	0,52	5.456	0,97	*Total advertising and promotion expenses*
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 34):					*Employees health insurance expenses (Note 34)*
PT Asuransi Jiwa Mega Life	19.656	3,20	14.501	2,58	*PT Asuransi Jiwa Mega Life*
Beban sewa					*Rent expense*
PT Para Bandung Propertindo	-	-	1.266	0,22	*PT Para Bandung Propertindo*
Pendapatan sewa (Catatan 13a):					*Rent income (Note 13a):*
PT Bank Syariah Mega Indonesia	4.141	11,27	2.627	11,51	*PT Bank Syariah Mega Indonesia*
PT Asuransi Jiwa Mega Life	2.456	6,69	1.936	8,48	*PT Asuransi Jiwa Mega Life*
PT Asuransi Umum Mega	2.081	5,66	1.709	7,49	*PT Asuransi Umum Mega*
PT Mega Capital Indonesia	1.973	5,37	1.602	7,02	*PT Mega Capital Indonesia*
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	1.661	4,52	1.807	7,91	*PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh*
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	634	1,73	495	2,17	*Others – below Rp 1 billion*
Jumlah pendapatan sewa	12.946	35,24	10.176	44,58	*Total rent income*
Kewajiban komitmen dan kontinjensi – bersih (Catatan 36):					*Commitment and contingent liabilities – net (Note 36):*
PT Trans Mahagaya	88.993	-	92.852	-	*PT Trans Mahagaya*
PT Metropolitan Retailmart	8.071	-	6.348	-	*PT Metropolitan Retailmart*
PT Trans Living	-	-	16.582	-	*PT Trans Living*
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	118	-	209	-	*Others – below Rp 1 billion*
Jumlah kewajiban kontijensi	97.182	-	115.991	-	*Total contingent liabilities*

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM - LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

The Bank's management believes that there were no related party transactions which give rise to conflict of interest as defined in BAPEPAM - LK Regulation No. IX.E.1 regarding Conflict of Interest on Certain Transactions.

40. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Keterangan:

a. Persentase dari efek-efek, kredit yang diberikan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal neraca.
b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan kewajiban lain-lain dihitung terhadap jumlah kewajiban pada masing-masing tanggal neraca.
c. Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
d. Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
e. Persentase dari beban iklan dan promosi dan beban sewa dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
f. Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban gaji dan kesejahteraan karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
g. Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

Sifat hubungan istimewa:

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama**
  PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Para Multifinance, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property (dahulu PT Para Inti Propertindo), PT Trans Corpora (dahulu PT Para Inti Investindo), PT CT Corpora (dahulu PT Para Inti Holdindo), PT Batam Indah Investindo, PT Trans Mahagaya (dahulu PT Mahagaya Perdana), PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travelservice Tbk., PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans F&B, PT Trans Fashion, PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Tans Ice (dahulu PT Naryadelta Prarthana),

40. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Description:

a. Percentages of marketable securities, loans, marketable securities purchased under resell agreement and other assets are computed based on total assets at each balance sheet date.
b. Percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, estimated losses on commitments and contingencies and other liabilities are computed based on total liabilities at each balance sheet date.
c. Percentages of interest income are computed based on total interest income for each related year.
d. Percentages of interest expenses are computed based on total interest expenses and other financing charges for each related year.
e. Percentages of advertising and promotions expense and rent expense are computed based on total general and administrative expenses for each related year.
f. Percentages of employee's health insurance expense are computed based on total salaries and employees benefit expenses for each related year.
g. Percentages of rent income are computed based on total non-operating income for each related year.

The nature of relationship with related parties:

- ***Related due to the same ownership/ shareholders***
  PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Para Multifinance, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property (formerly PT Para Inti Propertindo), PT Trans Corpora (formerly PT Para Inti Investindo), PT CT Corpora (formerly PT Para Inti Holdindo), PT Batam Indah Investindo, PT Trans Mahagaya (formerly PT Mahagaya Perdana), PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travelservice Tbk., PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans F&B, PT Trans Fashion, PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice (formerly PT Naryadelta Prarthana), PT Mega Auto Finance,

40. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

PT Mega Auto Finance, PT CT Global Resources (dahulu PT Mega Energy Persada), PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro dan PT Metropolitan Retailmart.

- **Hubungan kepengurusan**
  PT Trans Living

- **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank**

40. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

PT CT Global Resources (formerly PT Mega Energy Persada), PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro and PT Metropolitan Retailmart.

- ***Related due to the same management***
  PT Trans Living

- ***Related to the management or key employees of the Bank***

41. POSISI DEVISA NETO

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank adalah sebagai berikut:

41. NET OPEN POSITION

The Bank's Net Open Position (NOP) was as follows:

	2009					
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	Kewajiban/ *Liabiities*	Aset/ *Assets*	Kewajiban/ *Liabiities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Keseluruhan neraca dan rekening administratif						***Aggregate balance sheets and administrative accounts***
Dolar Amerika Serikat	658.838.205	663.754.387	6.189.785	6.235.972	46.187	*United States Dollar*
Dolar Singapura	38.278.485	38.623.237	256.638	258.949	2.311	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	10.332.107	10.434.988	139.922	141.315	1.393	*European Euro*
Dolar Hong Kong	1.568.571	133.500	1.900	162	1.738	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	3.862.715	2.225.097	58.578	33.743	24.835	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	30.504.888	30.944.740	257.863	261.581	3.718	*Australian Dollar*
Yen Jepang	288.173.570	268.689.841	29.448	27.457	1.991	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	49.451	-	338	-	338	*New Zealand Dollar*
			6.934.472	6.959.179	82.511	
Neraca						***Balance sheets***
Dolar Amerika Serikat	625.678.355	616.511.107	5.878.248	5.792.122	86.126	*United States Dollar*
Dolar Singapura	10.146.964	38.623.237	68.030	258.949	(190.919)	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	9.132.107	9.684.988	123.671	131.158	(7.487)	*European Euro*
Dolar Hong Kong	1.568.571	133.500	1.900	162	1.738	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	3.862.715	2.125.097	58.578	32.227	26.351	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	5.104.873	30.944.740	43.152	261.581	(218.429)	*Australian Dollar*
Yen Jepang	242.048.445	250.259.841	24.735	25.574	(839)	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	49.451	-	338	-	338	*New Zealand Dollar*
			6.198.652	6.501.773	(303.121)	
Jumlah Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2009, setelah dikurangi dengan modal pengurang					3.847.302	***Total Tier I and Tier II Capital December 2009 net off capital deduction***
Rasio PDN Keseluruhan					2,14%	***Aggregate NOP Ratio***
Rasio PDN Neraca					-7,88%	***Balance sheets NOP Ratio***

41. POSISI DEVISA NETO (lanjutan) / *41. NET OPEN POSITION (continued)*

	2008					
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	Kewajiban/ *Liabiities*	Aset/ *Assets*	Kewajiban/ *Liabiities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Keseluruhan neraca dan rekening administratif						***Aggregate balance sheets and administrative accounts***
Dolar Amerika Serikat	525.808.424	521.716.522	5.731.312	5.686.710	44.602	*United States Dollar*
Dolar Singapura	26.111.274	26.064.698	198.130	197.777	353	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	2.865.548	2.832.828	44.004	43.502	502	*European Euro*
Dolar Hong Kong	238.440	67.997	335	96	239	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	135.970	100.000	2.142	1.576	566	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	21.678.155	21.947.275	163.763	165.796	2.033	*Australian Dollar*
Yen Jepang	171.722.081	159.998.919	20.718	19.304	1.414	*Japanese Yen*
			6.160.404	6.114.761	49.709	
Neraca						***Balance sheets***
Dolar Amerika Serikat	501.869.969	492.867.752	5.470.383	5.372.258	98.125	*United States Dollar*
Dolar Singapura	24.161.275	21.742.181	183.334	164.978	18.356	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	2.556.859	2.274.829	39.264	34.933	4.331	*European Euro*
Dolar Hong Kong	238.440	67.997	335	96	239	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	135.970	-	2.142	-	2.142	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	21.278.155	21.547.275	160.741	162.774	(2.033)	*Australian Dollar*
Yen Jepang	169.613.169	13.498.991	20.464	1.629	18.835	*Japanese Yen*
			5.876.663	5.736.668	139.995	
Jumlah Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2008, setelah dikurangi dengan modal pengurang					3.555.156	***Total Tier I and Tier II Capital December 2008 net off capital deduction***
Rasio PDN Keseluruhan					1,40%	***Aggregate NOP Ratio***
Rasio PDN Neraca					3,94%	***Balance sheets NOP Ratio***

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 didasarkan pada Surat Keputusan Bank Indonesia (PBI) No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005, dimana PDN Bank secara keseluruhan maupun PDN untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari modal. PDN secara keseluruhan merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan kewajiban dalam mata uang asing, baik yang terdapat di neraca maupun rekening administratif.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2009 and 2008, the Net Open Position (NOP) of the Bank was prepared based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005, where maximum NOP of the Bank for aggregate and balance sheets should not exceed 20% of its capital. The NOP for aggregate accounts represents the absolute amount of the difference between the foreign currencies assets and liabilities for balance sheets and administrative accounts.

The NOP of the Bank as of December 31, 2009 and 2008 complies with Bank Indonesia regulations.

42. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM / *42. CAPITAL ADEQUACY RATIO*

	2009	2008	
Modal inti			***Core capital***
Modal disetor (Catatan 27)	1.590.612	812.722	*Paid-up capital (Note 27)*
Cadangan tambahan modal			*Disclosed reserve*
Agio saham (Catatan 28)	95	777.985	*Additional paid-up capital (Note 28)*
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	657	476	*Appropriated retained earning*
Saldo laba tahun lalu	1.224.790	728.131	*Prior years' income*
Laba tahun berjalan	257.553	248.420	*Current year's income*
Jumlah modal inti	3.073.707	2.567.734	***Total core capital***
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)			***Supplementary capital*** *(maximum 100% of core capital)*
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	173.595	187.422	*General reserves on allowance for possible losses on productive assets (maximum 1.25% of RWA)*
Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti) (Catatan 23)	600.000	800.000	*Subordinated loans (maximum 50% of core capital) (Note 23)*
Jumlah modal pelengkap	773.595	987.422	***Total supplementary capital***
Jumlah modal	3.847.302	3.555.156	*Total capital*
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) kredit	20.423.459	21.997.161	*Risk weighted assets (RWA) with credit risk*
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) pasar	21.357.836	22.088.860	*Risk weighted assets (RWA) with market risk*
Rasio KPMM Bank untuk risiko kredit	18,84%	16,16%	*CAR with credit risk*
Rasio KPMM Bank untuk risiko pasar	18,01%	16,09%	*CAR with market risk*
Rasio KPMM yang diwajibkan	8,00%	8,00%	*Required CAR*

43. JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN

Jatuh tempo aset dan kewajiban berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

43. MATURITY OF ASSETS AND LIABILITIES

The assets and liabilities based on remaining period to maturity date were as follows:

	2009									
	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *1 month up to 3 months*	3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *3 months up to 12 months*	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year up to 2 years*	2 tahun sampai dengan 3 tahun/ *2 years up to 3 years*	3 tahun sampai dengan 5 tahun/ *3 years up to 5 years*	*Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Aset										***Assets***
Kas	837.233	-	-	-	-	-	-	-	837.233	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.121.426	-	-	-	-	-	-	-	2.121.426	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	397.751	-	-	-	-	-	-	-	397.751	*Current accounts with other banks*
Penyisihan kerugian	(3.978)	-	-	-	-	-	-	-	(3.978)	*Allowance for possible losses*
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	1.424.086	501	5.929	8.799	7.887	126.383	-	-	1.573.585	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Penyisihan kerugian	-	(5)	(29)	(88)	(79)	(1.264)	-	-	(1.465)	*Allowance for possible losses*
Efek-efek	4.186.416	2.285.488	529.253	14.968	4.429	382.218	654.267	5.654.440	13.711.479	*Marketable securities*
Penyisihan kerugian	-	-	(1.500)	-	-	(13)	(2.575)	(1.333)	(5.421)	*Allowance for possible losses*
Tagihan derivatif	3.741	13.089	30.473	17.991	2.362	(948)	-	-	66.708	*Derivative receivables*
Penyisihan kerugian	(37)	(131)	(295)	(180)	(24)	-	-	-	(667)	*Allowance for possible losses*
Kredit yang diberikan	1.851.583	551.056	4.238.905	2.610.801	2.101.136	2.509.836	4.776.105	-	18.639.422	*Loans*
Penyisihan kerugian	(127.396)	(4.538)	(48.657)	(26.012)	(19.883)	(26.222)	(34.652)	-	(287.360)	*Allowance for possible losses*
Tagihan akseptasi	32.725	61.483	94.411	-	-	-	-	-	188.619	*Acceptance receivables*
Penyisihan kerugian	(349)	(553)	(944)	-	-	-	-	-	(1.846)	*Allowance for possible losses*
Aset pajak tangguhan – bersih	-	-	-	-	-	-	-	43.647	43.647	*Deferred tax assets – net*
Aset tetap – bersih	-	-	-	-	-	-	-	1.321.268	1.321.268	*Fixed assets – net*
Aset lain-lain	217.697	17	20	72	602	2.721	36.662	894.141	1.151.932	*Other assets*
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	-	-	-	(67.711)	(67.711)	*Allowance for possible losses*
Jumlah aset	10.940.898	2.906.407	4.847.566	2.626.351	2.096.430	2.992.711	5.429.807	7.844.452	39.684.622	***Total assets***

43. JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN (lanjutan) / *43. MATURITY OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)*

2009

	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *1 month up to 3 months*	3 bulan sampai dengan 12 bulan/ *3 months up to 12 months*	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year up to 2 years*	2 tahun sampai dengan 3 tahun/ *2 years up to 3 years*	3 tahun sampai dengan 5 tahun/ *3 years up to 5 years*	*Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Kewajiban										***Liabilities***
Kewajiban segera	(352.640)	-	-	-	-	-	-	-	(352.640)	*Obligations due to immediately*
Giro	(7.591.878)	-	-	-	-	-	-	-	(7.591.878)	*Demand deposits*
Tabungan	(9.087.870)	(12.146)	(23.239)	(14.118)	(48.288)	(36.978)	(173.389)	-	(9.396.028)	*Saving deposits*
Deposito berjangka	(11.813.069)	(3.641.592)	(361.165)	-	-	-	-	-	(15.815.826)	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	(1.534.236)	(17.024)	(200)	-	-	-	-	-	(1.551.460)	*Deposits from other banks*
Kewajiban derivatif	(989)	1.247	3.622	1.219	(53.651)	(22.292)	-	-	(70.844)	*Derivative payables*
Hutang pajak	(31.700)	-	(231)				-	-	(31.931)	*Taxes payable*
Hutang bunga	(68.320)	-	-	-	-	-	-	-	(68.320)	*Interest payable*
Kewajiban akseptasi	(32.725)	(61.483)	(94.411)	-	-	-	-	-	(188.619)	*Acceptance payables*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	(5.184)	(5.184)	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban diestimasi atas imbalan pasca-kerja	-	-	-	-	-	-	(96.232)	-	(96.232)	*Estimated obligation for post-employment benefits*
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	(994.620)	-	-	(994.620)	*Subordinated bonds*
Kewajiban lain-lain	(57.259)	-	-	-	-	-	(9.457)	(51.082)	(117.798)	*Other liabilities*
Jumlah kewajiban	(30.570.686)	(3.730.998)	(475.624)	(12.899)	(101.939)	(1.053.890)	(279.078)	(56.266)	(36.281.380)	***Total liabilities***
Selisih	(19.629.788)	(824.591)	4.371.942	2.613.452	1.994.491	1.938.821	5.150.729	7.788.186	3.403.242	***Difference***

44. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM - LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
c. Memberikan laporan kepada BAPEPAM - LK, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 51 emisi obligasi dan 5 emisi *Medium Term Note* dan 2008, Bank sebagai wali amanat atas 44 emisi obligasi. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan sampai dengan 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp 27.474.763 dan Rp 18.336.263.

44. TRUSTEESHIP ACTIVITIES

The Bank was granted with the license to conduct trusteeship activity from BAPEPAM - LK based on the decision letter No. 20/STTD-WA/PM/2000 dated August 2, 2000. The services provided by the Bank as a trustee are as follows:

a. Represents the bondholders in any court and outside the court on any legal actions that related to the bondholders' interest;

b. Submits complete information concerning its qualification as Trustee in the prospectus;

c. Directly reports to BAPEPAM - LK, Stock Exchange and to the bondholders, directly or through Stock Exchange when the issuer has not complied with the agreement or any condition that will be disadvantageous to the bondholders;
d. Periodically monitors or supervises the issuers business development based on financial reports or others reports;

e. Provides necessary advisory services to issuer in connection with the trusteeship agreement.

As of December 31, 2009, the Bank acts as Trustee for 51 bond issuance and 5 Medium Term Notes issuance and 2008, the Bank acts as Trustee for 44 bond issuers. The total value of the bonds issued up to December 31, 2009 and 2008 was amounted to Rp 27,474,763 and Rp 18,336,263, respectively.

45. KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

45. CUSTODIAN SERVICES ACTIVITIES

With license from the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution based on the letter No. KEP-01/PM/Kstd/2001 dated January 18, 2001, the Bank is allowed to provide custodian services.

45. KEGIATAN JASA KUSTODIAN (lanjutan)

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- *General Custody* (Kustodian Umum), meliputi:
  - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian surat berharga)
  - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian surat berharga)
  - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan surat berharga nasabah)
  - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan surat kuasa)
  - *Reporting*
- *Mutual Fund Custody* (Kustodian Reksa Dana) meliputi:
  - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
  - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
  - *Reporting*

Dan penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing berjumlah Rp 16.633.229 dan Rp 2.439.929.

45. CUSTODIAN SERVICES ACTIVITIES (continued)

The services provided by the Bank as a custodian are as follows:

- *General Custody encompasse*s:
  - *Safekeeping (storage and administration of securities)*
  - *Settlement & transaction handling of securities sales and purchases*
  - *Corporate action (handling customer's rights in relation with the ownership of marketable securities*)
  - *Proxy (as a customer representative at the General Meeting of Stockholders based on powers of attorney)*
  - *Reporting*
- *Mutual Fund Custody encompasses*:
  - *Unit Registry (registration and administration of mutual fund unit)*
  - *Fund Accounting (collective custody, fund administration and portfolio Net Asset Value calculation)*
  - *Reporting*

And the storage of other marketable securitites in compliance with the prevailing regulations.

As of December 31, 2009 and 2008, the value of the portfolio under administration of the Bank's custodian was amounted to Rp 16,633,229 and Rp 2,439,929, respectively.

46. MANAJEMEN RISIKO

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 yang telah diperbaharui melalui PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank telah melaksanakan manajemen risiko dan sampai saat ini secara terus menerus dilakukan penyempurnaan, baik terhadap metode pelaksanaan, perangkat maupun meningkatkan *risk awareness* pegawai terhadap risiko-risiko yang melekat di aktivitas Bank.

Secara umum pelaksanaan manajemen risiko selama tahun 2009 difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia
- Peran dari unit Manajemen Risiko
- Penyempurnaan alat bantu pengelolaan risiko
- Pengembangan infrastruktur untuk mengantisipasi penerapan Basel II.
- Mengukur kecukupan modal Bank apabila menghadapi kondisi anomali melalui *stress test*.

46. RISK MANAGEMENT

According to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003, that has been amended by Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 regarding Risk Management Implementation for Commercial Bank, the Bank has applied risk management and continuously improve implementation methods, tools as well as improving the Bank's personnel risk awareness regarding Bank's inherent risks.

In general, the implementation of risk management in 2009 were focused in:

- *Increasing awareness and human resources competencies*
- *Roles of Risk Management Unit*
- *Enhancing the tools for managing risks*
- *Developing infrastructures to anticipate the implementation of Basel II.*
- *Measuring the Bank's capital adequacy when facing abnormal condition through stress testing.*

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Manajemen risiko kredit selama tahun 2009 difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank yang akan ditargetkan pada sektor *Small Medium Enterprises (SME)*, yaitu antara lain:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur
- Kecukupan sumber daya manusia
- Penetapan limit wewenang memutus kredit
- Kesiapan *Internal Control*

Disamping itu Bank telah siap untuk menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar, namun demikian persiapan infrastruktur dan pembangunan *database* untuk penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating* tetap terus dilakukan.

Pada tahun 2009, pelaksanaan *stress test* untuk mengetahui tingkat ketahanan Bank terhadap kondisi pasar yang berubah secara dinamis juga dilakukan. Hasil skenario ekstrim dari *stress test* tersebut menunjukkan bahwa Bank masih mempunyai modal yang cukup untuk menghadapi kondisi pasar yang tertekan.

Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas

Risiko Pasar

Untuk pengukuran Risiko Pasar, Bank telah berhasil mengembangkan sistem *Varworks* dan sistem *Repricing.* Dengan sistem tersebut, Bank berhasil mengukur dan memonitor sensitifitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *Trading Book* dan *Banking Book,* sehingga risiko yang muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan. Secara komposit, Risiko Pasar pada tahun 2009 berada pada *Low*, dengan Risiko Inheren *Low* dan Sistem Pengendalian Risiko *Acceptable*.

Untuk persiapan implementasi Basel II, Bank telah melakukan perhitungan risiko pasar dengan menggunakan pendekatan *internal model*, meskipun penggunaannya masih terbatas untuk kebutuhan intern bank. Oleh karena itu, untuk memastikan akurasi perhitungan tersebut, Bank terus melakukan proses validasi dan peningkatan cakupan model intern.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

In 2009, credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support Bank's strategic business which is aiming to Small Medium Enterprise business. The preparation covers the following aspects:

- *Availability of policies and procedures*
- *Availability of human resources*
- *Credit limit setting authority*
- *Internal control readiness*

The Bank is ready to implement Basel II risk measurement using standardized approach. However, Internal Rating-based approach preparation on the infrastructures and databases for Basel II implementation are still in progress.

In 2009, the Bank has conducted stress testing to assess its resilience in response to changes in market condition. Based on extreme scenario, the stress test shows that the Bank has a strong capital structure to address impact of this adverse economic condition.

Market Risk and Liquidity Risk

Market Risk

The Bank has successfully developed Varworks system and Repricing systems as measurement tools to market risks. The systems enable Bank to measure and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for Trading Book and Banking Book portfolios. Hence, risks that might be arisen can be mitigated and does not significantly affect the Bank's capital. Throughout 2009, Bank's market risk and inherent risk were assessed as Low while Risk Management System was at Acceptable level.

As part of preparation to implement Basel II, the Bank has made an assessment on market risk using internal models developed by management with limited internal use for Bank needs. Therefore, to ensure the accuracy of these calculations, the Bank continues in performing validation process and increase the scope of the internal model.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Pada tahun 2009, manajemen Risiko Likuiditas berhasil menyusun alat ukur berupa penyusunan Proyeksi Arus Kas dan Profil Maturitas. Dengan adanya pengukuran ini, Bank berhasil mengelola kondisi likuiditas secara harian. Komposit Risiko Likuiditas pada tahun 2009 berada pada *Moderate,* sedangkan Risiko Inheren adalah *Moderate* dan Sistem Pengelolaan Risiko adalah *Acceptable*.

Pengelolaan aset dan kewajiban Bank dilakukan melalui *ALCO meeting* yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Risiko Operasional

Selama tahun 2009, Bank secara terus menerus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, baik terhadap peningkatan *awareness* dari seluruh pegawai serta penyempurnaan kebijakan dan prosedur. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan *control system* khususnya terhadap risiko operasional.

Mega Risk & Control Assessment (MeRCA) sebagai salah satu alat yang digunakan untuk melakukan identifikasi risiko operasional dengan pendekatan hasil penilaian sendiri yang selama ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko operasional di kantor cabang, telah dikembangkan untuk area risiko yang melekat pada sumber daya manusia, yang pada tahap awal difokuskan pada kantor pusat.

Selain itu, melalui penyesuaian di beberapa bagian, MeRCA juga telah diaplikasikan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada penggunaan teknologi informasi yang mencakup aktivitas pengembangan dan pengadaan teknologi informasi, *Data Centre* dan *IT Security*. Hal ini dilakukan karena Bank menyadari bahwa teknologi informasi merupakan bagian penting dalam aktivitas perbankan secara keseluruhan.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk and Liquidity Risk (continued)

Liquidity Risk

In 2009, Liquidity Risk management successfully in developed measurement tools such as preparation of Cash Flow Projection and Maturity Profile which enable Bank in managing daily liquidity. Throughout 2009, Bank's Liquidity Risk and related inherent risk were assessed as Moderate, while Risk Management System was at Acceptable level.

Monitoring over Bank's assets and liabilities is addressed through ALCO meeting held once in every month. The meeting focuses on short-term and long-term strategy of the Bank aligned with national economic conditions, especially the adjustments to Bank's liquidity conditions.

Operational Risk

During 2009, Bank continued to improve operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and evaluation to policies and procedures for banking operations. This efforts are purposed to mitigate inherent risk and increase control system particularly for the Bank's operational risks.

Mega Risk & Control Assessment (MeRCA), the tools used for identifying operational risk through self-assessment approach that are currently applied to identify branch operational risk, has been developed for risk areas that are inherent to human resources which at initial phase was focused at the head office.

In addition, through some adjustments at some parts, MeRCA was also implemented to identify risks that are inherent to information technology area, which covered the information technology development and procurement activities, Data Centre and IT Security. These were performed since the Bank realizes that the information technology is a critical part in the overall banking activities.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Bank telah memiliki *Disaster Recovery Center* (DRC) yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan DRC tersebut selalu dalam kondisi siap digunakan. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *Data Center* di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut, Bank menyusun *Crisis Centre Staff Handbook* yang bertujuan memberikan pedoman langkah-langkah yang harus dilakukan pegawai ketika menghadapi kondisi krisis.

Bank telah mengemplementasikan *Loss Event Recording System* (LERS) secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional. Selain itu, juga digunakan untuk mengelola *loss event & near miss* secara memadai. *Loss database* yang terbangun digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*.

Selanjutnya, Komite Produk yang telah dibentuk dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkah langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank melaksanakan penilaian profil risiko operasional atas beberapa indikator yang dikelompokkan ke dalam empat indikator utama yakni *People, Process, System* dan *External*. Bank juga menilai sistem pengendalian yang meliputi pengawasan aktif komisaris dan direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko operasional, serta sistem pengendalian intern yang komprehensif. Profil risiko operasional Bank pada tahun 2009 berada di peringkat *Moderate Risk*.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

On the other hand, to anticipate operational risk arising from extreme disruption, such as fire, flood, earthquake, the Bank has established a Disaster Recovery Center (DRC), which is periodically tested to ensure its readiness. The development of DRC is an important action to assure the continuity of the Bank's operations if the infrastructure of the Data Center at head office is disrupted.

In addition, Bank has developed Crisis Centre Staff Handbook which provides a guidance on steps to be taken by employees during crisis condition.

The Bank has implemented Loss Event Recording System (LERS) effectively. LERS is a tool to maintain record of operational risk events as well as to manage any "loss events and near miss" for management attention. Furthermore, LERS is used as preparation for assessment on operational risk capital charge according to Advanced Measurement Approach.

In addition, Bank had optimalized Product Committee's function to identify and mitigate risks which might be found in new products and services launched, and to evaluate existing product's performance.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, Bank has developed risk management guidance for certain products, among others, bancassurance and mutual funds.

Bank assesses its operational risk profile based on indicators that were categorized into four main indicators such as: People, Process, System and External. Bank also assesses control system that consists of active oversight of commisioners and directors, adequacy of policy, procedure and limit setting, adequacy of identification, measurement, monitoring and operational risk management information system, as well as comprehensive internal control system. Throughout 2009, the Bank assessed its operational risk as Moderate.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Strategik

Guna memitigasi risiko strategik terutama terhadap gejolak ekonomi dunia akibat krisis keuangan global beberapa waktu sebelumnya, Bank merumuskan kembali strategi dengan melakukan *reprofiling* baik terhadap aset maupun kewajiban, dengan menggalakkan sektor ritel tanpa mengabaikan sektor lainnya. Diharapkan strategi tersebut dapat lebih memperkuat portofolio aset dan kewajiban Bank.

Pengelolaan risiko strategik difokuskan pada pencapaian target-target yang telah ditetapkan. Hal ini untuk memantau kesesuaian strategi yang telah dijalankan Bank. Pemantauan dilakukan baik melalui laporan realisasi maupun dalam rapat-rapat Komite Aset dan Kewajiban (*ALCO*).

Pengambilan keputusan-keputusan bisnis yang penting selalu dilakukan dalam suatu komite (Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Komite Produk, Komite Kebijakan Perkreditan dan Komite Teknologi Informasi). Cara ini dilaksanakan secara konsisten agar keputusan yang diambil diyakini telah mempertimbangkan semua aspek baik aspek bisnis maupun aspek manajemen risiko.

Dalam rangka terus meningkatkan kinerjanya, Bank selalu mengembangkan produk-produknya baik dengan mengembangkan produk yang sudah ada maupun menciptakan produk baru antara lain kartu *prepaid*, kartu kredit *Co-Brand* BSM Ultima, kartu kredit *Co-Brand* Ikatan Alumni ITB dan lain-lain. Selanjutnya melalui hasil penilaian sendiri yang dilakukan terhadap risiko strategik atas *inherent risk* serta *control system* profil risiko strategik berada pada peringkat *Moderate To Low Risk*.

Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui *Compliance, Good Corporate Governance* and *KYC Division*. Bank dalam aktivitasnya selalu memastikan tidak melanggar rambu-rambu yang berlaku baik berupa ketentuan intern maupun regulasi ekstern. *Monitoring* pelaksanaan seluruh kewajiban pelaporan yang harus dilakukan bank baik kepada Bank Indonesia, BAPEPAM - LK, maupun kepada institusi pemerintah lainnya dilakukan melalui *website* intern (*Megaweb*) sehingga pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risk

The Bank has reviewed its business strategy, through assets and liabilities reprofiling and more focused on retail segment without disregard other segments, in order to mitigate strategic risks arising from global adverse economic condition. The strategy is expected to support management in strengthening assets and liabilities portfolio.

Strategic risk management focuses on business target achievement that was set before. It monitors strategic conformity that had been implemented by the Bank. Monitoring was done through both periodic reporting and meetings held by Asset and Liability Committee (ALCO).

Strategic business decisions were taken by related committees (Risk Management Committee, Credit Committee, Product Committee, Credit Policy Committee, Information Technology Committee). The decision making model is consistently applied to ensure that all aspects both business aspects and risk management are considered by the decision maker.

In order to increase its performance, Bank initiates product development for new banking products and services and feature enhancement from the existing ones. During 2009, Bank launched several new products such as Prepaid card, Co-brand BSM Ultima Credit Card, Co-Brand ITB alumnus Credit Card,etc. Furthermore, through self assessment over strategic risk on inherent risk and control system, Bank reported its strategic risk profile as Moderate To Low Risk.

Compliance Risk

Compliance risk management is monitored by Compliance, Good Corporate Governance and KYC Division, Bank always ensure all activities are comply with internal and external regulation. Bank submits regulatory reporting requirements to Bank Indonesia and Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (BAPEPAM-LK) as well as other government institutions through internal website (Megaweb) to promote efficiency and effectiveness.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Untuk meningkatkan *risk awareness* pegawai terhadap risiko kepatuhan, Bank menerapkan *e-learning* yang pada tahap awal mencakup pelaksanaan GCG, KYC serta ketentuan intern Bank. Selain itu Bank juga melakukan *assessment* terhadap pelaksanaan komitmen dan integritas. Melalui hasil penilaian sendiri yang secara rutin dilakukan atas beberapa indikator risiko antara lain kepatuhan pemenuhan CAR, BMPK, GWM dan NPL, serta sistem pengendalian (yang meliputi pengawasan aktif komisaris dan direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko kepatuhan, serta sistem pengendalian intern yang komprehensif) maka profil risiko kepatuhan Bank pada tahun 2009 berada di peringkat *Low Risk*.

Risiko Hukum

Risiko hukum melekat pada aktivitas *risk taking unit* maupun *supporting unit*, sehingga dalam pengelolaan risiko hukum selalu difokuskan pada kedua area tersebut. Dalam proses perkreditan maka Bank selalu memastikan kesempurnaan pengikatan jaminan, selain terhadap kesempurnaan pengikatan perjanjian kredit. Sedangkan dalam proses kerjasama dengan pihak *vendor* Bank selalu memastikan dalam posisi hukum yang kuat. Selanjutnya melalui hasil penilaian sendiri atas indikator-indikator utama risiko hukum yang mencakup baik bidang perkreditan maupun non perkreditan, serta sistem pengendalian maka pada tahun 2009 profil risiko hukum berada pada peringkat *Moderate Risk*.

Risiko Reputasi

Pengelolaan keluhan nasabah oleh *Customer Care Center* dilakukan sebagai salah satu hal utama dalam pengelolaan risiko reputasi. Penerapannya tidak hanya dengan memberikan respon yang positif dan proporsional bagi nasabah tetapi juga sekaligus membangun aspirasi dan minat nasabah dalam pengembangan produk dan layanan jasa perbankan umumnya.

Bank secara berkesinambungan melakukan upaya pemeliharaan reputasi dengan melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat sosial maupun edukasi produk dan jasa layanan perbankan di Bank kepada masyarakat. Selain itu Bank juga selalu memonitor berita di media cetak dan segera melakukan penanganan yang memadai apabila terdapat pemberitaan negatif sehingga tidak mengganggu reputasi Bank.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

The Bank facilitates e-learning programs which first cover understanding on implementation of Good Corporate Governance, Know Your Customers and other internal policies in order to increase employee's compliance risk awareness. Bank also assessed the implementation of commitment and integrity. According to Bank's self assessment over several indicators, such as Capital Adequacy Ratio, Legal Lending Limit, Minimum Reserves Requirement, Non Performing Loan and control system which cover active oversight from commisioners dan directors, adequacy of policies, procedures and limit setting authority, sufficiency of identification, measurement, monitoring and management information system on compliance risks and comprehensive internal control system. In 2009, Bank reported its compliance risk profile as Low Risk.

Legal Risk

Legal risk is inherent to risk taking and supporting unit activities, thus legal risk management is focused on these areas. In credit process, Bank always ensure completion of collateral binding and loan agreement. Through cooperation with vendors, Bank always ensure to have strong legal position. Throughout 2009, Bank assessed its legal risk profile, from the perspective of both credit and non-credit aspects and control system, as Moderate.

Reputation Risk

Managing customers' complaints by the Bank's Customer Care Center is a key factor in the management reputation risk. It is implemented not only by giving positive and proportional responses to customers, but also gathering customers' aspirations and interests in product development and other banking services.

The Bank continuously maintains a sustainable reputation strategy by conducting various events, such as social events as well as public education activities on the Bank's banking products and services. Furthermore, the Bank also monitors news in media and promptly responds to negative publications to prevent any disturbance to the Bank's reputation.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Sesuai dengan hasil penilaian sendiri yang dilakukan pada Desember 2009 terhadap indikator-indikator utama serta terhadap *risk control system* maka profil risiko reputasi berada di peringkat *Moderate to Low Ris*k.

Penyampaian Profil Risiko ke Bank Indonesia

Guna memenuhi kewajiban Bank untuk menyampaikan Laporan Profil Risiko secara periodik, maka sejak tahun 2005 setiap triwulan Bank telah menyampaikan laporan Profil Risiko ke Bank Indonesia sesuai format dan waktu yang ditetapkan.

Hasil penilaian sendiri terhadap Tingkat Komposit Profil Risiko Bank untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk (continued)

According to the result of self-assessment performed in December 2009 on major indicators and risk control system, reputation risk profile was reported as Moderate to Low.

Submission of Risk Profile to Bank Indonesia

In order fulfill requirement on periodic submission of bank risk profile, the Bank has submitted its Risk Profile Reports to Bank Indonesia on a quarterly basis using standard format on timely manner since 2005.

The result of self-assessments for the Bank's Risk Profile Composite Level for 2009 were as follows:

	2009				
Jenis Risiko	Periode Desember/ *For December*	Periode September/ *For September*	Periode Juni/ *For* June	Periode Maret/ *For March*	*Type of Risk*
Kredit	*Moderate*	*Moderate*	*Moderate*	*Moderate*	*Credit*
Likuiditas	*Moderate*	*Moderate*	*Moderate*	*Moderate*	*Liquidity*
Pasar	*Low*	*Moderate*	*Moderate*	*Moderate*	*Market*
Operasional	*Moderate*	*Moderate*	*Moderate*	*Moderate*	*Operational*
Kepatuhan	*Low*	*Low*	*Low*	*Moderate*	*Compliance*
Strategik	*Moderate to Low*	*Moderate to Low*	*Low*	*Low*	*Strategic*
Hukum	*Moderate*	*Low*	*Moderate*	*Moderate*	*Legal*
Reputasi	*Moderate to Low*	*Moderate to Low*	*Low*	*Low*	*Reputation*
Predikat risiko Bank secara keseluruhan	*Moderate*	*Moderate*	*Moderate*	*Moderate*	*Bank's overall risk level*

47. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2008 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian dalam laporan keuangan tahun 2009.

Perbandingan dari akun-akun tersebut sebelum dan sesudah direklasifikasi adalah sebagai berikut:

47. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS

Certain accounts in the financial statements for the year ended 2008 have been reclassified to conform with the 2009 presentation.

Comparison of these accounts before and after reclassifications were as follows:

Akun	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications*	*Accounts*
Beban umum dan administrasi	559.137	(17.525)	541.612	*General and administrative expense*
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	480.244	17.525	497.769	*Salary and employees' benefits*

48. STANDAR AKUNTANSI BARU

Terdapat beberapa standar akuntasi yang belum efektif untuk tahun berakhir 31 Desember 2009, dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan ini, yaitu sebagai berikut:

a. Standar akuntansi yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif:

- PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Standar ini akan menggantikan PSAK No.50 (1998), "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

- PSAK No.55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Standar ini akan menggantikan PSAK No.55 (Revisi 1999), "Akuntansi untuk Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.

Untuk penerapan standar baru ini, Bank sedang melakukan identifikasi penyesuaian transisi sesuai dengan standar akuntansi tersebut, PAPI (Revisi 2008) dan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi penerapan standar-standar tersebut. Penyesuaian transisi terutama akan berasal dari perhitungan ulang atas penyisihan penghapusan. Selisih antara penyisihan kerugian yang dihitung dengan standar baru dengan standar sebelumnya akan disesuaikan ke saldo awal laba pada tanggal 1 Januari 2010. Saat ini, Bank sedang dalam tahap menghitung besarnya penyesuaian transisi tersebut.

b. Standar akuntansi yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan". Standar ini akan menggantikan PSAK No.1 (Revisi 1998), "Penyajian Laporan Keuangan".

- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas". Standar ini akan menggantikan PSAK No.2 (Revisi 1994), "Laporan Arus Kas"

- PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen".

48. NEW ACCOUNTING STANDARDS

A number of new accounting standards are not yet effective for the year then ended 31 December 2009, and have not been applied in preparing these financial statements, as follows:

a. The accounting standards which become effective for financial statements beginning of after 1 January 2010, should be applied prospectively:

- *SFAS No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". This standard will replace SFAS No. 50 (1998), "Accounting for Investments in Certain Securities".*

- *SFAS No. 55 (2006 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". This standard will replace SFAS No. 55 (1999 Revision), "Accounting for Derivatives Instruments and Hedging Activities".*

In applying these new standards, currently the Bank is in the process of identifying the transitional adjustments in accordance with the accounting standards, PAPI (2008 Revision) and the Technical Bulletin No. 4 concerning transitional provisions of implementation of these new standards. The transitional adjustments mainly derive from reassessment of allowance for possible losses. The difference between allowance for possible losses calculated based on new standards and previous standards shall be adjusted to the beginning retained earnings as of 1 January 2010. Currently, the Bank is in the process of calculating the transitional adjustments amount.

b. The accounting standards which will become effective for financial statements beginning on or after 1 January 2011:

- *SFAS No. 1 (2009 Revision), "Presentation of Financial Statements". This standard will replace SFAS No. 1 (1998 Revision), "Presentation of Financial Statements".*

- *SFAS No. 2 (2009 Revision), "Cash Flows Statements". This standard will replace SFAS No. 2 (1994 Revision), "Cash Flows Statements".*

- *SFAS No. 5 (2009 Revision), "Operating Segments". This standard will replace SFAS No. 5 (2000 Revision), "Segment Reporting".*

48. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 25 (Revisi 1994), "Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar dan Perubahan Kebijakan Akuntansi".

- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 48 (Revisi 1998), "Penurunan Nilai Aset".

- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 57 (Revisi 2000), "Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".

- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 58 (Revisi 2003), "Operasi dalam Penghentian".

- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan". Standar ini akan diadopsi sebagai pelengkap atas PSAK No. 23, "Pendapatan".

Standar akuntansi yang telah dicabut efektif pada 1 Januari 2010:

- PSAK No. 54, "Akuntansi Restrukturisasi Utang Piutang Bermasalah".

- PSAK No. 31 (Revisi 2000), "Akuntansi Perbankan".

- ISAK No. 6, "Interpretasi atas paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat dalam Kontrak Mata Uang Asing".

Bank sedang dalam proses menganalisa dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar-standar ini.

48. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- *SFAS No. 25 (2009 Revision), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". This standard will replace SFAS No. 25 (1994), "Net Profit or Loss for the Period, Fundamental Errors and Changes in Accounting Policies".*

- *SFAS No. 48 (2009 Revision), "Impairment of Assets". This standard will replace SFAS No. 48 (1998), "Impairment of Assets".*

- *SFAS No. 57 (2009 Revision), "Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets". This standard will replace SFAS No. 57 (2000), "Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets".*

- *SFAS No. 58 (2009 Revision), "Non-current assets held for Sale and Discontinued Operations". This standard will replace SFAS No. 58 (2003), "Discontinuing Operations".*

- *Interpretation of Statements of Financial Accounting Standard (ISFAS) No. 10, "Customers Loyalty Programs". This standard is adopted as supplementary of SFAS No. 23, "Revenue".*

The accounting standards which have been revoked effective on 1 January 2010:

- *SFAS No. 54, "Accounting for Troubled Debt Restructuring".*

- *SFAS No. 31 (2000 Revision), "Accounting for Banks".*

- *ISFAS No. 6, "Interpretation of Paragraph 12 and 16 of SFAS No. 55 (1999) regarding Embedded Derivatives on Foreign Exchange Contracts".*

The Bank is in the process of analyzing the effects of adopting these standards.

49. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal 23 Maret 2010.

49. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements that were completed on March 23, 2010.

design by SAM Design

THE **SYNERGY** OF **HARMONY** & **STABILITY**

LAPORAN TAHUNAN **2009 ANNUAL REPORT**

BANK MEGA

Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14a
Jakarta 12790

T +62 21 7917 5000 (Hunting)
F +62 21 7918 7100
Mega Call +62 21 7917 5555

www.bankmega.com